A hand is shown pulling a purple curtain on the left side of the frame. Behind the curtain, a bright, golden light illuminates the scene, creating a silhouette of a person with arms raised in prayer. The background is a soft, glowing yellow and orange, suggesting a sunrise or sunset. The overall mood is one of hope and spiritual awakening.

# PEN- DAMAI- AN

JALAN MENUJU PEMULIHAN  
YANG SEMPURNA DENGAN TUHAN

ADRIAN EBENS

PEN-  
DAMAI-  
AN

**JALAN MENUJU PEMULIHAN  
YANG SEMPURNA DENGAN TUHAN**

ADRIAN EBENS





Adrian Ebens, 2021

Hak Cipta© 2024, Adrian Ebens

Hak moral penulis telah ditegaskan.

Semua hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial, termasuk mengirimkannya dalam bentuk apa pun, baik secara elektronik, mekanik, fotokopi, rekaman, atau lainnya, tanpa izin tertulis dari penerbit dan pemegang hak cipta. Harap diperhatikan bahwa penulis telah menyoroti bagian-bagian dari ayat-ayat dengan huruf tebal untuk menekankan poin tertentu yang diperoleh dari teks-teks tersebut.

Kecuali dinyatakan lain, kutipan Alkitab diambil dari *New King James Version*. Hak Cipta © 1982 oleh Thomas Nelson, Inc. Digunakan dengan izin.

Kutipan Kitab Suci yang dikaitkan dengan NIV berasal dari Alkitab, *New International Version*, hak cipta ©1973, 1978, 1984, 2011 oleh Biblica, Inc.® Digunakan dengan izin.

Kutipan Alkitab yang dikaitkan dengan YLT berasal dari Alkitab, *Young's Literal Terjemahan*, hak cipta © 1898, oleh Robert Young, sekarang dalam domain publik.

Kutipan-kutipan Kitab Suci yang dikaitkan dengan *Apostolic Polyglot* berasal dari *Apostolic Bible Polyglot*, hak cipta© 1995, oleh Charles Lynn VanderPool, Sr. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

Kutipan-kutipan Alkitab yang dikaitkan dengan *Good News* berasal dari *Good News Translation*, hak cipta© 1976, 1992, oleh American Bible Society. Semua hak cipta dilindungi undang-undang.

Semua tautan situs web dan konten yang dikutip adalah yang terbaru per Desember 2021.

Buku ini dan semua publikasi Father of Love lainnya tersedia di situs web kami, fatheroflove.info untuk memesan salinan tambahan, silakan email [adrian@life-matters.org](mailto:adrian@life-matters.org)

ISBN: 978-0-64881148-0

Buku ini adalah

Ditulis oleh Adrian Ebens

Disunting oleh Danutasn Brown

Dikoreksi oleh Lorelle Ebens

Sampul depan dirancang oleh Shane Winfield/Advent Design Foto sampul depan oleh Josh

Imerbin/Shutterstock.com

Jenis huruf 10.5/14 Palatino Linotype

Dicetak di Australia

# DAFTAR ISI

1.	DALAM PENCARIAN AKAN PENEBUSAN.....	5
2.	KONTEKS DARI PEMBAHARU.....	14
3.	KEADILAN ILAHI DAN PENGHUKUMAN.....	19
4.	PENGKHIANATAN TERSEMBUNYI-NYA ADAM.....	25
5.	AKUTELAH MEMULIAKAN ENKKAU DI BUMI.....	33
6.	TAKHTA PELANGGARAN.....	39
7.	ULAR YANG DITINGGIKAN.....	48
8.	MEMUKUL BATU.....	58
9.	PENEBUSAN MANUSIA.....	63
10.	DIMANA DOSA BERLIMPAH KASIH KARUNIA JAUH LEBIH BERLIMPAH.....	73
11.	PEMBANTAIAN YANG TIDAK BERSALAH.....	82
12.	TUDUNG DAGINGNYA.....	92
13.	KONTEKS KISAH ABRAHAM DAN SAAC.....	106
14.	IMAN ABRAHAM.....	117
15.	DANIEL DAN PENGKHIANATAN MENANJISKAN DARI TANDUK KECIL.....	130
16.	WILLIAM MILLER, <i>THE DAILY</i> DAN KEFASIKAN YANG MEMBINASAKAN.....	137
17.	PEMBERSIHAN KAABAH.....	146
18.	KAABAH SURGAWI.....	163
19.	PENGHAKIMAN DAN PEMBUANGAN DOSA.....	173
20.	MENGHANCURKAN PIKULAN DUALISME KOVENAN.....	184
21.	MENUJU KEDEWASAAN – SALIB SELALU NYATA.....	198

22. MAKNA DARAH DI DALAM KAABAH.....	207
23. PENGHUKUMAN KITA SEMUA.....	216
24. KEMBALI KE PADANG PASIR.....	230
25. MEMBAWA PEMBERONTAKAN KE KEPENUHANNYA.....	244
26. TIDAK CHRONOS LAGI.....	253
27. ANAKKU YANG TERCINTA.....	261
28. PELAYANAN PENDAMAIAN.....	267
29. PEKABARAN MALAIKAT PERTAMA.....	274
30. BABILON RUBUH.....	282
31. HATI YANG BERTERIMA KASIH.....	288

BAB 1

# DALAM PENCARIAN AKAN PENEBUSAN

*"Bagaimana aku dapat didamaikan dengan Allah?"* Pertanyaan ini mengungkapkan kerinduan batin miliaran jiwa manusia yang telah tinggal dalam kegelapan dunia yang telah jatuh ini.

Rasa bersalah yang terakumulasi, naik ke dalam kesadaran hati manusia yang telah melanggar terhadap Penciptanya, menyebabkan jiwa merindukan pengampunan dan rekonsiliasi.

Bapa kita di surga telah menuliskan prinsip-prinsip kerajaan-Nya ke loh hati manusia. Perasaan benar dan salah yang menusuk hati nurani kita ketika kita berbohong, mencuri, dan membunuh mengingatkan kita bahwa kita bertanggung jawab kepada seseorang yang lebih besar dari diri kita sendiri.

Ajaran penebusan dalam Kristen telah berusaha menjelaskan kepada kita proses bagaimana kita dapat menemukan pembebasan bagi jiwa-jiwa kita yang bersalah dan kedamaian dengan Pencipta kita dan sesama kita.

Inilah yang dikatakan oleh pengkhotbah Kristen terkenal Billy Graham tentang arti penebusan dalam konteks Kristen:

... jaminan bersandar pada karya sempurna akan Yesus Kristus. Ketika

Yesus mati di kayu salib, Dia menanggung kejahatan kita, menanggung murka Allah, dan berseru, "Sudah selesai!" (Yohanes 19:30). Dengan ini, Dia bermaksud bahwa penebusan penuh untuk semua dosa kita - masa lalu, masa kini dan masa depan - telah terjadi. Karya penebusan-Nya kini telah selesai, seluruh hutang dosa kita telah dibayar lunas.<sup>1</sup>

Pandangan ini melihat kematian Yesus sebagai pemuas murka Allah; Yesus menggantikan kita dan menerima hukuman yang layak kita terima agar kita bisa bebas. Tetapi banyak orang di dunia yang mempertanyakan kisah ini. Apa yang membuat Allah murka, dan bagaimana mengutus Anak-Nya untuk mati dapat memuaskan murka itu? Bagaimana kematian Kristus membayar hutang dosa yang terus dilakukan manusia saat ini?

Inti dari pendamaian adalah kisah Yesus Kristus yang dihukum mati karena kedenggian para pemimpin agama bangsa-Nya dan digantung di kayu salib Romawi. Manusia membunuh Kristus; manusia menginginkan Dia mati. Apakah Bapa-Nya juga menginginkan Dia mati? Apakah Yesus menetapkan diri-Nya sendiri untuk mati?

Makna kematian-Nya di kayu salib dan bagaimana hal ini diterjemahkan ke dalam pengampunan dan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang berdosa tidaklah sejelas yang dibayangkan.

Ketika berbicara kepada salah satu pemimpin Yahudi yang tertarik dengan pelayanan Kristus yang sedang bertumbuh, Yesus mengungkapkan sebuah bagian penting dari teka-teki pendamaian.

"Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Yohanes 3:14-15

Yesus mengajak pendengarnya untuk membaca sebuah cerita tentang Musa dan bangsa Israel setelah mereka meninggalkan Mesir. Orang-orang telah menggerutu dan mengeluh kepada Allah dan Musa tentang kesulitan yang mereka bayangkan di padang gurun, terlepas dari

---

<sup>1</sup> <https://billygraham.org/story/how-to-be-sure-of-your-salvation/>

kenyataan bahwa Allah telah menyediakan semua kebutuhan mereka. Tuhan telah melindungi mereka dari berbagai elemen dan juga dari bahaya makhluk-makhluk di padang gurun.

Perlindungan Allah telah dihalau oleh keegoisan mereka yang tidak tahu berterima kasih dan ular-ular masuk ke tengah-tengah manusia dan mulai menggigit mereka. Apa yang terjadi selanjutnya tampak sangat asing.

Dan bangsa itu berbicara menentang Allah dan Musa: "Mengapa Engkau membawa kami keluar dari Mesir untuk mati di padang gurun? Sebab *di sana* tidak ada makanan dan tidak *ada* air, dan jiwa kami benci kepada roti yang tidak berharga ini." Lalu TUHAN mengirim ular-ular berbisa ke tengah-tengah itu dan ular-ular menggigit bangsa itu, sehingga banyak orang Israel yang mati. Lalu datanglah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, karena kami telah berbicara melawan TUHAN dan melawan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya Ia menjauhkan ular-ular itu dari pada kami." Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah seekor *ular* yang berapi-api dan taruhlah di atas sebuah tiang, maka setiap orang yang digigit, apabila ia melihatnya, akan hidup." Lalu Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang, dan terjadilah, setiap orang yang digigit ular, ketika ia melihat ular tembaga itu, ia akan hidup. Bilangan 21:5-9

Musa diperintahkan untuk membuat suatu gambaran dari tembaga persis seperti apa yang Tuhan kirimkan untuk menggigit dan membunuh bangsa Israel karena pemberontakan mereka - seekor ular berbisa. Orang-orang kemudian diperintahkan untuk melihat patung ini sebagai gambaran dari apa yang membunuh mereka dan dengan melihat ular tembaga itu, dengan mempercayai firman Tuhan, mereka akan hidup.

Hebatnya, Yesus mengatakan kepada Nikodemus bahwa dengan cara yang sama seperti Musa meninggikan ular tembaga di padang gurun, peninggian Yesus akan membuat semua orang yang memandang-Nya dengan iman, percaya kepada-Nya, akan hidup.

Ini adalah sebuah kisah yang aneh yang menjadi dasar dari elemen kunci tentang bagaimana manusia dapat menemukan kedamaian dengan Tuhan dan memiliki hidup yang kekal. Apakah Yesus membandingkan diri-Nya dengan seekor ular, yang pada dasarnya melambangkan Iblis? Mengapa Allah meminta Musa untuk membuat gambar ular yang membinasakan dan kemudian meminta manusia untuk melihat dengan iman kepada gambar yang membinasakan mereka supaya sembuh? Mengapa tidak membuat patung seorang penyembuh atau patung yang menghancurkan ular? Mengapa tidak membuat gambar anak domba atau burung merpati; bukankah itu lebih masuk akal? Bagaimana Anda bisa disembuhkan dengan melihat gambar hal yang membunuh Anda? Mengapa Yesus membandingkan diri-Nya dengan sesuatu yang membinasakan mereka - seekor ular?

Pertanyaan-pertanyaan ini berfungsi untuk menekankan poin bahwa ada sebuah teka-teki di jantung proses bagaimana seseorang dapat menemukan pengampunan dan rekonsiliasi.

Pencarian ini semakin diperumit dengan hal-hal lain yang Yesus katakan tentang jalan menuju keselamatan. Ketika Yesus ditanya oleh seorang pria bagaimana ia dapat memperoleh hidup yang kekal, Yesus memberikan jawaban yang mungkin tidak kita duga.

Seorang ahli Taurat berdiri dan mencoba Dia, katanya: "Guru, apa yang harus kuperbuat untuk memperoleh hidup yang kekal?" Jawab Yesus kepadanya: "Apakah yang tertulis dalam hukum Taurat? Apakah yang kaubaca *dari hukum Taurat itu?*" Jawab orang itu: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Kata Yesus kepadanya: "Engkau telah menjawab dengan tepat; perbuatlah demikian, maka engkau akan hidup." Lukas 10:25-28

Mengapa Yesus menunjukkan kepada orang itu hukum Taurat dan bertanya kepadanya apa artinya? Yesus tidak mengatakan apapun kepada orang itu mengenai kematian untuk dosa-dosanya dan bahwa jika dia percaya pada pengorbanan Yesus sebagai pembayaran untuk dosa-dosanya maka dia

akan diselamatkan. Yesus hanya setuju dengan pernyataan orang itu bahwa kita harus mengasihi Allah dengan segenap hati kita dan sesama kita seperti diri kita sendiri. Apakah karena Yesus berbicara kepada orang yang tidak mengerti tentang proses keselamatan dan hanya mencoba menunjukkan jalan yang benar? Mengapa Yesus tidak berbicara tentang pengorbanan-Nya dan perlunya percaya pada pengorbanan ini untuk keselamatan?

Pada malam sebelum Yesus ditangkap dan disalibkan, Dia berdoa kepada Bapa-Nya. Satu hal yang Dia doakan benar-benar menyentuh nada yang aneh dengan nada penebusan seperti yang diungkapkan dalam agama Kristen.

"Aku telah memuliakan Engkau di bumi. Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dikerjakan." Yohanes 17:4

Bagaimana Yesus dapat mengatakan bahwa Ia telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa-Nya pada malam sebelum Ia mati di kayu salib? Jika percaya pada pengorbanan Yesus di kayu salib sebagai pengganti dosa-dosa kita merupakan inti dari iman Kristen, lalu apa yang Yesus maksudkan dengan hal ini? Apakah Dia mengatakan hal ini sebagai antisipasi untuk hari berikutnya? Bukankah seharusnya Dia berdoa, "Kita hampir sampai, sudah hampir selesai, Bapa."?

Ini adalah beberapa pertanyaan yang membuat subjek penebusan tidak sesederhana yang kita bayangkan. Tidak mengherankan jika seorang teolog, Leon Morris, yang banyak menulis tentang tema penebusan, membuat pengakuan yang mengejutkan tentang para penulis Perjanjian Baru dan ekspresi mereka mengenai ide penebusan:

Para penulis PB tidak mengulang-ulang cerita yang sudah baku. Masing-masing menulis dari sudut pandangnya sendiri. Tetapi masing-masing menunjukkan bahwa kematian Kristus dan bukan pencapaian manusia yang membawa keselamatan. Tetapi tidak satu pun dari mereka yang mengemukakan teori penebusan.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> <https://www.monergism.com/thethreshold/articles/onsite/atonementmorris2.html>

Dia melanjutkan dengan menyatakan:

Teori-teori tentang pendamaian sangat banyak karena orang-orang di berbagai negara dan di berbagai zaman telah mencoba untuk menyatukan berbagai macam pengajaran Alkitab dan menyusunnya menjadi sebuah teori yang akan menolong orang lain untuk memahami bagaimana Allah telah bekerja untuk memberikan keselamatan kepada kita.<sup>3</sup>

Dan akhirnya menyimpulkan:

Tetapi kita adalah orang-orang berdosa yang berpikiran kecil dan penebusan itu besar dan luas. Kita tidak boleh berharap bahwa teori-teori kita akan dapat menjelaskannya sepenuhnya. Bahkan ketika kita menggabungkan semuanya, kita tidak akan bisa memahami lebih dari sekadar memahami sedikit dari luasnya perbuatan penyelamatan Allah.<sup>4</sup>

Bukankah Alkitab telah menjelaskan proses penebusan yang lengkap? Apakah hal ini merupakan suatu misteri sehingga tidak dapat secara memadai di dalam Alkitab? Bukti mendukung apa yang dikatakan Leon Morris bahwa Kekristenan terbagi dalam proses pendamaian dan bagaimana menjelaskannya.

Ada beberapa teori penebusan yang telah dikembangkan sejak Kristus tinggal di bumi. Gagasan yang mendominasi pemikiran Kristen setelah para Rasul meninggal, dan dikembangkan oleh para bapa gereja mula-mula adalah teori tebusan.

Pada dasarnya, teori ini menyatakan bahwa Adam dan Hawa menjual manusia kepada Iblis pada saat Kejatuhan; oleh karena itu, Allah harus membayar tebusan kepada Iblis untuk membebaskan kita dari cengkeraman Iblis. Akan tetapi, Allah menipu Iblis untuk menerima kematian Kristus sebagai tebusan, karena Iblis tidak menyadari bahwa Kristus tidak dapat ditahan dalam ikatan maut. Begitu Iblis menerima kematian Kristus sebagai tebusan, teori ini menyimpulkan, keadilan telah terpenuhi dan Allah dapat membebaskan kita dari cengkeraman Iblis.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid

<sup>4</sup> Ibid

<sup>5</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Ransom\\_theory\\_of\\_atonement](https://en.wikipedia.org/wiki/Ransom_theory_of_atonement)

Fokus dari teori ini, tentu saja, adalah tebusan yang dibayarkan untuk menebus umat manusia. Teori ini menyajikan pandangan tentang Tuhan sebagai sosok yang melakukan tawar-menawar dengan iblis dan bahkan menipunya untuk menyelamatkan umat manusia. Allah dipahami sebagai pribadi yang cerdik dan licik yang mengakali lawan-Nya. Agustinus, yang menulis dengan kalimat yang sama, menyatakan:

Sang Penebus datang dan si pendusta dikalahkan. Apa yang dilakukan Penebus kita terhadap penculik kita? Sebagai bayaran untuk kita, Dia memasang perangkap, Salib-Nya, dengan darah-Nya sebagai umpan. Dia [Setan] memang dapat menumpahkan darah itu, tetapi dia tidak pantas meminumnya. Dengan menumpahkan darah Dia yang bukan pengutang-Nya, ia dipaksa untuk membebaskan pengutang-Nya.<sup>6</sup>

Apakah ini cara Tuhan bertindak? Apakah ini adil? Apakah pandangan ini menjawab semua masalah yang terlibat dalam bagaimana manusia jatuh ke dalam dosa dan mengapa Yesus harus datang? Sebagian besar orang Kristen saat ini setuju bahwa pandangan ini bermasalah dan sangat terbatas. Ide tentang tebusan memang ditekankan, tetapi kerangka kerja untuk tebusan itu dipertanyakan. Terlepas dari masalah-masalah ini, ide ini menonjol di banyak gereja sampai abad kesebelas ketika Uskup Agung Canterbury, Anselm, mengembangkan apa yang disebut sebagai teori kepuasan penebusan.

Anselm lahir di Burgundy bagian atas di perbatasan Prancis dan Italia. Pada usia lima belas tahun, dia ingin masuk biara tetapi ayahnya menolak untuk mengizinkannya. Setelah ibunya meninggal, ayah Anselm menjadi jauh lebih religius yang menurut Anselm sangat berat. Segera setelah itu, dia meninggalkan rumah untuk menemukan jalannya di dunia. Ketika ayahnya meninggal, dia merenungkan apakah akan kembali untuk mengambil alih tanah milik ayahnya atau bergabung dengan biara dan menjadi seorang biarawan. Ia memilih yang terakhir.<sup>7</sup>

Anselmus unggul dalam kegiatan skolastik dan naik pangkat hingga menjadi Uskup Agung Canterbury. Anselm berselisih dengan Inggris dan

---

<sup>6</sup> <https://www.newadvent.org/cathen/02055a.htm>

<sup>7</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Anselm\\_of\\_Canterbury](https://en.wikipedia.org/wiki/Anselm_of_Canterbury)

dua kali diasingkan karena kontroversi yang ia hadapi. Anselmus adalah seorang Neoplatonis dalam pandangan dunianya yang berarti ia mendekati Kitab Suci melalui kerangka filsafat Yunani seperti banyak cendekiawan Kristen sebelum dan sesudahnya. Tidaklah mengherankan jika kita menemukan tema berikut ini sebagai pusat dari konsep penebusan Anselmus.

Pada abad kesebelas, Anselmus, Uskup Agung Canterbury, menulis sebuah buku kecil yang berjudul *Cur Deus Homo* (Mengapa Allah menjadi Manusia?). Di dalamnya ia mengkritik keras pandangan patristik tentang tebusan yang dibayarkan kepada Setan. Ia melihat dosa sebagai sesuatu yang merendahkan keagungan Allah. **Sekarang seorang penguasa mungkin saja siap dalam kapasitas pribadinya untuk mengampuni sebuah penghinaan atau luka, tetapi karena ia adalah seorang penguasa, ia tidak bisa.** Negara telah dihina di kepalanya. Kepuasan yang tepat harus diberikan. **Allah adalah Penguasa yang berdaulat atas segalanya, dan tidaklah pantas bagi Allah untuk membiarkan ketidakberesan di dalam kerajaan-Nya.** Anselm berpendapat bahwa penghinaan yang telah diberikan dosa kepada Allah begitu besar sehingga hanya Dia yang adalah Allah yang dapat memberikan kepuasan.<sup>8</sup>

Sangat menarik untuk merenungkan bagaimana Anselm sampai pada kesimpulan ini. Kesimpulan-kesimpulan ini tampaknya diambil dari logika teori politik, bukan dari Alkitab. Dapatkah Allah benar-benar tidak mengampuni karena posisi-Nya sebagai Kepala Negara? Allah, ketika berbicara kepada Musa, dengan jelas menyatakan karakter-Nya dalam hal belas kasihan dan pengampunan:

Lalu TUHAN lewat di hadapannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu orang, mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa, dan tidak membalaskan *kesalahan orang yang bersalah*, membalaskan kesalahan bapa kepada anak cucu, bahkan kepada keturunan *yang* ketiga dan yang keempat." Keluaran 34:6-7

---

<sup>8</sup> Leon Morris - *Teori-teori penebusan*

Tidak ada tanda-tanda bahwa Allah tidak dapat mengampuni tanpa adanya kepuasan atas keagungan-Nya yang dihina. Di atas kayu salib, Kristus mendemonstrasikan dengan cara yang paling agung tentang kemampuan Allah untuk mengampuni mereka yang bersalah kepada-Nya. Ketika kita mempertimbangkan pengalaman Anselmus dengan ayahnya sendiri dan konfliknya dengan raja-raja Inggris, mudah untuk melihat proyeksi pengalamannya sendiri kepada Allah.

Sebab jika seorang hanya menjadi pendengar firman dan tidak menjadi pelaku, ia sama dengan seorang yang melihat mukanya di depan cermin, lalu ia melihat dirinya sendiri, lalu pergi dan segera lupa, siapa dia dahulu. Yakobus 1:23-24

Kisah Anselmus berfungsi untuk mengingatkan kita bahwa manusia sangat tergoda untuk memproyeksikan karakteristik mereka sendiri kepada Tuhan untuk menguduskan dan membenarkan keyakinan, keputusan, dan perilaku mereka sendiri. Inilah alasan utama dari misteri pendamaian. Manusia memandang Allah bertindak seperti yang mereka lakukan. Proyeksi adalah sesuatu yang alami dan mudah kita lakukan, ketika kita tidak membiarkan Kitab Suci menafsirkan dirinya sendiri. Melalui kerangka Neoplatonisme, Anselmus bebas memproyeksikan keinginannya sendiri kepada Bapa surgawi kita dan membantu mengukuhkan dalam kekristenan sebuah pandangan tentang Allah sebagai penguasa yang kejam dan tidak kenal ampun yang keagungannya harus dipuaskan. Dia yang pertama, dan ada banyak ayat-ayat Kitab Suci yang dapat memberikan kepercayaan pada ide-idenya.

Anselmus adalah tokoh penting dalam mempertimbangkan subjek penebusan, karena para reformis Protestan mengembangkan dan menyempurnakan ide-idenya menjadi teori penebusan yang dominan yang ada saat ini, yang disebut dengan Penal Substitution.

BAB 2

# KONTEKS DARI PEMBAHARU

Tak lama setelah masa Anselmus, sekitar tahun 1200-1300 Masehi, adalah puncak kekuasaan Gereja Katolik. Paus memerintah seluruh Eropa, memerintah para raja dan menyatakan siapa yang masuk surga dan siapa yang masuk neraka. Hak untuk memerintah ini paling baik dipahami dengan kata-kata mereka sendiri.

Paus Innocentius III (1198-1216, mungkin yang paling berkuasa di antara semua Paus) mengangkat semua uskup; ia memanggil semua perkara ke hadapan mahkamahannya, mulai dari perkara-perkara yang paling serius dari kerajaan-kerajaan besar sampai kepada perkara-perkara pribadi dari rakyat jelata. Ia mengklaim semua kerajaan sebagai wilayah kekuasaannya, semua raja sebagai bawahannya; dan dengan tidak pandang bulu melancarkan baut-baut ekskomunikasi terhadap semua orang yang menentang kehendak kepausannya...

Paus Innocentius III menegaskan "bahwa otoritas kepausan jauh melebihi kekuasaan kerajaan seperti matahari melebihi bulan." Ia juga tidak dapat menemukan kata-kata yang tepat untuk menggambarkan fungsi-fungsi hebatnya sendiri, kecuali kata-kata Yehuwa kepada nabi-Nya, Yeremia:

"Lihatlah, Aku telah menempatkan engkau atas bangsa-bangsa dan atas kerajaan-kerajaan, untuk mencabut dan meruntuhkan, untuk menghancurkan dan merobohkan."

"Kami menyatakan," kata Bonifasius VIII (1294-1303), dalam bulla Unam Sanctam, "mendefinisikan, dan menyatakan bahwa hal ini perlu untuk keselamatan bagi setiap makhluk manusia untuk tunduk kepada Paus Roma." Ketundukan ini dinyatakan dalam bulla tersebut untuk meluas ke semua urusan. "Satu pedang," kata Paus, "harus berada di bawah pedang yang lain, dan kekuasaan duniawi harus tunduk pada kekuasaan rohani, dan jika kekuasaan duniawi tersesat, maka ia harus diadili oleh kekuasaan rohani." Demikianlah beberapa dari "kata-kata besar" yang terdengar keluar dari Gunung Vatikan, Sinai yang baru, yang seperti Sinai yang lama, yang diliputi oleh teror yang berapi-api, telah bangkit di tengah-tengah bangsa-bangsa Kristen yang tercengang dan ketakutan. (J.A. Wylie, *History of Protestantism*)

Ini adalah kekristenan yang sangat berbeda dengan apa yang ada pada zaman para rasul, karena hubungan gereja dengan kekuasaan dan otoritas. Selama periode gereja mula-mula, tidak ada fokus pada bagaimana memerintah bangsa-bangsa karena Kekristenan adalah minoritas dan dianiaya di dunia. Para teolog Kristen mula-mula lebih peduli tentang bagaimana hidup dengan benar di tengah dunia kafir.

Namun, pada tahun 1300-an, seluruh Eropa telah "dikristenkan" dan sepenuhnya berada di bawah kekuasaan para penguasa gereja di Roma, dan oleh karena itu, para Paus berfokus pada bagaimana memerintah dan menegakkan ortodoksi. Keharusan untuk menjaga agar pikiran manusia memiliki pemahaman yang sama dengan para penguasa, untuk "menjaga perdamaian", terlihat pada teolog terkemuka pada masa itu, Thomas Aquinas, yang menjadi terkenal sekitar 100 tahun setelah Anselm, yang menganjurkan pembakaran bidaah hidup-hidup.<sup>9</sup>

Pada gereja mula-mula, membasmi ajaran sesat bukanlah sebuah masalah karena alasan sederhana bahwa tidak ada ortodoksi. Pada awalnya, terdapat berbagai macam pendapat tentang bagaimana memahami Kitab Suci, dan kebebasan yang besar bagi setiap orang untuk memutuskan

---

<sup>9</sup> [https://www.heretication.info/\\_heretics.html](https://www.heretication.info/_heretics.html)

sendiri. Hal ini sangat kontras dengan kondisi kebebasan hati nurani pada masa puncak kekristenan Romawi yang terpusat, di mana Kitab Suci tidak tersedia dalam bahasa umum dan para pendeta dianggap sebagai satu-satunya orang yang dapat membaca dan menafsirkannya. Dengan transformasi Kekristenan ini, bid'ah menjadi semakin terlihat sebagai ancaman.

Pada abad keenam ketika Justinianus menyerahkan kekuasaan Kaisar kepada Paus Romawi, ia menyusun undang-undang terhadap para bidah yang mengharuskan mereka diusir dari jabatannya, namun nyawa mereka harus dipertahankan. Bagi mereka, kata Yustinianus, "hidup saja sudah cukup."<sup>10</sup>

Ketika kekuatan penarik dari kasih Kristus dicabut dari manusia, satu-satunya kekuatan yang tersisa adalah kekuatan paksaan dan ancaman kematian. Ketika gereja menjadi lebih banyak tentang dogma dan politik daripada Kitab Suci, pelayanan, dan menganggap orang lain lebih baik daripada diri sendiri, kematian bagi para pembangkang menjadi semakin umum.

Angka-angka sangat bervariasi mengenai berapa banyak orang yang dibunuh sebagai bidaah selama zaman kegelapan, tetapi poin yang ingin saya tarik dari hal ini adalah bahwa Kepausan menyampaikan dengan jelas gagasan bahwa bidaah harus dihukum mati.

Dalam pembantaian kaum Waldenses dan Albigenses; dalam kebakaran di Smithfield; dalam inkuisisi Spanyol di antara banyak lainnya, kita melihat wajah manusia yang diproyeksikan ke wajah Tuhan dan disembah sebagai Tuhan.

Penting untuk dipahami bahwa doktrin pendamaian yang dikembangkan oleh para reformis pada abad ke-16 adalah dalam konteks pembantaian ribuan "bidah" yang telah berlangsung selama tiga ratus tahun sebelumnya.

Para reformis mengecam penyalahgunaan para Paus dan memprotes kebrutalan mereka, namun seiring dengan banyaknya anak-anak yang

---

<sup>10</sup> Ibid

mencerca orang tua mereka, mereka menjadi sangat sadar bahwa bukanlah hal yang mudah untuk menghilangkan karakter Anda yang telah Anda pelajari sebagai seorang anak di bawah bimbingan mereka.

Martin Luther mendesak para pangeran Jerman untuk memberhentikan pemberontakan para petani dengan kekerasan setelah pada awalnya menunjukkan simpati pada perjuangan para petani.

Martin Luther pada awalnya menunjukkan simpati terhadap penderitaan para petani. Dia sendiri, dalam Nasihat untuk Perdamaian pada tahun 1525, mengkritik sikap "sombong" para penguasa. Hanya ketika pasukan Para petani membantai seorang bangsawan dan pengawalnya, dan hal ini menciptakan kehebohan sebagai "Perbuatan Berdarah Weinsberg", apakah sang pembaharu berpindah haluan. Kini ia secara radikal menjauhkan diri dari para pemberontak. Dengan teksnya "Melawan Gerombolan Petani yang Merampok dan Membunuh", ia mendesak para pangeran untuk melakukan pembalasan yang kejam. "Mereka harus diiris, dicekik, ditikam, secara diam-diam dan di depan umum, oleh mereka yang mampu, seperti orang yang harus membunuh seekor anjing gila." Luther memilih untuk menerapkan "kebebasan seorang Kristen" pada wilayah spiritual dan bukan pada wilayah sekuler.<sup>11</sup>

Mustahil bagi seseorang yang percaya bahwa petani yang telah melakukan pembunuhan harus diiris, dicekik, dan ditikam seperti anjing gila lalu tidak membawa pola pikir ini ke dalam pemahaman tentang bagaimana Tuhan berurusan dengan perilaku dosa.

John Calvin menginginkan agar Michael Servetus yang pemaarah dibunuh karena menganut doktrin yang sesat. Calvin menulis surat kepada William Farel mengenai masalah ini:

Saya berharap bahwa hukuman mati setidaknya akan dijatuhkan kepadanya; tetapi saya ingin agar hukumannya diringankan.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> <https://www.dokumentarfilm.com/en/luther-and-the-peasants-war>

<sup>12</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Michael\\_Servetus](https://en.wikipedia.org/wiki/Michael_Servetus)

Calvin memohon agar Servetus dipenggal, dan bukannya dibakar hidup-hidup, sebagai upaya untuk mengurangi beratnya hukuman. Sekali lagi, Calvin mengungkapkan pemikirannya tentang bagaimana Allah berurusan dengan mereka yang dianggap jahat. Bagaimana kita menghubungkan hal ini dengan perkataan Yesus?

"Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu, berkatilah mereka yang mengutuk kamu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu, supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, karena Ia menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar." Matius 5:44-45

Baik Luther maupun Calvin berperan penting dalam membentuk doktrin penebusan yang paling berpengaruh pada masa kini - Penal Substitution.<sup>13</sup> Mereka adalah produk dari zaman mereka. Adalah fakta yang tidak dapat disangkal bahwa manusia membaca Alkitab melalui lensa budaya dan pendidikan mereka. Di dalam konteks apa yang terjadi pada Abad Pertengahan, Luther dan Calvin menyinarkan terang ke dalam kegelapan, dan untuk itu kita semua patut bersyukur, namun, dalam pengejaran kita akan kebenaran, kita tidak boleh membiarkan rasa terima kasih kita kepada mereka membutakan kita akan kekurangan mereka. Mereka berharap agar kita terus maju dalam terang yang telah mereka rintis.

Sekarang mari kita memeriksa doktrin Penal Substitution sebagai perhentian kita selanjutnya dalam pencarian kita untuk memahami pendamaian.

---

<sup>13</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Penal\\_substitution](https://en.wikipedia.org/wiki/Penal_substitution)

BAB 3

# KEADILAN ILAHI DAN PENGHUKUMAN

Sementara Anselmus berbicara tentang kompensasi untuk memuaskan keadilan Allah, para reformator berbicara tentang hukuman. Martin Luther menjiwai teori ini dengan cara berikut:

Sebagai Anak Domba Allah yang tak bernoda, Kristus secara pribadi tidak berdosa. Tetapi karena Dia menanggung dosa-dosa dunia, maka ketidakberdosaan-Nya dicemari oleh keberdosaan dunia. Dosa apa pun saya, Anda, kita semua telah lakukan atau akan lakukan, dosa-dosa itu harus menjadi dosa Kristus atau kita akan binasa selamanya... Bapa kita yang penuh belas kasihan yang di sorga... mengutus Anak-Nya yang tunggal ke dalam dunia dan berkata kepada-Nya: "Engkau sekarang adalah Petrus, si pembohong; Paulus, si penganiaya; Daud, si pezinah; Adam, si pendurhaka; penjahat yang disalibkan, Engkau, Anak-Ku, yang harus menanggung segala kejahatan dunia." Hukum Taurat menggeram: "Baiklah. Jika Anak-Mu menanggung dosa-dosa dunia, Aku tidak melihat ada dosa di tempat lain selain di dalam Dia. Dia harus mati di kayu salib." **Dan hukum membunuh Kristus. Tetapi kita bebas.**<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Martin Luther, *Tafsiran atas Surat Paulus kepada Jemaat di Galatia*

Luther menegaskan bahwa hukum Allah menuntut manusia untuk dihukum karena semua manusia telah berdosa, dan Kristus masuk menggantikan manusia untuk menerima hukuman tersebut sehingga manusia dapat "bebas". Personifikasi dari hukum mengungkapkan kegagalan dari proposisi ini. Ketimbang mengatakan Bapa menggeram dan Bapa membunuh Kristus, Luther menyatakan bahwa hukumlah yang membunuh.

Gagasan tentang Bapa yang menghukum Kristus telah menimbulkan banyak keprihatinan dari para ahli. Sebagai contoh, John Stott menyanggah ide ini dengan mengatakan "Kita tidak boleh menjadikan Kristus sebagai objek penghukuman Allah."<sup>15</sup> Untuk menghindari tuduhan ini, Penal Substitution sangat bergantung pada doktrin Trinitas untuk memungkinkan adanya nuansa bahwa Allah menanggung hukuman atas diri-Nya sendiri di dalam pribadi Allah Anak.

Konsep teologis yang penting tentang penggantian hukuman bergantung pada doktrin Trinitas. Mereka yang percaya bahwa Yesus adalah Allah, sejalan dengan doktrin Trinitas, percaya bahwa Allah menanggung hukuman atas diri-Nya sendiri dan bukan menimpakan hukuman kepada orang lain. Dengan kata lain, doktrin persatuan dengan Kristus menegaskan bahwa dengan menanggung hukuman ke atas diri-Nya sendiri, Yesus memenuhi tuntutan keadilan bukan untuk pihak ketiga yang tidak terkait, tetapi untuk mereka yang diidentifikasi dengan-Nya.<sup>16</sup>

Penal Substitution berusaha untuk mencuci tangan dari implikasi buruk dari keadilan yang menuntut pembalasan melalui doktrin Trinitas. Tetapi tidak semua orang yakin akan perlunya nuansa ini. Bagi yang lain, realitas mentah dari kekuasaan Allah berarti bahwa Allah murka terhadap mereka yang melanggar hukum-Nya dan Dia menuntut hukuman - begitulah Dia, Dia akan menghukum orang-orang berdosa seperti halnya Paus menghukum bidaah.

Setiap teori pendamaian yang memadai secara alkitabiah harus mencakup gagasan pendamaian, yaitu meredakan murka Allah yang adil terhadap

---

<sup>15</sup> John Stott, *The Cross of Christ*, (Leicester, Inggris: InterVarsity, 1986), hal. 151

<sup>16</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Penal\\_substitution](https://en.wikipedia.org/wiki/Penal_substitution)

dosa. **Sumber dari murka Allah adalah keadilan-Nya yang bersifat retributif, sehingga meredakan murka pada dasarnya adalah masalah pemuasan keadilan ilahi.** Bagaimana tuntutan keadilan ilahi dipuaskan? Secara Alkitabiahnya, pemuasan keadilan Allah terutama terjadi, tidak seperti yang dipikirkan Anselm, melalui kompensasi tetapi melalui hukuman.<sup>17</sup>

Charles Spurgeon menjabarkannya tanpa basa-basi. Perhatikan dengan saksama penjajaran antara cinta dan keadilan dalam proses pemikirannya.

... kita harus mengukur penebusan yang agung dengan ketegasan keadilan ilahi. "Allah itu kasih," selalu mengasih; tetapi proposisi saya selanjutnya sama sekali tidak mengganggu pernyataan ini. **Allah sangat adil, sangat keras dalam berurusan dengan umat manusia.** Allah dalam Alkitab bukanlah Allah yang ada dalam imajinasi manusia, yang menganggap remeh dosa sehingga Ia membiarkannya berlalu tanpa menuntut hukuman apa pun.

**Belajarlah kalian, hai sahabat-sahabatku, untuk memandang Allah sama kerasnya dalam keadilan-Nya seolah-olah Dia tidak mengasih, namun sama mengasihinya seolah-olah Dia tidak keras. Kasih-Nya tidak mengurangi keadilan-Nya, dan keadilan-Nya, sedikit pun, tidak akan membuat peperangan atas kasih-Nya. Kedua hal ini saling terkait dengan manis di dalam pendamaian Kristus.** Tetapi, ingatlah, kita tidak akan pernah dapat memahami kepenuhan pendamaian itu sebelum kita memahami kebenaran Alkitab tentang keadilan Allah yang luar biasa.

**Tidak pernah ada perkataan jahat yang diucapkan, atau pikiran jahat yang dipikirkan, atau perbuatan jahat yang dilakukan, yang tidak akan dihukum oleh Allah dari seseorang atau yang lain. Dia akan mendapatkan kepuasan dari Anda, atau dari Kristus.** Jika Anda tidak memiliki penebusan melalui Kristus, Anda harus selamanya berbohong membayar hutang yang tidak akan pernah bisa Anda bayar, dalam kesengsaraan kekal; karena seyakin-yakinnya Allah adalah Allah, Dia akan lebih cepat kehilangan ke-Allah-an-Nya daripada membiarkan satu dosa yang tidak dihukum, atau satu partikel pemberontakan yang tidak terbalaskan. Engkau mungkin berkata bahwa karakter Tuhan ini dingin, kaku, dan kejam. Saya tidak dapat menahan diri untuk tidak mengatakan

---

<sup>17</sup> William Lane Craig, *Pendamaian dan Kematian Kristus*, (Baylor University Press, 2020), hal. 195

apa yang Anda katakan tentang hal itu; itu memang benar. Begitulah Allah di dalam Alkitab.<sup>18</sup>

Kata-kata *tegas*, *keras* dan *tidak fleksibel* tidak secara alamiah berkorelasi dengan kata cinta. Spurgeon mengajak kita masuk ke dalam proses misteri dengan logis yang berlawanan dengan menyatakan bahwa keadilan-Nya tampak seolah-olah Dia tidak mengasihi dan pada saat yang sama mengasihi seolah-olah Dia tidak kejam. Untuk menerima prinsip-prinsip yang saling bertentangan ini, Anda harus tunduk pada gagasan tentang sebuah misteri. Anda dipaksa untuk meninggalkan proses logika Anda dan hanya menerima konflik tersebut sebagai keterbatasan pikiran Anda. Kita diingatkan bahwa Paulus memerintahkan kita untuk menguji segala sesuatu (1 Tesalonika 5:21) dan oleh karena itu kita tidak diharuskan untuk meninggalkan akal budi demi misteri ketika Alkitab tidak secara eksplisit menuntunya.

Meskipun berada di luar cakupan buku ini, penerapan logika mistis seperti itu dapat diterima oleh seseorang yang telah menerima kontradiksi logis alamiah dari Trinitas. Menerima bahwa tiga pribadi secara bersamaan maha kuasa, namun mereka bukanlah tiga pribadi yang maha kuasa melainkan satu pribadi yang maha kuasa membutuhkan kontradiksi logis yang dibingkai ulang sebagai misteri yang harus diterima. Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, doktrin Penal Substitution paling mudah ditemukan dalam ajaran Trinitas dan tampaknya elemen mistik yang sama dalam keduanya digunakan untuk menekan pikiran logis agar tunduk. Pemaksaan seperti itu seharusnya mengundang kecurigaan apakah jalan kebenaran mengharuskan kita untuk berjalan ke arah ini.

*Apakah Alkitab mendukung gagasan tentang keadilan yang tidak fleksibel yang harus menghukum, dan bahwa Allah begitu berniat untuk memiliki keadilan ini sehingga Dia akan menghukum Anak-Nya sendiri agar puas?*

Apakah gambaran tentang makhluk yang lebih suka kehilangan mahkota ilahi-Nya daripada membiarkan satu dosa pun tidak dihukum membuat

<sup>18</sup> Charles Spurgeon, *Penebusan Khusus*, Khotbah yang disampaikan pada tanggal 28 Februari 1858

Anda merasa diterima di hadirat-Nya? Bahwa setiap kesalahan, sekecil apa pun, membutuhkan darah? Apakah Bapa surgawi kita bertindak dengan cara ini? Apakah ini benar-benar karakter-Nya? Apakah Alkitab mendukung gagasan tentang keadilan yang tidak fleksibel yang harus menghukum, dan bahwa Allah begitu berniat untuk memiliki keadilan ini sehingga Dia akan menghukum Anak-Nya sendiri untuk memuaskannya?

Ada banyak suara yang meneriakkan "Tidak" pada gagasan hukuman ini, tetapi tampaknya hanya sedikit yang mempertanyakan prinsip-prinsip di balik sistem keadilan yang mengharuskan hukuman ini. Alih-alih menggali lebih dalam apa yang Alkitab katakan dan bertanya kepada Tuhan apakah seperti inilah Dia sebenarnya, kebanyakan orang yang merasa jijik dengan konsep penebusan ini, menyerah pada kekristenan dan meninggalkan imannya.

Tetapi apakah teori-teori penebusan yang keras ini berasal dari Allah, atau berasal dari manusia?

Mungkinkah karena tidak ada prinsip yang jelas tentang penebusan yang berdiri sendiri di dalam pemikiran Kristen, maka umat manusia telah membingkai penebusan itu melalui persepsinya sendiri tentang keadilan yang diwarisi dari Adam dan diilhami oleh si jahat? Bukankah nabi Injil telah menubuatkan kemungkinan ini?

Sesungguhnya dia memikul kesakitan kita dan menanggung penderitaan kita, namun kita menganggap dia dihukum oleh Allah, dipukul dan ditindas. Yesaya 53:4 (NIV)

Apakah kita berpotensi membayangkan bahwa Allah menghukum Anak-Nya untuk memuaskan keadilan ilahi-Nya, padahal pada kenyataannya kitalah yang menghukum-Nya?

Kita semua seperti domba-domba yang mengembara, masing-masing kita berbalik ke jalannya sendiri, dan TUHAN telah menimpakan kepadanya hukuman kita semua. Yesaya 53:6 (YLT)

Sementara Alkitab King James menerjemahkan Yesaya 53:6 sebagai Allah menimpakan kesalahan kita semua kepada Anak-Nya, Young's Literal Translation menawarkan wawasan ke dalam perspektif lain. Apakah

Allah yang menuntut pembalasan atau manusia? Apakah Allah mengizinkan keinginan kita untuk mendapatkan hukuman ditimpakan kepada Anak-Nya sehingga kita dapat melihat sifat jahat kita yang sebenarnya sedang bekerja? Apakah Allah yang menghukum manusia atau manusia yang menghukum Allah?

BAB 4

# PENGKHIANATAN TERSEMBUNYI-NYA ADAM

Ketika berbicara tentang Bapa-Nya, Yesus mengungkapkan pernyataan universal tanpa kualifikasi atau batasan.

"Sebab Bapa tidak menghakimi siapa pun, tetapi Ia telah menyerahkan segala penghakiman kepada Anak." Yohanes 5:22

Kata untuk *hakim* memiliki arti sebagai berikut seperti yang diungkapkan dalam Konkordansi Strong:

Membedakan dengan benar, yaitu, memutuskan (secara mental atau yudisial); dengan implikasi mengadili, mengutuk, menghukum:- membalas dendam, menyimpulkan, mengutuk, memutuskan, menentukan, menghargai, menghakimi, pergi ke (menuntut) hukum, menahbiskan, mempertanyakan, menjatuhkan hukuman, berpikir.

Yesus memberi tahu kita bahwa Allah tidak memutuskan baik secara mental maupun yudisial untuk mengadili, mengutuk, atau menghukum seseorang. Tidak ada seorang pun di alam semesta ini yang mengenal

Bapa lebih baik daripada Yesus; bahkan, Yesus memberi tahu kita bahwa Dia mengenal Bapa pada tingkat yang sama seperti Bapa mengenal-Nya.

"Sama seperti Bapa mengenal Aku, demikian juga Aku mengenal Bapa..."  
Yohanes 10:15

Bagaimana mungkin Bapa menghukum siapa pun? Ada banyak ayat-ayat Alkitab yang tampaknya bertentangan dengan apa yang Yesus katakan. Dalam mencari untuk menyelesaikan masalah ini dalam pikiran saya sebelumnya, saya menyimpulkan bahwa Yesus sendirilah yang akan menghakimi dan mengutuk mereka yang menolak Injil. Tetapi kemudian kita menemukan pernyataan penghakiman lain dari Yesus beberapa pasal kemudian.

"Kamu menghakimi menurut daging, Aku tidak menghakimi siapa pun."  
Yohanes 8:15

Ini adalah kata yang sama untuk menghakimi seperti yang kita temukan dalam Yohanes 5:22. Yesus dengan jelas mengatakan kepada kita bahwa Dia tidak menghakimi atau menghukum siapa pun. Ketika saya pertama kali memproses realitas dari apa yang dikatakan oleh kedua ayat ini, saya mengalami disonansi kognitif yang serius. Jika Allah tidak menghakimi siapa pun dan begitu juga Anak-Nya, lalu bagaimana penghakiman bekerja dan bagaimana kejahatan dihadapi? Sepertinya sangat tidak mungkin untuk menafsirkan ayat-ayat ini dengan arti bahwa Allah dan Anak-Nya tidak menghakimi atau menghukum siapa pun.

Ayat-ayat berikut ini membuka bagi kita sebuah jendela tentang realitas yang sama sekali baru ketika kita berpikir tentang penghakiman dan penghukuman.<sup>19</sup>

"Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. **Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu akan dihakimi** dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, akan diukurkan kepadamu." Matius 7:1-2

Kasih itu tidak mencemarkan nama baik orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, tidak mudah marah, dan tidak menyimpan kesalahan. 1

---

<sup>19</sup> Untuk pembahasan lebih lanjut topik ini, lihat buku *As You Judge* yang tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)

Korintus 13:5 (NIV)

"Barangsiapa mendengar perkataan-Ku dan tidak percaya, **Aku tidak menghakiminya, sebab Aku datang bukan untuk menghakimi dunia, melainkan untuk menyelamatkannya.** Barangsiapa menolak Aku dan tidak menerima firman-Ku, ia mempunyai apa yang menghakimi dia, yaitu **firman yang telah Kukatakan itu yang akan menghakimi dia pada akhir zaman.**" Yohanes 12:47-48

Rasul Paulus menyatakan kepada kita dari mana datangnya penghukuman dan dari mana asalnya di bumi ini.

Dan sama seperti satu orang telah berbuat dosa, *demikian pula* karunia itu, sebab penghukuman *itu datangnya* dari satu orang [Adam] untuk penghukuman, tetapi pemberian cuma-cuma itu *datangnya* dari banyak orang untuk pembenaran. Roma 5:16 (KJV)

Jika kita melihat Roma pasal lima dengan saksama, ini mengungkapkan bahwa penghukuman berasal dari Adam dan bukan dari Allah.

Roma 5	Tindakan dan Efek Manusia	Tindakan dan Pengaruh Allah
Ayat 15	Namun tidak sebagai pelanggaran ...	.. begitu juga <i>dengan</i> pemberian cuma-cuma
Ayat 15	Karena jika melalui pelanggaran satu orang banyak yang mati ...	... jauh lebih lagi kasih karunia Allah, dan karunia <i>itu, yang</i> oleh satu orang, yaitu Yesus Kristus, telah melimpah kepada banyak orang.
Ayat 16	Dan tidak seperti <i>yang</i> dilakukan oleh satu orang yang berdosa, ...	... <i>begitu juga dengan</i> pemberian:
Ayat 16	... karena penghakiman itu dilakukan oleh satu orang untuk menghukum,	... tetapi pemberian cuma-cuma dari banyak pelanggaran kepada pembenaran.

Ayat 17	Karena jika oleh karena pelanggaran satu orang kematian menguasai oleh karena satu orang; ...	... lebih-lebih lagi mereka yang menerima kelimpahan kasih karunia dan karunia kebenaran akan memerintah dalam hidup oleh satu orang, yaitu Yesus Kristus.
Ayat 18	Sebab itu, sama seperti oleh pelanggaran satu orang semua orang telah dihukum,	... demikian juga oleh karena kebenaran satu orang, maka semua orang beroleh <i>anugerah cuma-cuma</i> untuk pembenaran hidup.
Ayat 19	Sebab sama seperti oleh ketidaktaatan satu orang banyak orang menjadi orang berdosa,...	... maka dengan ketaatan satu banyak orang akan menjadi benar.

Banyak terjemahan yang berusaha menyajikan gagasan bahwa Adam membawa kutukan Allah ke atas dirinya sendiri melalui tindakannya, tetapi pembacaan yang benar terhadap teks ini mengungkapkan bahwa Adamlah yang melakukan kutukan itu. Dan siapakah yang ia kutuk?

Kemudian manusia itu berkata, "Perempuan **yang Engkau berikan untuk bersamaku**, dia yang memberikan kepadaku dari pohon itu, lalu aku memakannya." Kejadian 3:12

Sebagaimana tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa kecuali melalui Anak, demikian juga Anak Allah yang mendatangi Adam di taman dan bertanya kepadanya apa yang telah dilakukannya. Adam telah melarikan diri dari hadirat Allah karena takut akan dihukum karena memakan buah itu. Dia telah menerima saran dusta ular bahwa dia tidak akan mati. Bahkan, dia membuktikannya dengan matanya sendiri karena dia masih hidup meskipun telah memakan buah terlarang itu. Oleh karena itu, Adam beralasan bahwa karena Allah telah mengatakan, bahwa ketika kamu memakan buah dari pohon itu kamu akan mati, maka Allah sendiri yang akan datang untuk membunuhnya. Karena percaya

bahwa Allah telah mengutuk dan menghukumnya, Adam membalas dan menyalahkan Allah dalam diri Anak-Nya atas peristiwa yang telah terjadi. Karena Adam mengira bahwa ia akan mati, ia berusaha mengalihkan apa yang ia pikirkan sebagai hukuman mati kepada Anak Allah dan istrinya.

Ayat yang baru saja kita baca menunjukkan kepada kita pola penebusan manusia. Adam mengutuk Hawa, yang bersalah, karena bagiannya dalam mempersembahkan buah itu kepada Adam. Tetapi Adam kemudian menghukum orang yang tidak bersalah, yaitu Anak Allah. Di sinilah lahirnya Penebusan Hukuman di dalam umat manusia. Perwujudan penuh dari penebusan ini terlihat di kayu Salib. Dua orang di samping Kristus memang bersalah seperti halnya Hawa, tetapi di tengah-tengahnya adalah penyaliban orang yang tidak bersalah. Inilah ide yang diilhami oleh Iblis untuk membunuh Anak Allah. Seperti yang akan kita temukan dalam bab-bab selanjutnya, penebusan manusia biasanya membutuhkan kematian orang yang tidak bersalah bersama dengan perwakilan dari orang yang bersalah. Inilah dosa yang tersembunyi jauh di dalam hati Adam.

Jika aku menutupi pelanggaranku seperti Adam, dengan menyembunyikan kesalahanku dalam dadaku. Ayub 31:33

Catatan Kejadian tidak mengungkapkan keinginan Adam untuk menjatuhkan hukuman mati kepada Anak Allah dan istrinya, meskipun jelas bahwa Adam berusaha menyalahkan mereka berdua. Kita melihat bukti adanya benih dalam diri Adam untuk menyalahkan istrinya pada 137 wanita yang saat ini dibunuh setiap hari oleh pasangan pria mereka.<sup>20</sup>

Nabi Hosea memberi tahu kita apa kesalahan Adam.

Dan mereka, seperti Adam, telah melanggar perjanjian, di sana mereka berkhianat terhadap Aku. Hosea 6:7 (YLT)

Kata pengkhianatan memiliki beberapa arti dalam bahasa Ibrani:

H898 Ba' gad: Nomina (kata benda) akar kata (kata dasar) menutupi (dengan kain); kiasan bertindak secara sembunyi-sembunyi; secara kiasan berarti menjarah: -

<sup>20</sup> <https://www.bbc.com/news/world-46292919>

bertransaksi dengan curang (dengan berkhianat, dengan tidak setia), menyinggung perasaan, melanggar (pelanggar), (meninggalkan), berkhianat (pengurus, dengan berkhianat, orang pengkhianat ), tidak setia (dengan tidak setia, orang yang tidak setia), X sangat.

Adam melanggar perjanjian kekal dengan Allah. Dia bertindak dengan berkhianat terhadap Allah, tetapi dia menyembunyikan pengkhianatan yang mematikan ini jauh di dalam hatinya. Penutupan daun ara adalah simbol dari upayanya untuk menutupi sesuatu yang jauh lebih jahat daripada sekadar merasa tidak enak karena memakan buah dari pohon itu.

Adam tidak sepenuhnya menyadari perasaannya terhadap Tuhan, dan kedua, istrinya. Semenara perasaan-perasaan ini tersembunyi, semua perasaan tersebut tidak akan benar-benar diketahui sampai perasaan ini dimanifestasikan. Allah berusaha untuk menunjukkan kepada Adam sejauh mana pengkhianatannya dengan mengizinkan salah satu hewan kesayangan-Nya dikorbankan. Allah tidak berkehendak untuk melakukan hal ini (Mazmur 40:6), tetapi ini merupakan tindakan darurat yang ekstrim untuk memperingatkan Adam akan kejahatan yang tersembunyi di dalamnya. Pengorbanan itu adalah cermin bagi Adam; pengorbanan itu dirancang untuk menunjukkan kepadanya niat yang sebenarnya terhadap Anak Allah.

Sebab itu, sama seperti dosa telah masuk ke dalam dunia oleh satu orang, dan oleh dosa itu juga maut, demikianlah maut itu telah menjalar kepada semua orang, karena semua orang telah berbuat dosa. Roma 5:12

Ayat ini dipahami oleh orang Kristen sebagai kematian yang menimpa Adam, dan oleh karena itu juga menimpa semua manusia, karena Allah menghakimi dan menghukum Adam karena memakan buah dari pohon itu. Yang benar adalah bahwa Adam berasumsi bahwa Allah akan menghukum dan membunuhnya. Yesus berkata kepada kita bahwa Dia dan Bapa-Nya tidak menghukum siapa pun. Oleh karena itu, Adam berdosa terhadap kebenaran karakter Allah. Allah mengatakan kepada Adam bahwa ia akan binasa karena memilih jalan yang meragukan kasih Allah, karena hal ini akan memisahkan Adam dari sumbernya. Dosa Adam yang berusaha mengubah apa yang ia pahami sebagai hukuman

kepada Anak Allah, dan bukannya berpegang pada pengharapan akan kebaikan Allah, menyebabkan maut datang ke dalam dunia. Cara berpikir seperti ini telah diwariskan kepada setiap orang yang lahir ke dunia ini:

**Sebab, jika kita, ketika masih seteru,** diperdamaikan dengan Allah oleh kematian Anak-Nya, ... Roma 5:10

Dan kamu, yang **dahulu hidup sebagai orang asing dan musuh di dalam pikiranmu** oleh perbuatan-perbuatanmu yang jahat, ... Kolose 1:21

Adam menghukum Anak Allah (yang tidak bersalah) dan istrinya (yang bersalah) sampai mati dengan duduk di atas takhta penghakiman Iblis. Bagaimana dosa Adam dimanifestasikan? Ketika Kain membunuh Habel.

Buah dari tubuh Adam tidak dapat disembunyikan. Kain dikandung dalam keadaan awal berdosa Adam. Dosa di dalam dadanya dimanifestasikan dalam kehidupan Kain. Apa yang tidak terlihat dalam diri Adam menjadi terlihat dalam diri Kain. Habel dipenuhi dengan Roh Kristus dan mencerminkan buah pertobatan Adam yang bertumbuh, sementara Kain terus mengembangkan sifat kedagingan ayahnya melalui penolakannya untuk bertobat.

Kita perhatikan bahwa Paulus tidak mengatakan bahwa *dosa masuk ke dalam dunia melalui seorang perempuan*; dosa masuk ke dalam dunia melalui Adam, bukan Hawa. Meskipun Hawa memakan buah itu, ia ditipu oleh ular. (1 Timotius 2:14). Adam dengan sengaja mengambil buah itu dan menyemai perseteruan (kebencian) manusia karnal. (Roma 8:7).

Kejahatan Adam yang tersembunyi adalah permusuhan/kebencian terhadap Allah. Untuk menyembunyikan permusuhan ini, Adam memproyeksikan penghakiman yang tersembunyi miliknya kepada Allah. Bagi Adam, tampaknya Allah ingin membunuhnya, bukannya dia ingin membunuh Allah. Ini adalah proses psikologis yang dikenal digunakan manusia berdosa untuk memblokir dan menekan pikiran dan perasaan yang tidak diinginkan.

Proyeksi psikologis adalah mekanisme pertahanan di mana ego manusia mempertahankan diri dari impuls atau kualitas yang tidak disadari (baik positif maupun negatif) dengan menyangkal keberadaan mereka dalam

diri mereka sendiri sambil menghubungkannya dengan orang lain.<sup>21</sup>

Jika kita memahami proses ini dengan benar, doktrin Penal Substitution adalah buah yang sepenuhnya berkembang dari manusia yang memproyeksikan murka penghukumannya kepada Allah. Adam adalah orang yang menjadi penyerang, sementara Anak Allah dengan lemah lembut menanggung bilur-bilur yang ditimpakan kepada-Nya, bukan penghukuman Allah, melainkan penghukuman manusia.

Menghukum penghakiman yang menuntut kematian sebagai sesuatu yang berasal dari manusia dan bukan dari Allah mungkin merupakan ide baru bagi pembaca. Jika dosa begitu licik dan tersembunyi, hal ini seharusnya tidak mengejutkan. Jika dosa begitu mudahnya ditangani, umat manusia pasti sudah memiliki pendamaian dengan Allah sejak lama. Akhirnya, setelah hampir enam milenium yang berlumuran darah, Roh Allah yang menjangkau ke dalam hati manusia akhirnya dapat menunjukkan kepada kita apa yang sebenarnya terjadi di dalam diri kita. Kita tidak akan pernah bisa menemukannya sendiri. Kita terlalu menipu diri sendiri untuk menyadarinya. Tetapi sekarang pekabaran ini memanggil kita untuk bertobat dari pengkhianatan yang kita warisi dan kembangkan terhadap Allah dan Anak-Nya.

Mari kita perjelas. Ketakutan Adam akan Allah, yang diwarisi oleh semua manusia karena dosa, menyebabkan trauma mental yang mengerikan. Untuk membela diri, manusia memproyeksikan dosa yang tersembunyi ke dalam karakter Allah dan menjadikan Allah sebagai pihak yang memiliki cacat karakter. Hal ini menyebabkan kita percaya bahwa pendamaian terhalang oleh kebutuhan Allah akan darah, padahal sebenarnya kebutuhan kitalah yang membutuhkan darah.

Jika ini memang benar, maka ini berarti penebusan bagi manusia diwujudkan dalam dua hal.

1. Pemahaman yang dipulihkan tentang karakter Allah.
2. Pemahaman yang benar tentang sifat jahat manusia yang menghukum dirinya sendiri yang menuntun pada pertobatan dalam terang kebenaran karakter Allah.

---

<sup>21</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Psychological\\_projection](https://en.wikipedia.org/wiki/Psychological_projection)

BAB 5

# AKU TELAH MEMULIAKAN ENKKAU DI BUMI

Betapa menakjubkan makna dan sederhananya perkataan Yesus kepada Filipus dalam menjawab pertanyaannya untuk menunjukkan Bapa kepadanya.

Filipus berkata kepada-Nya: "Tuhan, tunjukkanlah Bapa kepada kami, itu sudah cukup bagi kami." Jawab Yesus kepadanya: "Sudah sekian lama Aku bersama-sama dengan engkau, tetapi engkau belum mengenal Aku, Filipus? Barangsiapa telah melihat Aku, ia telah melihat Bapa, bagaimana mungkin engkau berkata: Tunjukkanlah Bapa kepada kami?" Yohanes 14:8-9

Yesus meyakinkan Filipus bahwa dalam kurun waktu selama ia mengenal Kristus, karakter Bapa telah sepenuhnya dinyatakan kepadanya. Yesus tidak menyimpan apa pun, melainkan semua keagungan karakter Allah yang mulia dinyatakan kepadanya. Oleh karena itu, Yesus dapat berdoa demikian pada malam sebelum

penyaliban-Nya:

"Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia. Mereka adalah milik-Mu, Engkau telah memberikannya kepada-Ku, dan mereka telah menuruti firman-Mu."  
Yohanes 17:6

Kata *nama* dalam bahasa Yunani di sini berbicara tentang karakter. Yesus tidak hanya mengajarkan murid-murid-Nya bagaimana cara mengucapkan nama Bapa, tidak, Dia menyatakan kepada mereka karakter Bapa-Nya karena inilah yang diperlukan untuk menegakkan bagian pertama dari pendamaian.

Kehidupan Yesus yang dicatat dalam empat Injil Perjanjian Baru mengungkapkan pribadi yang sangat indah. Selalu memikirkan orang lain, menunjukkan ketulusan, belas kasihan dan kebaikan. Teguh dalam pendirian; selalu mengatakan kebenaran. Tak kenal takut dalam menghadapi badai manusia dan alam, sekaligus dengan luhur memaafkan kelemahan manusia. Pandangan-Nya yang penuh kasih kepada Petrus, bahkan ketika Petrus mengumpat karena menyangkal mengenal-Nya, membuat kita kagum dengan elemen-elemen emas dari karakter-Nya.

Dalam dua kesempatan Yesus membersihkan Bait Allah menunjukkan intensitas kesetiaan-Nya dalam penyembahan kepada Bapa-Nya, namun Dia tidak pernah memukul seseorang dengan kekerasan dan tidak pernah mengambil nyawa seseorang. Kenyataan ini perlu masuk ke dalam hati dan pikiran kita. Ini adalah gerbang yang sangat sempit untuk dimasuki, karena jika kita menerima kebenaran yang jelas bahwa Kristus tidak pernah membunuh siapa pun selama di bumi,

*Apakah Alkitab mendukung gagasan tentang keadilan yang tidak fleksibel yang harus menghukum, dan bahwa Allah begitu berniat untuk memiliki keadilan ini sehingga Dia akan menghukum Anak-Nya sendiri Anak-Nya sendiri agar puas?*

dan kita menerima perkataan-Nya bahwa apa yang Dia tunjukkan adalah karakter Bapa-Nya, maka kita tidak memiliki alasan untuk mengutuk dan

sifat-sifat yang tergodanya untuk melihat hukuman dan bahkan kematian menimpa mereka yang telah berbuat salah kepada kita atau orang-orang yang kita kasihan.

Jika Anda dapat melihat bahwa kehidupan Kristus di bumi adalah manifestasi penuh dari karakter Allah, maka hal ini secara otomatis memengaruhi pemahaman Anda tentang pendamaian. Jika Kristus tidak pernah menyatakan keadilan dimana Dia membunuh seseorang di dunia ini, maka mustahil untuk membayangkan bahwa Bapa-Nya akan melakukan hal ini. Pemikiran-pemikiran ini menimbulkan banyak pertanyaan di luar cakupan buku ini. Untuk pengantar tentang karakter Allah yang tidak suka kekerasan, silakan baca buku *Kisah-kisah Allah yang Lembut* yang tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info). Untuk analisis yang mendalam mengenai hal ini, silakan baca buku *Agape* yang juga tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info).

Jika inti dari pendamaian adalah Allah ingin menyatakan kepada manusia kebenaran karakter-Nya yang penuh kasih melalui Anak-Nya, maka kita dapat menemukan cahaya agung yang murni di dalam doa Yesus pada malam sebelum kematian-Nya.

"Aku telah memuliakan Engkau di bumi. Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dikerjakan." Yohanes 17:4

Pilar utama dari Penal Substitusi adalah bahwa hukuman yang layak kita terima ditimpakan kepada Kristus dalam penderitaan dan kematian-Nya. Hal ini dinyatakan, oleh doktrin tersebut, sebagai pekerjaan utama yang dilakukan Kristus. Kristus menghancurkan pilar ini dengan doa sederhana bahwa Ia telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa-Nya pada malam *sebelum* kematian-Nya.

Kristus memuliakan Bapa-Nya di dalam wahyu yang Dia berikan tentang karakter-Nya. Pekerjaan ini telah selesai sebelum Kristus mati di kayu salib. Memang benar bahwa dalam doa Yesus untuk mengampuni mereka yang membunuh-Nya, terdapat tanda seru yang agung akan keindahan karakter Allah, tetapi Yesus menegaskan bahwa pekerjaan ini telah diselesaikan pada malam sebelumnya.

Ketika Kristus menyerahkan diri-Nya sepenuhnya kepada kehendak Bapa-Nya dan menyerahkan diri-Nya untuk menyelamatkan manusia dengan mengorbankan diri-Nya sendiri, Dia sepenuhnya menyatakan kasih Bapa-Nya. Penyaliban Kristus perlu dilakukan dengan alasan bahwa umat manusia perlu melihat penyingkapan kejahatan yang tersembunyi di dalam lubuk hatinya Adam dan diwarisi oleh semua keturunannya. Kita perlu melihat Salib untuk melihat betapa buruknya kita, dan mengakui bahwa kita bersalah atas pembunuhan Anak Allah.

"Dan Aku akan mencurahkan ke atas keluarga Daud dan ke atas penduduk Yerusalem Roh kasih karunia dan permohonan, dan mereka akan memandang kepada-Ku yang telah mereka tikam. Ya, mereka akan meratapi Dia seperti orang meratapi *anak tunggalnya*, dan berdukacita karena Dia seperti orang berdukacita karena anak sulung." Zakharia 12:10

Setiap kali kita merasakan kemarahan di dalam diri kita, dan menginginkan orang lain celaka, kitapun bersalah akan darah Kristus. Yohanes memberi tahu kita bahwa barangsiapa membenci saudaranya, ia adalah seorang pembunuh. (1 Yohanes 3:15). Kristus mengatakan bahwa segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku (Matius 25:40).

Ketika Anda mencari kata-kata Yesus dalam Injil untuk menemukan definisi-Nya tentang Salib, Anda hanya akan menemukan kata-kata ini:

Lalu Ia berkata kepada *mereka* semua: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku." Lukas 9:23

Yesus mendefinisikan Salib sebagai penyangkalan diri setiap hari. Pemakuan Yesus pada kayu salib adalah manifestasi tertinggi dari penyangkalan diri-Nya, tetapi ini saja, bukanlah Salib yang sejati. Salib Kristus yang sejati mencakup semua penyangkalan diri-Nya di sepanjang sejarah manusia.<sup>22</sup>

Dalam segala kesengsaraan mereka, Ia ditindas, dan Malaikat hadirat-

---

<sup>22</sup> Untuk pembahasan yang lebih rinci mengenai topik ini, lihat buku *Cross Examined and Cross Encountered* yang tersedia di *fatheroflove.info*

Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan Ia memikul dan menggendong mereka dari zaman purbakala. Yesaya 63:9

Setiap hari Kristus menderita penderitaan penyaliban; setiap hari manusia menusuk-Nya dengan kata-kata yang menghakimi dan perbuatan-perbuatan yang kejam. Sebagaimana orang tua mana pun akan sangat terluka ketika dipaksa untuk menyaksikan penderitaan dan kematian anak-anak mereka, demikian pula Kristus, pada tingkat yang jauh lebih besar, menderita dan tertusuk ketika menyaksikan anak-anak-Nya menyakiti dan menghancurkan satu sama lain.

Jika mereka murtad, perbaharuilah mereka kembali kepada pertobatan, **karena mereka menyalibkan Anak Allah bagi diri mereka sendiri dan memermalukan Dia** di depan umum. Ibrani 6:6

Paulus memahami kebenaran ini ketika ia berkata, "Aku telah disalibkan dengan Kristus." (Galatia 2:20, KJV). Dia tidak mengatakan bahwa dia disalibkan *seperti* Kristus, yang merujuk pada satu peristiwa di masa lalu, melainkan *bersama* Kristus saat dia menyatakan "Aku mati setiap hari." (1 Korintus 15:31).

Banyak yang berteriak ke dalam kegelapan malam, "Di manakah Engkau Tuhan pada saat aku membutuhkan!" Kenyataannya adalah Dia ada di sana di dalam kegelapan, menderita segala sesuatu yang Anda rasakan, berharap Anda akan berpaling kepada-Nya dan mempercayai-Nya untuk menolong Anda melewati lembah keputusan Anda. Tanpa iman, mustahil bagi-Nya untuk masuk ke dalam penjara bayang-bayang kita yang dikuasai oleh kuasa kegelapan. Kita harus menjadi orang-orang yang mengundang Dia dengan iman untuk membawa terang-Nya untuk menolong kita.

Dunia Kristen telah dibutakan dari Salib Sejati Kristus dengan serpihan dan paku Kalvari. Sungguh mengherankan bahwa umat manusia dalam kebijaksanaan setannya dapat mengambil lambang cahaya murni namun menggunakannya untuk menutupi keagungan Salib yang sebenarnya. Salib sebenarnya terlalu terang untuk dapat dihayati oleh manusia. Penyangkalan diri Allah selama 6000 tahun terlalu luas untuk dipahami.

Kasih ini benar-benar mengutuk keegoisan kita, tetapi itu tidak datang dari wajah keilahian yang cemberut, melainkan wajah kasih yang lembut dan sabar. Bapa kita menimbun bara api yang penuh kasih di atas kepala orang-orang yang bersalah, agar mereka yang bersalah melihat kebenaran karakter-Nya (Roma 12:20); bukan untuk menyakiti atau membinasakan mereka.

Apakah kita percaya perkataan Yesus bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan Bapa-Nya pada malam sebelum Dia mati? Jika ya, maka kita harus secara radikal mengubah persepsi kita tentang pendamaian, karena Bapa kita yang indah tidak pernah menginginkan pengorbanan atau persembahan untuk dosa (Mazmur 40:6). Kitalah yang melakukannya, melalui warisan dosa dari nenek moyang kita sampai ke Adam.

BAB 6

# TAKHTA KEDURHAKAAN

Ketika berbicara kepada para pemimpin bangsa Yahudi, Yesus berbicara tentang kebenaran yang lebih dalam tentang manusia karnal:

"Kamu berasal dari bapamu, yaitu Iblis, dan keinginan-keinginan bapamu itulah yang hendak kamu lakukan. Ia adalah seorang pembunuh sejak semula dan tidak berdiri di dalam kebenaran, karena tidak ada kebenaran di dalam dia. Apabila ia berkata dusta, ia dari dirinya sendiri, sebab ia adalah pendusta dan bapa dari dusta." Yohanes 8:44

Secara alamiah, manusia yang jatuh ke dalam dosa memiliki sifat yang berasal dari Iblis. Dorongan alamiah kita memenuhi keinginan Iblis. Paulus menegaskan kenyataan ini ketika ia berkata:

... di mana kamu dahulu hidup menurut cara dunia ini, menurut penguasa dunia ini, yaitu penguasa kerajaan di udara, **roh yang sekarang bekerja di antara anak-anak durhaka**; di antara mereka juga kita semua dahulu hidup di dalam keinginan daging kita, menuruti keinginan daging dan pikiran kita, dan **pada hakikatnya** kita semua adalah **anak-anak murka**, sama seperti orang-orang lain. Efesus 2:2-3

Iblis adalah seorang pembunuh sejak awal. Dia ingin disembah seperti Bapa, dan pada saat yang sama menggantikan Anak Allah. (Yesaya 14:12-

14). Setan bekerja dalam kerahasiaan, bapa sejati dari semua seni Machiavellian<sup>23</sup>, yang berusaha untuk menggulingkan pemerintahan Anak Allah.

Karena manusia karnal mencerminkan keinginan Iblis, kita dapat menemukan melalui kisah-kisah dalam Alkitab, modus operandi Iblis dalam peperangannya dengan pemerintah surga yang membuktikan kebenaran perkataan Paulus bahwa "semuanya ini ... dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang telah sampai pada kesudahannya." (1 Korintus 10:11, KJV).

Kisah pengejaran Absalom terhadap takhta ayahnya, bahkan sampai membunuhnya, mencerminkan dengan sempurna keinginan ayahnya, si iblis. Apakah topik yang diangkat oleh Absalom di istana kerajaan ayahnya?

Absalom bangun pagi-pagi sekali dan berdiri di samping jalan menuju pintu gerbang. *Demikianlah*, setiap kali ada orang yang memiliki gugatan datang kepada raja untuk meminta keputusan, Absalom akan memanggilnya dan berkata, "Dari kota *manakah* engkau berasal?" Dan ia akan menjawab, "Hambamu ini berasal dari suku Israel ini dan itu." Kemudian Absalom akan berkata kepadanya, "Lihatlah, perkaramu baik dan benar, tetapi tidak *ada* seorang pun wakil raja yang akan mendengarkanmu." Kemudian Absalom berkata, "**Seandainya aku diangkat menjadi hakim di negeri ini, dan setiap orang yang mempunyai tuntutan atau perkara datang kepadaku, maka aku akan memberikan keadilan kepadanya.**" Dan *begitulah* yang terjadi, setiap kali ada orang yang datang untuk sujud menyembah kepadanya, ia akan mengulurkan tangannya dan memegang serta menciumnya. Demikianlah Absalom bertindak terhadap semua orang Israel yang datang menghadap raja untuk meminta keadilan. Demikianlah Absalom mencuri hati orang-orang Israel. 2 Samuel 15:2-6

Kendaraan Absalom yang akan membawanya masuk ke dalam hati bangsa dan mencapai takhta bernama *keadilan*. Nama Absalom berarti *bapak perdamaian*, tetapi tersembunyi di balik nama ini adalah karakter

---

<sup>23</sup> Machiavellianisme, dalam konteks psikologi, adalah kepribadian yang ditandai dengan manipulasi, ketidakpedulian terhadap moralitas, kurangnya empati, dan fokus pada kepentingan diri sendiri.

kebencian dan perang. Absalom ingin ayahnya menghukum saudara tirinya, Amnon, yang telah melakukan pelecehan seksual terhadap saudara perempuan Absalom, Tamar. Karena raja Daud tidak melaksanakan hukuman yang diinginkannya terhadap Amnon, Absalom membenci ayahnya dan bertekad untuk menghadapi Amnon sendiri.

Tetapi Absalom mendesaknya, sehingga ia membiarkan Amnon dan semua anak raja pergi bersamanya. Absalom memerintahkan kepada pegawai-pegawainya, katanya: "Perhatikan sekarang, apabila hati Amnon sedang bergembira karena anggur, **dan apabila aku berkata kepadamu: Bunuhlah Amnon, maka bunuhlah dia. Janganlah takut. Bukankah Aku telah memerintahkan kepadamu? Jadilah pemberani dan gagah perkasa.**" Maka, dilakukanlah oleh pegawai-pegawai Absalom terhadap Amnon seperti yang diperintahkan Absalom. Lalu bangkitlah semua anak raja, masing-masing naik ke atas keledainya dan melarikan diri. 2 Samuel 13:27-29

Absalom mengeksekusi Amnon dengan keadilan yang menurutnya pantas. Sangat tidak mungkin bahwa keinginan Absalom untuk melakukan pembalasan semata-mata didasarkan pada pembalasan dendam terhadap saudara perempuannya. Amnon adalah putra sulung Daud dan oleh karena itu ia berada di urutan pertama untuk naik takhta. Putra kedua Daud, Daniel atau Chiliab, tampaknya menghilang dari sejarah sehingga beberapa orang berpikir bahwa dia meninggal saat masih kecil.

Aspirasi Absalom untuk naik takhta adalah motif yang lebih dalam. Meskipun sekarang berada di urutan berikutnya untuk menduduki takhta, ketakutannya bahwa dia akan dikucilkan karena balas dendamnya, dikombinasikan dengan nafsunya untuk berkuasa mendorongnya untuk merebut takhta secara paksa. Untuk mencapai tujuan ini, ia berusaha untuk memenangkan hati kerajaan Israel seperti halnya Setan bergerak di antara para malaikat di surga, berusaha untuk memenangkan mereka di sisinya untuk merebut Allah dengan paksa.

Daud merasa sedih dengan apa yang dilakukan putranya, Amnon, terhadap putrinya, tetapi dia tidak berpikir untuk membunuhnya. Kegagalan moral Daud sendiri dengan Batsyeba mengaburkan kebutuhan

Daud untuk bertindak. Sebelumnya Daud telah menegakkan keadilan yang benar di dalam wilayah kekuasaannya (2 Samuel 8:15), tetapi kelambanan Daud mendorong Absalom untuk mengambil tindakan main hakim sendiri.

Setelah Absalom membunuh Amnon, Daud mengusirnya dari ibukota sampai akhirnya, melalui permohonan Yoab, jenderalnya, Absalom kembali.

Setelah kembali, topik yang diperkenalkan Absalom kepada para pemikir bangsa itu adalah masalah keadilan dan administrasi hukum. Kegelisahannya terhadap topik ini menimbulkan keraguan terhadap administrasi Raja Daud atas pemerintahan Israel. Takhta Absalom dibangun dengan cara merusak hukum.

Akankah takhta kejahatan bersekutu dengan Engkau, yang membingkai kejahatan melalui hukum? Mazmur 94:20 (AYT)

Pembunuhan Absalom terhadap Amnon mengungkapkan sifat tanpa belas kasihan dari pemikirannya tentang keadilan. Dia menceraikan prinsip belas kasihan dari keadilan, membuat keduanya tidak cocok satu sama lain.

Dalam rancangan Absalom, kita melihat keinginan ayah pembunuhnya, Iblis. Ia ingin menyingkirkan Kristus, Anak sulung Bapa dan menggantikan-Nya. Tentu saja, Allah tidak lalai seperti Daud dalam menegakkan keadilan di dalam kerajaan-Nya, tetapi cara Allah berurusan dengan intriknya Iblis membutuhkan waktu sehingga kebenaran akan terungkap. Seperti Absalom, Iblis memperkenalkan gagasan keadilan yang berbeda kepada kerajaan; keadilan yang menuntut hukuman paksa dan kematian tanpa pengampunan. Setan membingkai hukum Allah dengan kejahatan dengan cara memisahkan karakter Allah dari pemerintahan dan administrasi-Nya; menciptakan kekosongan dalam pikiran para makhluk surgawi sehingga ia mengisi dirinya sendiri dengan otoritas dan ide keadilannya sendiri, sehingga membentuk takhta kedurhakaan.

... untuk membuka mata mereka *dan* membalikkan *mereka* dari kegelapan kepada terang, dan *dari kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka menerima pengampunan dosa*,.... Kisah Para Rasul 26:18 (KJV)

Paulus mengungkapkan bahwa keluar dari kuasa Iblis berarti masuk ke dalam kemungkinan pengampunan dosa. Kerajaan Iblis yang gelap didirikan di atas ketidakmampuan untuk mengampuni dan menghukum. Allah menyatakan diri-Nya sebagai penyayang, murah hati, dan panjang sabar. (Keluaran 34:5-6). Keinginan Allah adalah untuk menunjukkan belas kasihan dan kebenaran; keinginan Setan adalah untuk menghukum dan menghancurkan.

Hukum Allah adalah hukum kehidupan dan kebebasan. (Yakobus 2:12; Amsal 13:14). Karena Bapa adalah satu-satunya yang secara inheren kekal dan Anak-Nya memiliki kekekalan ini melalui kasih dan kehormatan-Nya kepada Bapa-Nya, maka semua malaikat yang lain diberikan kehidupan ini melalui Anak Allah, saat demi saat.<sup>24</sup>

Lucifer membingkai ulang hukum sebagai sebuah kode yang harus dipatuhi oleh para malaikat dan mereka yang tidak mematuhiya harus dihukum. Inilah yang disebutnya sebagai keadilan. Ini berbeda dengan keadilan Allah. Perhatikan dengan saksama teks berikut ini.

Keadilan dan penghakiman *adalah* tempat kediaman takhta-Mu: belas kasih dan kebenaran ada di depan wajah-Mu. Mazmur 89:14 (KJV)

Teks Alkitab ini adalah struktur kalimat Ibrani klasik. Kalimat kedua adalah perluasan dari kalimat pertama. Kalimat ini menyatakan kembali prinsip-prinsip dari bagian pertama dengan cara yang diperbesar. Selain itu, tanda baca dalam bahasa Inggris juga memberikan prinsip ini. Tanda titik dua setelah kata *takhta* berarti bahwa apa yang akan datang berikutnya adalah menjelaskan apa yang ada sebelum tanda titik dua.

1. Keadilan dan penghakiman adalah tempat kediaman takhta-Mu

**Sama Dengan**

2. Belas kasihan dan kebenaran akan ada di depan wajah-Mu

Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa keadilan dinyatakan sebagai belas kasihan dan penghakiman dinyatakan sebagai kebenaran. Keadilan

---

<sup>24</sup> Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihat buku *Divine Risk* bab 1 sampai 6 yang tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)

Allah berarti melakukan apa yang benar. Bagi Allah, hal yang benar untuk dilakukan adalah menunjukkan belas kasihan.<sup>25</sup> Mereka yang menolak untuk taat setelah berulang kali diperingatkan akan menuai apa yang telah mereka tabur.

Ketika Allah menyatakan nama/karakter-Nya kepada Musa, kita tidak membaca apapun tentang kematian.

Lalu turunlah TUHAN dalam awan dan berdiri di dekatnya di sana, sambil menyerukan nama TUHAN. Lalu TUHAN berjalan di hadapannya dan berseru: "TUHAN, TUHAN Allah, penyayang dan pengasih, panjang sabar dan berlimpah kasih setia-Nya dan berlimpah kasih setia-Nya kepada beribu-ribu *orang*, mengampuni kesalahan dan pelanggaran dan dosa, dan membalaskan kesalahan bapa kepada anak cucu, bahkan kepada keturunan yang ketiga dan yang keempat." Keluaran 34:5-7

Apakah Allah memenuhi permintaan Musa dan menyatakan kepadanya semua karakter-Nya? Bapa kita yang terkasih menyebutkan belas kasihan sebagai sifat-Nya yang pertama, diikuti dengan kemurahan hati. Dia kemudian menyebutkan kesabaran, memiliki kebaikan dan kebenaran yang berlimpah dan berbelas kasihan kepada ribuan generasi dan mengampuni kesalahan dan dosa.

*Bapa kita tidak menyebutkan apa pun tentang pembayaran korban untuk dosa. Tidak ada penyebutan tentang Penal Substitution dalam perkataan-Nya. Ia hanya mengatakan bahwa Ia mengampuni.*

Bapa kita tidak menyebutkan apa pun tentang pembayaran korban untuk dosa. Tidak ada penyebutan tentang Penal Substitution dalam perkataan-Nya. Ia hanya mengatakan bahwa Ia mengampuni. Allah tidak membuang siapa pun yang melanggar karena kata-kata *yang bersalah* adalah kata-kata yang disediakan oleh penerjemah. Tuhan mengizinkan setiap orang untuk menerima konsekuensi dari tindakan mereka sendiri dan akan memberikan belas kasihan kepada mereka yang memintanya

<sup>25</sup> Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihatlah buku *Risiko Ilahi* bab 9 sampai 14 serta buku *Ketika Anda Menghakimi* bab 3 sampai 13. Keduanya tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)

ketika menghadapi konsekuensinya. Dikatakan bahwa Allah mengunjungi kesalahan bapa kepada anak-anaknya sampai kepada keturunan yang ketiga dan keempat. Apa yang dimaksud dengan mengunjungi kesalahan bapa kepada anak-anaknya? Kata ini dalam bahasa Ibrani berarti:

(Qal) memperhatikan, mengamati, memperhatikan, mencari, mencari-cari, mencari-cari dengan sia-sia, membutuhkan, merindukan, kekurangan, mengunjungi, mengunjungi atas, menghukum untuk lulus dalam peninjauan, mengumpulkan, menomori, menunjuk, menetapkan, meletakkan sebagai biaya, menyimpan - *Brown Driver Briggs*

Bapa kita di surga memperhatikan dan mengamati bagaimana dosa-dosa dari satu generasi mempengaruhi generasi berikutnya. Meskipun Dia terus memperingatkan sebaik mungkin tentang bahaya mengambil jalan yang berdosa, Dia tidak memaksa orang ke arah mana pun. Tuhan tidak hanya mengunjungi atau mengawasi kejahatan orang fasik, tetapi juga melakukan hal yang sama kepada para pengikut Tuhan. Ketika Daud berzinah dan mengatur pembunuhan Uria, Tuhan tidak membebaskan Daud dari kematian empat putranya, melainkan memberinya kasih karunia untuk menanggung konsekuensi dari pilihannya yang salah.

Alkitab berulang kali menyatakan prinsip bahwa manusia dihukum oleh konsekuensi alamiah dari pilihan-pilihan mereka yang salah:

TUHAN dikenal *oleh* penghakiman yang dilakukan-Nya, **orang fasik terjatoh oleh perbuatan tangannya sendiri**. Mazmur 9:16

Lihatlah, *orang fasik* melahirkan kejahatan, ya, ia mengandung masalah dan melahirkan kepalsuan. Ia membuat lubang dan menggantinya, tetapi ia jatuh ke dalam parit *yang* dibuatnya. Kesusahannya akan kembali ke atas kepalanya sendiri, **dan kejahatannya akan menimpa ubun-ubunnya sendiri**. Mazmur 7:14-16

Janganlah kamu tertipu, Allah tidak diolok, **karena apa yang ditabur orang, itu juga yang akan dituainya**. Sebab barangsiapa menabur menurut keinginan daging, ia akan menuai kebinasaan, tetapi barangsiapa menabur menurut keinginan Roh, ia akan menuai hidup yang kekal. Galatia 6:7-8

Allah menyatakan semua karakter-Nya kepada Musa. Dia tidak mengatakan apa pun tentang menghukum mati mereka yang berdosa terhadap-Nya. Prinsip yang sama ini ditempatkan dalam Sepuluh Perintah Allah yang dituliskan dengan jari Tuhan dan diucapkan oleh-Nya untuk didengar oleh semua orang di Gunung Sinai.

"Jangan ada padamu allah lain di hadapan-Ku. Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai *apapun* yang *ada* di langit di atas sana, atau yang *ada* di bumi di bawah sana, atau yang *ada* di dalam air di bawah bumi; janganlah kamu beribadah kepadanya dan janganlah kamu sujud menyembah kepadanya. Sebab Aku, TUHAN, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang kesalahan bapa kepada anak cucu, kepada *keturunan* yang ketiga dan keempat, kepada orang-orang yang membenci Aku, tetapi Aku mengasihani beribu-ribu orang, yaitu orang-orang yang mengasihi Aku dan yang berpegang pada perintah-perintah-Ku." Keluaran 20:3-6

Generasi atau jenis orang yang memutuskan untuk membenci Tuhan dan jalan-jalan-Nya akan menghadapi hasil alami dari kesalahan mereka sendiri. Penolakan untuk masuk ke dalam kebenaran firman Tuhan membuat mereka yang menolaknya jatuh ke dalam belas kasihan Iblis. Ketika Setan mulai menyakiti dan menghancurkan mereka yang menentang Tuhan, mereka yang terkena dampaknya membayangkan bahwa Tuhanlah yang menghukum mereka dalam kecemburuan. Tuhan bukanlah pencemburu yang picik, tetapi Dia tampak cemburu di mata mereka yang berjalan di jalan pemberontakan. Oleh karena itu, Allah memperingatkan kita bahwa jika kita menyembah ilah-ilah atau gagasan-gagasan palsu, Dia akan tampak cemburu. Kata *am* dalam "Aku... adalah Allah yang cemburu" diberikan oleh penerjemah dan bukan bagian dari ayat ini.

Sungguh suatu hal yang menyedihkan bagi Bapa kita untuk membiarkan anak-anak-Nya yang memberontak untuk pergi ke tangan Iblis dan dibinasakan. Tetapi karena Dia menghormati pilihan bebas semua orang, Dia tidak akan menghentikan mereka yang bertekad untuk memberontak.

Setan adalah penyebab penghukuman dan kematian. Tahtanya dibangun di atas pemingkai ulang hukum Allah, menjadi alat yang membawa

kepada penghukuman dan kematian.

Sama seperti Absalom yang mencuri hati bangsa Israel melalui obsesinya terhadap keadilan yang menghukum, demikian pula Setan telah menipu seluruh dunia dengan kebohongan yang sama. Umat Katolik, Protestan, dan kelompok-kelompok lain yang menyebut keadilan ilahi sebagai tuntutan hukuman mati, sebenarnya tanpa disadari memproyeksikan keadilan Setan yang jahat kepada Bapa yang penuh belas kasihan, lemah lembut, dan murah hati bagi semua orang yang hidup.

Melalui keadilan palsunya, Setan hampir mencapai apa yang ia rencanakan - mendirikan takhtanya di atas bintang-bintang Allah dan seluruh umat manusia. (Yesaya 14:12-14).

Meskipun Allah tidak menghendaki pengorbanan untuk dosa, Iblis meyakinkan banyak malaikat dan seluruh umat manusia tentang prinsip-prinsip keadilan-Nya. Karena alasan ini, rencana penyelamatan Allah bagi umat manusia harus memperhitungkan fakta bahwa pemahaman kita yang keliru tentang keadilan, yang diproyeksikan kepada Allah, berarti tidak ada pengampunan dosa yang dapat dirasakan tanpa adanya penumpahan darah.

Tidak ada gunanya mengatakan kepada manusia bahwa mereka telah diampuni dari dosa-dosa mereka. Pertama, Adam menyembunyikan benih dosa begitu dalam di dalam jiwanya sehingga ia tidak sepenuhnya memahami apa yang perlu ia akui. Kedua, sampai manusia melihat bahwa dosa-dosa mereka dihukum, baik oleh diri mereka sendiri maupun oleh seorang pengganti, mereka tidak akan percaya kepada pengampunan Allah seperti halnya Kain yang menolak untuk menerimanya.

Lalu berkatalah Kain kepada Tuhan Allah: "Terlalu besar dosaku untuk diampuni. Kejadian 4:13 (Terjemahan Bahasa Inggris Brenton LXX)

Agar menyelamatkan manusia, Allah harus membebaskan kita dari kerajaan Iblis yang tidak memberikan pengampunan tanpa hukuman dan kematian. Oleh karena itu, Kristus harus dibuat menjadi dosa karena kita, agar kita dapat percaya pengampunan Allah. Kristus harus ditinggikan untuk memenuhi keadilan ular, agar kita dapat memandang Kristus di kayu salib dan percaya bahwa kita dapat disembuhkan.

BAB 7

# ULAR YANG DITINGGIKAN

Dalam pasal satu, kita telah membahas beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perkataan Yesus yang membandingkan diri-Nya dengan ular di atas tiang. Tanpa membahas pertanyaan tentang sistem keadilan palsu Iblis, akan sangat sulit untuk menjawabnya secara memadai dalam bab itu. Setelah kita membahas sistem keadilan Iblis, kita siap untuk menjelajahi kisah ini.

Kisah tentang ular yang terangkat di padang gurun memegang kunci penting untuk memahami subjek pendamaian.

Kemudian mereka berangkat dari gunung Hor melalui jalan Laut Merah untuk mengelilingi tanah Edom, dan jiwa bangsa itu menjadi sangat tawar hati di tengah perjalanan. Dan bangsa itu berbicara menentang Allah dan Musa: "Mengapa Engkau membawa kami keluar dari Mesir untuk mati di padang gurun? Sebab di sini tidak ada makanan dan tidak ada air, dan jiwa kami benci kepada roti yang tidak berharga ini."  
Bilangan 21:4-5

Bangsa Israel mengeluh tentang situasi mereka dan menuduh bukan hanya Musa tetapi juga Tuhan sendiri yang mengabaikan kebutuhan

mereka dan membiarkan mereka mati di padang gurun. Bangsa itu membiarkan Setan membutakan mata mereka terhadap pengawasan Allah yang penuh kasih dan doa yang terus menerus, serta kepemimpinan Musa yang baik. Semangat bersungut-sungut ini memungkinkan Iblis menerobos pagar perlindungan Allah.

Siapa yang menggali lobang akan jatuh ke dalamnya, dan siapa yang melubangi tembok akan digigit ular. Pengkhotbah 10:8

Israel telah menggali diri mereka sendiri ke dalam lubang kekhawatiran yang tidak perlu dan menyalahkan tanpa dasar. Menuduh Allah lalai adalah tuduhan yang salah terhadap karakter-Nya dan oleh karena itu merupakan penyembahan berhala. Penting untuk dipahami bahwa setiap gagasan yang salah tentang Allah adalah penyembahan berhala. Setiap konsepsi yang salah tentang karakter Allah adalah berhala dari imajinasi kita sendiri.

Allah telah melindungi bangsa Israel dari bahaya padang gurun. Dia telah menyediakan tiang awan di siang hari untuk melindungi mereka dari panasnya matahari dan tiang api di malam hari untuk menghangatkan mereka dari dingin. Dia memberi mereka makan manna setiap hari dan jelas melindungi mereka dari binatang buas dan makhluk berbisa di padang gurun. Di akhir pengembaraan mereka di padang gurun, Musa memberi tahu mereka:

Sebab TUHAN, Allahmu, memberkati engkau dalam segala pekerjaan tanganmu. Ia mengetahui bahwa engkau berjalan dengan susah payah di padang gurun yang luas ini. Empat puluh tahun *lamanya* TUHAN, Allahmu, menyertai engkau, sehingga **engkau tidak kekurangan sesuatu pun**. Ulangan 2:7

Kami juga diberitahu:

Malaikat TUHAN mengepung orang-orang yang takut akan Dia dan membebaskan mereka. Mazmur 34:7

Ketika Israel tidak lagi takut akan Tuhan dan menuduh-Nya lalai, Dia tidak dapat melindungi mereka dari Iblis sebagaimana yang telah Dia lakukan sebelumnya.

Lalu TUHAN mengirim ular-ular berbisa ke tengah-tengah bangsa itu, dan ular-ular menggigit bangsa itu, sehingga banyak orang Israel mati. Bilangan 21:6

Semua terjemahan yang saya periksa menyatakan bahwa Allah mengirimkan ular-ular di antara bangsa itu. Ketika Anda berpegang pada pemikiran bahwa keadilan Allah menuntut hukuman yang berujung pada kematian, maka sangat masuk akal untuk percaya bahwa Allah menghukum bangsa Israel karena ketidakbersyukuran dan tuduhan palsu terhadap-Nya. Hukuman bagi banyak orang adalah kematian.

Orang Israel merasa bahwa Tuhan telah mengirim ular-ular itu untuk menghukum mereka, dan mereka mengaku kepada Musa bahwa mereka telah berdosa dan memohon kepada Musa untuk meminta Tuhan mengambil ular-ular itu.

Lalu datanglah bangsa itu kepada Musa dan berkata: "Kami telah berdosa, karena kami telah berbicara menentang TUHAN dan engkau, kepada TUHAN, supaya Ia menjauhkan ular-ular itu dari pada kami." Lalu Musa berdoa untuk bangsa itu. Bilangan 21:7

Allah tidak menyuruh Musa untuk mengatakan kepada bangsa Israel bahwa bukan Dia yang mengirimkan ular-ular itu karena bangsa Israel tidak akan memahami hal ini. Mereka tahu bahwa mereka telah berdosa kepada Allah, dan dalam pikiran mereka sendiri, masuk akal jika Allah akan menghukum mereka dan bahkan membunuh sebagian dari mereka dalam kemarahan-Nya karena dosa-dosa mereka. Inilah keadilan yang mereka pahami; inilah arti pendamaian bagi mereka.

Ketika Anda mengamati arti kata Ibrani untuk *mengirim* dalam bentuk kata kerja yang diberikan, kita melihat yang berikut ini:

Tegang Piel

1c1) mengutus atau pergi atau keluar atau sebagainya, memberhentikannya, menyerahkan

1c2) melepaskan, membebaskan

1c3) memunculkan (cabang)

1c4) menurunkan

1c5) untuk membidik

Apakah Allah mengutus mereka secara langsung untuk mencelakakan orang Israel? Atau apakah Allah membiarkan ular-ular itu bebas dengan tidak lagi mencegah mereka masuk perkemahan Israel? Kita tidak perlu menebak-nebak makna mana yang harus diterapkan di sini karena Paulus menceritakan apa yang terjadi:

... Janganlah kita mencobai Kristus, sama seperti beberapa orang dari antara mereka telah dicobai dan dibinasakan oleh **ular**, [G3789] dan janganlah kita menggerutu, sama seperti beberapa orang dari antara mereka telah bersungut-sungut dan dibinasakan oleh si **pembinasa**. [G3644] 1 Korintus 10:9-10

Kata Yunani yang Paulus gunakan untuk ular digunakan di beberapa tempat lain untuk menyebut Iblis.

Maka naga besar itu, yaitu ular [G3789] yang dahulu, yang disebut Iblis dan Satan, ... Wahyu 12:9

Ia menangkap naga itu, yaitu ular [G3789] yang dahulu, yaitu Iblis dan Satan, dan mengikatnya seribu tahun lamanya. Wahyu 20:2

Selain itu, definisi Strong untuk kata *pembinasa* dalam ayat berikutnya berarti "seorang penghancur, ular berbisa." Kita juga memperhatikan perkataan Yesus tentang karakter-Nya.

Karena Anak Manusia datang bukan untuk membinasakan manusia, melainkan untuk menyelamatkan mereka.... Lukas 9:56

Semua ini menunjukkan dengan jelas bahwa Allah membiarkan ular-ular itu bebas dari ikatannya dan Iblis kemudian menggunakannya untuk mencelakakan dan membunuh bangsa Israel. Orang Israel mengira bahwa Tuhanlah yang membunuh mereka melalui ular-ular tersebut, padahal sebenarnya Setanlah yang mengendalikan ular-ular tersebut karena orang Israel telah melubangi tembok perlindungan Tuhan melalui ketidakbersyukuran, tuduhan palsu, dan penyembahan berhala mereka terhadap karakter Tuhan.

Untuk memenuhi pemikiran bangsa itu, Tuhan memberikan Musa sebuah instruksi yang sangat aneh.

Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Buatlah seekor *ular* yang berapi-api, taruhlah pada sebuah tiang, maka setiap orang yang digigitnya, apabila ia melihatnya, akan hidup." Maka Musa membuat ular tembaga dan menaruhnya pada sebuah tiang, dan terjadilah demikian: setiap orang yang digigit ular, apabila ia melihat ular tembaga itu, ia akan hidup. Bilangan 21:8-9

Tuhan memerintahkan Musa untuk membuat patung kuningan dari ular yang menggigit mereka, menaruhnya di sebuah tiang, dan kemudian mengundang orang-orang untuk melihat ular kuningan itu dan mereka akan hidup.

Praktik ini biasa dilakukan oleh bangsa-bangsa kafir seperti yang terlihat dalam kisah bangsa Filistin ketika mereka mengambil tabut Israel dan akibatnya mengalami wabah tikus dan terserang tumor wasir.

Tujuh bulan lamanya tabut TUHAN berada di negeri orang Filistin. Lalu orang Filistin memanggil para imam dan para tukang tenung, katanya:

*Apakah Alkitab mendukung gagasan tentang keadilan yang tidak fleksibel yang harus menghukum, dan bahwa Allah begitu berniat untuk memiliki keadilan ini sehingga Dia akan menghukum Anak-Nya sendiri Anak-Nya sendiri*

"Apakah yang harus kami perbuat dengan tabut TUHAN itu? Beritahukanlah kepada kami bagaimana kami harus mengangkutnya ke tempatnya." Jawab mereka, "Jika kamu mengangkut tabut Elohim Israel, janganlah kamu mengangkutnya dalam keadaan kosong, tetapi haruslah *mengembalikannya* kepada-Nya *dengan* persembahan dosa. Maka kamu akan sembuh, dan akan diketahui olehmu mengapa tangan-Nya tidak dijauhkan dari padamu." Lalu, mereka bertanya, "*Apakah* kurban penebus dosa yang harus kami berikan kepada-Nya?"

Mereka menjawab, "Lima ekor tikus tumor dan lima ekor tikus emas, *sesuai* dengan jumlah tuan-tuan orang Filistin. Sebab itu, buatlah patung-patung tumor-tumor dan patung-patung tikus-tikusmu yang merusak negeri itu, dan muliakanlah Allah Israel, supaya Ia mengampuni kamu,

elohim-elohimmu dan negerimu." 1 Samuel 6:1-5

Mengapa Allah menggunakan praktik kafir untuk menyembuhkan bangsa Israel? Karena mereka masih dikuasai oleh gagasan-gagasan kafir tentang keadilan dan restitusi.

Yang menarik dari kata yang digunakan untuk ular berapi adalah kata ini ditemukan di tempat lain untuk merujuk pada malaikat.

Pada tahun kematian Raja Uzia, aku melihat TUHAN duduk di takhta, tinggi dan terangkat, dan *jubah-Nya* memenuhi Bait Suci. Di atasnya berdiri **serafim**; [H8314] masing-masing mempunyai enam sayap; dengan dua sayap ia menutupi wajahnya, dengan dua sayap ia menutupi kakinya, dan dengan dua sayap ia terbang. Yesaya 6:1-2

Apakah ini suatu kebetulan bahwa kata yang tepat untuk *ular berapi* juga digunakan untuk menyebut serafim yang berdiri di depan takhta Allah? Siapakah malaikat yang menjadi ular yang pernah berdiri di ruang takhta Allah? Jelas, ini merujuk kepada Iblis. Mengapa Musa diminta untuk membuat suatu simbol Iblis dan mengikuti adat istiadat kafir dari bangsa-bangsa lain untuk menyediakan jalan penebusan bagi orang Israel yang digigit? Karena gagasan mereka tentang rekonsiliasi dan penebusan menuntut jenis ritual seperti ini agar orang-orang percaya bahwa Tuhan akan mengampuni dan menerima mereka.

Hubungan dengan Setan dan Paganisme yang berkaitan dengan pengangkatan ular mengandung lapisan konfirmasi lainnya. Hal ini berkaitan dengan logam yang digunakan untuk membuat ular tersebut - kuningan.

Kuningan bukanlah logam yang diciptakan oleh Tuhan. Itu bukan sesuatu yang bisa Anda gali dari tanah. Kuningan dikembangkan oleh salah satu keturunan Kain.

Lalu **Kain bersetubuh dengan isterinya, dan mengandunglah ia, lalu melahirkan Henokh**. Lalu ia mendirikan sebuah kota dan menamai kota itu menurut nama anaknya, Henokh. **Bagi Henokh lahirlah Irad, dan Irad memperanakkan Mehujael, dan Mehujael memperanakkan Metusael, dan Metusael memperanakkan Lamekh. Lamekh mengambil bagi dirinya dua orang isteri, yang seorang bernama Adah,**

dan **yang kedua bernama Zillah**. Dan Adah melahirkan Yabal. Dialah bapa orang-orang yang tinggal di kemah-kemah dan memiliki ternak. Nama saudaranya adalah Yubal. Dialah ayah dari semua orang yang memainkan kecapi dan seruling. **Dan Zillah melahirkan Tubal-Kain, seorang instruktur bagi semua pengrajin tembaga dan besi**. Dan saudara perempuan Tubal-Kain itu bernama Naamah. Kejadian 4:17-22

Tubal-Kain bukan berasal dari garis keturunan anak-anak Allah (yang berarti mereka yang menyembah Allah yang benar) melalui Set, melainkan keturunan Kain. Ayahnya adalah orang pertama yang cukup berani untuk memiliki dua istri, sehingga masuk akal jika Tubal-Kain terinspirasi untuk melakukan sesuatu yang begitu keras - sebuah cerminan dari kekerasan hati garis keturunannya.

Kuningan secara simbolis dianggap sebagai elemen negatif dalam Kitab Suci - cerminan kekerasan hati.

Apakah kekuatanku seperti kekuatan batu, ataukah dagingku seperti kuningan? Ayub 6:12 (KJV)

Sebab Aku tahu, bahwa *engkau* keras kepala, tengkukmu tegar tengkuk, dan alismu kuningan. Yesaya 48:4 (KJV)

Mereka semua adalah pemberontak yang kejam, yang berjalan dengan fitnah, *mereka adalah* tembaga dan besi, mereka semua *adalah* pembinasas. Yeremia 6:28 (KJV)

Hai anak manusia, bagi-Ku kaum Israel telah menjadi sampah, semuanya *adalah* tembaga, timah, besi dan timah hitam di tengah-tengah perapian, *bahkan* mereka adalah sampah perak. Yehezkiel 22:18 (KJV)

Logam yang digunakan menunjukkan bahwa proses tersebut adalah buatan manusia dan bukan buatan Allah.<sup>26</sup> Fakta bahwa ular dibuat dari kuningan mengungkapkan inspirasi setan dari seluruh proses tersebut.

Ketika orang-orang melihat dengan iman ke arah ular tembaga yang terangkat, Allah dimampukan untuk menjangkau mereka dengan tujuan utama-Nya untuk menawarkan kesembuhan, pengampunan, dan keselamatan. Bapa kita yang terkasih menjangkau ke dalam kegelapan

---

<sup>26</sup> Kuningan adalah paduan tembaga dan seng

khayalan manusia dan meyakinkan kita akan kasih dan pengampunan-Nya yang menyembuhkan.

Orang-orang percaya bahwa Tuhan mengirim ular-ular itu untuk menghukum mereka dan oleh karena itu ular di tiang itu mengungkapkan kebenaran tentang siapa yang sebenarnya mereka sembah, yaitu Setan. Mengapa? Karena keadilan tanpa belas kasihan Setan yang mereka yakini merupakan inti dari karakter Tuhan, padahal kenyataannya itu adalah karakter Setan dan manusia.

Pentingnya perkataan Kristus kepada Nikodemus tidak dapat dilebih-lebihkan:

Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal. Yohanes 3:14-15 (KJV)

Yesus menggunakan kata tersebut untuk menunjukkan bahwa apa yang Dia lakukan sama seperti apa yang Dia lakukan dengan Musa.

1. Dia melakukan praktik paganisme dengan membuat gambar dari apa yang dikhawatirkan akan membahayakan mereka.
2. Dia diangkat dalam gambar ular yang melambangkan keadilan ular.
3. Dia diangkat dalam konteks kuningan buatan manusia yang mencerminkan kekerasan sifat manusia membutuhkan hal seperti demikian.
4. Dia memenuhi tuntutan seraf/ular yang pernah berdiri di hadirat Allah.

Yesus menjelaskan dengan jelas bahwa Dia harus diangkat dan disembelih, bukan karena Allah yang menghendakinya, tetapi karena Iblis dan manusia yang menghendakinya. Tidak ada cara lain bagi Allah untuk menjangkau umat manusia dengan kasih-Nya yang mengampuni kecuali untuk memenuhi harapan manusia akan apa yang diperlukan untuk menyelamatkan kita.

Syukurlah, Kitab Suci memberi kita sejumlah contoh yang menunjukkan bahwa Bapa kita ingin agar kita maju dari simbol pendamaian yang terbuat dari kuningan ke posisi yang hanya berbicara kepada Bapa kita dan percaya kepada pengampunan dan kasih karunia-Nya. Dalam bab selanjutnya kita akan membahas simbol memukul batu dan berbicara kepada batu sebagai bukti dari perjalanan untuk memahami pendamaian.

Dalam bab-bab selanjutnya, kita akan mempelajari perabot-perabot Ruang Suci dan makna dari perjalanan dari mezbah tembaga di Halaman ke tabut perjanjian yang terbuat dari emas. Kita juga akan mempelajari makna dan prosesi perayaan-perayaan dari Paskah hingga Hari Pendamaian sebagai bukti lebih lanjut bahwa Allah ingin agar kita menyadari bahwa jalan kita bukanlah jalan-Nya dan bahwa Dia benar-benar ingin mengajarkan jalan-Nya kepada kita.

Sekali lagi, hal ini akan tercermin dalam bahasa Daniel 7 (bahasa Aramaik) dan 8 (bahasa Ibrani) dan pentingnya perbedaan tersebut.

Dalam semua hal ini dan lebih banyak lagi, Allah menunjukkan kepada kita bahwa Dia tidak ingin kita tetap berada dalam pola pikir Penal Substitution dengan pemahaman manusiawi bahwa keadilan atau kebenaran Allah menuntut kematian. Bapa kita tahu bahwa Dia perlu menemui kita di tempat yang gelap ini untuk memimpin kita ke dalam terang untuk menyadari bahwa kita hanya perlu mengenal karakter-Nya dan kemudian dengan kasih karunia-Nya bertobat dari karakter *kita* dan meminta Dia untuk mengubah kita.

Penting juga untuk memahami bahwa untuk mendapatkan penebusan yang sejati, kita harus memahami proses pemikiran kita sendiri tentang keadilan dan penebusan, sebelum kita dapat bergerak menuju realitas penebusan Bapa Surgawi. Oleh karena itu, Penal Substitution adalah bagian penting dari proses penebusan. Anda tidak dapat benar-benar maju ke dalam Tempat Mahakudus dari Allah punya penebusan, sampai Anda memahami persepsi manusiawi kita yang keliru tentang penebusan di Halaman.

Betapa berharganya Bapa kita yang mau menemui kita dalam konsep

keadilan kita yang gelap! Betapa indahny bahwa Yesus bersedia dibangkitkan di atas kayu salib yang memuaskan keadilan manusia yang dikuasai setan, hanya untuk memberi kita kesempatan untuk percaya bahwa Allah akan mengampuni kita.

Puji syukur kepada Bapa karena Dia tidak meninggalkan kita dalam pandangan kafir yang gelap tentang penebusan, melainkan memanggil kita ke dalam terang kebenaran di mana kita menyadari bahwa Allah tidak menginginkan pengorbanan atau persembahan dalam bentuk apa pun, Dia hanya ingin kita mengenal karakter-Nya agar kita dapat bertobat dan dipersatukan kembali dengan-Nya.

## BAB 8

# MEMUKUL BATU

Agar manusia dapat diyakinkan bahwa Allah telah mengembalikannya kepada-Nya, Ia harus memuaskan keadilan Setan sehingga membuktikan aspek-aspek yang benar dari teori tebusan pendamaian. Setan menculik manusia dan meyakinkan kita bahwa Allah sangat marah kepada kita dan bahwa keadilan-Nya menuntut kematian. Untuk membebaskan manusia, Allah mengizinkan Anak-Nya disiksa dan dibunuh oleh umat manusia dan mengizinkan kita untuk percaya bahwa keadilan-Nya dipuaskan dalam kematian Anak-Nya. Bagaimana lagi Dia dapat membawa keselamatan kepada pikiran manusia yang gila? Kita harus diyakinkan bahwa keadilan kita telah terpenuhi.

Karena apa yang tidak dapat dilakukan oleh hukum Taurat yang lemah oleh daging, telah *dilakukan oleh* Allah dengan mengutus Anak-Nya sendiri dalam rupa manusia yang berdosa, karena dosa: Ia telah menghukum dosa di dalam daging. Roma 8:3

Hukum Allah menjadi lemah karena pemikiran kedagingan kita. Hukum yang ditetapkan untuk hidup, kita temukan justru untuk maut. (Roma 7:10). Mengapa? Sistem peradilan Iblis telah menipu kita dan mengambil kesempatan jahat melalui hukum untuk membunuh kita. (Roma 7:11).

Allah membuat Anak-Nya menjadi dosa bagi kita - artinya Dia mengizinkan Dia dibunuh di bawah sistem keadilan alamiah kita, yang diilhami oleh Iblis, agar kita dapat percaya bahwa Allah telah mengampuni kita. Hal ini setara dengan perintah Musa untuk memukul

batu.

Maka berserulah Musa kepada TUHAN, katanya: "Apa yang harus kuperbuat dengan bangsa ini? Mereka sudah hampir siap untuk melempari aku dengan batu!" Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Berjalanlah di depan bangsa itu dan bawalah beberapa orang tua-tua Israel bersamamu. Bawalah juga tongkatmu yang kaubawa untuk membelah sungai itu dan pergi. Sesungguhnya, Aku akan berdiri di depanmu di atas bukit batu di Horeb, dan **engkau harus memukul bukit batu itu**, lalu keluarlah air dari padanya, sehingga bangsa itu dapat minum." Dan Musa melakukan hal itu di depan mata para tua-tua Israel. Keluaran 17:4-6

Orang-orang ingin membunuh Musa sebagai hukuman karena kebutuhan mereka tidak segera dipenuhi. Allah menyediakan penggantinya - batu. Siapakah diwakili oleh batu itu?

... dan semuanya minum minuman rohani yang sama. Karena mereka minum dari Batu Karang rohani yang mengikuti mereka, dan **Batu Karang itu adalah Kristus**. 1 Korintus 10:4

Pemukulan batu melambangkan kepuasan orang-orang yang menuntut hukuman bagi Musa. Batu karang, yang melambangkan Kristus, adalah penggantinya. Ketika batu itu dipukul, yang melambangkan penyaliban Kristus (Matius 26:31), air yang melambangkan kemurahan Allah mengalir keluar.

Empat puluh tahun kemudian, setelah menderita akibat mengembara di padang gurun karena ketidakpercayaan mereka, orang-orang itu sekali lagi kehausan akan air.

Dan tidak ada air bagi umat itu, sehingga mereka berkumpul untuk melawan Musa dan Harun. Lalu bangsa itu berbantah-bantahan dengan Musa dan berkata "Sekiranya kami mati pada waktu saudara-saudara kami mati di hadapan TUHAN! Mengapa engkau membawa jemaah TUHAN ke padang gurun ini, kami dan binatang-binatang kami mati di sini? Dan mengapa Engkau membawa kami keluar dari Mesir untuk membawa kami ke tempat yang jahat ini? Di sini tidak ada gandum, buah ara, pohon anggur atau buah delima, dan tidak ada air untuk diminum." Bilangan 20:2-5

Sekali lagi, mereka menuduh Musa gagal memenuhi kebutuhan mereka. Allah telah mengirimkan manna kepada mereka selama 40 tahun. Dia telah menyediakan air bagi mereka melalui selama 40 tahun. Mungkinkah bangsa Israel telah belajar untuk mempercayai Allah dan sekarang mereka hanya meminta air dengan iman?

Lalu Musa dan Harun pergi dari hadapan jemaah itu pintu Kemah Pertemuan, lalu sujudlah mereka dengan mukanya. Maka tampaklah kemuliaan TUHAN kepada mereka. Lalu berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Ambillah tongkat itu, engkau dan saudaramu Harun, kumpulkanlah jemaah itu. **Berbicaralah kepada gunung batu** itu di depan mata mereka, maka gunung batu itu akan mengeluarkan airnya, dan demikianlah engkau mengeluarkan air untuk mereka dan memberi minum kepada umat itu dan binatang-binatang mereka." Bilangan 20:6-8

Kali ini Musa harus "berbicara kepada batu" agar air memancar keluar, sebuah simbol kehidupan dan keselamatan. Tidak perlu memukul apa pun. Kali ini tidak perlu ada Penal Substitution. Dia hanya perlu berbicara kepada batu itu.

Simbol ini mengajarkan kita dengan cara yang sederhana, proses dua langkah penebusan dosa. Ketika kita pertama kali meninggalkan belunggu dosa seperti dilambangkan dalam peristiwa keluaran dari Mesir, batu karang harus dipukul. Penggunaan kekuatan harus diterapkan pada batu karang agar air dapat keluar darinya.

Sebagai umat Tuhan yang di dekat tanah perjanjian, setelah memasuki alam percaya bahwa Tuhan telah memberi kita air kehidupan melalui batu karang yang dipukul, kita sekarang diundang untuk berbicara kepada batu karang tersebut tanpa perlu korban. Ini adalah langkah kedua. Persinggahan di padang gurun melambangkan pengembangan karakter kehidupan Kristen:

Dan haruslah kamu ingat, bahwa TUHAN, Allahmu, telah memimpin kamu selama empat puluh tahun ini di padang gurun untuk merendahkan diri-Nya *dan* menguji kamu, untuk mengetahui apa yang ada di dalam hatimu, apakah kamu berpegang pada perintah-perintah-Nya atau tidak. Demikianlah Ia merendahkan hatimu, membiarkan engkau lapar dan memberi engkau makan manna yang tidak kau kenal

dan yang tidak diketahui oleh nenek moyangmu, supaya Ia membuat engkau tahu, bahwa manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap *firman* yang keluar dari mulut TUHAN. Ulangan 8:2-3

Sayangnya, Musa tidak dapat mengungkapkan keindahan akan kesederhanaan untuk hanya berbicara kepada batu pada saat itu. Kekejaman orang-orang yang menyalahkannya atas segala sesuatu telah mengujinya untuk bertindak sesuai dengan sistem keadilan yang kita terima dari Adam yang diilhami oleh Iblis. Musa memukul batu itu dalam kemarahan dua kali yang mencerminkan perlunya hukuman dan penggunaan kekuatan. Kita tidak berani menyalahkan Musa atas kegagalannya. Apakah kita pikir kita akan melakukan hal yang lebih baik dengan orang-orang yang menggerutu sepanjang waktu?

Lalu Musa dan Harun mengumpulkan umat itu di depan batu karang itu, dan berkata kepada mereka: "Dengarlah sekarang, hai para pemberontak! Haruskah kami mengeluarkan air bagimu dari batu ini?" Lalu Musa mengangkat tangannya dan memukul batu itu dua kali dengan tongkatnya, maka keluarlah air dengan berlimpah-limpah, lalu umat itu dan binatang-binatang mereka minum. Bilangan 20:10-11

Poin penting yang perlu dipertimbangkan adalah bahwa dalam memukul batu sebagai lambang kematian Kristus, Musa menilai dirinya sendiri sebagai orang yang harus mati. Menurut pemikirannya, dosa harus dihukum, dan dengan demikian Allah berurusan dengan Musa sesuai dengan tindakannya.

Kemudian berfirmanlah TUHAN kepada Musa dan Harun: "Oleh karena kamu tidak percaya kepada-Ku untuk menguduskan Aku di hadapan orang Israel, maka janganlah kamu membawa umat ini masuk ke negeri yang akan Kuberikan kepada mereka." Bilangan 20:12

Dengan memukul batu itu dua kali, Musa tidak menguduskan karakter Allah di mata bangsa itu. Kemarahannya dalam memukul batu substitusi yang melambangkan Kristus, mengungkapkan bahwa ia akan menghakimi dirinya sendiri pemahamannya sendiri tentang keadilan. Hal ini juga terlihat dalam perkataan Musa, "Haruskah *kita* membawa air...," yang menunjukkan bahwa tindakan ini ditujukan kepada dirinya sendiri dan bukan kepada Allah.

Banyak orang bingung mengapa Tuhan tidak mengizinkan Musa untuk berjalan ke tanah perjanjian dengan Israel. Tetapi Musa telah menghakimi dirinya sendiri di bawah sistem peradilan yang salah. Setelah memukul batu itu, dia tahu bahwa dia tidak menaati suara Tuhan. Dia tahu bahwa dia telah melakukan kesalahan. Setelah memukul batu, dia menghakimi dirinya sendiri sesuai dengan bagaimana dia menghakimi bangsa Israel, yang dimanifestasikan dengan memukul batu itu dua kali. Ia ingin menyeberang ke negeri itu, tetapi di dalam hati ia mengutuk dirinya sendiri karena tidak melakukan apa yang Tuhan perintahkan kepadanya.

Umat harus menyadari betapa parahnya kesalahan Musa. Seluruh jemaat beroperasi di atas sistem keadilan yang salah ini. Seperti Kain, mereka menangis karena hukuman ini lebih berat dari yang dapat ditanggung Musa, tetapi mereka semua merasa bahwa kesalahan ini tidak dapat dimaafkan begitu saja. Jadi Tuhan terpaksa membiarkan penghakiman yang diberikan Musa dan Harun kembali kepada mereka.

Kisah bangsa Israel yang menerima air dari gunung batu di awal dan akhir perjalanan mereka memberikan kepada kita proses dua langkah pendamaian. Pemukulan batu karang (Kristus) harus terjadi agar umat menerima bahwa air (kehidupan) akan diberikan kepada mereka. Di akhir perjalanan, mereka diuji lagi untuk melihat apakah mereka dapat masuk ke dalam jalan penebusan Allah dan itu hanya dengan berbicara kepada batu karang (Kristus). Pengorbanan dan persembahan tidak diperlukan dalam langkah pendamaian yang kedua atau Kovenan Baru.

Hal ini menambah bobot pada perkataan Yesus bahwa Dia menyelesaikan pekerjaan Bapa-Nya pada malam sebelum Dia mati. Tidak diperlukan kematian dalam pekerjaan Allah untuk menyelesaikan pendamaian. Yang diperlukan hanyalah pemahaman akan karakter-Nya dan hanya meminta pengampunan, percaya bahwa Dia adalah pemberi upah bagi mereka yang dengan tekun mencari Dia. (Ibrani 11:6).

BAB 9

# PENDAMAIAAN-NYA MANUSIA

Dua bab sebelumnya telah menjelaskan kepada kita proses dua langkah pendamaian. Sistem keadilan palsu yang diwarisi oleh Iblis yang diwarisi oleh manusia harus dipuaskan sebelum manusia percaya kepada pengampunan Allah. Pengorbanan Kristus di kayu salib adalah pemuasan keadilan manusia yang membuka pintu bagi kita untuk mempercayai kebenaran karakter Allah.

Setelah kita memahami prinsip ini, kita dapat mulai membuka beberapa kisah dalam Perjanjian Lama yang menampilkan Allah sebagai Pribadi yang menuntut kematian. Kenyataannya sangat berbeda.

Pertimbangkan kisah Israel yang berada tepat di perbatasan Kanaan:

Sekarang orang Israel tetap tinggal di Hutan Akasia, dan bangsa itu mulai melakukan persundalan dengan perempuan-perempuan Moab. Mereka mengundang bangsa itu untuk mempersembahkan korban kepada elohim-elohim mereka, lalu bangsa itu makan dan sujud menyembah kepada elohim-elohim mereka. Demikianlah orang Israel bersekutu dengan Baal di Peor, sehingga bangkitlah murka TUHAN terhadap orang Israel. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Bawalah

semua pemimpin bangsa itu dan gantunglah orang-orang yang bersalah itu di hadapan TUHAN, di bawah sinar matahari, supaya murka TUHAN yang menyala-nyala itu berbalik dari pada orang Israel." Lalu Musa berkata kepada para hakim Israel, "Bunuhlah setiap orang dari kamu yang berpaut kepada Baal-Peor." Bilangan 25:1-5

Bangsa Israel tergoda oleh Bileam. Meskipun dihormati oleh Israel sebagai seorang nabi, Bileam telah kehilangan arahnya, mengikuti keserakahannya sendiri dan bukannya Tuhan. Dia menerima bayaran dari raja Midian untuk mengutuk Israel. Namun usahanya gagal karena Israel berada di bawah perlindungan Tuhan, dan dia malah memberkati mereka. Dia kemudian dengan licik menyarankan agar mereka mengundang orang Israel ke sebuah pesta di mana mereka akan minum anggur, lengah, dan jatuh ke dalam penyembahan kepada dewa-dewa kafir - hal ini akan menghilangkan berkat Tuhan dan mendatangkan kutukan. Rasul Paulus merujuk kepada peristiwa ini dan praktik-praktik yang merendahkan martabat dimana mereka terlibat sebagai bagian dari penyembahan tersebut:

Janganlah kita melakukan percabulan seperti yang dilakukan oleh beberapa orang di antara mereka, dan dalam satu hari dua puluh tiga ribu orang telah jatuh. 1 Korintus 10:8

Bangsa Israel telah meninggalkan perintah-perintah Allah. Mereka sujud menyembah ilah-ilah lain, dan ikut serta dalam percabulan. Bangsa Israel bukannya tidak menyadari tindakan yang mereka lakukan. Mereka ingat apa yang terjadi pada peristiwa anak lembu emas dan penghakiman yang menimpa mereka saat itu.

Tuhan telah memperingatkan bangsa Israel untuk tetap dekat dengan-Nya dan berjalan dalam perintah dan ketetapan-Nya agar mereka selamat.

Tetapi jika engkau tidak menaati Aku dan tidak melakukan segala perintah-Ku, dan jika engkau menghina ketetapan-Ku, dan jika jiwamu membenci penghakiman-Ku, sehingga engkau tidak melakukan segala perintah-Ku dan melanggar perjanjian-Ku, maka Aku akan melakukan hal ini kepadamu: Aku bahkan akan mendatangkan kengerian ke atasmu, penyakit sampar dan demam yang akan melenyapkan mata dan

membuat hatimu sedih. Dan engkau akan menabur benihmu dengan sia-sia, karena musuhmu akan memakannya. Imamat 26:14-16

Bangsa Israel menderita penyakit mematikan yang melanda perkemahan. Kita mempelajari hal ini sedikit lebih jauh dari kisah dalam Bilangan 25.

Dan yang mati karena tulah itu ada dua puluh empat ribu orang. Bilangan 25:9

Paulus menyebutkan bahwa 23.000 orang mati dalam satu hari, tetapi secara keseluruhan ada 24.000 orang yang mati bersama-sama. Ketika bangsa Israel meninggalkan Allah mereka, Allah harus membiarkan mereka menanggung konsekuensi dari pilihan mereka.

TUHAN dikenal *oleh* penghakiman yang dilakukan-Nya, orang fasik terjerat oleh perbuatan tangannya sendiri. Mazmur 9:16

Sama seperti Allah tidak lagi mencegah ular-ular itu masuk ke dalam perkemahan, Dia juga tidak mencegah Iblis menyerang tubuh mereka dengan penyakit. Mereka melakukan hal ini kepada diri mereka sendiri karena mereka menyembah ilah-ilah lain.

Jika seorang wanita meninggalkan suaminya yang penuh kasih dan menjalin hubungan dengan seorang pria yang mulai memukuli dan akhirnya membunuhnya, apakah kita menyalahkan suaminya yang penuh kasih atas kematiannya karena dia tidak mencegah wanita tersebut untuk menjalin hubungan dengan pria lain? Betapa bermanfaatnya jika memaksanya untuk kembali? Apakah itu mengungkapkan suami sebagai orang yang mencintai kebebasan?

*Dalam kesedihan yang mendalam, Bapa surgawi kita harus mengizinkan Israel untuk memilih menyembah ilah-ilah lain — ilah-ilah yang diciptakan oleh Iblis.*

Dalam kesedihan yang mendalam, Bapa surgawi kita harus mengizinkan Israel untuk memilih menyembah ilah-ilah lain, yaitu ilah-ilah yang diciptakan oleh Iblis. Dalam menyembah allah-allah ini, Israel menempatkan diri mereka di bawah kendali nya yang kemudian mengizinkannya untuk mulai menghancurkan mereka.

Ketika tulah mulai menjangkiti perkemahan

dan orang-orang mulai mati, rasa bersalah dan konsekuensi dari tindakan mereka menyebabkan mereka menyadari dosa mereka. Secara manusiawi, satu-satunya cara agar bangsa Israel dapat kembali berkenan kepada Allah adalah dengan menjatuhkan hukuman, yang mengakibatkan kematian beberapa orang, agar sisanya dapat diperdamaikan dengan Allah.

Untuk memenuhi keadilan bagi umat, Tuhan mengatakan kepada Musa sebagai berikut:

"Bawalah semua pemimpin bangsa itu dan gantunglah orang-orang yang bersalah itu di hadapan TUHAN, di bawah sinar matahari, supaya murka TUHAN yang menyala-nyala itu berpaling dari orang Israel."  
Bilangan 25:4

Tuhan hanya mengungkapkan keberdosaan manusia dalam pernyataan ini. Reaksi alamiah manusia terhadap konsekuensi negatif dari keputusan yang buruk adalah mencari orang lain untuk disalahkan. Ini adalah satu-satunya cara agar orang-orang dapat menerima belas kasihan; sebuah pengorbanan atau Penal Substitution diperlukan. Seluruh bangsa telah terlibat dalam pesta itu, tetapi mereka yang paling menonjol dalam mendorong mereka untuk berbuat jahat sekarang digantung di hadapan orang-orang.

Ketika orang-orang memandang orang-orang yang digantung di depan matahari, seperti proses memandang ular kuning, orang-orang dapat mulai percaya bahwa Tuhan akan mengampuni mereka sehingga mereka dapat disembuhkan dari tulah tersebut.

Ketika tulah sedang berlangsung dan para pemimpin yang murtad dibunuh, salah satu pemimpin Israel membawa seorang wanita Midian ke tengah-tengah perkemahan dan berniat untuk secara terang-terangan tidur dengannya.

Dan sesungguhnya, salah seorang dari bani Israel datang dan mempersembahkan kepada saudara-saudaranya seorang perempuan Midian, di depan mata Musa dan di depan mata segenap jemaah bani Israel, yang sedang menangis di depan pintu Kemah Pertemuan. Bilangan 25:6

Ketika orang-orang Israel lainnya menangis dan bertobat atas dosa-dosa mereka, pemimpin dari suku Simeon ini tanpa malu-malu membawa wanita asing ini ke dalam perkemahan untuk melakukan percabulan dengannya. Meskipun banyak orang di dalam perkemahan telah berdosa, tindakan pria ini menjadi penangkal petir bagi keadilan manusia untuk menyatakan dirinya. Zimri, orang Simeon, menjadi penanggung dosa bukan hanya untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk seluruh bangsa.

Ketika Pinehas bin Eleazar, anak Imam Harun, melihat *hal itu*, bangkitlah ia dari tengah-tengah jemaah dan mengambil sebuah lembing di tangannya, lalu mengejar orang Israel itu ke dalam kemah dan menikam kedua orang itu, yakni orang Israel dan perempuan itu, ke dalam tubuhnya. Demikianlah itulah itu berhenti di antara orang Israel.

Dan yang mati karena itulah itu ada dua puluh empat ribu orang.  
Bilangan 25:7-9

Ketika Pinehas melihat tindakan kurang ajar dari Zimri, rasa keadilannya tergugah. Ketika bangsa Israel sedang bertobat dari dosa-dosa mereka, orang ini justru memamerkan dosanya di hadapan mereka. Pinehas, mengikuti prinsip-prinsip keadilan dan penghakiman manusia, mengambil lembing dan membunuh Zimri dan Cosbi dalam tindakan hubungan seksual. Hal ini terasa benar bagi bangsa itu, dan mereka percaya bahwa hal ini akan memuaskan keadilan Allah (meskipun sebenarnya keadilan manusia yang diproyeksikan kepada Allahlah yang ditenangkan).

Setelah tindakan ini, itulah itu berhenti. Allah kemudian memberikan berkat kepada Pinehas dengan cara berikut:

Pinehas bin Eleazar, anak imam Harun, telah memalingkan murka-Ku dari orang Israel, karena ia bersemangat dalam semangat-Ku di tengah-tengah mereka, sehingga Aku tidak membinasakan orang Israel dalam semangat-Ku. Oleh sebab itu, beginilah firman TUHAN: "Sesungguhnya, Aku memberikan kepadanya perjanjian-Ku untuk mengadakan perdamaian, dan itu akan menjadi perjanjian keimanan yang kekal baginya dan bagi keturunannya sesudah dia, karena ia setia kepada Allahnya dan **mengadakan perdamaian bagi orang Israel.**" Bilangan 25:11-13

Dalam tindakan membunuh Zimri dan Kosbi, Pinehas membawa pendamaian bagi Israel. Hal ini mengikuti pola yang sama dengan peristiwa pemukulan batu. Orang Israel tidak mungkin percaya bahwa Allah akan mengampuni mereka sampai Zimri mati, karena keadilan manusia menuntut kematian sebelum pengampunan dapat terjadi. Tanpa penumpahan darah, tidak ada pengampunan dosa (Ibrani 9:22).

Allah memberkati Pinehas karena ia bertindak dengan itikad baik. Allah tidak menghukumnya karena membunuh Zimri karena Allah tahu bahwa langkah pertama bagi umat manusia untuk menerima penebusan adalah kematian orang yang paling bersalah di dalam bangsa itu.

Jika Pinehas tidak melakukan apa yang dia lakukan, bangsa Israel akan tetap berada di bawah penghukuman Allah seperti yang mereka pahami. Mereka tidak akan bisa percaya bahwa Allah akan mengampuni mereka.

Oleh karena itu, wabah akan terus berlanjut hingga sebagian besar kamp akan binasa.

Jika Israel mengetahui kebenaran karakter Allah dan bahwa Dia tidak menginginkan pengorbanan, mereka dapat datang dan meminta pengampunan dan mereka akan diterima. Mereka dapat berbicara kepada gunung batu itu dan menerima air kehidupan dengan bebas. Tetapi jalan manusia bukanlah jalan Allah, oleh karena itu Zimri harus mati agar seluruh bangsa itu tidak binasa.

Alasan mengapa Tuhan menyuruh Musa untuk menggantung para pelanggar di depan orang-orang adalah karena ini adalah proses penebusan dosa manusia. Namun, dengan mengucapkan kata-kata ini kepada Musa, Tuhan hanya mengungkapkan apa yang dipikirkan oleh banyak orang Israel.

Pada zaman Daud terjadi kelaparan selama tiga tahun, tahun demi tahun, lalu Daud bertanya kepada TUHAN. Jawab TUHAN: "Itu karena Saul dan keluarganya yang haus darah, sebab ia telah membunuh orang Gibeon." Lalu, raja memanggil orang Gibeon dan berbicara kepada mereka. Orang Gibeon bukanlah orang Israel, melainkan sisa-sisa orang Amori, sebab orang Israel telah bersumpah untuk melindungi mereka, tetapi Saul telah berusaha membunuh mereka dalam semangatnya yang

besar terhadap orang Israel dan Yehuda. Oleh karena itu, Daud berkata kepada orang Gibeon, "Apakah yang harus kulakukan bagimu? **Dengan apakah aku harus mengadakan pendamaian**, supaya kamu dapat memberkati milik pusaka TUHAN?" Jawab orang Gibeon kepadanya: "Kami tidak akan menerima perak atau emas dari Saul atau dari keluarganya, dan engkau tidak akan membunuh seorang pun di Israel untuk kami." Jawab raja: "Apa yang kamu katakan, akan kulakukan bagimu." Jawab mereka kepada raja: "Mengenai orang yang membinasakan kami dan yang merencanakan untuk melawan kami, *supaya* kami dimusnahkan supaya kami tidak tinggal di salah satu daerah Israel, **biarlah tujuh orang dari keturunannya diserahkan kepada kami, dan kami akan menggantung mereka di hadapan TUHAN di Gibeon, kota Saul**, yang telah dipilih oleh TUHAN." Jawab raja: "Aku akan *memberikannya*." 2 Samuel 21:1-6

Kita melihat dalam tindakan-tindakan ini, prinsip-prinsip penebusan manusia. Sebuah kutukan kelaparan telah menimpa bangsa Israel. Untuk menghapus kutukan itu, tujuh orang harus mati. Dalam kasus ini, orang-orang itu relatif tidak bersalah. Mereka tidak secara pribadi melakukan kejahatan apa pun terhadap orang Gibeon. Namun, mereka dipilih sebagai Penal Substitution untuk dosa ayah mereka. Setelah tindakan ini dilakukan, Israel percaya bahwa dosa tersebut telah diampuni dan oleh karena itu hujan dapat turun kembali dan kekeringan pun berakhir.

Elemen kematian orang yang tidak bersalah ini adalah bagian penting dari penebusan manusia. Seperti yang kita lihat dalam kisah Salib Kristus, orang yang tidak bersalah harus dibunuh bersama dengan orang yang bersalah.

Lalu salah seorang yang digantung itu menghujat Dia, katanya: "Jika Engkau adalah Mesias, selamatkanlah diri-Mu sendiri dan kami." Tetapi penjahat yang lain menjawab dan menghardiknya, katanya: "Tidakkah kamu takut kepada Allah, karena kamu juga harus menanggung hukuman yang sama? Dan **kita memang benar, karena kita menerima upah yang setimpal dengan perbuatan kita, tetapi Orang ini tidak berbuat salah.**" Lukas 23:39-41

Kita akan melihat lebih banyak contoh dalam Perjanjian Lama tentang orang yang bersalah dan yang tidak bersalah harus mati agar penebusan

dosa dapat terjadi. Seperti yang akan kita temukan dalam bab 11, kematian orang-orang yang bersalah yang digantung di depan matahari di perbatasan Kanaan bersama dengan Zimri yang bersalah, tidak cukup untuk menjamin pendamaian bagi Israel. Harus ada kematian orang yang tidak bersalah sebelum pendamaian dapat terjadi.

Alasan mengapa Tuhan menyuruh Musa untuk menggantung orang-orang yang menjadi pemimpin dalam kemurtadan Israel dijelaskan dalam kisah Daud dan orang Gibeon. Dia tahu bahwa ini adalah satu-satunya cara agar pengampunan dapat diperoleh di dalam pikiran orang-orang, jadi dia mengatakan kembali pikiran mereka kepada mereka. Ini adalah langkah pertama dari dua langkah proses pendamaian. Kematian orang-orang ini tidak mencerminkan karakter Allah, melainkan karakter manusia dan apa yang dipikirkannya tentang Allah. Kita melihat prinsip ini berulang kali dalam Perjanjian Lama:

Lalu mereka bangun pagi-pagi keesokan harinya, mempersembahkan korban bakaran dan membawa korban keselamatan, dan bangsa itu duduk makan dan minum, dan untuk bermain. Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Pergilah, turunlah! Sebab bangsamu yang kaubawa keluar dari tanah Mesir telah menajiskan *diri mereka sendiri*. Mereka telah menyimpang dengan cepat dari jalan yang Kuperintahkan kepada mereka. Mereka telah membuat diri mereka sendiri menjadi patung anak lembu, lalu menyembahnya dan memberikan korban kepadanya, sambil berkata: "*Inilah allahmu, hai orang Israel, yang telah menuntun engkau keluar dari Mesir!*" Keluaran 32:6-8

Ketika bangsa Israel berada di Gunung Sinai dan Musa berada di gunung tersebut untuk menerima instruksi dari Tuhan, bangsa Israel menjadi gelisah dan jatuh ke dalam kebiasaan lama mereka yaitu beribadah seperti saat mereka masih di Mesir. Ketika Musa kembali, bangsa Israel merasa bersalah. Sebuah pengorbanan diperlukan sebelum bangsa itu dapat percaya pada pengampunan Tuhan.

... Lalu Musa berdiri di pintu masuk perkemahan dan berkata: "Siapa yang *ada* di *pihak* TUHAN, marilah datang kepadaku!" Maka berkumpul seluruh Lewi kepadanya. Berkatalah ia kepada mereka: "Beginilah firman TUHAN, Allah Israel: "Hendaklah setiap orang

membawa pedangnya disampingnya dan keluar masuk dari pintu gerbang ke pintu gerbang di seluruh perkemahan, dan hendaklah setiap orang membunuh saudaranya, temannya, dan sesamanya." Maka, bani Lewi melakukan seperti yang dikatakan Musa. Dan pada hari itu gugurlah kira-kira tiga ribu orang dari bangsa itu. Keluaran 32:26-28

Setelah para pelaku utama dibunuh, Musa kemudian dapat mencari penebusan atas dosa bangsa itu.

Lalu Musa berkata: "Kuduskanlah dirimu pada hari ini TUHAN, supaya Ia memberikan berkat kepadamu pada hari ini, karena setiap orang telah menentang anaknya dan saudaranya." Keesokan harinya, Musa berkata kepada bangsa itu, "Kamu telah melakukan dosa yang besar. Sekarang aku akan menghadap TUHAN, **barangkali aku dapat mengadakan pendamaian bagi dosamu.**" Keluaran 32:29-30

Orang yang paling bersalah dalam kemurtadan telah dikorbankan. Tetapi penebusan itu belum lengkap. Kebutuhan akan darah orang yang tidak bersalah masih tetap ada.

Kemudian Musa kembali kepada TUHAN dan berkata, "Oh, orang-orang ini telah melakukan dosa yang besar, dan telah membuat allah dari emas untuk diri mereka sendiri! Tetapi sekarang, jika Engkau mengampuni dosa mereka-tetapi jika tidak, aku berdoa, hapuskanlah aku dari kitab-Mu yang telah Engkau tuliskan." Keluaran 32:31-32

Ketika Musa berpikir tentang dosa yang dilakukan oleh bangsa Israel, ia bimbang apakah Tuhan dapat mengampuni mereka. Pengorbanan korban yang bersalah mungkin tidak cukup. Mungkin jika korban yang tidak bersalah dipersembahkan, maka Tuhan akan mengampuni Israel. Musa menawarkan dirinya sendiri sebagai korban yang tidak bersalah untuk melengkapi persyaratan Penal Substitution.

Dari sudut pandang manusia, ini adalah tindakan kasih yang luar biasa dari Musa. Hal ini mengungkapkan kasih yang rela berkorban dari Juruselamatnya. Namun, persembahan ini berada dalam ranah-prinsip pemukulan batu. Ini adalah langkah pertama dalam proses pendamaian. Langkah pertama ini mengandung dua elemen; kematian orang yang paling bersalah bersamaan dengan kematian orang yang tidak bersalah.

Tuhan tidak menerima tawaran Musa karena kematian Musa tidak akan membawa pendamaian yang diinginkan Musa bagi umatnya. Dari sudut pandang manusia, tidak adanya korban yang tidak bersalah berarti Israel akan terus meragukan penerimaan mereka di hadapan Allah dan dengan demikian jatuh ke dalam dosa. Ini berarti bahwa Israel akan terus ditimpa malapetaka.

Berfirmanlah TUHAN kepada Musa: "Barangsiapa yang berdosa kepada-Ku, maka Aku akan menghapuskannya dari kitab-Ku. Oleh karena itu, pergilah, pimpinlah bangsa itu ke *tempat* yang telah Kufirmankan kepadamu. Sesungguhnya, Malaikat-Ku akan berjalan di depanmu. Akan tetapi, pada hari Aku datang untuk menghukum, Aku akan menjatuhkan hukuman atas mereka karena dosa mereka." Demikianlah TUHAN menulahi bangsa itu karena apa yang telah mereka lakukan terhadap anak lembu yang dibuat oleh Harun. Keluaran 32:33-35

Jika ada korban yang tidak bersalah yang dikorbankan atas nama Israel, mereka mungkin percaya bahwa Allah telah mengampuni mereka dan itulah itu akan dihentikan.

Seperti yang kita temukan dalam bab empat, keinginan untuk membunuh adalah manifestasi dari permusuhan manusia terhadap Anak Allah dan si perempuan yang menuntun Adam memakan buah itu. Keinginan untuk membunuh orang yang bersalah adalah ekspresi dari pembalasan setan. Keinginan untuk membunuh orang yang tidak bersalah adalah pengungkapan dari keinginan Iblis, sejak awal, untuk membunuh Anak Allah. Kedua prinsip ini, membunuh yang bersalah dan yang tidak bersalah bermain dalam kisah-kisah Alkitab dan merupakan manifestasi dari benih asli Kejadian 3:12 - "perempuan yang Engkau berikan kepada-Ku."

Kisah kemurtadan di Sungai Yordan dengan bangsa Midian pada akhirnya diakhiri dalam Bilangan 31 dengan pembantaian anak-anak yang tidak berdosa. Sebelum kita membahas kisah ini, kita perlu melihat prinsip Injil tentang bagaimana Allah mengizinkan keberdosaan kita untuk dinyatakan agar kita dapat melihat diri kita sendiri sebagaimana adanya, sehingga kita dapat bertobat.

BAB 10

# DIMANA DOSA BERLIMPAH KASIH KARUNIA JAUH LEBIH BERLIMPAH

Bagaimanakah proses yang digunakan Allah untuk menuntun orang berdosa kepada keselamatan? Allah menunjukkan kepada manusia permusuhan yang tersembunyi di dalam hatinya?

Hati *itu penuh* daya tipu diatas segalanya dan sangat jahat, siapakah yang dapat mengetahuinya? Yeremia 17:9

Betapa mudahnya bagi Anak Allah untuk berkata kepada kita, "Engkau mencoba membunuh-Ku" dan bagi kita untuk mempercayai-Nya, berlutut sambil menangis dan memohon pengampunan serta percaya bahwa Allah begitu penuh belas kasihan sehingga kita diampuni.

Kita melihat apa yang terjadi ketika Yesus mencoba memberitahu beberapa orang bahwa mereka mencoba membunuh-Nya.

Bukankah Musa telah memberikan hukum kepadamu, tetapi tidak ada

seorang pun di antara kamu yang menaatinya? Mengapa kamu berusaha untuk membunuh-Ku?" Orang-orang itu menjawab, "Engkau kerasukan setan. Siapakah yang berusaha membunuh Engkau?" Yohanes 7:19-20

Bagaimana Anda menghadapi sesuatu yang tersembunyi jauh di dalam hati seseorang yang bahkan tidak sepenuhnya mereka sadari keberadaannya? Tanpa menggunakan kekerasan, Tuhan mengizinkan kita untuk menghadapi konsekuensi dari pilihan kita sendiri sehingga apa yang ada di dalam diri kita akan termanifestasi sehingga kita dapat melihatnya.

Sebagai contoh, kisah perempuan asing yang memohon kepada Yesus untuk menyembuhkan putrinya. Murid-murid Yesus dibutakan oleh intoleransi rasial mereka. Yesus mungkin saja mengatakan kepada mereka apa yang tersembunyi di dalam hati mereka, tetapi mereka akan tersinggung atau menolak-Nya karena Dia meminta mereka untuk masuk ke dalam kenyataan yang tidak siap mereka terima.

Dan lihatlah, seorang perempuan Kanaan datang dari daerah itu dan berseru kepada-Nya, katanya: "Kasihilah aku, ya Tuhan, Anak Daud! Anak perempuanku kerasukan setan." Tetapi Ia tidak menjawabnya dengan sepatah kata pun. Lalu datanglah murid-murid-Nya dan mendesak Dia, katanya: "Suruhlah anak itu pergi, sebab ia berteriak-teriak kepada kita." Matius 15:22-23

Jika Yesus langsung mengabulkan permintaan perempuan itu, para murid tidak akan menyadari betapa buruknya kondisi mereka. Dengan berdiam diri, dosa rasial para murid termanifestasi dalam permintaan untuk mengusir perempuan itu. Tetapi Yesus tidak berhenti sampai di situ. Dia tampaknya setuju dengan para murid dalam cara Dia berbicara.

Tetapi Ia menjawab dan berkata: "Aku tidak diutus kecuali kepada domba-domba yang hilang dari umat Israel." Matius 15:24

Yesus tampaknya membenarkan prasangka mereka. Bagi para murid, pernyataan ini terdengar seperti Yesus mengecualikan wanita itu, karena ia bukan orang Yahudi secara jasmani. Tetapi Yesus adalah Juruselamat seluruh dunia, sehingga bani Israel terdiri dari semua orang yang menerima Roh Allah yang sejati.

Sebab ia bukanlah orang Yahudi yang hanya bersifat lahiriah, dan sunat *bukanlah sesuatu yang* lahiriah, tetapi *ia adalah orang* Yahudi yang bersifat batiniah, dan sunat *adalah* sunat di dalam hati, di dalam Roh dan bukan sunat secara lahiriah, yang pujiannya bukan berasal dari manusia, melainkan dari Allah. Roma 2:28-29

Bagi mereka yang mendengarkan dalam kerangka daging, mereka hanya akan mendengar Yesus mengecualikan wanita ini dan dengan demikian membenarkan prasangka mereka terhadap wanita itu.

Fakta ini sangat penting untuk memahami *semua* perintah Tuhan dalam Perjanjian Lama yang tampaknya mendorong kekerasan.

Ini adalah sebabnya mengapa Firman Allah lebih tajam daripada pedang bermata dua. Firman Allah mengeluarkan dari dalam diri manusia benih

*Inilah sebabnya mengapa Firman Allah lebih tajam daripada pedang bermata dua. Firman Allah mengeluarkan dari dalam diri manusia benih yang ada di dalam dirinya.*

yang ada di dalam dirinya. Jika diri menguasai hati, maka Firman Tuhan akan tampak membenarkan pemikiran mereka sendiri, tetapi bagi mereka yang mendengarkan Roh Kristus, mereka akan mendengar dengan cara yang mencerminkan karakter Kristus.

Bagi mereka yang mendengarkan Roh Allah, mereka akan mendengar perkataan Yesus kepada perempuan itu sebagai sebuah undangan. Pendengarlah yang menentukan makna dari perkataan itu. Perkataan Yesus

berbicara kepada daging dan Roh. Jelas sekali, wanita itu berada dalam Roh karena dia tidak meninggalkan permintaannya, tetapi justru mendekat dan menyembah Yesus, sambil terus mendesak permintaannya.

Lalu wanita itu datang dan menyembah Dia, katanya: "Tuhan, tolonglah aku!" Matius 15:25

Putri Allah yang berharga ini melihat sesuatu dalam diri Yesus yang tidak menyurutkan semangatnya untuk melanjutkan permohonannya. Tetapi ada sesuatu di dalam dirinya yang masih harus keluar. Putrinya yang kerasukan oleh roh-roh jahat menunjukkan kegelapan yang dialami wanita ini. Dia merasa tidak berharga di dalam dirinya. Merasakan diri

tidak berharga adalah sebuah dosa dalam terang akan nilai yang kita miliki di mata Tuhan. Dia berkata bahwa kita adalah orang yang dikasihi, dan percaya bahwa kita tidak berharga berarti menyangkal kebenaran identitas kita di hadapan Allah. Yesus menjangkau lebih jauh ke dalam jiwanya dengan merefleksikan pemikirannya tentang dirinya sendiri dan apa yang dirasakan oleh para murid tentang dirinya.

Tetapi Ia menjawab dan berkata: "Tidak baik mengambil roti anak-anak dan *melemparkannya* kepada anjing-anjing kecil." Matius 15:26

Telinga yang ada di dalam daging akan mendengar bahwa Yesus baru saja menyebutnya anjing, sehingga memperkuat perasaan rasial mereka atau sebaliknya, perasaan tidak berharga mereka. Tetapi di dalam Roh, telinga itu akan menyadari bahwa Yesus tidak menyebutnya anjing, tetapi sebenarnya sedang bertanya apakah ia percaya bahwa ia adalah anak Allah. Perempuan itu mungkin saja menjawab, "Aku adalah anak Allah" dan mengajukan permohonannya dalam konteks ini. Namun, ia kemudian mengungkapkan penilaian dirinya sebagai orang yang tidak berharga. Pada saat itu, Roh Allah menginsafkan dia akan kasih karunia yang sangat berlimpah.

Jawabnya: "Benar, Tuhan, bahkan anjing-anjing kecil pun makan remah-remah yang jatuh dari meja tuannya." Matius 15:27

Roh Kristus menariknya untuk mengalahkannya perasaannya sebagai anjing, dan sebaliknya untuk percaya bahwa ia dapat dibebaskan dari kecemasannya yang mendalam atas putrinya begitu juga perasaannya bahwa ia sedang dihukum karena dosa-dosanya.

Kegembiraan dalam hati Yesus dimanifestasikan dalam satu huruf "O" - Ini berbicara tentang cinta Yesus untuk putri-Nya.

Lalu Yesus menjawab dan berkata kepadanya: "O, perempuan, *besarlah* imanmu! Jadilah bagimu apa yang kaukehendaki." Dan anak perempuannya sembuh sejak saat itu juga. Matius 15:28

Betapa kagetnya para murid! Mengikuti setiap pernyataan Yesus dalam daging, mereka akan benar-benar bingung dengan apa yang tampak seperti perubahan yang tiba-tiba dengan menyembuhkan anak

perempuan wanita itu. Hal ini tentu akan menguji kepercayaan mereka kepada-Nya, tetapi untungnya mereka tetap bertahan. Baru pada malam sebelum penyaliban, permusuhan di dalam hati para murid benar-benar terungkap. Mereka tidak tahu bahwa hal itu ada di sana. Yesus dengan lembut mencoba memperingatkan mereka:

Kata Yesus kepada mereka: "Malam ini kamu semua akan menjadi gempar karena Aku, sebab ada tertulis, "Aku akan memukul gembala dan itu akan bercerai-berai ke mana-mana. Tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea." Jawab Petrus kepada-Nya: "Sekalipun semua *orang* akan tersinggung oleh karena Engkau, *namun* aku tidak akan tersinggung." Matius 26:31-33 (KJV)

Yesus dengan penuh kasih memperingatkan para murid tentang apa yang ada di dalam diri mereka. Alih-alih meminta pertolongan, Petrus justru menyangkal perkataan Yesus dan dengan tegas menyatakan penilaiannya sendiri terhadap dirinya sendiri. Jika Petrus mendengarkan Yesus dan meminta pertolongan, maka dia mungkin tidak akan gagal atau setidaknyanya kejatuhannya tidak akan terlalu dramatis.

Tetapi semuanya itu terjadi supaya genaplah yang tertulis dalam Kitab Suci para nabi. Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri. Matius 26:56

Dan tidak lama kemudian orang-orang yang berdiri di situ datang dan berkata kepada Petrus: "Sesungguhnya engkau juga *salah seorang* dari mereka, karena perkataanmu mengkhianati engkau." Lalu Petrus mulai mengutuk dan bersumpah, *katanya*: "Aku tidak mengenal Dia!" Seketika itu juga berkokoklah ayam jantan. Maka teringatlah Petrus akan perkataan Yesus yang telah berkata kepadanya: "Sebelum ayam berkokok, engkau akan menyangkal Aku tiga kali." Maka pergilah Petrus ke luar dan menangis dengan sedihnya. Matius 26:73-75

Petrus yang malang, permusuhan di dalam hatinya terhadap Anak Allah dimanifestasikan dengan cara yang paling dramatis. Kisahnya membuktikan kebenaran kata-kata Alkitab.

Selain itu, hukum Taurat masuk supaya pelanggaran bertambah banyak. Tetapi di mana dosa bertambah banyak, di situ kasih karunia bertambah banyak. Roma 5:20

Yesus mungkin saja mencegah terjadinya peristiwa-peristiwa yang memungkinkan para murid meninggalkan-Nya. Dia mungkin saja membebaskan diri-Nya dari para pemimpin Yahudi dan membawa mereka ke tempat yang aman, tetapi mereka tidak akan pernah tahu apa yang ada di dalam diri mereka; permusuhan akan tetap ada.

Pendamaian dengan Bapa kita di surga membutuhkan penghapusan permusuhan yang tersembunyi di dalam hati kita. Proses ini dicapai melalui Allah yang mengizinkan keadaan-keadaan yang muncul yang menyingkapkan apa yang ada di alam bawah sadar kita. Ketika hal-hal ini muncul ke permukaan, Roh Allah mencurahkan kasih karunia-Nya kepada orang berdosa dan mengundang mereka untuk menerima pengampunan. Inilah bagaimana penebusan terjadi. Paulus mengungkapkannya dalam konteks lain seperti ini:

Dan kita memiliki kepercayaan seperti itu melalui Kristus kepada Allah. Bukan berarti kita merasa cukup dengan diri kita sendiri sehingga kita menganggap segala sesuatu berasal dari diri kita sendiri, tetapi kecukupan kita berasal dari Allah, yang juga telah menciptakan kita cukup sebagai pelayan-pelayan kovenan yang baru, bukan dengan huruf, tetapi dengan Roh, karena huruf membunuh, tetapi Roh menghidupkan. Tetapi jika pelayanan maut, yang ditulis *dan* diukir pada batu, begitu mulia, sehingga orang Israel tidak dapat memandang wajah Musa dengan mantap karena kemuliaan wajahnya, yang *kemuliaan-nya* telah lenyap, bagaimana bisa pelayanan Roh tidak akan lebih mulia lagi? Sebab jikalau pelayanan penghukuman *mempunyai* kemuliaan, maka pelayanan kebenaran jauh lebih besar lagi kemuliaannya. 2 Korintus 3:4-9

Paulus menunjukkan kepada kita karya dari kedua kovenan tersebut. Karya agung dari Kovenan Tua adalah pelayanan kematian. Karya ini menyingkapkan kepada kita permusuhan di dalam hati kita. Tetapi karya Kovenan Baru bahkan lebih baik lagi. Perjanjian ini membebaskan kita dari permusuhan dan dosa kita. Kita menerima jaminan pengampunan. Penghukuman hukum dalam Kovenan Tua berfungsi untuk membawa kita kepada Kristus. Di kaki Yesus, kita dapat menemukan semua kasih karunia yang kita butuhkan untuk dibebaskan dari permusuhan kita yang tersembunyi dan diperdamaikan dengan Allah serta menerima penebusan.

Pekerjaan hukum Taurat diwakili oleh Musa karena hukum diberikan kepadanya. Tetapi Allah yang menulis hukum dan memberikannya kepada Musa. Kita tidak boleh berpikir bahwa ini berarti hukum adalah buatan manusia - Kristus memberikan hukum kepada Musa melalui para malaikat-Nya.

Sebab hukum diberikan oleh Musa, *tetapi* kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. Yohanes 1:17

Karena *hanya ada* satu Allah, dan satu Pengantara antara Allah dan manusia, *yaitu* Manusia Kristus Yesus. 1 Timotius 2:5

Maka untuk apakah hukum itu diberikan? Hukum ditambahkan karena pelanggaran, sampai datangnya keturunan yang pada janji dibuat, *dan hukum itu diberikan oleh malaikat-malaikat di tangan seorang mediator*. Galatia 3:19 (KJV)

Tanpa hukum yang membawa kesadaran akan dosa ke dalam hati kita, kita tidak akan pernah tahu kedalaman kerusakan kita yang sebenarnya. Anda tidak bisa mendapatkan kesembuhan tanpa diagnosis yang benar. Hukum Taurat mendiagnosa masalah kita pada tingkat saat permusuhan kita yang tersembunyi disingkapkan. Pada saat penyingkapan itu, Kristus menyatakan kepada kita bahwa kita telah diampuni dan hal ini memungkinkan kita untuk dibebaskan dari perseteruan. Paulus melanjutkan dalam surat Galatia:

Apakah hukum bertentangan dengan janji-janji Allah? Tentu saja tidak! Karena jika ada hukum yang dapat memberikan kehidupan, maka kebenaran yang sesungguhnya adalah kebenaran yang berasal dari hukum. Galatia 3:21

Hukum tidak bertentangan dengan janji-janji Allah. Hukum tidak dapat memberikan kehidupan, tetapi perannya adalah untuk menuntun Anda kepada yang memiliki kehidupan.

Sebab hukum tidak menyempurnakan apa pun, tetapi masuknya ia, menyempurnakan pengharapan yang lebih baik, yang olehnya kita mendekat kepada Allah. Ibrani 7:19 (KJV)

Jika Anda mengambil kata yang disediakan oleh para penerjemah, maka Anda akan mendapatkan keselarasan yang sempurna dengan apa yang

Daud tuliskan dalam Mazmur:

Hukum TUHAN *itu* sempurna, menobatkan jiwa, peringatan TUHAN *itu* teguh, membuat orang bijak menjadi sederhana. Mazmur 19:7

Hukum tidak dapat membuat seseorang menjadi sempurna, tetapi hukum membawa pengharapan yang lebih baik. Ini cara hukum mempertobatkan jiwa. Hukum bertindak sebagai kepala sekolah yang membawa kita kepada Kristus. (Galatia 3:24). Oleh karena itu, Kovenan Tua berbicara kepada manusia lama dalam bahasa manusia. Kovenan Tua berbicara dengan cara yang memperbesar gagasan-gagasannya yang salah, seperti halnya perkataan Yesus yang sepertinya menunjukkan bahwa Ia tidak diutus untuk menolong perempuan Kanaan. Ketika sebuah krisis terjadi dan kebenaran terungkap, maka kasih karunia ditawarkan kepada jiwa untuk masuk ke dalam pengalaman Kovenan Baru.

Ini adalah gerbang yang sempit untuk dimasuki, karena Yesus mengatakan kepada kita bahwa hanya sedikit orang di dunia ini yang akan memilih untuk masuk melalui proses penyingkapan dosa-dosa mereka melalui hukum, dan kemudian menerima kasih karunia pengampunan dari Allah.

Jika kita menerapkan kerangka kerja Kovenan Tua dan Kovenan Baru yang bekerja sama untuk membawa kita kepada keselamatan, kita dapat menempatkan beberapa hal yang telah kita bahas sebelumnya ke dalam kerangka kerja ini untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana hal ini bekerja.

Kovenan Tua	Kovenan Baru
Memukul Batu	Bicaralah kepada Batu
Altar Kuningan - Halaman	Tabut Emas – Bilik Maha Suci
Tuhan Memerlukan Pengorbanan	Manusia Membutuhkan Pengorbanan

## PENDAMAIAAN

Keadilan Menuntut Kematian	Keadilan dengan Bebas Menawarkan Belas Kasihan
Allah Membunuh Kristus	Manusia Membunuh Kristus
Pikiran Manusia	Pikiran Tuhan
Penebusan Manusia	Pendamaian Allah

Pikiran Tuhan bukanlah pikiran kita, tetapi Tuhan bertemu dengan kita di tempat kita berpikir, dan membawa kita yang bersedia ke dalam pemahaman-Nya. Masing-masing dari kita melewati proses dua langkah ini untuk dibawa ke dalam keselarasan dengan Allah; untuk menerima pendamaian.

Proses ini sangat penting untuk dipahami. Agar kita masing-masing dapat menerima pendamaian, permusuhan yang tersembunyi di dalam hati kita harus dinyatakan [Kovenan Tua] agar kita dapat menerima kasih karunia Allah yang berlimpah [Kovenan Baru]. Ketika kita memahami proses dua perjanjian ini, maka kita memiliki kerangka kerja yang benar untuk memahami kisah-kisah seperti pembantaian anak-anak yang tidak berdosa dalam Bilangan 31.

BAB 11

# PEMBANTAIAN YANG TIDAK BERSALAH

Di dalam salah satu pernyataan yang paling indah dalam Kitab Suci, terdapat permusuhan yang tidak disadari.

Tetapi sekarang, jika Engkau mengampuni dosa mereka, dan jika tidak, hapuskanlah aku, aku mohon kepada-Mu, dari kitab-Mu yang telah Engkau tuliskan. Keluaran 32:32 (KJV)

Di Gunung Sinai, Musa bergumul dalam pikirannya antara batas-batas pengampunan Tuhan dan sistem keadilan yang dipahami oleh semua orang - kematian sebagai hukuman atas pelanggaran. Sebagai seorang pemuda, Musa menunjukkan keyakinannya bahwa orang yang bersalah harus dihukum mati.

Pada waktu-waktu itu, setelah Musa dewasa, pergilah ia menemui saudara-saudaranya dan melihat beban mereka. Ia melihat seorang Mesir memukuli seorang Ibrani, salah seorang dari saudara-saudaranya. Lalu ia menengok ke sana kemari, tetapi tidak melihat seorangpun, maka dibunuhnya orang Mesir itu dan disembunyikannya di dalam pasir. Keluaran 2:11-12

Empat puluh tahun di padang gurun merawat domba-domba, melunakkan

prinsip pembalasan di dalam diri Musa, tetapi tanpa pernyataan yang lengkap tentang karakter Allah seperti yang dinyatakan di dalam Kristus, sangatlah sulit untuk sepenuhnya menghapus ide yang salah ini.

Tuhan, yang tahu betapa sulitnya menghilangkan kesalahpahaman yang sudah mengakar dalam diri manusia dan tidak mau memaksakan pemahaman yang berbeda kepada manusia, mengajar manusia di mana dia berada, mencatat detail upaya-Nya untuk menjangkau manusia, sehingga suatu hari nanti di masa depan manusia dapat membungkai potongan-potongan itu dan sampai pada pemahaman yang lebih akurat tentang karakter dan keadilan-Nya. Hanya inilah yang dapat Tuhan lakukan dan yang telah Dia lakukan selama 6000 tahun: Dia berjalan bersama manusia melalui pemahaman mereka yang gelap saat mereka memakan buah pahit dari pilihan mereka, sambil berbicara dengan lembut kepada mereka melalui Roh-Nya tentang jalan yang lebih baik.

Musa *adalah* orang yang sangat rendah hati, lebih dari semua orang *yang* di atas muka bumi. Bilangan 12:3

Musa adalah orang yang paling sabar dan peduli di dunia pada saat itu dan hanya sedikit orang setelahnya yang memiliki tingkat kerendahan hatinya. Namun, pengkhianatan Adam yang tersembunyi masih tersimpan dalam karakter Musa. Bapa surgawi kita ingin membebaskan Musa dari permusuhan yang tersembunyi ini.

Seperti yang kita temukan dalam bab sebelumnya, satu-satunya cara untuk melakukan hal ini adalah dengan membiarkan kecenderungan alami Musa berlimpah dalam situasi yang sulit. Hal ini akan membuat kasih karunia Allah jauh lebih berlimpah. Pada saat Musa memukul batu dua kali dalam kemarahannya karena ketidaksetiaan bangsa Israel, permusuhan yang tersembunyi dalam diri Musa muncul ke permukaan. Pemukulan batu karang adalah simbol dari pemukulan Kristus. Sebelum Musa mendaki gunung Nebo dan masuk ke dalam kubur, Tuhan akan menyatakan kedalaman permusuhan dalam diri Musa sedemikian rupa sehingga terlihat bahwa Musa memiliki sifat yang sama dengan Firaun yang mencoba membunuhnya saat masih bayi.

Dalam pasal 9 kita telah melihat pembunuhan terhadap orang-orang yang bersalah di antara bangsa Israel karena mengizinkan penyembahan yang salah dan percabulan masuk ke dalam perkemahan. Kini tiba saatnya bagi bangsa Midian yang bersalah untuk menuai apa yang telah mereka tabur. Tuhan berbicara kepada Musa:

"Lakukanlah pembalasan terhadap orang Midian karena orang Israel. Sesudah itu, kamu akan dikumpulkan kembali kepada bangsamu."  
Bilangan 31:2

Inilah tugas terakhir Musa sebelum ia mati; membalaskan dendam kepada orang Midian. Tapi pembalasan dendam siapa yang dipuaskan di sini? Pertimbangkan dua terjemahan lainnya:

"Laksanakanlah pembalasannya bani Israel terhadap orang Midian. - sesudah itu engkau akan dikumpulkan kepada bangsamu." Bilangan 31:2 (YLT)

Biarlah [balaskan dengan penghukuman orang Israel] kepada orang Midian, dan pada akhirnya kamu akan ditambahkan kepada bangsamu.  
Bilangan 31:2 (Apostolic Polyglot)

Apa yang Musa dan bangsa Israel pahami dengan pembalasan?

Lalu Musa berkata kepada bangsa itu: "Persenjatai sebagian dari padamu untuk berperang, dan biarkanlah mereka pergi melawan orang Midian untuk membalaskan dendam TUHAN kepada orang Midian." Bilangan 31:3

Pembalasan dendam bagi Musa berarti membunuh dan menghancurkan mereka yang telah melakukan kesalahan. Musa mengungkapkan pembalasan manusia sebagai pembalasan Allah. Hal ini memproyeksikan sifat-sifat karakter bangsa Israel, termasuk Musa, kepada Allah. Pengkhianatan Bileam yang licik yang bersekutu dengan orang Midian menyebabkan pelanggaran Musa berlipat ganda. (Roma 5:20). Tuhan berbicara kepada Musa pembalasan dendam anak-anak Israel. Musa berbicara tentang pembalasan Yehuwa. Musa memerintahkan orang Israel untuk mempersenjatai diri mereka untuk berperang. Allah tidak menyebutkan kata *perang* atau mempersenjatai diri. Bagaimana Allah membalaskan dendam-Nya kepada musuh-musuh-Nya?

Saudara-saudaraku yang kekasih, *janganlah* kamu membalaskan dendam, tetapi berilah tempat kepada kemurkaan, sebab ada tertulis: "Pembalasan adalah hak-Ku, Aku akan membalasnya," demikianlah firman Tuhan. Karena itu, **"Jika musuhmu lapar, berilah dia makan, jika ia haus, berilah dia minum, karena dengan berbuat demikian kamu menimbun bara api di atas kepalanya."** Roma 12:19-20

Pembalasan Tuhan adalah memberi makan musuh-musuh-Nya dan memberi mereka minum ketika mereka haus. Ketika musuh Anda berbuat baik kepada Anda, hal itu akan menyiksa hati nurani (jika masih ada hati nurani yang tersisa) dan menyebabkan ketidaknyamanan yang luar biasa pada jiwa. Beginilah cara Tuhan membalikkan musuh-musuh-Nya, yang mencakup semua manusia dalam keadaan alamiahnya, menjadi sahabat-sahabat-Nya - kebaikan-Nya kepada kita membawa kita kepada pertobatan dan pendamaian. (Roma 2:4).

Bagaimana Elisa memperlakukan musuh-musuhnya?

Ketika raja Israel melihat mereka, berkatalah ia kepada Elisa: "Ayahku, haruskah aku membunuh *mereka*? Haruskah aku membunuh *mereka*?" Tetapi ia menjawab, "Janganlah engkau membunuh *mereka*. Apakah engkau akan membunuh mereka yang telah engkau tawan dengan pedang dan panahmu? Sediakanlah makanan dan air di hadapan mereka, supaya mereka dapat makan dan minum, lalu pulang kepada tuannya." Lalu, ia menyediakan perjamuan besar bagi mereka, dan setelah mereka makan dan minum, ia menyuruh mereka pergi dan mereka pergi kepada tuannya. Demikianlah gerombolan-gerombolan *perampok* Aram itu tidak datang lagi ke tanah Israel. 2 Raja-raja 6:21-23

Mengapa gerombolan perampok Suriah tidak lagi masuk ke tanah Israel? Itu karena ada bara api di atas kepala mereka. Para prajurit ini mengira bahwa mereka akan mati. Namun, disuguhi sebuah pesta besar yang merasuk ke dalam hati mereka dan membuat mereka malu akan keinginan mereka untuk membunuh orang Israel, sehingga mereka berhenti.

Tetapi seperti yang telah kami nyatakan, bukan pembalasan Allah yang sedang dilaksanakan, melainkan pembalasan Israel. Musa memukul batu, simbol dari Kristus, sekali lagi dengan mengatakan bahwa pembalasan

Allahlah yang sedang dilaksanakan. Itu adalah manifestasi dari permusuhan tersembunyi yang berasal dari hati Adam.

Manusia yang paling lemah lembut di dalam semua bumi tiba-tiba mengungkapkan permusuhan yang tersembunyi di dalam dirinya dalam keinginan untuk membantai orang Midian. Jika Tuhan tidak mengatakan apa yang Dia lakukan, permusuhan yang tersembunyi ini mungkin tidak akan muncul ke permukaan.

Kesalahpahaman tentang apa yang Tuhan maksudkanlah yang menyebabkan Tuhan diselimuti kegelapan. Tidak ada kegelapan dalam diri Tuhan, tetapi karena manusia yang mewakili Tuhan salah memahami karakter-Nya, hal ini menyebabkan kegelapan menyelimuti Tuhan.

*Tidak ada kegelapan dalam diri Tuhan, tetapi karena manusia yang mewakili Tuhan salah memahami karakter-Nya, hal ini menyebabkan kegelapan menyelimuti Tuhan.*

TUHAN memerintah, biarlah bumi bersorak-sorai, biarlah pulau-pulau bergembira! **Awan dan kegelapan mengelilingi Dia;** kebenaran dan keadilan *adalah* dasar takhta-Nya. Mazmur 97:1-2

Awan apakah ini?

Karena itu, **karena kita dikelilingi oleh awan kesaksian yang begitu besar,** marilah kita menanggalkan segala beban dan dosa yang begitu mudah menjerat *kita* dan berlomba dengan tekun *dalam* perlombaan yang bagi kita. Ibrani 12:1

Dalam kitab Ibrani, Paulus menyusun daftar nama-nama pahlawan dalam Perjanjian Lama. Mereka adalah saksi-saksi Allah sepanjang sejarah. Namun, kesalahpahaman mereka terhadap karakter Allah menyebabkan Allah dikelilingi oleh awan gelap. Terang Allah berusaha untuk bersinar melalui kegelapan ini. Di dalam pribadi Yesuslah terang yang murni bersinar menembus kegelapan.

**Karena Allah, yang memerintahkan terang untuk bercahaya dari dalam kegelapan,** telah bercahaya di dalam hati kita untuk *memberikan* terang pengetahuan tentang kemuliaan Allah dalam wajah Yesus Kristus. 2

Korintus 4:6 (KJV)

Ketika Allah berbicara kepada Israel di Gunung Sinai, Dia berbicara kepada mereka melalui awan-awan kegelapan. Kegelapan ini bukan berasal dari Allah, tetapi dari manusia. Gempa bumi, kilat dan guntur adalah cerminan dari pemikiran manusia tentang Allah.

Maka terjadilah pada hari yang ketiga, pagi-pagi benar, **ada guruh dan kilat dan awan tebal di atas gunung itu**, dan bunyi sangkakala sangat nyaring, sehingga gemetarlah semua orang yang ada di dalam perkemahan itu. Lalu Musa membawa bangsa itu keluar dari perkemahan untuk bertemu dengan Tuhan, dan mereka berdiri di kaki gunung. Dan gunung Sinai *itu* penuh dengan asap, karena TUHAN turun ke atasnya dalam api. Asapnya membubung tinggi seperti asap perapian, dan seluruh gunung itu bergoncang dengan hebatnya. Keluaran 19:16-18

Dan semua orang menyaksikan guntur, kilat yang menyambar-nyambar, bunyi sangkakala, dan gunung yang berasap. Ketika bangsa itu melihat *hal itu*, gemetarlah mereka dan berdiri jauh-jauh. Lalu berkatalah mereka kepada Musa: "Berbicaralah kepada kami, maka kami akan mendengar, tetapi janganlah Elohim berbicara kepada kami, supaya kami jangan mati." Jawab Musa kepada bangsa itu: "Janganlah takut, sebab Elohim datang untuk menguji kamu, supaya takut akan Dia ada di hadapanmu, sehingga kamu tidak berbuat dosa." Lalu bangsa itu berdiri jauh-jauh, tetapi Musa mendekat ke tempat yang gelap gulita di mana Allah *berada*. Keluaran 20:18-21

Allah mengizinkan elemen-elemen alam untuk merefleksikan apa yang dipikirkan manusia tentang Allah. Bumi berada di bawah kekuasaan manusia dan bumi menjadi saksi atas apa yang mereka pikirkan tentang Dia. Dalam proses ini, Allah menyebabkan hukum masuk sehingga dosa manusia menjadi lebih nyata bagi mereka.

Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, sangat penting bahwa kedalaman permusuhan dalam diri Musa diungkapkan sebelum ia mati. Allah tidak melakukan hal ini untuk menghukum Musa, tetapi agar Musa dapat menerima kasih karunia yang berlimpah. Allah tidak pernah menghukum; Dia hanya menghukum untuk menyembuhkan

permusuhan demi rekonsiliasi yang lebih dalam, tetapi manusialah yang dalam kesalahpahamannya, menganggap pekerjaan penghukuman ini sebagai penghukuman, dan dalam rasa bersalah dan ketakutan, dia binasa.

Orang Israel pergi berperang dengan orang Midian dengan pemikiran bahwa mereka sedang berperang untuk Tuhan dan membalaskan dendam-Nya. Orang Midian dihancurkan. Israel memastikan bahwa Bileam, nabi palsu itu, juga dihancurkan. Namun ketika mereka kembali, Musa bereaksi dengan kemarahan yang besar.

Tetapi Musa marah kepada para perwira tentara, kepada para panglima yang memimpin ribuan orang dan para komandan yang memimpin ratusan orang, yang baru kembali dari peperangan. Dan Musa berkata kepada mereka: "Apakah kamu membiarkan hidup semua perempuan itu? Sesungguhnya *perempuan-perempuan* itu telah menyebabkan orang Israel dengan nasihat Bileam memberontak kepada TUHAN pada waktu terjadi peristiwa Peor, sehingga terjadilah tulaah di tengah-tengah jemaah TUHAN. Oleh sebab itu, bunuhlah semua laki-laki di antara anak-anak kecil, dan bunuhlah semua perempuan yang pernah bersetubuh dengan laki-laki." Bilangan 31:14-17

Apakah Allah mengatakan sesuatu kepada Musa tentang membunuh bayi laki-laki? Dengan cara apa bayi-bayi laki-laki Midian menggoda orang Israel sehingga menyebabkan tulaah yang membinasakan 24.000 orang Israel? Semua perempuan yang pernah tidur dengan laki-laki dihukum mati. Tetapi gadis-gadis yang belum pernah tidur dengan seorang pria dibiarkan hidup dan diintegrasikan ke dalam keluarga-keluarga Israel. Beberapa keluarga mungkin memperlakukan gadis-gadis itu dengan baik dan merawat mereka, sementara yang lain mengambil keuntungan dari situasi mereka yang rentan untuk diperlakukan dengan kasar sebagai budak atau lebih buruk lagi untuk kesenangan seksual, meskipun hukum melarang hal ini.

Tidaklah sulit untuk memahami logika manusiawi mengapa perempuan-perempuan itu dihukum mati, tetapi dalam terang karakter Yesus yang mengampuni perempuan yang tertangkap basah berzinah, hal ini mengungkapkan kepada kita semua di mana hati kita berada pertanyaan ini.

Nyawa Musa selamat ketika Firaun dari Mesir memerintahkan agar semua bayi laki-laki Israel dibunuh dan bayi perempuan diselamatkan.

Lalu raja Mesir berbicara kepada bidan-bidan Ibrani itu, yang seorang bernama Shipra dan yang seorang lagi bernama Puah, katanya: "Apabila engkau melakukan tugas bidan bagi perempuan Ibrani, dan engkau melihatnya di atas tempat bersalin, maka apabila ia melahirkan seorang anak laki-laki, haruslah engkau membunuhnya, tetapi apabila ia melahirkan seorang anak perempuan, haruslah ia dibiarkan hidup." Keluaran 1:15-16

Menarik juga bahwa ketika Musa melarikan diri dari Mesir, ia menemukan tempat perlindungan di tanah Midian.

Ketika Firaun mendengar hal itu, ia berusaha membunuh Musa. Tetapi Musa melarikan diri dari hadapan Firaun dan tinggal di tanah Midian, lalu ia duduk di dekat sebuah sumur. Keluaran 2:15

Musa menikahi anak perempuan Yitro, imam Midian. (Keluaran 2:16-21). Semua hal ini seharusnya membuat kita gemetar. Musa adalah orang yang paling lemah lembut yang pernah hidup. Ketika ujian yang tepat datang, terungkap bahwa Musa dapat menunjukkan sifat-sifat yang sama dengan Firaun yang berusaha untuk membunuh anak-anak Israel.

Jika Anda benar-benar ingin mengetahui apa yang tersembunyi jauh di dalam jiwa Anda, lihatlah ke dalam wajah Musa dan lihatlah diri Anda sendiri. Semua hal ini dituliskan untuk menjadi pelajaran bagi kita. (Roma 15:4). Tidak ada yang baik pada manusia; tidak ada yang mencari Allah. (Roma 3:11-12). Seperti yang Yesus katakan kepada kita, tidak ada yang baik kecuali Satu, yaitu Allah.

Dalam pembantaian raja-raja Midian, kita melihat pengorbanan orang-orang yang bersalah. Dalam diri para wanita yang telah menggoda para pria Israel, kita juga melihat pengorbanan dari mereka yang bersalah. Dalam kematian para wanita yang tidak menggoda orang Israel dan bayi-bayi laki-laki Midian, kita melihat pengorbanan orang yang tidak bersalah - dan ini melengkapi penebusan Penal Substitution. Semua ini memiliki gema dari tuduhan di taman "perempuan yang Engkau (Anak) berikan kepada-ku." perempuan yang bersalah dan Anak yang tidak bersalah

dihukum mati untuk menyelesaikan pendamaian bagi Adam.

Bagian selanjutnya dari pasal ini berbicara tentang rampasan perang dan bagaimana harta rampasan perang itu dibagi-bagi dan apa yang dikhususkan untuk Allah. Kemudian kita membaca sesuatu yang sangat penting tentang pendamaian.

Itulah sebabnya kami membawa persembahan bagi TUHAN, yaitu apa yang didapati oleh setiap orang berupa perhiasan emas: gelang-gelang di pergelangan, gelang-gelang, cincin meterai, anting-anting, dan kalung, **untuk mengadakan pendamaian bagi diri kami sendiri** di hadapan TUHAN. Bilangan 31:50

Dengan membunuh orang Midian dan mengambil rampasan perang serta memberikan persembahan kepada Allah, orang Israel telah mengadakan pendamaian *bagi diri mereka sendiri*. Tetapi bagaimana manusia dapat mendamaikan diri mereka sendiri jika tidak ada seorang pun yang benar, tidak seorang pun? Seperti yang telah Allah nyatakan, pembalasan dendam orang Israel yang sedang dipuaskan, oleh karena itu pendamaian yang dilakukan adalah untuk diri mereka sendiri.

Untuk sesaat, Musa tampak seperti Firaun, dengan benih permusuhan yang sama yang didorong oleh keinginan untuk mempertahankan bangsanya. Poin penting yang perlu diingat adalah bahwa Tuhan tidak menghukum seseorang atas kegagalannya, tetapi Dia akan menunjukkan kebenaran kepada mereka sehingga Dia dapat memberikan belas kasihan dan kesembuhan rohani jika mereka menerima kebenaran.

Banyak orang merasa ngeri dengan anggapan bahwa Musa telah bertindak salah. Ini adalah upaya untuk membenarkan permusuhan yang tersembunyi di dalam hati mereka. Yesus tidak pernah memerintahkan untuk membunuh siapa pun; itu bukan bagian dari karakter-Nya. Kristus menanggung salib dalam kematian semua orang Midian itu, sehingga proses Injil dalam diri Musa dapat diselesaikan.

Jangan salah, orang Midian menerima konsekuensi alami dari pilihan mereka. Mereka berusaha untuk menghancurkan Israel dan Tuhan mengizinkan kejahatan bapa-bapa akan ditimpakan kepada anak-

anaknyanya. Allah tidak mencegah konsekuensi yang akan terjadi, tetapi karakter Allah tidak terwakili dalam pembantaian orang Midian.

Adalah doa saya agar dengan membaca kisah-kisah ini dengan mata yang segar, prinsip-prinsip pendamaian akan memiliki makna yang jauh lebih besar. Saya berdoa agar kebobrokan semua sifat manusia akan terungkap dan diletakkan dalam debu sehingga kita semua akan berpegang teguh pada Kristus sebagai satu-satunya harapan keselamatan kita. Tidak ada seorang pun yang baik, tidak ada yang tidak baik. Inilah sebabnya mengapa sejarah ini diberikan kepada kita; semua itu "dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita, yang telah sampai pada ujungnya zaman." 1 Korintus 10:11 (NIV).

Kita semua memiliki daging yang sama seperti Musa dan Firaun. Kita memiliki potensi untuk melakukan hal yang sama seperti yang mereka lakukan, bahkan jika kita adalah orang yang paling lemah lembut di dunia.

Selanjutnya, kita akan beralih ke Kaabah Musa untuk memahami lebih dalam tentang bagaimana Anak Allah berurusan dengan pengkhianatan kita yang tersembunyi untuk membawa kita ke dalam pendamaian dengan Allah.

## BAB 12

## TUDUNG TUBUHNYA

**Jalan-Mu**, ya Allah, *ada* di tempat kudus; Siapa yang begitu agung seperti Allah *kami* Tuhan? Mazmur 77:13

Arti utama dari kata *way* adalah "jalan". "Jalan-Mu ada di dalam Tempat Kudus." Titik awal dari jalan ini adalah di mana manusia yang telah jatuh ke dalam dosa berada di dalam kegelapan, sedangkan titik akhirnya adalah di mana Bapa kita yang penuh terang diwakili. Jalan di antara kedua titik ini dinyatakan di dalam Kaabah, yang mewakili Kristus. Paralel dengan hal ini, Yesus mengatakan "Akulah Jalan" yang dalam bahasa Yunani adalah *τρόπος* yang juga berarti *jalan* atau *jalur*. "Jalan-Mu, ya Allah, *ada* di dalam Tempat Kudus" dan Kristus adalah jalan menuju Bapa. Yesus berkata, "Tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku." Jalan ini dimulai dari tempat manusia berada, dan berakhir di tempat Allah berada.

Mulai

MANUSIA

ALLAH

Sekarang, di jalan ini, kita dapat menempatkan lapisan pemahaman lain, yaitu Yesaya 55:8-9. Jika kita meletakkannya di atas bagan ini, kita akan mendapatkan jalan manusia dan jalan Allah.

Mulai

MANUSIA  
Jalan ManusiaALLAH  
Jalan Allah

Apakah perbedaan di antara keduanya? Perbedaan antara kebenaran dan dosa. Keduanya sangat berlawanan. Jalan yang harus ditempuh untuk mencapai dari jalan manusia ke jalan Allah adalah melalui transformasi yang lengkap seperti yang digambarkan di tempat lain dalam Alkitab sebagai kegelapan menuju terang.

Ada ayat lain yang dapat kita gunakan untuk menjelaskan hal ini. Yehezkiel 36:26, "Aku akan mengambil hati batu dari dalam tubuhmu dan memberikan kepadamu hati yang taat." Kami tidak mengatakan bahwa Allah adalah daging, tetapi ini menggambarkan kelembutan, kelemahlembutan, dan kerendahan hati Allah, bukan karakter manusia yang kejam, keras, dan membatu. Ini adalah beberapa kesejajaran yang berlawanan. Agar Allah dapat merebut kembali kita dan menjangkau kita, Allah mengutus Anak-Nya yang tunggal. Allah harus mengutus Anak-Nya turun ke tempat kita berada.

Kita diwakili oleh domba-domba yang hilang. Kristus datang kepada kita karena "Tidak ada seorang pun yang mencari Allah." (Roma 3:11). Manusia tidak berjalan menuju Allah. Kristus berjalan atau berlari ke arah manusia untuk membawa mereka yang mau kembali kepada Bapa.

Kondisi manusia dalam kegelapan dosa sangat mengerikan, karena ketika terang kebenaran datang kepada kita, Alkitab mengatakan bahwa secara alamiah kita akan berpaling dari terang itu. Secara alamiah, kita tidak memahami terang itu dan tidak menginginkannya.

Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya. Yohanes 1:5

Dan inilah hukuman itu: Terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang, sebab perbuatan-perbuatan mereka jahat. Yohanes 3:19

Karena pikiran Allah bukanlah pikiran kita, segala sesuatu yang Dia katakan ditafsirkan dalam kegelapan kita sebagai sesuatu yang melawan kita dan membahayakan kita. Kita melihat hal ini pada bani Israel di Gunung Sinai:

Pemandangan kemuliaan TUHAN itu bagaikan api yang

menghanguskan di puncak gunung di mata orang Israel. Keluaran 24:17

Kemuliaan Allah yang indah tampak seperti api yang menghanguskan atau melahap manusia. Agar Allah dapat menjangkau manusia, Dia harus datang langsung ke tempat manusia berada. Tetapi ketika Allah datang kepada kita, secara alamiah kita takut bahwa Dia akan menyakiti kita karena keberdosaan kita. Oleh karena itu, kita membutuhkan seorang pengantara untuk membela kasus kita di hadapan Dia yang kita pikir akan menghukum dan membunuh kita.

Permusuhan yang berasal dari hati Adam melawan Allah dan telah diwariskan kepada seluruh umat manusia menghalangi kemungkinan komunikasi yang efektif tanpa adanya mediator. Pengantara tersebut adalah Kristus, Anak Allah.

Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus kamu yang dahulu jauh, sekarang menjadi dekat oleh darah Kristus. **Sebab Dialah damai sejahtera kita, yang telah mempersatukan keduanya dan yang telah merubuhkan tembok pemisah yang memisahkan, sesudah Ia melenyapkan persepeteruan dalam tubuh daging-Nya, yaitu hukum perintah yang terdapat dalam peraturan-peraturan, [G1378] untuk menciptakan di dalam diri-Nya satu manusia baru dari keduanya, supaya mereka berdua menjadi satu, dengan demikian membuat damai.** Efesus 2:13-15

Kristus telah mengatasi tembok pemisah antara kita dan Allah melalui tabir daging-Nya. Sebagian besar orang Kristen percaya bahwa ayat ini mengacu pada tembok pemisah antara orang Yahudi dan bukan Yahudi yang diruntuhkan dengan dihapuskannya hukum Taurat Musa. Perhatikan apa yang dikatakan oleh Alkitab Kabar Baik:

Karena **Kristus sendiri telah membawa damai sejahtera bagi kita dengan menjadikan orang Yahudi dan Kafir menjadi satu umat.** Dengan tubuh-Nya sendiri, Ia telah meruntuhkan tembok pemisah yang memisahkan mereka dan membuat mereka menjadi musuh. **Dia menghapuskan Hukum Yahudi** dengan perintah-perintah dan aturan-aturannya, untuk menciptakan dari kedua ras itu satu umat yang baru yang bersatu dengan diri-Nya sendiri, dan dengan demikian menciptakan perdamaian. Efesus 2:14-15 (Good News Bible)

Kebanyakan orang memahami kata *peraturan* seperti yang diungkapkan dalam King James sebagai mengacu pada hukum Musa. Ini adalah terjemahan dari kata Yunani *dogma*.

Jika Anda mencari *dogma* dalam Perjanjian Lama Yunani (LXX), *dogma* tersebut tidak pernah merujuk pada hukum Musa, melainkan pada ketetapan-ketetapan yang dibuat oleh manusia, dan sering kali yang berupa hukuman dan kematian.

- Ezra 6:8 - Keputusan Persia untuk membangun bait suci.
- Yehezkiel 20:26 dari ayat 25 - Allah menyerahkan mereka kepada ketetapan-ketetapan yang tidak baik. Allah memanjakan mereka dengan ketetapan-ketetapan mereka sendiri.
- Daniel 2:13 - Keputusan kematian untuk membunuh orang-orang bijak.
- Daniel 3:10,29 - Keputusan kematian di dataran Dura oleh raja Babel.
- Daniel 4:6 - Keputusan untuk mendatangkan semua orang bijak.
- Daniel 6:8,10,12,13,15,26 - Menandatangani dekrit kematian untuk tidak menyembah Tuhan selain raja.

Berikut ini adalah bagaimana kata yang sama digunakan dalam Perjanjian Baru:

- Lukas 2:1 - Keputusan Kaisar.
- Kisah Para Rasul 16:4 - Keputusan para rasul untuk membatasi apa yang diajarkan dari hukum Musa karena posisi yang berlebihan dari beberapa orang Yahudi dalam masalah ini.
- Kisah Para Rasul 17:7 - Keputusan Kaisar.
- Efesus 2:15 - Kristus telah menghapuskan perintah-perintah yang terdapat dalam ketetapan-ketetapan (manusia).
- Kolose 2:14 - Menghapuskan ketetapan-ketetapan manusia yang melawan kita.

Melihat bagaimana kata *peraturan* ini digunakan di seluruh Alkitab menunjukkan bahwa kata ini tidak ada hubungannya dengan hukum yang ditulis Musa dalam Perjanjian Lama. Sebaliknya, kata ini berbicara tentang peraturan dan tuntutan manusia, dan sering kali peraturan yang melibatkan hukuman dan kematian. Apakah Anda melihat bagaimana kebencian di dalam diri manusia menyebabkan dia memahami apa yang Paulus katakan sebagai menghapus hukum Allah yang diberikan melalui Musa dan bukannya menghapus ketentuan manusia yang menghukum?

Seperti yang telah kita bahas di bab empat tentang kejahatan Adam yang tersembunyi, ketentuan manusia yang pertama adalah bahwa Anak Allah harus mati karena peristiwa yang terjadi di Taman Eden. Adam mewariskan sifat penghakiman ini kepada semua anak-anaknya sehingga penghukuman ini ada di dalam diri semua manusia dalam keadaan alamiah mereka. Natur manusia berusaha menyembunyikan kebencian ini dan mengaku mengasihi Allah, sama seperti rakyat di negara totaliter yang takut dibunuh jika mereka tidak menghormati kepala negara (Contoh: Korea Utara).

Untuk menjangkau kita, Kristus harus mengambil rupa kita untuk tembok pemisah yang diciptakan oleh sistem peradilan palsu kita yang membawa kepada penghukuman dan keputusan kematian. Dengan menjadi salah satu dari kita, Dia dapat membela kasus kita di hadapan Bapa yang secara keliru kita bayangkan melawan kita dan membayar harga yang secara keliru kita bayangkan harus dibayar. Dia dapat menunjukkan kepada manusia cara yang benar untuk berhubungan dengan Allah, tanpa gagasan penyembahan berhala tentang karakter-Nya dan ketidakpercayaan yang tertekan secara mendalam.

Oleh karena itu, ketika Dia datang ke dunia, Dia berkata: "Bukan korban dan persembahan yang kamu kehendaki, melainkan tubuh yang telah kamu siapkan bagi-Ku." Ibrani 10:5

Keadilan Allah tidak menuntut kematian ini. Dia tidak pernah menginginkan pengorbanan, tetapi sebaliknya, sebuah tubuh manusia dipersiapkan bagi Yesus yang akan memungkinkan Dia untuk mendekati kita. Tubuh manusia itu bukan berasal dari keturunan Adam sebelum

kejatuhan, melainkan dari keturunan Daud setelah kejatuhan manusia.

Tentang Anak-Nya, Yesus Kristus, Tuhan kita, yang **menurut daging diperanakkan dari keturunan Daud**. Roma 1:3 (KJV)

Kristus mengambil daging kita ke atas diri-Nya, menundukkan kemuliaan di dalam diri-Nya sampai pada tingkat di mana kita dapat menanggung untuk berada di hadirat-Nya. Jika Kristus datang dalam daging yang berbeda dengan daging kita, permusuhan dan penghakiman di dalam diri kita akan diproyeksikan ke atas-Nya dan seperti Adam yang melarikan diri di taman, kita akan melarikan diri dari-Nya. Kemuliaan-Nya yang disingkapkan akan tampak seperti api yang menghanguskan di mata kita.

Kita dapat melihat buktinya ketika Yesus membersihkan Bait Allah di Yerusalem. Keilahian terpancar dari diri-Nya dan mereka yang memiliki permusuhan di dalam hati mereka terhadap Kristus, segera melarikan diri untuk menyelamatkan diri. Karena kita semua memiliki permusuhan ini, tidak seorang pun dari kita dapat tetap berada di hadirat-Nya, maka Dia mengenakan keilahian-Nya dengan kemanusiaan - kemanusiaan kita, dan mendekati kita serta meyakinkan kita bahwa Dia dapat berbicara kepada Bapa mewakili kita.

Jika Kristus menjangkau manusia dalam natur ilahi-Nya, Ia hanya akan tampak seperti Bapa-Nya. Kristus sebagai cermin yang sempurna akan membuat manusia melihat Kristus mendekat dengan maksud untuk membunuhnya. Manusia melihat keputusan maut datang kepadanya untuk membunuhnya karena ia berpikir dalam keputusan maut; ia membayangkan Allah berpikir seperti dirinya. (Mazmur 50:21).

Dengan mengambil natur kita, Kristus dapat menghapus permusuhan yang tercermin ini; Dia dapat menyelubungi hal itu dengan daging kita sehingga kekuatan kebencian kita kepada-Nya tidak akan dipantulkan kembali kepada kita dengan kuat. Prinsip ini membutuhkan sedikit waktu untuk dipahami, tetapi ketika kita dapat melihat bahwa penghukuman berasal dari Adam dan bukan dari Allah, maka kita dapat memahami bahwa penghukuman apa pun yang kita lihat dalam diri Allah

sebenarnya adalah persepsi kita sendiri yang diproyeksikan kepada-Nya.

Ada makna yang begitu dalam dalam Ibrani 10:5 yang berkaitan dengan pendamaian. Allah tidak menghendaki pengorbanan atau persembahan, tetapi tubuh manusia dipersiapkan bagi Kristus agar Dia dapat melenyapkan perseteruan dalam tubuh itu, menyatakan karakter Bapa, dan pada saat yang sama mengidentifikasi diri-Nya secara penuh dengan umat manusia, karena Dia diciptakan dari seorang perempuan, yang diciptakan di bawah hukum. (Galatia 4:4).

Natur manusiawi Kristus berkaitan erat dengan tema pendamaian. Baik dalam kemampuan-Nya untuk mengatasi permusuhan kita dan mendekat kepada kita di bumi, maupun untuk memenuhi syarat bagi-Nya untuk menjadi pengantara yang sejati bagi manusia kepada Allah.

Sebab Imam Besar yang kita punya, bukanlah imam besar yang tidak dapat turut merasakan kelemahan-kelemahan kita, tetapi yang sama dengan *kita*, dalam segala hal telah dicobai, *hanya saja* tidak berbuat dosa. Ibrani 4:15 (KJV)

**Jadi, sama seperti anak-anak mendapat bagian dalam darah dan daging, demikian juga Ia sendiri mendapat bagian dalam daging dan darah,** supaya oleh maut Ia dapat memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut itu. Ibrani 2:14

Kristus adalah anti-tipe sejati dari pola Kaabah yang diberikan kepada Musa. Sebuah tubuh diberikan kepada Kristus agar Dia dapat tinggal bersama kita seperti tercermin dalam tipe dalam ayat ini:

Dan biarlah mereka membuat Aku menjadi tempat kudus, supaya Aku diam di tengah-tengah mereka. Keluaran 25:8

Atap Kaabah ditutupi dengan kulit luak yang menyembunyikan dinding keemasan yang cemerlang dan perabotan yang ada di dalamnya. Ketika Kristus datang ke dunia ini, Dia tidak memiliki keindahan lahiriah yang membuat kita tertarik kepada-Nya. (Yesaya 53:2).

Kebaktian Kaabah adalah simbol dari proses yang Kristus bawa kepada umat manusia untuk mencapai pendamaian. Ada sebuah perkembangan dalam rekonsiliasi, karena peningkatan kesadaran akan diri kita sendiri

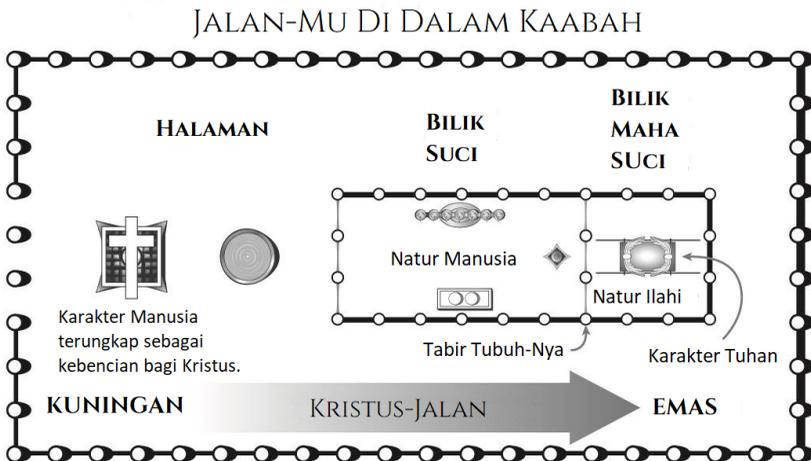
dan akan Tuhan.

Kristus menyelubungi keilahian-Nya dengan kemanusiaan untuk datang ke titik awal kita. Kemudian Dia menuntun kita melalui jalan Kaabah menuju Bilik Mahakudus. Tabir pemisah antara Bilik Kudus dan Bilik Mahakudus di Kaabah melambangkan tabir kedagingannya Kristus. Bilik Mahakudus melambangkan sifat ilahi Kristus dan Bilik Kudus melambangkan sifat manusiawi Kristus. Pelataran adalah tempat Kristus bertemu dengan kita dalam pemikiran manusia yang terbuat dari tembaga.

Dua ruangan tabernakel adalah satu bangunan yang mewakili dua sifat yang menyatu menjadi satu.

Keputusan kematian yang dijatuhkan kepada Kristus melalui sistem keadilan Iblis yang direpresentasikan di atas mezbah tembaga mencerminkan kematian Kristus di kayu salib. Kristus memuaskan keadilan manusia agar Dia dapat memegang tangan kita sebagai pengantara kita dan membawa kita menjauh dari pemikiran tembaga kita menuju ke emas karakter Bapa-Nya. Kristus membawa kita melalui Kaabah, jalan baru dan hidup menuju Bapa.

Oleh suatu jalan yang baru dan yang hidup, yang dikuduskan-Nya bagi kita, melalui tabir, yaitu daging-Nya. Ibrani 10:20



Tempat Kudus memberikan kita petunjuk tentang perkembangan jalan dari Halaman ke Bilik Mahakudus. Semua perabotan di Halaman terbuat dari kuningan, yang melambangkan pemikiran manusia tentang perdamaian. Mezbah dari kuningan melambangkan pembunuhan Anak Allah oleh permusuhan yang ada di dalam diri manusia yang diwarisi dari Adam.

Kita menghargai Kristus yang dipukuli Allah dan ditindas (Yesaya 53:4) di atas mezbah. Persepsi kita tentang keadilan yang menuntut hukuman menyebabkan kita melihat Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah, padahal pada kenyataannya, hal itu justru memuaskan keadilan kita dan mengungkapkan permusuhan kita terhadap Allah dan Anak-Nya.

Dengan pandangan kita yang salah tentang Allah, kita mengakui dosa-dosa kita di mezbah pengorbanan, dan memiliki pengharapan bahwa Allah benar-benar mengampuni kita karena kita memiliki seorang pengantara untuk menyampaikan kasus kita. Roh Yesus kemudian mulai membersihkan kita di tempat pembasuhan. Pikiran kita mulai terbuka terhadap firman Tuhan dan kita mulai berubah. Ketika kita berjalan ke dalam Bilik Kudus, kedalaman permusuhan kita terhadap Allah menjadi tidak terlihat karena adanya tabir di antara Bilik Kudus dan Bilik Mahakudus. Hal ini memungkinkan kita untuk masuk ke dalam ruangan pertama.

Ketika kita memasuki Bilik Kudus, Kristus memberi kita makan karena Dia adalah roti hidup. (Yohanes 6:48). Dia juga memberi kita terang karena Dia adalah terang dunia. (Yohanes 8:12). Dia juga menjadi pengantara bagi kita karena Dia adalah satu-satunya pengantara antara Allah dan manusia. (1 Timotius 2:5). Semakin kita mendekat kepada Allah, semakin kuat penghakiman karena permusuhan yang masih ada di dalam diri kita. Tetapi di mana dosa ini berlimpah, kasih karunia jauh lebih berlimpah bagi mereka yang percaya.

Mayoritas orang Kristen berhenti di tengah jalan. Ketika mereka menjadi lebih sadar akan karakter jahat mereka ketika mendekati Bilik Mahakudus, Setan menggoda mereka untuk memproyeksikan kejahatan mereka

kepada orang lain daripada disalibkan bersama Kristus. Jalan itu sempit seperti yang Yesus katakan dan hanya sedikit yang menemukannya karena manusia lebih menyukai kegelapan daripada terang.

Bagi mereka yang berpegang pada Yesus dengan iman, kita terus memakan roti hidup dan jalan kita diterangi, kita mulai belajar lebih banyak tentang sifat-sifat kita yang rusak. Hukum mulai masuk lebih dalam ke dalam hati kita dan dengan menyakitkan kita menerima betapa jahatnya karakter kita. Yesus menguatkan kita dengan kasih karunia, belas kasihan dan pengampunan-Nya. Semakin kita melihat betapa jahatnya diri kita, semakin besar godaan untuk takut akan hukuman dan membebaskan hukuman itu kepada orang lain. Rasa keadilan kita yang salah menyebabkan kita takut bahwa kita akan dihukum karena dosa-dosa kita. Kita tergoda untuk meragukan bahwa kita dapat diampuni.

Untuk mengatasi keraguan, seperti yang telah kami nyatakan, beberapa orang berfokus pada dosa-dosa orang lain dan menunjukkan kesalahan dan kelemahan mereka, berusaha mengalihkan perhatian dari kekurangan mereka sendiri. Melalui semua ini, Roh Yesus menarik kita untuk mempertimbangkan karakter belas kasihan dan pengampunan-Nya. Ketika kita mendekati Bilik Mahakudus, kita diundang untuk melihat bahwa Allah tidak menginginkan pengorbanan dan persembahan.

Kecuali kita dapat terbebas dari permusuhan keadilan palsu, kita tidak akan dapat masuk ke dalam Bilik Mahakudus. Semakin dekat kita mendekat kepada Allah, semakin banyak sistem keadilan palsu kita yang tercermin dalam karakter-Nya. Kristus menutupi permusuhan ini ketika kita berada di Bilik Mahakudus, tetapi kecuali kita menemukan kebebasan dari pemahaman yang salah tentang keadilan, kita tidak akan pernah terbebas dari rasa takut akan kematian.

Selama kita berpegang pada pemikiran bahwa Allah akan secara paksa menghancurkan orang fasik, (dan bukannya sebagai konsekuensi alamiah dari keputusan mereka), kita akan memiliki rasa takut akan hukuman. Setiap kali dosa-dosa kita dinyatakan kepada kita, kita akan tergoda untuk takut bahwa kita akan gagal dan terhilang.

Tidak ada ketakutan di dalam kasih, tetapi kasih yang sempurna melenyapkan ketakutan, karena ketakutan itu menimbulkan siksaan (hukuman). Barangsiapa takut, ia tidak berada dalam kasih yang sempurna. 1 Yohanes 4:18

Allah adalah kasih dan ketika kita mengenal Allah sebagaimana yang dinyatakan di dalam Anak-Nya, kita akan tahu bahwa Bapa kita tidak

*Allah adalah kasih dan ketika kita mengenal Allah sebagaimana yang dinyatakan di dalam Anak-Nya, kita akan tahu bahwa Bapa kita tidak menyakiti atau membunuh siapa pun.*

menyakiti atau membunuh siapa pun. Kita kemudian dapat bertobat dari sifat-sifat alamiah kita yang menuntut kematian dan permusuhan sehingga bisa dibunuh di dalam diri kita. Hal ini akan membebaskan kita untuk masuk ke dalam Bilik Maha Kudus. Karena kita tidak lagi berpegang pada ancaman maut dalam diri kita sendiri melalui

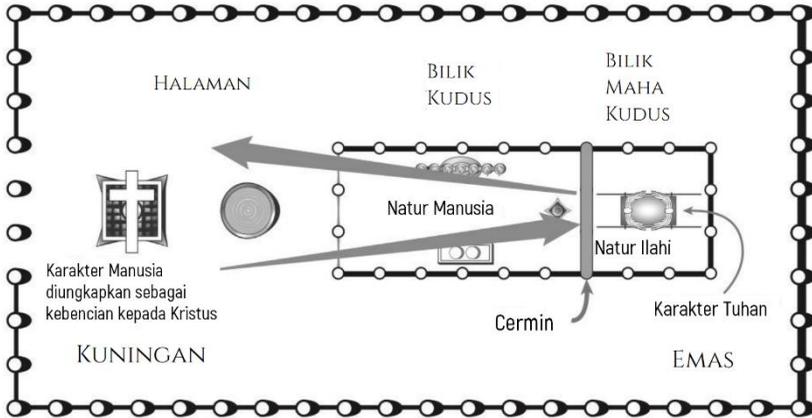
keadilan yang salah, kita tidak akan lagi melihat hal itu tercermin dalam karakter Allah. Karena rasa takut kita hilang, kita tidak akan perlu membela diri dengan memproyeksikan sistem peradilan kita yang jahat kepada Tuhan. Kita dapat menghentikan kejahatan ini yang terjadi karena membingkai hukum dalam konteks keadilan yang menuntut hukuman mati.

Tanpa Yesus mengambil sifat alamiah kita dan membunuh permusuhan dengan menghentikannya dengan tidak dipantulkan kembali kepada kita dalam cermin karakter-Nya yang tak bercela, kita tidak akan pernah bisa mendekati Tuhan.

Oleh karena itu, topik tentang natur Kristus sangat penting dalam proses pendamaian. Saya bersyukur kepada Bapa karena Dia mengizinkan diri-Nya dilihat sebagai Hakim yang menghakimi sehingga saya dapat mendekati-Nya. Dia mengizinkan diri-Nya dilihat seperti saya, tetapi ketika kita datang kepada terang karakter-Nya, Dia dapat dengan lembut menegur kita atas pemahaman kita yang salah dan membebaskan kita.

Engkau duduk *dan* berbicara melawan saudaramu; engkau memfitnah anak ibumu sendiri. *Hal-hal* ini telah kamu lakukan, dan Aku berdiam diri;

**kamu menyangka, bahwa Aku sama dengan kamu, tetapi** Aku akan menghardik kamu, dan *menertibkan* kamu di depan matamu. Mazmur 50:20-21



*Tanpa tabir daging Kristus, permusuhan kita akan semakin nyata di dalam cermin karakter Allah*

Keadilan kita yang palsu menyebabkan kita berbicara menentang satu sama lain karena kita berpikir bahwa Allah sama seperti kita. Tetapi syukurlah, Dia menarik kita kepada diri-Nya dan menata kebenaran di hadapan kita, yaitu jika kita mengizinkan Dia menarik kita melalui tubuh Anak-Nya.

Kristus membawa permusuhan kita yang penuh kebencian ke dalam diri-Nya sehingga kita dapat memandang-Nya tanpa harus segera melarikan diri. Memikul permusuhan ini adalah realitas yang lebih dalam dari Salib Kristus. Dia memikul ke dalam diri-Nya sifat kita yang merupakan makna sebenarnya dari ayat-ayat Yesaya ini:

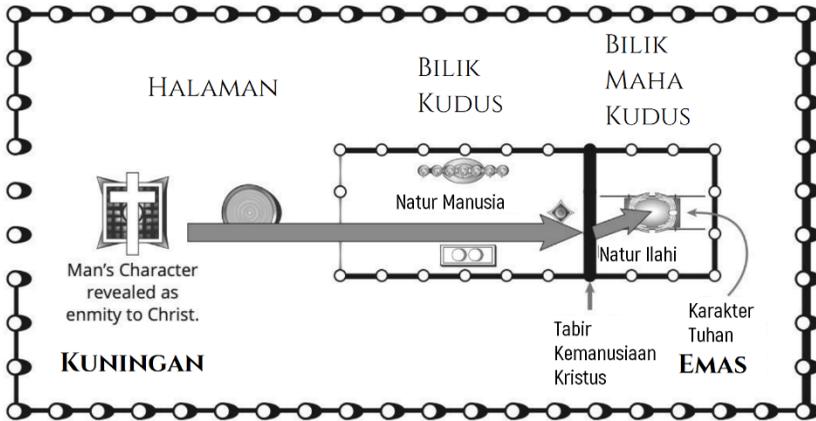
Sesungguhnya, Ia telah menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, tetapi kita menganggap Dia tertimpa bencana, dipukul dan ditindas Allah. Yesaya 53:4

Dalam segala kesengsaraan mereka, Ia ditindas, dan Malaikat hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan Ia memikul dan menggendong mereka dari zaman purbakala. Yesaya 63:9

Lalu Ia berkata kepada *mereka* semua: "Setiap orang yang mau mengikut

Aku, harus menyangkal dirinya, memikul salibnya setiap hari dan mengikut Aku." Lukas 9:23

Mengutuk orang-orang di sekitar kita adalah sebuah duka dan kesedihan. Adalah hal yang sangat mengerikan untuk membawa kebencian di dalam hati kita. Yesus harus memikul semua kebencian ini di pundak-Nya supaya kita tidak lari dari-Nya ketika Dia datang kepada kita.



*Tabir daging Kristus menyerap permusuhan kita dan memungkinkan interseksi kepada Allah*

Penyelesaian dari proses penebusan adalah agar hati kita dibebaskan dari kebutuhan perlunya kecaman, hukuman, dan kematian. Kita akan dengan bebas menerima belas kasihan Tuhan dan dengan senang hati mengulurkannya kepada orang-orang di sekitar kita. Kemudian kita tidak akan lagi memiliki kesadaran akan dosa (Ibrani 10:2) karena perseteruan telah sepenuhnya dihapuskan dari diri kita; oleh karena itu, kita tidak akan lagi membebaskan hal ini kepada Bapa surgawi kita yang berharga dan kita tidak lagi mempercayai bahwa Dia adalah Pribadi yang membunuh mereka yang melanggar Dia. Kita akan bebas dari siksaan yang berasal dari rasa takut akan hukuman dari Bapa kita. Kita akan beristirahat dengan tenang di dalam pelukan Bapa kita.

Semua ini dicapai melalui tubuh Kristus yang telah meruntuhkan tembok pemisah antara kita dan Allah melalui tabir daging-Nya. Pujilah nama Tuhan Yesus Kristus.

Kristus menyatakan kebenaran karakter Bapa ketika Ia berada bumi. Kristus membawa permusuhan manusia ke dalam kubur bersama-Nya dan keluar tanpa permusuhan. Jika kebenaran karakter Tuhan dapat menyebar seluruh dunia pada waktu itu, akhir zaman dapat terjadi dalam satu generasi.

Tuhan menandakan hal ini dengan merobek tabir bait suci yang menunjukkan bahwa kebenaran telah dinyatakan yang akan memberikan jalan masuk ke dalam Bilik Mahakudus.

Dan lihatlah, tabir Bait Suci terbelah dua dari atas sampai ke bawah, dan bumi berguncang dan batu-batu terbelah. Matius 27:51

Sayangnya, dibutuhkan waktu 2000 tahun lagi sebelum permusuhan yang dibawa Kristus ke dalam kubur akan dibunuh oleh orang-orang kudus terakhir dalam sejarah dunia - 144.000.

Bapa kita tidak lengah dengan kenyataan ini. Daniel diberitahu 600 tahun sebelum Kristus datang tentang datangnya kuasa tanduk kecil yang akan menumbangkan Injil melalui ajaran-ajarannya yang keji.

Tetapi sebelum kita membahas Daniel, kita perlu membahas dua pokok bahasan. Pertama, bagaimana Allah membawa kita kepada keselamatan melalui dua kovenan. Kedua, bagaimana hal ini diterapkan pada sistem pengorbanan dan khususnya kisah Abraham yang mempersembahkan Ishak, putranya.

BAB 13

# KONTEKS KISAH ABRAHAM DAN SAAC

Kisah Abraham dan Ishak adalah kisah yang sangat penting dan merupakan kunci yang sangat penting dalam memahami pendamaian. Martin Luther memuji Abraham karena "iman buta"-nya Abraham dalam penolakannya untuk mempertanyakan apakah benar untuk membunuh Ishak. Immanuel Kant menentang hal ini, dengan mengatakan bahwa perintah yang tidak bermoral seperti itu tidak mungkin datang dari Tuhan. Sebelum kita masuk ke inti dari cerita ini, kita perlu mengatur panggung.

Pengenalan sistem pengorbanan kepada umat manusia memberikan kita kesempatan untuk melihat permusuhan yang ada di dalam diri kita. Itu adalah cermin untuk memperbesar kebencian dalam diri para Leluhur untuk menuntun mereka kepada kasih karunia melalui iman. Habel melihat makna dari pengorbanan, mengakui permusuhannya dan menemukan keselamatan.

Oleh iman Habel mempersembahkan kepada Allah korban yang lebih baik dari pada Kain, yang olehnya ia memperoleh kesaksian, bahwa ia benar, dan olehnya Allah memberi kesaksian tentang karunia-karunia-Nya, dan olehnya juga ia, yang telah mati, masih hidup dan berbicara.

Ibrani 11:4

Kain bukannya tidak mengetahui makna dari persembahan itu, tetapi ia menolak menerima bahwa anak domba yang disembelih itu adalah simbol dari apa yang ada di dalam hatinya terhadap Anak Allah. Sebagai akibatnya, ia memilih untuk membawa persembahan yang hanya mencerminkan pekerjaan tangannya sendiri.

Dan dalam perjalanan waktu, terjadilah bahwa Kain mempersembahkan persembahan dari hasil tanah kepada TUHAN. Habel juga mempersembahkan anak-anak sulung dari kawanannya dan lemaknya .... Kejadian 4:3-4

Perlu dicatat bahwa frasa *proses waktu* sebenarnya berarti *pada akhir hari-hari* atau *akhir tahun*. Hal ini diungkapkan dalam Terjemahan Harafiah Young:

Dan terjadilah **pada akhir hari-hari**, Kain mempersembahkan persembahan dari hasil tanah kepada TUHAN. Kejadian 4:3 (YLT)

Bapa kita di surga tidak menghendaki adanya darah yang melimpah, hanya sekali setahun pengorbanan harus dipersembahkan. Tanpa cermin pengorbanan yang menyakitkan ini, kebencian dalam diri Adam dan anak-anaknya akan tetap tersembunyi sepenuhnya.

Setan mengilhami keturunan Adam untuk menginterpretasikan pengorbanan melalui lensa keadilan palsu. Melalui seni proyeksi psikologis, pengorbanan dipahami sebagai sesuatu yang dituntut Tuhan untuk memuaskan murka-Nya terhadap keberdosaan kita.

Secara alamiah, jika Allah menuntut pengorbanan untuk menenangkan murka-Nya, maka semakin mahal hadiah yang dikorbankan, semakin besar pula kepuasan murka Allah. Nabi Mikha berbicara tentang proses pemikiran ini dengan cara ini:

Dengan apakah aku akan datang ke hadapan TUHAN, *dan* sujud menyembah di hadapan Allah yang Mahatinggi? Haruskah aku datang ke hadapan-Nya dengan korban bakaran, dengan anak lembu berumur setahun? Apakah TUHAN akan berkenan kepada domba jantan dan sepuluh ribu sungai minyak? **Akankah aku memberikan anak sulung**

*karena pelanggaranmu*, buah tubuhku *karena* dosa jiwaku? Mikha 6:6-7

Sudah menjadi hal yang umum di antara bangsa-bangsa kafir untuk mempersembahkan anak-anak mereka kepada dewa-dewa mereka sebagai bentuk penghormatan. Musa diperintahkan untuk mencegah tindakan-tindakan yang mengerikan ini sebagai berikut:

Dan janganlah engkau membiarkan keturunanmu masuk *ke dalam api* kepada Molokh, dan janganlah engkau mencemarkan nama Allahmu: *Akulah TUHAN*. Imamat 18:21

Ini adalah perintah yang sangat penting karena negeri yang akan didatangi Israel telah mempraktikkan pengorbanan anak selama berabad-abad:

Dan menumpahkan darah orang yang tidak bersalah, yaitu darah anak-anak lelaki dan anak-anak perempuan mereka, yang telah mereka persembahkan kepada berhala-berhala Kanaan, sehingga negeri itu menjadi cemar dengan darah. Mazmur 106:38

Pada zaman Abraham, praktik pengorbanan anak tersebar luas. Setelah keluar dari wilayah Babel, dan terutama ketika ia memasuki tanah Kanaan, Abraham menyadari praktik ini.

Abraham mengasihi Tuhan dan dengan setia menaati perintah untuk keluar dari Babel dan meninggalkan semua kenyamanan dalam pergaulan keluarga. Abraham dan Sara memiliki masalah, mereka tidak dapat menghasilkan seorang ahli waris. Hal ini menjadi celah bagi keraguan untuk masuk ke dalam pikiran Abraham, yang kemudian dikikis oleh Iblis karena ia membenci iman Abraham.

Ketika memasuki tanah Kanaan, Abraham menjalin persekutuan dengan beberapa suku Amori sebagai sarana keamanan terhadap potensi ancaman. Ketika keponakan Abraham, Lot, ditawan dalam perang dengan Chedorlaomer dan sekutunya, Abraham bergabung dengan sekutu-sekutunya dari suku Amori untuk menghadapi kekuatan yang tangguh ini.

Melalui pengawalan, Abraham dan sekutunya memenangkan kemenangan besar. Bermurah hati dalam kemenangan, Abraham tidak mengambil

rampasan perang. Dia menerima berkat dari Melkisedek karena dia membutuhkan jaminan kasih Allah. Konflik dengan Kedorlaomer menyingkapkan permusuhan yang sebelumnya tersembunyi dalam diri Abraham. Dia sebelumnya adalah orang yang cinta damai, tetapi peristiwa ini mengungkapkan sebuah roh dalam dirinya yang sebelumnya tidak termanifestasi.

Barangsiapa membenci saudaranya, ia adalah seorang pembunuh, dan kamu tahu, bahwa tidak ada seorang pembunuh yang tetap memiliki hidup yang kekal di dalam dirinya. 1 Yohanes 3:15

Ketika keponakan Abraham ditawan, semangat perang dibangkitkan dalam jiwanya. "Manusia dilahirkan untuk mengalami kesulitan, seperti percikan api yang terbang ke atas." Ayub 5:7 Ketika kembali ke rumah dari perang, Abraham tanpa diragukan lagi, diganggu oleh pikiran-pikiran gelap. Ketika dia mengingat wajah-wajah orang yang sekarat tertusuk pedang dan tombak, dia takut akan pembalasan yang akan menimpanya. Setiap orang yang mengambil nyawa, seperti Kain, takut nyawanya diambil.

"Karena semua orang yang mengangkat pedang akan binasa oleh pedang." Matius 26:52 (KJV)

Yesus mengatakan hal itu kepada Petrus, menjelaskan bahwa kekerasan dapat mengusir Roh Allah yang penuh damai, membuat manusia bingung dan takut sebagai dampak dari tindakannya. Inilah yang dirasakan Abraham, dan Allah berusaha meyakinkan Abraham akan kasih dan perlindungan-Nya:

Sesudah itu datanglah firman TUHAN kepada Abram dalam suatu penglihatan: "Janganlah takut, Abram. *Akulah* perisai bagimu, upahmu yang berlimpah-limpah." Kejadian 15:1

"Sesudah semuanya itu", yang berarti setelah konflik dengan Kedorlaomer, Tuhan mengatakan kepada Abraham untuk tidak takut. "Akulah perisai bagimu," yang berarti "Aku akan melindungimu," dan menjadi pahala yang berlimpah bagimu. Janji yang luar biasa.

Abraham berjuang untuk mempercayai hal ini karena ada pelayanan

kematian yang terjadi dalam kehidupan Abraham melalui ketidakmampuannya untuk memiliki anak. Ketika dia mengingat perasaan permusuhan dalam jiwanya ketika dia menancapkan tombaknya ke tubuh orang-orang yang menculik keponakannya dan menatap mata mereka ketika mereka roboh ke tanah, dia takut dia akan kehilangan cengkeramannya pada janji-janji Allah.

Penundaan Abraham untuk memiliki seorang anak memunculkan ketakutan-ketakutan ini ke permukaan. Ketika Allah mengingatkannya bahwa Dia adalah upah Abraham yang besar, keraguan di dalam dirinya muncul:

Lalu berkatalah Abram: "Lihat, Engkau tidak memberikan kepadaku keturunan, tetapi seorang yang lahir di rumah-ku inilah yang akan menjadi ahli warisku." Kejadian 15:3

Allah sebelumnya telah menjanjikan kepada Abraham, keturunan dan tanah. (Kejadian 13:14-16). Mereka akan menjadi lebih banyak daripada yang dapat dihitungnya. Namun pada saat Kejadian 15, Abraham mulai ragu bahwa Allah mampu memenuhi janji-Nya karena kegagalan-kegagalan sebelumnya. Dia mengusulkan kepada Tuhan solusi, berupa anak angkat.

Allah menolak solusi daun ara ini dan menyatakan kembali janji-Nya kepada Abraham untuk memberinya keturunan dari tubuh-Nya sendiri. Momen yang luar biasa terjadi ketika Abraham mengatasi keraguannya dan dengan iman memegang janji itu lagi.

Kemudian Dia membawanya ke luar dan berkata, "Lihatlah ke langit dan hitunglah bintang-bintang, jika engkau dapat menghitungnya." Lalu Ia berfirman kepadanya: "Demikianlah jadinya keturunanmu." Lalu percayalah ia kepada TUHAN, dan TUHAN memperhitungkan hal itu kepadanya sebagai kebenaran. Kejadian 15:5-6

Namun, ketika Allah menjanjikan seluruh negeri kepada Abraham, ia semakin ragu.

Lalu berfirmanlah Ia kepadanya: "TUHAN, yang telah membawa engkau keluar dari Ur-Kasdim, orang Kasdim, untuk memberikan negeri ini kepadamu untuk mewarisinya." Lalu berkatalah ia: "Ya, dari manakah

aku tahu, bahwa aku akan mewarisinya ?" Kejadian 15:7-8

Abraham, yang baru saja keluar dari kengerian konflik, dihadapkan pada pemikiran bahwa hal ini berarti lebih banyak peperangan di pihaknya. Sama seperti sebelumnya Abraham telah menyusun rencana untuk memiliki ahli waris di luar janji Allah, sekarang dia berpikir bahwa dia harus memerangi semua tetangganya dan suku di tanah ini untuk mendapatkannya. Ini akan menjadi tugas yang sangat besar secara jasmani. Pada saat ini, iman Abraham tersandung dan dia ragu bagaimana hal ini bisa terjadi.

Mengapa Abraham ragu? Permusuhan yang masih tersisa di dalam dirinya mencegahnya untuk sepenuhnya menerima janji Allah. Untuk menunjukkan kepada Abraham masalahnya, Allah mengucapkan firman yang bertindak sebagai cermin ke dalam jiwa Abraham.

Lalu Ia berfirman kepadanya: "Bawalah kepada-Ku seekor lembu betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor domba jantan berumur tiga tahun, seekor burung tekukur dan seekor merpati muda." Kejadian 15:9

Allah tidak memberi tahu Abraham apa yang harus dilakukan dengan binatang-binatang itu, tetapi binatang-binatang itu sudah tidak asing lagi bagi Abraham, karena binatang-binatang itu adalah binatang-binatang yang biasa digunakan untuk membuat perjanjian di antara manusia. Bagi Abraham, pemotongan hewan-hewan tersebut menjadi dua adalah janjinya kepada Allah untuk taat dalam segala hal. Bagi Allah, penyembelihan hewan-hewan ini melambangkan kebencian dalam diri manusia yang telah menyembelih Anak-Nya. Allah merendahkan diri-Nya untuk masuk ke dalam perjanjian ini dengan Abraham dengan cara yang persis sama seperti Dia bersedia masuk ke dalam perjanjian dengan Israel di mana mereka berjanji, sama seperti Abraham, untuk taat dalam segala hal. Ini adalah pelayanan kematian; ini adalah pengalaman Kovenan Tua yang dimaksudkan untuk membuat dosa berlimpah sehingga dosa dapat diakui dan diampuni dengan cuma-cuma.

Kita tahu bahwa Abraham berada dalam kerangka berpikir Kovenan Tua dalam transaksi ini, karena dalam pasal berikutnya Ismael lahir melalui

rencana Sarah untuk mendapatkan seorang anak melalui pembantunya, Hagar.

Paulus dalam mengomentari kisah ini memberikan beberapa penjelasan penting.

Sebab ada tertulis, bahwa Abraham mempunyai dua orang anak laki-laki, yang seorang dari seorang hamba perempuan dan yang lain dari seorang perempuan merdeka. **Tetapi yang dari hamba perempuan itu dilahirkan menurut daging, dan yang dari hamba perempuan itu dilahirkan oleh janji, yang merupakan lambang. Sebab inilah kedua kovenan itu:** yang dari gunung Sinai yang melahirkan perhambaan, yaitu Hagar - karena Hagar ini adalah gunung Sinai di Arab, dan sesuai dengan Yerusalem yang sekarang ini, yang berada dalam perhambaan dengan anak-anaknya - tetapi Yerusalem yang di atas itu adalah yang merdeka, yaitu ibu kita semua. Galatia 4:22-26

Ketidakmampuan Sara untuk melahirkan seorang anak, merupakan simbol dari permusuhan yang masih ada di dalam hati Abraham. Allah mungkin saja membiarkan Abraham langsung melahirkan seorang anak laki-laki, tetapi karena Dia melihat di dalam diri Abraham ada seorang anak yang berharga yang mau mendengarkan-Nya, Allah mengujinya dan memunculkan permusuhan yang tersembunyi, yang diwarisi dari Adam dan dikembangkan oleh Abraham. Hal ini Dia lakukan karena Dia ingin Abraham mengalami kedamaian dan kelegaan yang sejati, yang hanya dapat terjadi jika permusuhan ini diakui dan dilepaskan oleh Abraham.

Sara, dalam keputusasaannya, dan rasa malunya karena tidak memiliki anak, mendorong Abraham untuk melahirkan seorang anak melalui Hagar, pembantunya. Ketika mendengarkan suara istrinya, Abraham mengungkapkan ketidakpercayaannya pada janji tersebut dan mengungkapkan keinginannya untuk membuktikan janji itu dengan perbuatannya sendiri.

13 tahun setelah kelahiran Ismail, Tuhan menampakkan diri kepada Abraham. Pada saat itulah Tuhan mengubah nama Abraham dari Abram. Abram berarti *bapa yang tinggi*, sedangkan Abraham berarti *bapa orang*

*banyak.*

Allah menjabarkan janji-janji itu sekali lagi kepada Abraham, dengan menambahkan lebih banyak dan lebih detail. Bahkan ketika Allah berbicara, Abraham masih bergumul untuk percaya. Pada umur 99 tahun, bagaimana mungkin Abraham menjadi bapa dari banyak orang? Bagaimana ia dapat memiliki seluruh negeri? Rasanya sulit untuk dipercaya.

Sekali lagi, Allah memanifestasikan permusuhan dalam diri Abraham melalui perintah sunat. Sunat berasal dari Mesir, menurut kepada sejarawan Yunani, Herodotus.<sup>27</sup>

*Bagi Allah untuk menginstruksikan umat-Nya mengenai praktik kafir, praktik tersebut haruslah menjadi bagian dari cermin yang menyingkapkan keberdosaan dalam diri manusia.*

Ketika Abraham pergi ke Mesir, Hagar menjadi pelayan Sarah. Mungkin melalui Hagar lah sunat diperkenalkan kepada keluarga mereka, karena keturunan Mesir. Sunat di Mesir dilakukan pada laki-laki muda antara masa kanak-kanak dan dewasa. Ismael berusia 13 tahun ketika Allah menampakkan diri kepada Abraham dan Hagar mungkin mengangkat masalah ini terkait dengan putranya, Ismail.

Meskipun kita tidak dapat memastikannya, satu hal yang pasti; itu adalah praktik kafir. Itu tidak berasal dari umat Allah. Bagi Allah untuk menginstruksikan umat-Nya mengenai praktik kafir, praktik tersebut haruslah menjadi bagian dari cermin yang menyingkapkan keberdosaan dalam diri manusia.

Karena fakta bahwa Abraham tidak dapat begitu saja percaya kepada Tuhan, sebuah tanda penderitaan atau rasa sakit dimanifestasikan. Sebuah simbol dari sebuah ritual di Mesir, sebagai tanda kejantanan, kini digunakan oleh Allah untuk menunjukkan ketidakpercayaan Abraham dan menuntunnya kepada pertobatan. Paulus menjabarkan dengan jelas bahwa sunat tidaklah penting bagi kebenaran oleh iman.

---

<sup>27</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/History\\_of\\_circumcision](https://en.wikipedia.org/wiki/History_of_circumcision)

Apakah berkat ini *hanya* diberikan kepada orang-orang bersunat *saja*, atau kepada orang-orang yang tidak bersunat juga? Karena kita mengatakan bahwa iman diperhitungkan kepada Abraham sebagai kebenaran. Lalu bagaimana hal itu diperhitungkan? Ketika ia disunat, atau ketika ia tidak disunat? Bukan ketika ia disunat, tetapi ketika ia tidak disunat. Roma 4:9-10

Sebagaimana sistem pengorbanan diperintahkan kepada Adam dan anak-anaknya karena adanya permusuhan yang tersembunyi di dalam diri mereka, demikian pula sunat diberikan kepada Abraham dan keturunannya untuk memperbesar dosa mereka dan menuntun mereka kepada pertobatan. Tentu saja, dalam kerangka Kovenan Tua, sunat merupakan tanda kehormatan dan pembedaan bagi Abraham. Jika sunat merupakan prinsip yang kekal, maka sunat akan tetap ada selamanya, tetapi seperti sistem pengorbanan, sunat tidak lagi memiliki nilai setelah Kristus menyatakan karakter Bapa dan membawa perseteruan Adam ke dalam kubur.

Sunat bukan apa-apa dan tidak bersunat juga bukan apa-apa, tetapi menaati perintah Allah *adalah yang terpenting*. 1 Korintus 7:19

Bukti bahwa Abraham masih kurang percaya sementara Allah menjanjikan segala sesuatu kepadanya dapat ditemukan lebih jauh dalam kisah ini.

Kemudian berfirmanlah Allah kepada Abraham: "Mengenai Sarai, isterimu, janganlah engkau menamai dia Sarai, tetapi Sarah, *itulah* namanya. Aku akan memberkati dia dan memberikan kepadamu seorang anak laki-laki dari padanya, dan ia akan menjadi *ibu* bangsa-bangsa, dan raja-raja bangsa-bangsa akan berasal dari padanya." Lalu Abraham tersungkur dan tertawa, dan berkata dalam hatinya: "*Akankah seorang anak* dilahirkan oleh seorang yang telah berumur seratus tahun? Dan akankah Sara yang telah berumur sembilan puluh tahun melahirkan *seorang anak?*" Lalu berkatalah Abraham kepada Allah: "Oh, kiranya Ismael hidup di hadapan-Mu!" Kejadian 17:15-18

Abraham menertawakan Allah di dalam hatinya. Ini adalah ketidakpercayaan. Hal ini membuat Tuhan sakit hati. Apakah Anda suka ditertawakan ketika Anda menjanjikan sesuatu luar biasa bagi orang-

orang yang Anda cintai? Dan lebih dari itu, apakah Anda ingin mereka mengusulkan sesuatu yang lain kepada Anda sebagai solusi?

Dengan penuh kasih karunia, Allah dengan rendah hati menerima sunat sebagai meterai dari iman yang telah Abraham ungkapkan sebelumnya dalam mempercayai bahwa Allah akan memberinya seorang ahli waris.

Dan ia menerima tanda sunat, yaitu meterai kebenaran iman, yang *diperolehnya ketika* ia belum disunat, supaya ia menjadi bapa dari semua orang yang percaya, sekalipun mereka belum disunat, supaya kebenaran diperhitungkan kepada mereka juga. Roma 4:11

Ketika tiba saatnya Ishak dilahirkan, Tuhan menyampaikan pesan kepada Abraham. Sarah yang mendengarkan di dalam kemah mengikuti ketidakpercayaan suaminya dan menertawakan pemikiran untuk melahirkan anak setelah menopause. Secara kasat mata, hal ini mustahil.

Lalu mereka berkata kepadanya, "*Di mana Sarah, istrimu?*" Jawabnya, "*Di sini, di dalam kemah.*" Firman-Nya: "Sesungguhnya Aku akan kembali kepadamu sesuai dengan waktu telah ditentukan, dan Sarah, isterimu, akan melahirkan seorang anak laki-laki." (Sarah mendengarkan dari pintu kemah yang *ada* di belakangnya.) Abraham dan Sarah sudah tua dan lanjut usianya, *dan* Sarah telah melewati masa subur. Maka tertawa Sarah dalam hatinya, katanya: "Setelah aku menjadi tua, apakah aku akan bersenang-senang, tuanku juga menjadi tua?" Berfirmanlah TUHAN kepada Abraham: "Mengapa Sarah tertawa dan berkata "*Apakah aku akan melahirkan anak, aku kan sudah tua?*" Adakah hal yang terlalu berat bagi TUHAN? Pada waktu yang telah ditentukan, Aku akan kembali kepadamu, sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, dan Sarah akan mendapat seorang anak laki-laki." Tetapi Sarah menyangkalnya, katanya: "Aku tidak tertawa," sebab ia takut. Firman-Nya: "Tidak, engkau tertawa!" Kejadian 18:9-15

Terlepas dari pergumulan mereka untuk percaya, Allah dengan penuh kasih karunia memberikan Abraham dan Sarah seorang anak laki-laki. Abraham telah menunjukkan imannya dalam Kejadian 15 tentang janji tersebut dan meskipun ia tersandung, di mana dosa berlimpah, kasih karunia Allah masih jauh lebih besar.

Sukacita yang luar biasa di rumah Abraham tidak berlangsung lama

karena Hagar tidak senang anaknya yang ditempatkan dalam bayangan dibandingkan Ishak. Rival yang sebelumnya terungkap sebelum kelahiran Ishak, muncul kembali melalui penganiayaan terhadap Ishak oleh Ismael. Sarah mengadukan kasusnya kepada Abraham:

Ketika Sarah melihat anak Hagar, orang Mesir itu, yang dilahirkannya bagi Abraham, mencemooh. Lalu berkatalah ia kepada Abraham: "Usirlah hamba perempuan itu dan anaknya, sebab anak hamba perempuan itu tidak akan menjadi ahli waris anakku, *yaitu* Ishak." Kejadian 21:9-10

Tuhan menyuruh Abraham untuk mendengarkan istrinya. Bahkan dalam perkataan ini, dosa Abraham diperbesar, karena Abraham telah mendengarkan istrinya sejak awal sehingga menimbulkan masalah ini. Jadi sekarang dengan mendengarkan istrinya lagi, rasa sakit dari tindakannya diperbesar dan kesadarannya akan kegagalannya di masa lalu menjadi lebih jelas. Betapa sedihnya Abraham harus berpisah dengan putranya, Ismail. Hal itu akan sangat menyakitkan baginya; jauh lebih menyakitkan daripada memotong kulupnya saat disunat. Kita melihat di dalam diri Abraham karya dari Kovenan Tua. Ini adalah sebuah pelayanan yang bertumbuh dalam kematian. Hal ini dimaksudkan untuk mendatangkan kasih karunia yang sangat berlimpah baginya.

Melalui pengalaman-pengalaman yang merendahkan ini, ketergantungan Abraham pada dirinya sendiri berkurang dan ia bertumbuh semakin kuat dalam iman. Allah melihat bahwa dalam diri Abraham, pengkhianatan Adam yang tersembunyi dapat dimanifestasikan agar dia, dan juga seluruh umat manusia, dapat melihat permusuhan manusia terhadap Allah dan Anak-Nya; sebuah peristiwa yang penuh dengan mengungkapkan dosa sehingga anugerah Allah yang luar biasa dapat lebih berlimpah.

BAB 14

# IMAN ABRAHAM

Di puncak Gunung Moria, seluruh umat manusia duduk dalam penghakiman. Kita dipanggil untuk memutuskan makna dari perintah Allah kepada Abraham untuk mempersembahkan putranya, putra yang telah dinanti-nantikan oleh Abraham sepanjang hidupnya; seorang putra telah dijanjikan oleh Allah dan yang di dalam-nya seluruh harapannya bertumpu. Seperti yang dikatakan oleh Kierkegaard: "Sebagaimana iman Abraham diuji oleh Allah dalam Kitab Kejadian, demikian pula iman pembaca diuji melalui refleksi pribadi atas kisah Alkitab."

Martin Luther pernah membaca kisah tentang Abraham yang mempersembahkan Ishak di atas mezbah pengorbanan. Istrinya, Katie, dengan segenap kasih sayang seorang ibu berkata, "Saya tidak percaya. Allah tidak akan memperlakukan anaknya seperti itu!" "Tetapi, Katie," jawab Luther, "Dia melakukannya."

Rembrandt menangkap kisah ini dengan cara yang paling konfrontatif. Tangan Abraham didorong ke wajah Ishak dalam apa yang tampak sebagai dorongan diam-diam yang menurut Alice Miller disebut sebagai pelecehan terhadap anak.<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup> Alice Miller, *Kunci yang Tak Tersentuh: Menelusuri Trauma Masa Kecil dalam Kreativitas dan Kehancuran*, (New York: Doubleday, 1990)

Untuk mendaki Gunung Moriah tanpa terjebak dalam semak belukar yang sama dengan domba jantan, mari kita ingat hal-hal yang telah kita bahas di bab-bab sebelumnya yang mengarah ke titik ini.

Dalam bab 3, kita telah membahas persepsi manusia tentang keadilan ilahi. Kekristenan menggambarkan Allah sebagai sosok yang sangat keras dalam menangani perkara-perkara-Nya. Dia dipahami sebagai makhluk yang tidak kenal lelah dalam memburu para pelanggar hukum dan menghukum mereka atau seorang pengganti.

Dalam bab 4 kita telah membahas pengkhianatan Adam yang tersembunyi; kesalahpahaman yang fatal terhadap firman Allah bahwa pada hari engkau memakan buah pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat, engkau akan mati. Berpikir bahwa Tuhan menuntut kematian istrinya, dia memanggil Tuhan di hadapan pengadilan internalnya dan mengutuk Tuhan atas apa yang dia yakini sebagai maksud Tuhan. Kami menggarisbawahi poin penting bahwa Adam salah memahami makna firman Allah dan membingkainya dalam konteks hukuman mati yang ditimpakan oleh keadilan yang salah. Untuk membela diri, Adam memproyeksikan persepsi yang salah kepada Tuhan dan menjadi sangat takut kepada-Nya. Setiap upaya pendekatan yang dilakukan oleh Tuhan terhadapnya dialami sebagai pertanda kematian. Adam dan anak cucunya menyimpan kebencian yang mendalam terhadap Tuhan, tetapi kebencian itu tersembunyi jauh di dalam jiwanya.

Dalam pasal 5 kita melihat Matahari kebenaran memancarkan cahaya ke pikiran manusia yang gelap dalam pernyataan karakter Allah yang lengkap kepada manusia dalam pelayanan Yesus Kristus, Anak Allah, di bumi. Yesus tidak pernah menunjukkan keadilan yang mengharuskan-Nya untuk mengakhiri hidup orang lain secara paksa. Melalui lensa ini, kita diundang untuk berjalan bersama Yesus di jalan menuju Emaus dan membiarkan Dia menyatakan kepada kita semua yang tertulis dalam kitab-kitab Musa dan para nabi tentang diri-Nya. (Lukas 24:44).

Dalam pasal 6 kita telah menemukan keadilan palsu Iblis dan bagaimana ia dengan liciknya membingkai hukum Allah melalui persepsi keadilannya yang salah. Kisah Absalom menyingkap tirai yang menutupi

aspirasi Iblis untuk merebut takhta Allah.

Dalam pasal 7 kita melihat bagaimana Allah bertemu dengan manusia dalam persepsinya yang gelap tentang pendamaian dan penebusan. Ular itu terangkat dari logam kuningan buatan manusia, dicap dengan ciri khas pendamaian kafir sementara berisi petunjuk tentang seraf yang berapi-api yang jatuh dari surga, mengungkapkan kepada kita bahwa Allah menemui manusia di tempat gelap imajinasinya yang rusak. Dinodai oleh prinsip-prinsip keadilan setan yang merusak, manusia tidak bisa tidak membayangkan ilahi sebagai sosok yang menuntut kematian karena pelanggaran.

Dalam pasal 8, kita telah melihat kebenaran bahwa hanya melalui kematian Kristus di kayu salib kafir Romawi, manusia dapat mulai percaya bahwa Allah dapat memberikan belas kasihan kepada kita. Kenyataan ini dilambangkan dalam perintah kepada Musa untuk memukul batu di awal pengembaraan di padang gurun, sementara di akhir perjalanan, ia diperintahkan untuk berbicara kepada batu tersebut untuk menerima air yang memberi kehidupan. Hal ini untuk menegaskan bahwa tanpa penumpahan darah tidak akan ada penebusan; karena manusia, yang dipenuhi dengan keadilan palsu, tidak dapat menerima bahwa Tuhan dapat mengampuni tanpa hukuman mati.

Dalam pasal 12 kita mulai menghargai dengan penuh keajaiban karya penyelamatan Allah di dalam Kristus yang mengambil tubuh manusia seperti tubuh kita untuk melenyapkan permusuhan kita terhadap Allah dan dengan demikian mengizinkan Dia untuk mendekat dan bersemayam di tengah-tengah kita. Hal ini menunjukkan kebenaran bahwa Allah tidak menginginkan pengorbanan, melainkan sebuah tubuh yang dipersiapkan bagi Kristus untuk mendekat kepada kita dan menuntun kita untuk memiliki kepercayaan kepada Kristus sebagai pengantara. Kita juga melihat sistem Kaabah sebagai sebuah jalan dari tembaga ke emas dan dari gagasan manusia yang salah tentang penebusan kepada penebusan Allah yang sesungguhnya.

Dalam bab 10, kita telah membahas langkah vital dua kovenan dalam proses pendamaian dengan Allah. Jiwa manusia tidak menyadari sejauh

mana kerusakan yang sebenarnya. Melalui pelayanan Kovenan Tua, kedalaman keberdosaan kita diperbesar melalui konsekuensi-konsekuensi dari tindakan-tindakan kita sendiri. Hal ini dilakukan agar dosa kita dapat dipahami sepenuhnya oleh kita. Pada saat kita menyadari hal ini, kasih karunia Kovenan Baru ditawarkan kepada kita sehingga kita dapat dibebaskan dari perseteruan dan diperdamaikan dengan Allah. Seperti yang kita temukan dalam kisah perempuan Kanaan, pemahamannya tentang apa yang dikatakan Kristus, meskipun salah, adalah katalisator untuk menyempurnakan imannya. Inilah konteks dari kisah di Gunung Moria.

Meskipun sulit untuk menyerap semua lapisan pemikiran ini dan menerapkannya sekaligus ke dalam kisah Abraham dan Ishak, lapisan terakhir yang telah kita bahas di bab 10 dapat berfungsi sebagai sebuah irisan yang dapat digunakan sebagai pintu masuk, yang dibantu oleh pemikiran tentang kehidupan Kristus di bumi yang merupakan totalitas dari karakter Allah. Jika kita dapat memasukkan setidaknya dua lapisan pemikiran ini ke dalam cerita, maka kita memiliki kesempatan untuk memasukkan lapisan-lapisan yang lain untuk melengkapi gambarannya. Ini adalah gambaran tentang kasih karunia yang luhur di pihak Allah dan bukannya kengerian yang menakutkan tentang Allah yang menuntut Abraham untuk membunuh putra berharganya.

Sesudah peristiwa-peristiwa itu, Allah menguji Abraham dan berfirman kepadanya: "Abraham!" Jawabnya: "Inilah aku." Firman-Nya: "Ambillah sekarang anakmu, *anakmu* yang tunggal, Ishak, yang kaukasih itu, pergilah ke tanah Moria, dan persembahkanlah dia di sana sebagai korban bakaran pada salah satu gunung yang akan Kuberitahukan kepadamu." Kejadian 22:1-2

Kita ingat perkataan Yesus kepada wanita Kanaan, "Tidak baik mengambil roti anak-anak dan *melemparkannya* kepada anjing-anjing kecil." (Matius 15:26). Tanggapan perempuan itu menunjukkan bahwa dia percaya bahwa Yesus menyebutnya anjing. Dia salah memahami apa yang dikatakan Yesus, sehingga membuat ujian bagi imannya menjadi lebih berat dari seharusnya. Pernyataan Yesus adalah cermin dari pemikirannya sendiri tentang dirinya sendiri. Yesus tidak berpikir bahwa

wanita yang berharga ini adalah seekor anjing, tetapi Dia membingkai perkataan-Nya sedemikian rupa untuk mengajarkan pelajaran yang penting bagi wanita ini dan para murid-Nya.

Hal yang sama terjadi ketika Abraham meminta bukti kepada Tuhan bahwa ia akan memiliki tanah yang dijanjikan Tuhan. Allah memerintahkan Abraham untuk membawa seekor sapi betina berumur tiga tahun, seekor kambing betina berumur tiga tahun, seekor anak domba berumur tiga tahun dan seekor burung merpati. Kata-kata ini memiliki makna bagi Abraham dalam konteksnya sendiri. Allah sangat menyadari hal itu. Allah tidak pernah mengatakan kepadanya apa yang harus dilakukan dengan hewan-hewan itu, tetapi Abraham terus maju dalam kerangka acuan yang ia pahami dari kata-kata itu. Allah mengizinkan Abraham untuk melakukan apa yang ia pikir Allah inginkan, untuk mengajarnya pelajaran-pelajaran penting.

Ketika Allah memerintahkan Abraham untuk mengambil putra tunggalnya, makna dari kata-kata tersebut memberikan petunjuk bahwa Abraham bertindak sesuai dengan pemahamannya sendiri akan kata-kata tersebut. Allah tahu bahwa Abraham akan memahaminya dengan cara ini, dan menggunakan kesalahpahaman di pihak Abraham untuk membawa ke permukaan pemikiran batin Abraham sekaligus membuat ujian iman menjadi lebih besar.

Perhatikan frasa "persembahkanlah dia sebagai korban bakaran." Kata *memperssembahkan* mengandung arti sebagai berikut dalam *Kamus Brown, Driver, dan Briggs*:

Membangkitkan, menyebabkan naik atau memanjat, menyebabkan naik, memunculkan, membawa melawan, mengambil, memunculkan, menarik, melatih, menyebabkan naik, membangkitkan, membangkitkan (mental), memperssembahkan, memunculkan (hadiah), meninggikan, menyebabkan naik, memperssembahkan - Bentuk hiphil dari H5927

Dalam konteks ini kita melihat bagaimana Terjemahan Harafiah Young's menerjemahkan kata ini:

Firman-Nya: "Ambillah, Aku titahkan kepadamu, anakmu laki-laki, anakmu yang tunggal, yang kaukasih, yaitu Ishak, dan pergilah ke tanah

Moria, **naiklah ke sana** sebagai korban bakaran, di atas salah satu gunung yang Kufirmankan kepadamu." Kejadian 22:2 (YLT)

Karena mereka akan mendaki Gunung Muria, kata naik adalah pilihan yang tepat untuk perjalanan seperti itu. Kata untuk korban bakaran memiliki dua arti. Yang pertama adalah korban bakaran dan yang kedua adalah *pendakian*, *tangga* atau naik. Strong's Concordance mengartikannya seperti ini.

Partikel aktif feminin dari H5927; sebuah langkah atau (secara kolektif tangga, seperti naik); biasanya sebuah holocaust (seperti asap naik): - pendakian, korban bakaran (kurban), naik ke. Lihat juga H5766.

Lihat bagaimana kata korban bakaran diterjemahkan dalam ayat ini:

Dan *ada* tujuh anak tangga untuk **naik ke atasnya**, dan lengkungan-lengkungannya *ada* di hadapan mereka, dan di atas tiang-tiangnya *ada* pohon-pohon korma, yang satu di sini dan yang lain di sebelah sana. Yehezkiel 40:26 (KJV)

Oleh karena itu, apa yang Tuhan katakan dapat diterjemahkan dengan cara ini:

Lalu Ia berfirman: "Sekarang ambillah anakmu, *anakmu* yang tunggal, Ishak, yang itu, pergilah ke tanah Moria, **mendakilah** ke sana dan **berjalanlah naik** ke salah satu gunung yang akan Kuberitahukan kepadamu." Kejadian 22:2

Detail ini penting untuk menjelaskan cermin yang bekerja di dalam teks/ayat. Allah tahu bagaimana Abraham akan memahami perkataan yang Dia ucapkan kepadanya. Pertama, mari kita perhatikan apa yang Allah katakan tentang pengorbanan anak:

Mereka juga mendirikan pengorbanan bagi Baal, untuk membakar anak-anak mereka dengan api *sebagai* korban bakaran bagi Baal, yang tidak Kuperintahkan dan yang tidak pernah terlintas dalam pikiran-Ku. Yeremia 19:5

Tuhan menunjukkan melalui Yeremia waktu Israel keluar dari Mesir.

Sebab Aku tidak berfirman kepada nenek moyangmu dan tidak memerintahkan kepada mereka pada waktu Aku membawa mereka keluar dari tanah Mesir mengenai korban bakaran dan korban

sembelihan. Tetapi inilah yang Kuperintahkan kepada mereka: Dengarkanlah suara-Ku, maka Aku akan menjadi Allahmu dan kamu akan menjadi umat-Ku. Dan hiduplah menurut segala jalan yang Kuperintahkan kepadamu, supaya kamu beruntung." Yeremia 7:22-23

Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, sistem pengorbanan diberikan kepada manusia sebagai cermin dari apa yang ada dalam pikirannya terhadap Allah dan Anak-Nya. Allah tidak pernah menghendaki pengorbanan. Manusia yang berusaha membela diri dari tuduhan kotor bahwa ia ingin membunuh Anak Allah, lalu memproyeksikan hal ini kepada Allah sebagai sesuatu yang diinginkan Allah. Ini adalah hal yang kejam yang dilakukan manusia terhadap Tuhan, tetapi pada akhirnya, hal itu hanya membuat ujian yang harus dihadapi manusia menjadi lebih besar.

Cara Abraham memahami Allah mengungkapkan apa yang ada di dalam dirinya. Abraham dibesarkan dalam lingkungan yang penuh dengan pengorbanan anak; orang-orang di tanah Kanaan, tempat ia tinggal, mempraktikkan kekejian ini. Dosa-dosa yang telah ia lakukan sebelumnya menekan dirinya, pemikiran penghakiman dan oleh karena itu hukuman.

Hati nurani Abraham yang merasa bersalah tergoda untuk percaya bahwa ia tidak akan diampuni oleh Allah, kecuali jika ia mengorbankan sesuatu kepada Allah. Oleh karena itu, Allah merefleksikan pemikiran cacat yaitu pemikiran Kovenan Tua ini kepada Abraham, agar membawanya keluar dari sana. Allah ingin Abraham memiliki hubungan yang penuh kasih dengan-Nya tanpa terus menerus jatuh ke dalam ketakutan dan rasa tidak aman karena kesalahpahamannya akan karakter Allah.

Jika Tuhan benar-benar memerintahkan Abraham untuk membunuh anaknya, kata-kata berikut ini pasti meninggalkan pertanyaan-pertanyaan yang membingungkan bagi kita.

Firman-Nya: "Janganlah engkau meletakkan tanganmu ke atas anak itu, dan janganlah berbuat sesuatu kepadanya, sebab sekarang Aku tahu, bahwa engkau takut akan Allah, sebab engkau tidak menahankan anakmu, *anakmu* yang tunggal itu, dari pada-Ku." Kejadian 22:12

Apakah Allah menipu Abraham dengan memerintahkannya untuk membunuh putranya dan kemudian pada saat-saat terakhir yang menyiksa, menghentikannya, yang mengindikasikan bahwa Dia sekarang merasa puas bahwa Abraham layak? Gagasan ini sangat bermasalah.

Jauh lebih masuk akal dalam konteks yang telah kita bahas bahwa Abraham memahami firman Allah dalam sistem keadilan yang dibuat oleh manusia. Allah tahu Abraham akan memahami Dia dengan cara ini, tetapi itulah satu-satunya cara untuk mengungkapkan permusuhan yang tersembunyi di dalam hatinya.

Perintah untuk membunuh Ishak mengungkapkan benih yang tersembunyi di dalam dada Adam. Adam mengira bahwa Allah membunuh istrinya. Dia tidak tahan memikirkan perpisahan dengannya. Dia mengira Allah ingin dia mati, sama seperti Abraham mengira Allah ingin Ishak mati.

Dunia Kristen menggunakan kisah ini sebagai kerangka penebusan dan elemen kunci untuk penebusan Substitusi. Dengarkan Spurgeon:

Ingatlah bahwa dalam kasus Abraham, Ishak adalah anak hatinya. Saya tidak perlu menjelaskan lebih lanjut tentang hal ini, Anda dapat dengan mudah membayangkan bagaimana Abraham mengasihi dia; tetapi dalam kasus Tuhan kita, pikiran manakah yang dapat membayangkan betapa dekat dan dikasihinya Penebus kita kepada Bapa? Ingatlah kata-kata mengagumkan dari Sang Kebijaksanaan yang Berenkarnasi, "Aku ada di dekat-Nya sebagai seorang yang dibesarkan bersama-Nya, dan setiap hari aku menjadi kesukaan-Nya, selalu bersukacita di hadapan-Nya." Juruselamat kita yang mulia lebih merupakan Anak Allah yang penuh kasih daripada Ishak yang merupakan kesayangan Abraham. Kekekalan dan ketidakterbatasan masuk ke dalam kasih yang ada di antara Bapa dan Anak. Kristus dalam natur manusiawi adalah murni dan kudus tanpa tanding, dan di dalam Dia berdiam kegenapan keallahan secara jasmaniah; oleh karena itu Dia sangat berkenan kepada Bapa, dan kegembiraan itu dibuktikan secara terbuka dalam pernyataan yang dapat didengar, "Inilah Anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." **Namun, Ia tidak menahan Dia, tetapi menjadikan-Nya sebagai pengganti (substitusi) bagi kita yang berdosa, menjadikannya sebagai kutuk bagi kita, dan digantung pada sebuah pohon. Apakah Anda**

memiliki anak kesayangan? Adakah yang bersarang di dalam dada Anda? Apakah anda memiliki seorang yang lebih anda sayangi dari yang lainnya? Maka jika Anda dipanggil untuk berpisah dengannya, Anda akan dapat bersekutu dengan Bapa yang agung dalam menyerahkan Anak-Nya. - Charles Spurgeon, *Injil Abraham*.

Sama seperti wanita Kanaan yang mengira Yesus memanggilnya anjing, demikian juga Abraham mengira Tuhan ingin dia mempersembahkan anaknya sebagai korban. Kisah ini sangat penting karena mendiagnosa masalah manusia. Di dalam perintah Allah, dosa telah dibuat berlimpah dalam diri Abraham dan menyingkapkan apa yang tersembunyi.

Seperti perempuan Kanaan, pemahamannya yang salah akan perkataan Yesus membuat ujiannya jauh lebih berat dari yang seharusnya, tetapi pemahamannya yang keras kepala membuat hal ini tidak dapat dihindari. Begitu juga dengan Abraham, tidak ada cara untuk menghindari beratnya ujian, bukan karena Allah mengharuskannya tetapi karena pemahaman yang salah yang dimiliki Abraham tentang karakter Allah.

Apa yang begitu indah mengenai Abraham, adalah bahwa terlepas dari pemahamannya yang salah, ia tetap berpegang teguh pada iman kepada Tuhan dengan percaya bahwa Tuhan dapat membangkitkan anaknya dari kematian.

Karena iman Abraham, ketika ia diuji, mempersembahkan Ishak, dan ia, yang telah menerima janji-janji *itu*, mempersembahkan *anaknya yang tunggal, yang* tentangnya telah difirmankan: "Melalui Ishaklah keturunanmu akan disebut," yang menyimpulkan bahwa Allah berkuasa untuk membangkitkan *dia*, bahkan dari antara orang mati, dan yang dari situ juga Ia menerima dia dalam arti kiasan. Ibrani 11:17-19

Abraham melangkah melewati kegagalan Adam. Adam tidak mendorong pemahamannya yang salah untuk menerima janji Allah untuk menyediakan semua kebutuhannya. Ia mengira bahwa ia akan kehilangan Hawa selamanya. Iman-nya Yesus di dalam diri Abraham memampukannya untuk melihat melalui gerbang kubur. Ia percaya kepada Allah untuk membangkitkan putranya untuk menggenapi janji bahwa ia akan menjadi bapa banyak orang. Demikianlah yang kita baca:

Dan bukannya menjadi lemah dalam iman, ia tidak memikirkan

tubuhnya sendiri yang sudah mati (sejak ia berusia sekitar seratus tahun), dan kematian rahim Sara. Ia tidak goyah karena ketidakpercayaan terhadap janji Allah, tetapi ia dikuatkan dalam iman, memuliakan Allah, dan yakin sepenuhnya bahwa apa yang dijanjikan Allah pasti akan ditepati-Nya. Dan karena itu "Hal itu diperhitungkan kepadanya sebagai kebenaran." Roma 4:19-22

Kita perhatikan dengan saksama bahwa imannya *diperhitungkan* sebagai kebenaran. Pemahamannya yang salah tentang karakter Allah tidaklah benar, tetapi iman yang ia nyatakan kepada Allah diperhitungkan sebagai iman yang benar.

Jika kita mengambil kisah ini seperti yang diyakini oleh Spurgeon dan sebagian besar penulis Kristen, maka ketika Ishak selamat dan domba jantan itu disembelih, pekerjaan Abraham dalam mengangkat pisau untuk membunuh putranya dipahami sebagai Tuhan yang menuntut kematian sesuatu untuk dipuaskan. Hal ini membingkai seluruh penebusan dalam konteks pengorbanan yang menenangkan.

Ini adalah pemahaman saya sebelumnya tentang kisah Injil seperti yang ditulis dalam edisi awal buku saya *Identity Wars*:

Coba bayangkan Allah dalam kisah Abraham dan Ishak dan lihatlah bahwa tidak ada seorang pun yang melangkah masuk ke dalam celah bagi Yesus, **tidak ada seorang pun yang membebaskan Bapa dari tugas pengorbanan yang menyayat hati, tidak ada seorang pun yang menahan tangan ilahi untuk tidak menghujamkan pisaunya.** Dalam gempa bumi dan kegelapan pada hari yang menentukan itu, ketika kasih terbesar yang pernah ada terputus karena dosa-dosa kita, saya mendengar seruan Bapa, "Anak-Ku, Anak-Ku, bagaimana Aku dapat membiarkan Engkau? Bagaimana Aku dapat membiarkanmu pergi?" Tidak ragu, inilah Neraka. Baik Bapa maupun Anak telah mengalami Neraka dalam pemutusan hubungan mereka demi kita. Apa lagi esensi Neraka selain kebalikan dari apa yang diperjuangkan oleh kerajaan Allah - hubungan yang penuh kasih dan intim? - *Perang Identitas*, Edisi 2012

Ketika saya membacanya sekarang, saya merasa sedih dengan gambaran yang disajikannya. Sementara beberapa teolog secara naluriah mencoba untuk melunakkan pukulan Bapa yang membunuh Anak-Nya, saya tersandung secara membabi buta ke dalam implikasi keadilan ilahi yang

menuntut kematian, bahkan kematian Anak-Nya. Pada saat saya menulis ini, saya tidak memiliki gagasan tentang keadilan palsu Iblis atau gagasan bahwa penghakiman dan penghukuman berasal dari Adam, bukan dari Allah. Dengan gambaran penebusan di atas, Bapa dipandang sebagai orang yang membunuh Anak-Nya. Luther mencoba untuk melunakkan pukulan ini dengan mengaitkan pembunuhan itu dengan hukum Allah.

Hukum menggeram: "Baiklah. Jika Anak-Mu menanggung dosa-dosa dunia, aku tidak melihat ada dosa di tempat lain selain di dalam Dia. Ia harus mati di kayu salib." **Dan hukum membunuh Kristus. Tetapi kita bebas.**<sup>29</sup>

Sekali lagi, seperti yang telah kita bahas sebelumnya, sebuah langkah lebih lanjut diambil ke dalam Trinitas untuk menampilkan kematian ini sebagai pengorbanan diri dan bukannya Bapa yang membunuh Anak-Nya. Tetapi semua hal ini adalah topeng untuk menutupi permusuhan manusia terhadap Allah, dengan menampilkan Dia sebagai sosok yang menuntut kematian untuk memuaskan keadilan-Nya yang keras dan menuntut. Hal ini membuat Bapa tampak bodoh; ciptaan-Nya berdosa dan oleh karena itu Anak Allah yang tidak berdosa harus mati sebelum Bapa dapat dipuaskan? Itu tampak sewenang-wenang; mengapa Engkau tidak bisa mengampuni saja? Hal ini mengingatkan kita pada kisah Saul dan Yonatan:

*Hal ini membuat Bapa tampak bodoh; ciptaan-Nya berdosa dan oleh karena itu Anak Allah yang tidak berdosa harus mati sebelum Bapa dapat dipuaskan? Itu tampak sewenang-wenang; mengapa Engkau tidak bisa mengampuni saja?*

Pada hari itu orang Israel sangat tertekan, sebab Saul telah menyuruh orang Israel bersumpah, katanya: "*Terkutuklah* orang yang makan makanan sampai petang, sebelum aku melakukan pembalasan terhadap musuhku." Maka tidak ada seorang pun dari rakyat yang mencicipi makanan. 1 Samuel 14:24

<sup>29</sup> Martin Luther, *Commentary on St Paul's Epistle to the Galatians*

Berkatalah Saul kepada Yonatan: "Beritahukanlah kepadaku apa yang telah kauperbuat." Yonatan memberitahukan kepadanya, katanya: "Aku hanya mencicipi sedikit madu dengan ujung tongkat yang *ada* di tanganku. Jadi, sekarang aku harus mati!" Jawab Saul, "Biarlah Elohim berbuat demikian, bahkan lebih dari itu, sebab engkau pasti mati, Yonatan." Akan tetapi, rakyat berkata kepada Saul, "Haruskah Yonatan mati, yang telah mencapai pembebasan besar ini di Israel? Tentu saja tidak! *Demi* TUHAN yang hidup, tidak sehelai rambut pun dari kepalanya akan jatuh ke tanah, sebab pada hari ini ia telah melakukan perbuatan Allah." Maka bangsa itu menyelamatkan Yonatan, dan ia tidak mati. 1 Samuel 14:43-45

Dalam kerangka karakter Yesus dan dua kovenan, perintah Allah kepada Abraham adalah karya dari Kovenan Tua, untuk membuat dosa yang tersembunyi menjadi berlimpah. Abraham memanasifasikan iman ilahi, melalui kegelapan pemahaman yang salah.

Melalui kegelapan yang sama inilah Kristus harus berpegang pada kasih Bapa-Nya.

Sekitar pukul tiga, Yesus berseru dengan suara nyaring, "Eli, Eli, lema sabachthani?" yang berarti "Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?" Matius 27:46 (NLT)

Yesus bergumul dengan keraguan bahwa Bapa-Nya telah meninggalkannya. Seperti Abraham, Dia mempercayai Bapa-Nya meskipun ada awan gelap di sekeliling-Nya dan menyerahkan diri-Nya ke dalam tangan Allah. Mengapa Yesus harus berjalan melalui awan keraguan ini? Dia memikul kesalahpahaman kita tentang Allah, berpikir bahwa Dia akan meninggalkan kita. Baik Yesus maupun Abraham menaklukkan kegelapan dan menang, yang menunjukkan bahwa Yesus adalah keturunan Abraham.

Dan kepada Abraham dan keturunannya janji-janji itu diberikan. Ia tidak berkata, "Dan kepada keturunannya," seperti kepada banyak orang, tetapi kepada satu orang, "Dan kepada Benihmu," yaitu Kristus. Galatia 3:16

Abraham adalah bapa iman (Roma 4:16). Kristus, keturunan Abraham, memperbesar karya Abraham dengan iman yang menembus kegelapan

seluruh dunia.

Dalam terang akan hal-hal ini, prinsip-prinsip pendamaian dilihat dalam sudut pandang yang sama sekali baru. Prinsip-prinsip ini akan memungkinkan kita untuk berbicara kepada batu bukan memukulnya. Informasi ini sangat penting bagi kesempurnaan orang-orang kudus melalui Masa Kesusahan Yakub sebelum Kedatangan Kristus yang Kedua.

Aduh! Sebab hari itu besar, sehingga tidak ada *yang* seperti itu, dan itu *adalah* waktu kesusahan Yakub, tetapi ia akan diselamatkan dari padanya. Yeremia 30:7

Seperti yang akan kita bahas nanti secara lebih terperinci, umat Allah akan mengalami ujian di mana mereka tergoda untuk merasa bahwa Allah telah sepenuhnya meninggalkan mereka. Jika kita mengenal Allah kita dan karakter-Nya, perasaan ditinggalkan akan berkurang dengan pengetahuan akan kebenaran bahwa Allah tidak pernah menginginkan pengorbanan dan persembahan. Kita akan mampu menembus kegelapan itu ketika seluruh dunia berkumpul melawan mereka yang menaati perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus.

Pada saat yang paling gelap, umat Allah akan menang atas permusuhan alamiah di dalam diri mereka dan akan berkata:

... Lihatlah, *inilah* Allah kita; kita telah menanti-nantikan Dia, dan Ia akan menyelamatkan kita. *Inilah* TUHAN, kami telah menantikan Dia; kami akan bersukacita dan bergembira dalam keselamatan-Nya. Yesaya 25:9

Dalam menceritakan kisah Abraham, kita telah meletakkan dasar dari perkembangan murka manusia terhadap Allah. Hal ini tersembunyi di dalam dada Adam, dimanifestasikan dalam diri Kain yang membunuh Habel dan memuncak dalam gambaran Abraham yang membunuh putranya; sebuah manifestasi dari apa yang Adam pikir Allah ingin lakukan terhadapnya. Adam adalah anak Allah. (Lukas 3:38). Bayangan gelap yang pekat dari Abraham dengan pisau yang teracung untuk menikam dada putranya adalah perwujudan nyata dari apa yang dipikirkan umat manusia tentang tuntutan keadilan dari Tuhan.

Mari kita telusuri kemarahan manusia terhadap Allah, yang diproyeksikan sebagai tuntutan Allah akan pengorbanan darah.

BAB 15

# DANIEL DAN PENGKHIANATAN MENANJISKAN DARI TANDUK KECIL

Kisah kejatuhan Adam dan Hawa yang digabungkan dengan kisah Kain yang membunuh Habel memberi kita benih asli yang dari padanya semua manifestasi akan kemurkaan manusia, perang, pertumpahan darah, pengorbanan, dan penyembahan menemukan sumbernya. Adam memulai murka terhadap Allah ketika ia jatuh ke dalam dosa. Perasaan awal Adam terhadap Anak Allah pada saat itu terbuka kedoknya ketika Kain membunuh Habel.

Agar manusia dapat menerima pendamaian dengan Allah, ia harus mengakui kemarahannya terhadap Allah, dan keinginannya untuk membunuh Anak-Nya. Adam dan Habel merendahkan diri mereka untuk mengakui kejahatan ini dalam pengorbanan yang mereka persembahkan. Sebaliknya, Kain yang merasa dirugikan menunjukkan kemarahannya terhadap perjanjian yang kudus, meninggalkannya

dengan menolak membawa seekor anak domba untuk disembelih, yang melambangkan permusuhan yang ada di dalam dirinya terhadap Anak Allah. Ia meninggikan diri terhadap Penghulu semesta alam, Anak Allah, yang mana Roh-Nya berdiam di dalam diri Habel, dan membunuhnya.

Dalam hal ini kita belajar sebuah pelajaran yang mendalam. Dengan menolak untuk menyembelih anak domba itu, Kain menyangkal bahwa ia memiliki permusuhan yang tersembunyi di dalam dirinya. "Itu mungkin dosa Adam, tetapi itu bukan dosa saya," Kain mungkin berpikir. Ia berpikir bahwa ia baik-baik saja dan tidak perlu mengakui saluran kasih karunia yang tepat yang Allah tawarkan. Tetapi konsekuensinya sangat mengerikan: Allah ingin agar Kain menyalurkan kebenciannya ke dalam ritual pengorbanan anak domba; karena tidak, kebencian itu meledak di saluran yang tidak tepat - kepada saudaranya yang dikasihinya. Hal ini seharusnya memperingatkan kita bahwa ketika kita menyangkal keberdosaan yang telah Allah tunjukkan kepada kita, atau cara-cara Allah untuk mengatasinya, maka keberdosaan tersebut akan meledak dari dalam diri kita dengan cara yang kacau dan merusak, melukai diri kita sendiri dan orang-orang di sekitar kita.

Prinsip ini berlaku di tingkat individu, tingkat keluarga, tingkat komunitas, tingkat nasional, dan seluruh umat manusia. Kisah ini telah berulang berkali-kali dalam sejarah manusia seperti yang Salomo ungkapkan dengan bijak:

Apa yang ada, telah terjadi, dan apa yang akan terjadi, telah terjadi, dan Allah menuntut pertanggungjawaban atas apa yang telah berlalu.  
Pengkhobah 3:15

Kitab Daniel menyediakan kerangka kerja yang penting untuk membuka kedok pengkhianatan Adam; kitab ini merinci aspek-aspek yang relevan dalam sejarah manusia yang menunjukkan permusuhan ini dalam tindakan di zaman-zaman berikutnya.

Untuk memahami sejarah yang berhubungan dengan nubuat-nubuat Daniel, kita berhutang budi pada karya William Miller dan rekan-rekannya yang mengembangkan penjelasan yang paling lengkap dan sistematis tentang nubuat-nubuat ini pada abad ke-19. Untuk analisis

yang mendetail tentang nubuat-nubuat ini, saya merekomendasikan buku *Daniel and Revelation* oleh Uriah Smith<sup>30</sup> dan *Daniel the Prophet* oleh Stephen Haskell.<sup>31</sup> Untuk tinjauan ringkas tentang pasal 7 dan 8 dari Daniel, lihatlah pasal 15 dari buku *As You Judge*, yang dapat diperoleh dari [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com).

Saya akan memberikan ringkasan singkat dari kitab-kitab yang baru saja saya sebutkan untuk memberikan konteks bagi pasal 8 dari Daniel.

Aku melihat domba jantan itu mendorong ke barat, ke utara dan ke selatan, sehingga tidak ada binatang yang dapat melawannya, dan tidak ada yang dapat lepas dari tangannya, tetapi ia melakukan apa yang dikehendaknya dan menjadi besar. Dan ketika aku sedang mempertimbangkannya, tiba-tiba seekor kambing jantan datang dari arah barat, melintasi seluruh permukaan bumi, tanpa menyentuh tanah, dan kambing itu memiliki tanduk yang menonjol di antara kedua matanya. Kemudian ia mendatangi domba jantan yang bertanduk dua, yang kulihat berdiri di tepi sungai, dan berlari ke arahnya dengan kekuatan yang dahsyat. Dan aku melihat dia berhadapan dengan domba jantan itu, dan dia bergerak dengan kemarahan terhadapnya, menyerang domba jantan itu, dan mematahkan kedua tanduknya. Tidak ada kekuatan pada domba jantan itu untuk menahannya, tetapi ia membantingnya ke tanah dan menginjak-injaknya, dan tidak ada seorang pun yang dapat melepaskan domba jantan itu dari tangannya. Maka kambing jantan itu menjadi sangat besar, tetapi setelah ia menjadi besar, patahlah tanduknya yang besar itu, dan sebagai gantinya tumbuhlah empat tanduk yang besar-besar, yang mengarah ke empat penjuru mata angin. Daniel 8:4-8

Malaikat Gabriel memberikan kepada Daniel identitas domba jantan dan kambing jantan yang dilambangkan dalam penglihatan itu.

Domba jantan yang kamu lihat, yang bertanduk dua, *mereka* raja-raja **Media dan Persia**. Dan kambing jantan itu *adalah* kerajaan **Yunani**. Tanduk besar yang ada di antara kedua matanya *adalah* raja yang pertama. Daniel 8:20-21

---

<sup>30</sup> Unduh dari tautan ini: <https://maranathamedia.com/download/view/daniel-and-revelation-uriah-smith-1897>

<sup>31</sup> Unduh dari tautan ini: <https://maranathamedia.com/download/view/story-of-daniel-the-prophet-sn-haskell-1903>

Sejarah yang menentukan saat Yunani mengalahkan Medo-Persia terjadi pada tahun 331 SM.

Aleksander pertama kali mengalahkan para jenderal Darius di Sungai Granicus di Frigia. Selanjutnya, dia menyerang dan mengusir Darius di celah Issus di Kilikia, dan kemudian mengalahkannya di dataran Arbela di Suriah. Pertempuran terakhir ini terjadi pada tahun 331 SM, dan menandai jatuhnya Kekaisaran Persia. Dengan peristiwa ini, Aleksander menjadi penguasa seluruh negeri.<sup>32</sup>

Persia dan Yunani seperti kebanyakan negara lainnya memiliki praktik keagamaan yang melibatkan pengorbanan hewan.

Pengorbanan hewan adalah ritual pembunuhan hewan sebagai bagian dari agama. **Hal ini dipraktikkan oleh para penganut banyak agama sebagai cara untuk menenangkan seorang dewa atau banyak dewa atau mengubah jalannya alam.** Kurban juga memiliki fungsi sosial dan ekonomi dalam budaya-budaya di mana bagian hewan yang dapat dimakan dibagikan kepada mereka yang menghadiri kurban untuk dikonsumsi. **Pengorbanan hewan telah muncul di hampir semua budaya,** mulai dari Ibrani hingga Yunani dan Romawi (khususnya upacara pemurnian *Lustratio*), Mesir (misalnya dalam pemujaan Apis) dan dari Aztec hingga Yoruba. Agama orang Mesir kuno melarang pengorbanan hewan selain domba, sapi jantan, anak sapi, anak sapi jantan, dan angsa.<sup>33</sup>

Pengorbanan hewan dari bangsa-bangsa menemukan sumbernya dalam peristiwa Adam dan Hawa, Kain dan Habel. Seperti yang ditunjukkan oleh kutipan di atas, pengorbanan bangsa-bangsa kafir merupakan proses untuk menenangkan dewa-dewa mereka atau memanipulasi hasil. Ini adalah bukti penolakan universal untuk menerima permusuhan yang terpendam dalam diri kita semua dan naluri untuk memproyeksikan keinginan untuk berkorban kepada Tuhan untuk meredakan kemarahan-Nya.

**Para imam Babilonia dan Persia mempersembahkan kurban setiap hari kepada dewa-dewa mereka.** Bangsa Babilonia dan Persia juga memiliki

---

<sup>32</sup> Uriah Smith, *Daniel dan Wahyu*, halaman 168

<sup>33</sup> <https://en.wikipedia.org/wiki/Sacrifice>

sistem religius yang juga memiliki persembahan harian atau berkelanjutan.

Hal ini telah dibuktikan dengan ditemukannya Silinder Cyrus (538-529 SM), yang prasastinya telah diterjemahkan sebagai berikut:

"Setiap hari ia merencanakan dan dalam kebencian, ia membiarkan persembahan biasa berhenti; ia menetapkan - ia mendirikan di dalam kota."  
– Lihat *Bukti Peradaban; Sastra Asyur dan Babilonia*, oleh Albert F. Harper, halaman 171.

Terjemahan lain berbunyi: "Dia merencanakan setiap hari dan dalam permusuhan dia menyebabkan korban yang telah ditetapkan berhenti."  
*Arkeologi dan Alkitab*, oleh George A. Barton, Edisi Kedua, halaman 385.<sup>34</sup>

Kita membaca tentang kemarahan yang sangat besar dari kambing jantan terhadap domba jantan. Seperti yang telah saya sebutkan sebelumnya, semua kemarahan terhadap orang lain adalah manifestasi dari kemarahan kita yang tersembunyi terhadap Allah. Rasul Yohanes mengatakan bahwa jika kamu membenci saudaramu, kamu berada di dalam kegelapan. (1 Yohanes 2:9).

Konflik antara Persia dan Yunani adalah manifestasi dari permusuhan internal yang dimiliki manusia terhadap Allah. Yesus berkata, "Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku." (Matius 25:40). Manusia merasa tidak aman karena keterasingan mereka dengan Allah, menyebabkan kita tidak melihat satu sama lain sebagai sesama anggota keluarga Allah. Hal ini dimanifestasikan oleh kebutuhan kita untuk menenangkan para dewa, dan kebutuhan kita untuk mendominasi sesama kita.

Simbolisme kambing yang menghancurkan domba jantan dalam kitab Daniel mengandung gema pembunuhan pertama dalam sejarah manusia. Kambing adalah simbol Setan dan domba jantan atau domba jantan adalah simbol Kristus. Dalam kisah Kain dan Habel, Kain, yang diinspirasi oleh kambing, Setan, menjadi sangat marah kepada Habel,

---

<sup>34</sup> F.L. Sharp, *Antiochus or Rome*. Download from this link:  
<https://maranathamedia.com/download/view/antiochus-or-rome-fl-sharp>

yang terinspirasi oleh domba, Yesus, dan membunuhnya, sebagaimana ketika Yunani menghancurkan kekuatan Persia melalui pembantaian banyak orang.

Simbolisme domba jantan dan kambing yang dihubungkan dengan Kain dan Habel menghubungkan kita dengan murka asli dari keluarga pertama di bumi. Alasan mengapa sejarah ini penting adalah karena apa yang dijelaskan Daniel selanjutnya.

Dan dari salah satu dari mereka keluarlah sebuah tanduk kecil yang **menjadi sangat besar** ke arah selatan, ke arah timur, dan ke arah *Tanah Suci*. Dan tanduk itu tumbuh sampai ke bala tentara langit, dan melemparkan *beberapa* tentara dan *beberapa* bintang ke tanah, dan menginjak-injaknya. Bahkan ia meninggikan *diri* setinggi Pangeran bala tentara, dan olehnya *korban-korban* harian disingkirkan dan tempat kudus-Nya dirobohkan. Daniel 8:9-11

Dalam peristiwa-peristiwa yang digambarkan oleh Daniel, sebuah kuasa muncul dari Yunani yang akan membesarkan dirinya sendiri bahkan terhadap pangeran penghulu - yang berarti Yesus, Anak Allah. Tanpa membahas secara rinci bagaimana kekuatan ini muncul, kita melihat bahwa Roma adalah satu-satunya kekuatan yang menjadi lebih besar daripada Yunani, seperti yang ditunjukkan dalam nubuat tersebut.

Menghubungkan poin-poin ini, murka yang dimanifestasikan dalam diri Kain terhadap Habel, tumbuh jauh lebih besar dalam perang antara Persia dan Yunani dan kemudian menjadi lebih besar lagi melalui Romawi yang pada akhirnya menyalibkan Anak Allah, dengan demikian memanifestasikan pengkhianatan Adam di dalam daging.

Dalam konteks yang lebih luas ini, nubuat Daniel tidak hanya memberikan daftar kerajaan-kerajaan yang berurutan sejak zaman Babel hingga akhir zaman, tetapi juga memberikan kepada kita sejarah tentang bagaimana pengkhianatan Adam dimanifestasikan dalam sejarah manusia. Hubungan ini memberikan kekuatan yang lebih besar kepada nubuat ini dan memberikan kita alat untuk memprediksi iterasi lebih lanjut dari benih yang penuh murka ini, terutama di akhir-akhir sejarah bumi.

Gabriel memberi tahu Daniel bahwa prinsip murka atau kemarahan ini

akan berhenti pada saat akhir zaman.

Lalu ia berkata: "Lihatlah, aku memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada **akhir masa kemurkaan** itu, sebab pada waktu yang ditentukan itulah kesudahannya." Daniel 8:19

Kemarahan ini terus berlanjut sejak zaman Adam hingga saat ini. Hal ini telah termanifestasi dalam setiap perang dan setiap kematian yang kejam sejak zaman Habel. Ini adalah pengkhianatan Adam yang diperbesar dan dimanifestasikan, dan itu akan terus dimanifestasikan sampai Penguasa semesta alam akan menyebabkan keinginan untuk berkorban dan mempersembahkan korban berhenti. (Daniel 9:27).

Dia bahkan meninggikan *diri* setinggi Pemimpin bala tentara, dan olehnya *korban-korban* harian disingkirkan, dan tempat kudus-Nya dirobohkan. Karena pelanggaran, sebuah pasukan diserahkan *kepada tanduk* untuk menentang *korban-korban* harian; dan dia mencampakkan kebenaran ke tanah. Dia melakukan *semua ini* dan berhasil. Lalu aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus *yang lain* berkata kepada *orang* yang sedang berbicara itu: "Berapa lama lagi penglihatan itu akan *terjadi, yaitu mengenai* korban-korban harian dan pelanggaran akan kebinasaan, memberikan baik kepada tempat kudus dan persembahan itu untuk diinjak-injak?" Jawabnya kepadaku: "Dua ribu tiga ratus hari lamanya, maka tempat kudus itu akan disucikan." Daniel 8:11-14

Sebelum kita dapat menggali lebih dalam tentang bahasa Daniel 8:11-14 dan hubungannya dengan pendamaian, kita perlu memberikan sedikit sejarah untuk memberikan konteks. William Miller dan gerakan Advent pada abad ke-19 memberikan cahaya yang penting pada ayat-ayat penting ini.

BAB 16

# WILLIAM MILLER, HARIAN DAN KEFASIKAN YANG MEMBINASAKAN

Dalam bab dua, kita telah menyebutkan ajaran Aquinas yang mengambil perkembangan logis dari pernyataan-pernyataan Anselmus untuk merasionalisasi pembakaran bidaah. Membakar orang sampai mati adalah sebuah manifestasi dari permusuhan yang tersembunyi terhadap Allah dan Anak-Nya. Selama 500 tahun berikutnya, dunia mengalami tirani kekuasaan Romawi dengan pemaksaan hati nurani di bawah rasa sakit karena kematian. Kekuatan Protestan dan Islam menguji kekuatan Kepausan dengan tetap menunjukkan kemarahan dan murka yang sama. Salah satu ekspresi kemarahan reaksioner yang paling signifikan terhadap Roma terjadi melalui revolusi Prancis yang memuncak ketika Jenderal Prancis Berthier menawan Paus pada 15 Februari 1798.

Peristiwa inilah yang memicu kebangkitan studi Alkitab pada saat itu. Orang-orang mulai berlarian ke sana kemari untuk mempelajari kitab Daniel dan pengetahuan bertambah. (Daniel 12:4).

Salah satu orang yang mulai mempelajari Alkitab tidak lama setelah itu adalah William Miller. Ia adalah seorang kapten di Milisi Vermont dan

bagian dari pasukan AS yang mengalahkan Inggris dalam Pertempuran Plattsburgh di Danau Champlain, 11 September 1814.<sup>35</sup>

William Miller hampir yakin bahwa pasukan Amerika yang kalah jumlah akan dikalahkan oleh pasukan Red Coats yang disiplin, namun secara mengejutkan, pasukan Amerika menang. Sebagai seorang penganut Deisme pada saat itu, ia menjadi yakin akan keterlibatan kekuatan yang lebih tinggi dalam urusan manusia dan bertekad untuk menyelesaikan apa yang sebelumnya ia anggap sebagai banyak kontradiksi dalam Alkitab.

Saya secara pribadi pernah mengunjungi rumah William Miller di Low Hampton, Upstate New York dan duduk di meja tempat ia melakukan pendalaman Alkitab. Saya telah berjalan di jalan setapak dari rumahnya menuju rumpun pepohonan di mana ia berdoa setelah membuka makna Daniel 8:14 dan diminta untuk "memberitahukannya kepada dunia."

Lalu ia berkata kepadaku: "Selama dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." Daniel 8:14

Banyak sarjana Kristen memahami pada masa William Miller, sama seperti yang dipahami oleh sebagian besar sarjana saat ini, bahwa kuasa tanduk kecil yang digambarkan dalam Daniel 8:11 mengacu pada Antiokhus Epifanes pada abad ke-2 SM ketika ia menghentikan pengorbanan di Yerusalem. Ide utamanya adalah kekuatan jahat yang berusaha menghentikan sistem pengorbanan Yahudi. Ini tidak sesuai dengan pola nubuat, karena yang dibicarakan adalah kerajaan, bukan raja-raja secara individu. Para ahli juga melewatkan bahwa kekuatan yang digambarkan di sini sebagai tanduk kecil sebenarnya **lebih besar** daripada kekuatan Yunani.

Maka kambing jantan [Yunani] itu **menjadi sangat besar**; ... Daniel 8:8

Dan dari salah satu dari mereka keluar tanduk kecil yang **menjadi sangat besar** ke arah selatan, ke arah timur, dan ke arah *Tanah Suci*. Daniel 8:9

Satu-satunya kekuatan dalam perkembangan sejarah yang tumbuh dari

---

<sup>35</sup> [https://en.wikipedia.org/wiki/Battle\\_of\\_Plattsburgh](https://en.wikipedia.org/wiki/Battle_of_Plattsburgh)

Yunani dan lebih besar dari Yunani adalah Roma. Bagaimanapun juga, sebagian besar ahli Alkitab menyimpulkan bahwa nubuat Daniel 8 selesai sebelum kelahiran Kristus.

Salah satu dari sekian banyak masalah dalam hal ini adalah perkataan Kristus tentang kekejian atau pelanggaran yang membinasakan.

"Sebab itu, apabila kamu melihat '**kekejian membinasakan**' yang dibicarakan oleh nabi Daniel berdiri di tempat kudus" (siapa yang membaca, hendaklah ia mengerti). Matius 24:15

Yesus mengatakan kepada mereka yang melihat "kekejian yang membinasakan" untuk melarikan diri dari Yudea ke pegunungan. Lukas menjelaskan dengan tepat tanda apa yang memberitahukan kepada mereka kapan mereka harus melarikan diri:

"Tetapi apabila kamu melihat Yerusalem dikepung oleh tentara, ketahuilah, bahwa keruntuhannya sudah dekat." Lukas 21:20

Kuasa yang mengepung dan menghancurkan Yerusalem pada tahun 70 Masehi adalah Roma, sehingga mengasosiasikan "kekejian yang membinasakan" dengan Roma. Daniel berbicara tentang kuasa yang membinasakan ini dalam Daniel 8:13:

Lalu aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus *yang lain* berkata kepada orang yang sedang berbicara itu: "Berapa lama lagi penglihatan itu akan berlangsung, yaitu mengenai korban sembelihan harian dan **kekejian yang membinasakan**, dan mengenai tempat kudus dan persembahan yang diinjak-injak?" Daniel 8:13

Fakta bahwa Yesus menyebut kuasa ini sebagai masa depan ketika Ia berbicara kepada murid-murid-Nya membuktikan bahwa apa yang dituliskan oleh Daniel tidak dapat dikaitkan dengan peristiwa-peristiwa di abad ke-2 S.M. Fakta ini memberikan penekanan yang lebih besar pada pertanyaan *berapa lama* penglihatan ini akan terjadi seperti yang ditanyakan dalam Daniel 8:13 karena penglihatan ini melampaui abad S.M., yaitu kelahiran Kristus dan kehancuran Yerusalem, hingga ke masa depan. Jadi, berapa lama sejarah yang mengerikan ini akan berlangsung?

Jawaban dari pertanyaan tersebut melibatkan pemahaman *tentang* apa

yang dimaksud dengan *pengorbanan harian* dan *kekejian yang membinasakan* dan berapa lama Tempat Suci dan *Host* diinjak-injak.

Penerjemah King James untuk bagian ini, mulai dari ayat 11, telah menambahkan kata *pengorbanan* ke dalam ayat ini untuk menghidupkan gagasan bahwa peristiwa yang digambarkan mengacu pada serangan terhadap sistem pengorbanan Tuhan yang merupakan fitur utama dari Tempat Suci Yahudi. Tiga kali kata *pengorbanan* yang dicetak miring ditambahkan ke dalam teks.

Ya, ia membesarkan *dirinya sendiri* bahkan terhadap panglima bala tentara itu, dan olehnya *korban persembahan* sehari-hari disingkirkan dan tempat kudusnya dirobohkan. Dan bala tentara diberikan *kepadanya* terhadap *korban persembahan* harian karena alasan akan pelanggaran, dan ia mencampakkan kebenaran ke tanah, dan ia mempraktikkannya, dan berhasil. Lalu aku mendengar seorang kudus berbicara, dan seorang kudus yang lain berkata kepada *orang kudus* yang berkata tadi: "Berapa lama lagi penglihatan *tentang korban* sembelihan harian dan tentang pelanggaran yang menyebabkan kebinasaan itu akan *berlangsung*, tempat kudus dan tentara itu diinjak-injak? Daniel 8:11-13

William Miller membahas masalah pengorbanan sebagai berikut:

Pertama, "pengorbanan harian". Hal ini dapat dipahami, oleh beberapa orang, sebagai ritus dan upacara Yahudi; dan oleh orang lain, ritus dan pengorbanan Pagan. Karena baik orang Yahudi maupun penyembah berhala melakukan upacara dan pengorbanan baik pagi maupun petang, dan mezbah-mezbah mereka tetap berasap dengan korban binatang buas, dan api suci mereka dipelihara di mezbah-mezbah dan kuil-kuil mereka yang dikhususkan bagi beberapa dewa atau ilah mereka, kita mungkin akan bingung untuk mengetahui yang mana yang akan kita terapkan pada ungkapan kiasan ini, seandainya tidak ada teks dan konteks yang menjelaskan maknanya. Sangatlah jelas, ketika kita dengan hati-hati memeriksa teks kita, bahwa itu dipahami sebagai merujuk pada ritual Pagan dan Kepausan, karena itu berdiri bersama dengan "kekejian pembinasas," dan melakukan tindakan yang sama, seperti yang dianggap berasal dari kekejian Kepausan, "untuk memberikan tempat kudus dan *host* untuk diinjak-injak." Lihat juga Wahyu 11:2, "Tetapi pelataran yang di luar Bait Suci, tinggalkanlah dan janganlah kamu mengukurnya,

karena ia diberikan kepada bangsa-bangsa lain, dan kota kudus mereka akan menginjak-injak dengan kakinya selama empat puluh dua bulan." Teks terakhir ini hanya mengacu pada binatang Kepausan, yang merupakan gambaran dari Pagan; tetapi teks yang sedang dipertimbangkan mengacu pada Pagan dan Kepausan. Yaitu, Berapa lama lagi pelanggaran Pagan dan pelanggaran Kepausan akan menginjak-injak tempat kudus dan host? Ini pasti arti yang benar dan harfiah dari ayat ini; ini tidak mungkin berarti kekejian anti-Kristen saja, karena mereka tidak pernah membinasakan gereja Yahudi; juga tidak mungkin berarti Antiokhus, raja Siria, karena ia dan kerajaannya telah dibinasakan dan dihancurkan di hadapan Kristus; dan terbukti bahwa Kristus telah menyinggung tentang kuasa ini, ketika Ia mengatakan kepada murid-murid-Nya, Mat. 24:15, "Apabila kamu melihat kekejian yang keji, yang dibicarakan oleh nabi Daniel itu, berdiri di dalam tempat yang kudus, maka kamu akan melihat dia berdiri di tempat yang kudus." Saya percaya semua penafsir setuju bahwa yang dimaksud Kristus adalah kuasa Romawi - jika demikian, maka Daniel memiliki arti yang sama; karena ini adalah bagian yang disinggung oleh Kristus.<sup>36</sup>

Miller menjelaskan bahwa nubuat Daniel haruslah mencakup sampai kepada zaman Kristus dan seterusnya. Jika demikian, maka 2.300 hari itu tidak mungkin merupakan hari-hari secara harfiah karena harus diperpanjang dari zaman Daniel sampai ke zaman Kristus. Poin penting kedua di sini adalah bahwa istilah setiap hari dan kekejian yang membinasakan merujuk secara eksklusif kepada upacara dan pengorbanan kafir dan bukan kepada sistem pengorbanan Yahudi.

Untuk menyimpulkan bahwa ayat ini berbicara tentang serangan terhadap sistem pengorbanan Allah oleh kuasa tanduk kecil menunjukkan bahwa Allah memang menginginkan pengorbanan dan persembahan dan Iblis melalui kuasa tanduk kecil berusaha menghentikannya.

Penafsiran tanduk kecil sebagai Antiokhus Epifanes memperkuat gagasan bahwa Allah menginginkan pengorbanan yang memicu kesalahan keadilan palsu yang menuntut kematian. Ini adalah bukti lebih lanjut

---

<sup>36</sup> William Miller, *Karya-karya Miller Jilid 2*, Bukti-bukti dari Kitab Suci dan Sejarah tentang Kedatangan Kristus yang Kedua Kalinya Sekitar Tahun 1843

tentang kegelapan manusia yang berusaha memproyeksikan permusuhan mereka kepada Allah.

Miller memahami bahwa istilah *harian* merujuk kepada Paganisme dan sistem pengorbanannya dan istilah *kekejian yang membinasakan* merujuk kepada sistem pengorbanan kepausan. Cara kedua kuasa ini beroperasi dapat ditemukan dalam Daniel 8:11, di mana kuasa harian disingkirkan oleh pelanggaran kebinasaan. Untuk menjelaskan proses ini, Miller merujuk kepada 2 Tesalonika 2:7.

"Dan sekarang kamu tahu apa yang menahan dia, sehingga ia baru akan menyatakan diri pada waktu yang telah ditentukan baginya. Karena secara rahasia kedurhakaan telah mulai bekerja, tetapi sekarang masih ada yang menahan. Kalau yang menahannya itu telah disingkirkan, pada waktu itulah si pendurhaka baru akan menyatakan dirinya, tetapi Tuhan Yesus akan membunuhnya dengan nafas mulut-Nya dan akan memusnahkannya, kalau Ia datang kembali. Kedatangan si pendurhaka itu adalah pekerjaan Iblis, dan akan disertai rupa-rupa perbuatan ajaib, tanda-tanda dan mujizat-mujizat palsu, dengan rupa-rupa tipu daya jahat terhadap orang-orang yang harus binasa karena mereka tidak menerima dan mengasihi kebenaran yang dapat menyelamatkan mereka." [2 Tes 2:5-10] Di sini Paulus menunjukkan dengan jelas, bahwa ada satu kekejian yang sedang bekerja, yang akan menghalangi munculnya kekejian yang terakhir, sampai kekejian yang pertama "disingkirkan." Kemudian yang kedua akan muncul, yang akan dibinasakan oleh Tuhan dengan terang kedatangan-Nya. Pertanyaannya kemudian adalah, kapan Paganisme disingkirkan? Saya menjawab, itu pasti setelah sepuluh tanduk muncul dari apa yang disebut kekaisaran Barat Roma, yang akan muncul dan memerintah satu jam, 1 (suatu waktu singkat) dengan binatang itu, kekafiran: karena tanduk kecil ini muncul atau "di tempatkan" di antara sepuluh tanduk. Itu tidak mungkin terjadi sampai setelah tahun 476 setelah Kristus, ketika kekaisaran Barat runtuh, dan dibagi menjadi sepuluh kerajaan. Itu tidak akan terjadi sampai "mereka," kesepuluh raja, telah "mencemari tempat kudus kekuasaan," (berarti Roma).<sup>37</sup>

Miller menyimpulkan bahwa 2300 hari itu sebenarnya adalah 2300 tahun yang dimulai sejak Daniel hidup hingga tahun 1843. Pada masa inilah Bait

---

<sup>37</sup> William Miller, *Karya-karya Miller Jilid 1*, Pandangan-pandangan tentang Nubuat dan Kronologi Kenabian

Suci akan dibersihkan atau dipulihkan ke tempat yang keadaan semestinya. Dia mencapai kesimpulan ini pada tahun 1818, hanya 25 tahun sebelum pembersihan Kaabah, yang dia pahami sebagai bumi. Dia menyimpulkan bahwa pembersihan Kaabah adalah pembersihan bumi dengan api pada saat kedatangan Kristus.

Pada puncaknya, pekabaran Millerite dikirim ke setiap stasiun misi di seluruh dunia untuk memberitakan kedatangan Yesus yang akan segera terjadi. Miller telah mengumpulkan banyak elemen untuk mencapai tanggal 1843 yang kemudian menjadi 1844 dengan koreksi tidak ada tahun nol antara zaman sebelum Masehi dan sesudah Masehi.

Fokus kita pada sejarah ini berkaitan dengan identifikasi Miller tentang dua kekuatan yang menghancurkan, yaitu Roma kafir dan kepausan yang terus menginjak-injak umat Allah sejak zaman Daniel hingga setelah Paus ditawan pada tahun 1798.

Satu hal yang penting untuk ditelaah dalam transisi ini adalah bagaimana kekuasaan kepausan mengambil alih kekuasaan pagan.

Ya, dia [Tanduk Kecil] membesarkan *dirinya sendiri* bahkan terhadap penghulu bala tentara, [Yesus Kristus] dan olehnya *korban persembahan* harian disingkirkan, [H7311] dan tempat kudusnya dirobohkan. Daniel 8:11 (KJV)

Kata untuk "dibawa pergi" dalam bahasa Ibrani adalah kata *rum*. Dalam bahasa Ibrani, kata ini sebenarnya diulang dua kali dalam teks dan memiliki arti sebagai berikut:

*Konkordansi Kuat* [H7311]: *menjadi tinggi* secara aktif untuk *naik* atau *mengangkat* (dalam berbagai aplikasi, secara harfiah atau kiasan): - mengangkat, meninggikan (diri), memuji, memberi, naik, angkuh, mengangkat (ke ), (jadilah, angkatlah, jadikanlah, aturlah, terlalu) tinggi (-er, satu), tetap diatas, pungutlah, angkatlah (-er) ke atas, (jadilah) luhur, (X a-) nyaringlah, tinggikanlah, persembahkanlah (ke atas), + lancanglah, (jadilah) promosikanlah (-ion), sombongkanlah, tegakkanlah, tinggi (-er), ambil (jauh, berhenti, angkat), beranak.

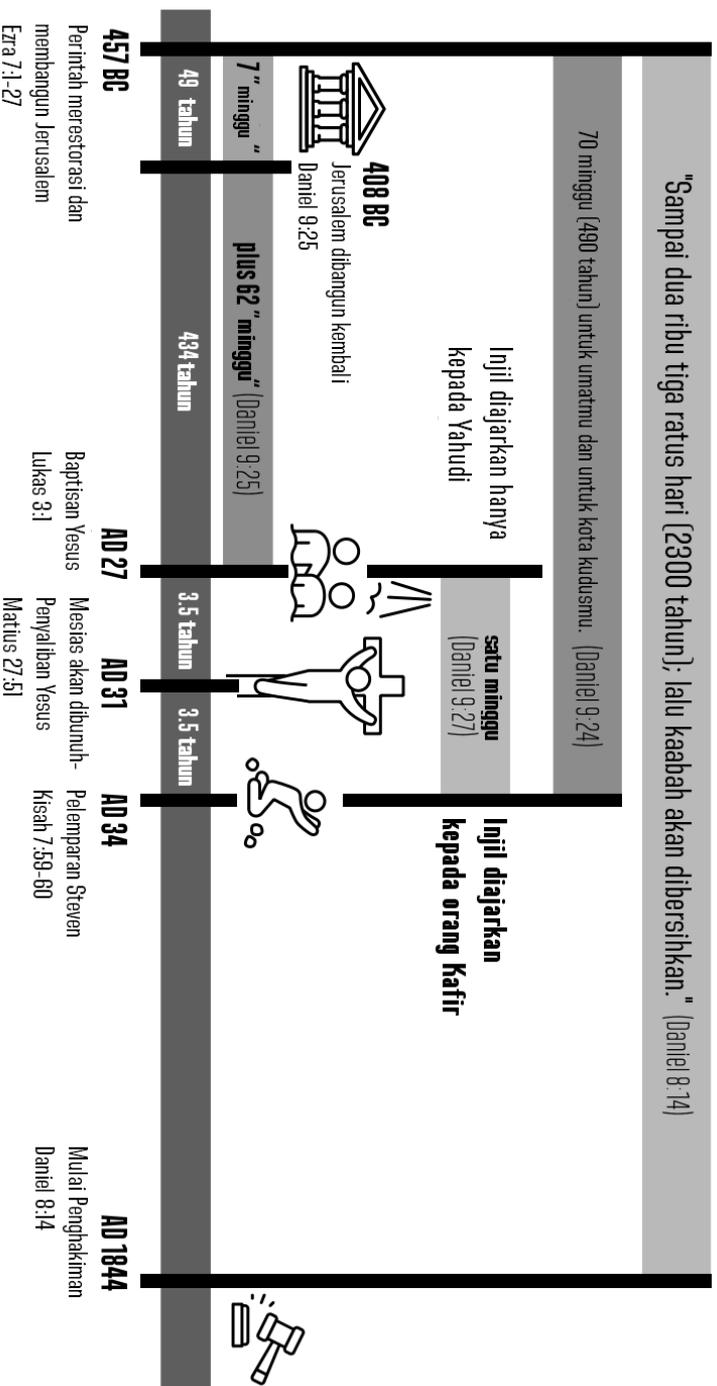
Apa yang sebenarnya dikatakan oleh teks ini adalah bahwa kekuasaan kepausan mengambil prinsip-prinsip Paganisme dan pada saat yang sama

menghapus kerangka kerja paganisme dan menggantinya dengan kerangka kerja Kristen. Poin penting sini, usaha menenangkan dewa dalam sistem paganisme diangkat dan ditransformasikan ke dalam Kekristenan Romawi dan terus berlanjut. Oleh karena itu, dua kekuatan, pagan dan kepausan Roma, melanjutkan prinsip yang sama penenangan melalui pengorbanan.

Hal yang penting dari penutupan nubuat 2300 tahun yang berhubungan dengan Daniel 8:14 adalah bahwa Bait Suci dibersihkan atau dipulihkan. Hal ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip peredaan akan dibersihkan dari Bait Suci. Sebuah gerakan akan dimulai pada akhir 2300 tahun pada tahun 1844 yang akan menemukan bahwa Injil sepenuhnya bebas dari kebutuhan akan usaha menenangkan. Penghapusan kebutuhan akan menenangkan atau meredakan adalah elemen kunci dalam membawa pendamaian antara Allah dan manusia dan dengan demikian mendamaikan manusia kembali kepada Allah.

# NUBUATAN 2300 TAHUN

Berdasarkan Daniel 8:14 and 9:24-27



## BAB 17

# PEMBERSIHAN KAABAH

Kaum Miller mengalami kekecewaan yang sangat besar ketika Kristus tidak datang kembali pada tanggal 22 Oktober 1844. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, Allah memimpin umat-Nya melalui pemahaman mereka yang salah, menarik iman mereka ke dalam kasih karunia yang jauh lebih berlimpah. Dari lebih dari 50.000 pengikut setia pekabaran William Miller pada tahun 1844, hanya sekitar 50 orang yang memiliki iman untuk terus maju untuk menemukan kesalahan mereka dan masuk ke dalam penyingkapan kebenaran yang lebih dalam tentang makna pembersihan Kaabah.

Sehari setelah kekecewaan besar itu, seorang pria bernama Hiram Edson memutuskan untuk pergi dan menyemangati beberapa orang percaya lainnya. Ketika ia dan rekannya melintasi ladang jagungnya, tiba-tiba ia dikejutkan oleh pemikiran bahwa Kaabah yang dibersihkan bukanlah bumi, tetapi Tempat Suci di surga.

*Inilah* inti dari apa yang kami katakan: Kita mempunyai Imam Besar yang demikian, yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Mahakuasa di sorga, **seorang pelayan kaabah dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia.** Ibrani 8:1-2

William Miller menyadari adanya Kaabah surgawi. Dalam sebuah surat

kepada seorang teman, Joshua Himes, ia membuat daftar sembilan pilihan yang diberikan Alkitab sebagai Kaabah, dan memberikan alasan berikut mengapa ia merasa bahwa itu bukan Kaabah surgawi:

Pertanyaan yang muncul sekarang adalah, kaabah manakah yang dimaksud oleh Daniel, atau orang kudus yang berbicara dengan Daniel, ketika ia berkata, "Maka kaabah itu akan disucikan?" Saya menjawab, bukan yang pertama, Kristus, karena Ia tidak najis. **Bukan yang kedua, yaitu surga, karena surga tidak najis.**<sup>38</sup>

Sekelompok siswa Alkitab yang berpegang teguh pada nubuat 2300 tahun kembali dan mempelajari topik pembersihan Bait Suci dan maknanya. Ketika mereka mempelajari upacara-upacara dan tipe-tipe dalam Perjanjian Lama, mereka melihat bahwa memang ada sesuatu di surga yang perlu dibersihkan. Uriah Smith, salah satu pemimpin terkemuka dalam kelompok ini, yang kemudian dikenal sebagai Masehi Advent Hari Ketujuh, memberikan ringkasan berikut tentang pembersihan Bait Suci surgawi:

Apakah pembaca keberatan dengan gagasan bahwa ada sesuatu di surga yang perlu dibersihkan? Kitab Ibrani dengan jelas menegaskan tentang penyucian kaabah di bumi dan di surga: "Hampir segala sesuatu menurut hukum disucikan dengan darah, dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Karena itu, pola-pola yang ada di surga harus disucikan [Yunani, katharizesthai, disucikan] dengan hal-hal ini, tetapi hal-hal surgawi sendiri disucikan dengan korban-korban yang lebih baik dari pada itu." Ibrani 9:22-23. Berdasarkan argumen-argumen di atas, hal ini dapat diparafrasekan sebagai berikut: "Oleh karena itu, tabernakel yang didirikan oleh Musa, dengan bejana-bejana kudusnya, yang merupakan pola dari tempat kudus yang benar di surga, harus disucikan dengan darah anak lembu dan kambing, tetapi benda-benda sorgawi itu sendiri, tempat kudus di Era Kekristenan, tabernakel yang sejati, yang didirikan oleh Tuhan dan bukan oleh manusia, harus disucikan dengan persembahan-persembahan yang lebih baik, yaitu darah Kristus."<sup>39</sup>

Namun, apakah yang perlu dibersihkan di Kaabah surgawi dan

---

<sup>38</sup> William Miller, Surat kepada Joshua Himes tentang Pembersihan Tempat Suci, 1842

<sup>39</sup> Uriah Smith, *Daniel and Revelation*, (Review and Herald, 1897), hal. 195

bagaimana hal ini terjadi? Uriah Smith menjelaskan:

Pasal-pasal penutup Keluaran memberikan kepada kita catatan tentang pembangunan bait suci duniawi, dan pengaturan pelayanan yang terkait dengannya. Imamat dibuka dengan catatan tentang pelayanan yang harus dilakukan di sana. Yang ingin kita perhatikan di sini adalah satu cabang khusus dari pelayanan tersebut, yang dilakukan sebagai berikut: Orang yang telah melakukan dosa membawa korbannya ke pintu Kemah Suci. Di atas kepala korban itu, ia meletakkan tangannya sejenak, dan, seperti yang dapat kita simpulkan, ia mengakui dosanya. Dengan tindakan ekspresif ini dia menandakan bahwa dia telah berdosa, dan layak untuk dihukum mati, tetapi sebagai gantinya dia menguduskan korban, dan memindahkan kesalahannya kepada itu. Dengan tangannya sendiri (dan bayangkan emosinya sendiri yang sedang terjadi saat ini!) ia kemudian mencabut nyawa korbannya karena rasa bersalah itu. **Hukum menuntut nyawa si pelanggar atas ketidaktaatannya; nyawa ada di dalam darah (Im. 17:11, 14); oleh karena itu tanpa darah, tidak ada pengampunan; dengan penumpahan darah, pengampunan menjadi mungkin; karena dengan demikian tuntutan akan nyawa oleh hukum terpenuhi. Darah korban, yang mewakili nyawa yang hilang, dan kendaraan dari rasa bersalahnya, kemudian diambil oleh imam dan dilayani di hadapan Tuhan.**

Dengan demikian, dosa seseorang, dengan pengakuannya, dengan pembunuhan korban, dan dengan pelayanan imam, dipindahkan dari dirinya sendiri ke tempat kudus/kaabah. Korban demi korban dipersembahkan oleh umat. Hari demi hari pekerjaan itu terus berlanjut; dan dengan demikian, tempat kudus terus menjadi wadah bagi dosa-dosa sidang jemaat. Tetapi ini bukanlah disposisi akhir dari dosa-dosa ini. Rasa bersalah yang menumpuk itu dihapuskan oleh suatu kebaktian khusus, yang disebut pembersihan kaabah. Ibadah ini, dalam jenisnya, menempati satu hari dalam setahun; dan hari kesepuluh dari bulan ketujuh di mana ibadah dilakukan, itu disebut hari perdamaian. Pada hari itu, sementara seluruh Israel menahan diri dari pekerjaan dan mengoreksi jiwa mereka, orang Imam membawa dua ekor kambing dan di hadapan TUHAN di depan pintu Kemah Pertemuan.<sup>40</sup>

Uriah Smith mengungkapkan pemahaman universal tentang penebusan

---

<sup>40</sup> Ibid, hal. 196-197

melalui pemuasan keadilan ilahi dengan kematian seorang pengganti. Pemahaman perintis/pionir Advent mengatakan bahwa dosa-dosa si pelanggar dipindahkan ke dalam Kaabah dan sarana yang memindahkan dosa ke Kaabah adalah darah korban. Ketika umat Advent Hari Ketujuh terus belajar, mereka mencatat bahwa pemindahan dosa tidak hanya terjadi melalui darah, tetapi juga oleh imam yang memakan daging korban penghapus dosa yang dipersembahkan di Bilik Kudus.

Imam yang masuk ke dalam bait suci untuk mempersembahkan darah korban penghapus dosa di hadapan Tuhan, merupakan simbol menguatkan dari Kristus yang oleh darah-Nya sendiri, masuk ke dalam bait suci surgawi, "setelah memperoleh penebusan yang kekal bagi kita." Dengan darah dan daging, dosa-dosa yang diakui oleh orang berdosa dipindahkan ke kaabah.<sup>41</sup>

Penting untuk dicatat bahwa ketika seorang imam atau seluruh jemaat mempersembahkan korban penghapus dosa, darahnya dipercikkan ke tabir antara Bilik Kudus dan Bilik Mahakudus dan diletakkan di atas tanduk-tanduk mezbah ukupan. Ketika seorang penguasa atau orang biasa mempersembahkan korban penghapus dosa, darahnya ditaruh di atas tanduk-tanduk mezbah pengorbanan dan imam akan memakan daging korban penghapus dosa yang telah dipersembahkan di Bilik Kudus. (Imamat 4; 6:26-30; dan 10:16-20).

Perbedaan antara darah yang ditempatkan di berbagai mezbah yang berbeda tampaknya berhubungan dengan pertanggungjawaban. Pengetahuan imam lebih unggul daripada orang biasa dan memiliki potensi yang lebih besar untuk menjangkau lebih dari sekadar pemahaman tembaga ke dalam emas.

Dosa-dosa tersebut akan dipindahkan ke Kaabah/Bait Suci sepanjang tahun dan terakumulasi di dalam Bait Suci hingga perayaan Hari Pendamaian ketika Bait Suci itu sendiri dibersihkan dari dosa-dosa umat.

Para pionir Masehi Advent Hari Ketujuh membuat hubungan antara penyucian Bait Suci dalam Daniel 8:14 dengan penyucian umat Allah

---

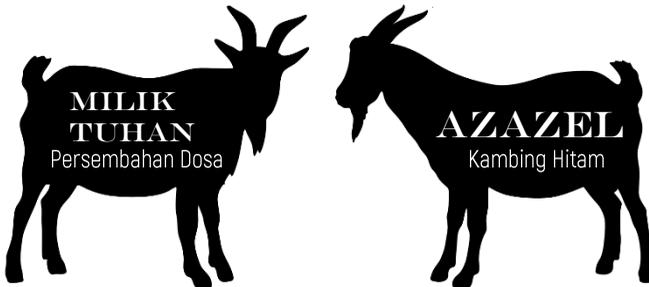
<sup>41</sup> Stephen Haskell, *The Cross and Its Shadow*, (Review and Herald, 1914), hal. 125

yang disebutkan dalam Imamat 16 yang berkaitan dengan Hari Pendamaian yang dirayakan sekali setiap tahun dalam kalender agama Yahudi.

**Sebab pada hari itu imam harus mengadakan pendamaian bagimu untuk menyucikan kamu, supaya kamu menjadi tahir dari segala dosamu di hadapan TUHAN. Imamat 16:30 (KJV)**

Pada Hari Pendamaian, sebuah kebaktian khusus dilakukan dengan dua ekor kambing. Sebuah undian dilakukan untuk memilih kambing Tuhan, dan kambing satunya dikenal sebagai Azazel atau kambing hitam. Kambing Tuhan dikorbankan sebagai korban penghapus dosa.

## DUA KAMBING



Imam Besar meletakkan kedua tangannya di atas kepala kambing hitam dan mengakui semua dosa-dosa umat di atasnya. Kambing itu kemudian digiring ke padang gurun dengan membawa dosa-dosa umat. (Imamat 16:1-21).

Selama masa ini, umat harus mengakui dosa-dosa mereka dan menanggung penderitaan jiwa mereka. Setiap orang yang tidak merendahkan diri di hadapan Allah akan dipisahkan dari umat Israel. (Imamat 23:27-31). Ini berarti hari itu adalah hari penghakiman.

Karena alasan inilah, pemahaman orang Yahudi tentang Hari Pendamaian, yang terjadi pada hari ke-10 di bulan ketujuh Yahudi, dipahami sebagai hari penghakiman.

Rosh Hashanah adalah Hari Penghakiman bagi seluruh umat manusia. Pada hari ini manusia dihakimi atas semua tindakannya, dan semua yang akan terjadi dan terjadi selama satu tahun ke depan dicatat....

Pada hari Rosh Hashanah, seluruh umat manusia lewat di hadapan-Nya seperti domba - mereka melewati-Nya satu per satu, satu demi satu, namun Dia memeriksa mereka semua dengan satu tatapan. Demikianlah ayat tersebut (Mazmur 33:15) menyatakan: "Dia membuat semua hati mereka bersama-sama dan memahami semua tindakan mereka"; G-d, yang adalah Sang Pencipta, melihat semua hati mereka bersama-sama (dengan satu tatapan) dan memahami semua tindakan mereka.

R. Cruspedai berkata atas nama R. Yochanan: Tiga buku besar dibuka pada hari Rosh Hashanah: satu untuk mereka yang sepenuhnya jahat, satu untuk mereka yang sepenuhnya benar, dan satu untuk mereka yang berada di tengah-tengah. Orang yang sepenuhnya benar segera ditulis dan dimeteraikan untuk hidup. Orang yang sepenuhnya jahat segera ditulis dan dimeteraikan untuk mati. Nasib mereka yang berada di tengah-tengah dijaga keseimbangannya antara Rosh Hashanah dan Yom Kippur.

Jika mereka memiliki pahala [contoh, jika mereka bertobat) mereka ditulis untuk hidup. Jika mereka tidak memiliki pahala [contoh, jika mereka gagal untuk bertobat), mereka dituliskan untuk mati (ibid. 16 a, b).<sup>42</sup>

Kerangka kerja nubuatan yang dibangun oleh William Miller membantu umat Masehi Advent Hari Ketujuh untuk mengidentifikasi kapan dalam sejarah manusia penghakiman agung terakhir akan terjadi, yang mana perayaan Hari Pendamaian setiap tahunnya menunjuk ke arahnya.

Urutan sejarah yang digambarkan dalam Daniel 7 berisi daftar kerajaan-kerajaan yang mengarah pada Kedatangan Kristus yang Kedua. Di dalam daftar ini digambarkan sebuah adegan di mana Allah digambarkan menghakimi seluruh bumi. Daniel pasal 8 sebagian besar sejajar dengan Daniel 7, menghubungkan gagasan tentang pembersihan Kaabah dalam Daniel 8 dengan adegan penghakiman yang terjadi dalam Daniel 7. Kita dapat memetakan paralelnya sebagai berikut.

---

<sup>42</sup> [https://www.chabad.org/library/article\\_cdo/aid/4399/jewish/Day-of-Judgment.htm](https://www.chabad.org/library/article_cdo/aid/4399/jewish/Day-of-Judgment.htm)

Daniel 7	Kejadian	Daniel 8
Singa	Babylon	
Beruang	Medo-Persia	Domba Jantan
Macan Tutul	Yunani	Kambing jantan
Binatang Buas	Roma	Tanduk Kecil
Penghakiman	Penghakiman	Pembersihan Kaabah
Kedatangan Kedua	Kedatangan Kedua	Rusak tanpa tangan manusia

Ketika pertanyaan diajukan dalam Daniel 8:13, berapa lama umat Tuhan akan ditindas oleh sistem penenangannya Paganisme dan Kepausan, jawabannya, seperti yang telah kita bahas, adalah 2300 hari dalam simbol yaitu 2300 tahun literal.

Umat Advent Hari Ketujuh tiba pada kesimpulan bahwa periode penghakiman terakhir akan dimulai pada tahun 1844 ketika Hari Pendamaian dirayakan pada tahun itu.

Selama waktu ini umat Tuhan mengakui dosa-dosa mereka dan bertobat saat Tuhan memeriksa kitab-kitab catatan. Mereka yang telah mengakui dosa-dosa mereka dan merendahkan diri di hadapan Tuhan akan dipertahankan di dalam Kitab Kehidupan. Mereka yang tidak bertobat dan berpegang pada dosa-dosa mereka akan dihapus dari Kitab Kehidupan. Kristus bersyafaat bagi semua orang yang telah mengakui nama-Nya dan memohonkan darah-Nya atas nama mereka. Ketika pekerjaan penghakiman selesai, semua dosa-dosa umat ditempatkan di atas kepala kambing hitam yang mewakili Iblis. Dialah yang

menyebabkan kejatuhan manusia, memisahkan manusia dari Allah dan membujuk semua manusia untuk berdosa terhadap Allah.

Dengan pemahaman ini, dosa telah ditangani dan mereka yang merendahkan diri di hadapan Allah menerima penebusan. Tidak ada lagi yang menghalangi mereka dengan Allah dan mereka siap untuk masuk ke dalam kerajaan Kristus yang kekal.

Sekarang setelah kita meletakkan kerangka kerja tentang bagaimana Hari Pendamaian dipahami oleh orang Yahudi dan Advent Hari Ketujuh, kita hampir siap untuk menerapkan hal-hal yang telah kita pelajari di bagian pertama buku ini tentang proses pendamaian. Tetapi pertama-tama kita perlu membedakan antara pandangan Protestan yang umum tentang pendamaian dan pemahaman Advent dalam terang sistem Kaabah Perjanjian Lama.

## BAB 18

# KOMPARASI ANTARA PENDAMAIAN PROTESTANT DAN ADVENT

Dalam bab 3, kita telah melihat bagaimana gagasan penebusan dalam agama Kristen berkembang di sekitaran ide pemuasan keadilan ilahi. Jika keadilan Allah menuntut adanya hukuman, dan murka Allah terpuaskan dengan adanya hukuman tersebut, maka masuk akal setelah hukuman itu diterapkan, proses pendamaian telah selesai. Berikut ini adalah salah satu ungkapan dari gagasan ini:

Dalam Kekristenan, penebusan mengacu pada rekonsiliasi yang dibutuhkan antara manusia yang berdosa dengan Allah yang kudus. **Pendamaian ini dimungkinkan melalui pengorbanan penebusan Yesus Kristus**, seperti yang dinyatakan dalam Roma 3:25, Roma 5:11, dan Roma 5:19. Pendamaian adalah pesan utama Alkitab.

"Menerima penebusan adalah rekonsiliasi kita yang sebenarnya dengan Allah dalam membenaran, yang didasarkan pada kepuasan Kristus," menurut Tafsiran Matthew Henry. "Kita orang Kristen, orang-orang percaya, sekarang memiliki, di zaman Injil, atau sekarang di dalam kehidupan ini, menerima penebusan, yang dilambangkan dengan korban-korban di bawah hukum, dan merupakan kesungguhan kebahagiaan kita di surga."<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> <https://www.christianity.com/wiki/salvation/what-is-atonement-biblical-meaning-> dan-definisi.html

Gagasan umum orang Kristen adalah bahwa penebusan berarti rekonsiliasi. Artikel yang kami kutip di atas menjelaskan lebih lanjut bagaimana hal ini terjadi:

Pendamaian adalah sebuah kata yang ditemukan dalam beberapa terjemahan dalam Roma pasal tiga, ayat 25. **Allah memersempahkan Yesus sebagai korban pendamaian.** Terjemahan lain menggunakan kata propitiasi<sup>44</sup>, dan ide yang terkandung di dalamnya adalah pengganti yang akan menyerap murka. Oke?

**Yesus Kristus di kayu salib menyerap murka Allah. Ini adalah sebuah transaksi antara Bapa dan Anak. Bapa mencurahkan kemarahannya terhadap dosa kepada Kristus, dan murka-Nya benar-benar terpuaskan.** Dan karena itu, orang berdosa yang bersalah yang percaya kepada Kristus bisa bebas. Hal ini ada berkaitan dengan pembenaran, tetapi ini adalah cara pembenaran yang sejati bisa terjadi.<sup>45</sup>

Situs web yang kami kutip ini berusaha menjelaskan prinsip penebusan Kristen dalam istilah yang sederhana bagi mereka yang tidak terbiasa. Para ahli Alkitab telah mengungkapkan hal ini dalam bahasa yang jauh lebih bernuansa, tetapi implikasinya adalah bahwa Allah diperdamaikan dengan manusia melalui kematian Kristus sebagai pengganti. Hal ini memuaskan kemarahan dan keadilan Allah. Orang berdosa mengakui dosanya dan mengatakan bahwa ia menyesal, tetapi kematian Kristuslah yang memberikan dampak pendamaian karena keadilan Allahlah yang terlihat membutuhkan pendamaian. Dia tidak bisa hanya menerima permintaan maaf kita; keadilan-Nya membutuhkan kepuasan.

Dalam konteks ini, jelaslah bahwa setelah Yesus mati di kayu salib, penebusan telah selesai. Tidak ada yang tersisa kecuali mempercayainya. Selama orang berdosa berpegang teguh pada Kristus, ia terlindung dari penghukuman Allah terhadap dosa.

Orang-orang Kristen memang mengacu pada sistem pengorbanan Perjanjian Lama yang menunjuk pada kematian Kristus di kayu Salib, tetapi tidak banyak yang mempertimbangkan bahwa urutan peristiwa

---

<sup>44</sup> Tindakan mengambil hati (menenangkan, meredakan) suatu mahluk, orang, Tuhan, dll

<sup>45</sup> Ibid

dalam tahun keagamaan Yahudi memiliki makna melampaui Salib itu sendiri.

Umat Advent Hari Ketujuh berpendapat bahwa daftar hari raya yang diberikan dalam Imamat 23 sebenarnya memberikan proses langkah demi langkah dari zaman Kristus hingga Kedatangan Kedua, melambangkan serangkaian peristiwa dan bukannya satu peristiwa, yang berhubungan dengan pendamaian. Dengan menghubungkan Hari Pendamaian dengan pembersihan Kaabah pada tahun 1844, tingkat pemahaman yang lebih dalam tentang pendamaian diperkenalkan.

Kaum Advent, dalam menunjukkan bayang-bayang, menyatakan bahwa pendamaian efektif melalui pelayanan imam *setelah* hewan dikorbankan, bukan *pada* saat pengorbanan. Joseph Waggoner, seorang pemimpin Advent yang lain menjelaskannya seperti ini:

Telah kita lihat bahwa orang berdosa membawa persembahannya; bahwa binatang itu disembelih; dan bahwa imam mengambil darahnya dan mengadakan pendamaian; dan di sini lebih jauh lagi ditetapkan bahwa pendamaian dilakukan di dalam kaabah. **Hal ini dengan jelas membuktikan bahwa penyembelihan korban tidak membuat pendamaian, tetapi merupakan persiapan untuk pendamaian; karena pendamaian dilakukan di dalam kaabah, tetapi korban tidak disembelih di dalam kaabah.**

Hal-hal ini, tentu saja, adalah tipikal (bayang), dan telah digenapi di dalam karya Tuhan Yesus Kristus, Putra Allah. Bahwa Ia adalah Imam Besar, dan satu-satunya pengantara dalam Injil, dapat dengan mudah diterima; tetapi urutan dan cara pelayanan-Nya harus ditentukan oleh Kitab Suci.<sup>46</sup>

Pandangan Advent tentang penebusan mempertahankan pandangan keadilan yang sama dengan agama Kristen lainnya, tetapi menunjuk pada tipe-tipe dalam Perjanjian Lama yang menunjukkan bahwa orang berdosa tidak menebus dosa-dosanya hanya dengan menyembelih seekor korban, tetapi imam harus mengoleskan darah dari kurban ke Bait Suci dan oleh karena itu melalui perantaraan darah kurban oleh imam, penebusan

---

<sup>46</sup> J.H. Waggoner, Pendamaian dalam Terang Alam dan Wahyu, (Review and Herald, 1884), hal. 187

dijamin. Ini terjadi di dalam Kaabah itu sendiri dan bukan di Halaman.

Bagi Kekristenan pada umumnya, penenangan keadilan Allah terjadi di atas kayu salib, sementara bagi Advent, penenangan ini terjadi, sesuai dengan tipologi Perjanjian Lama, melalui perantaraan Imam Besar kita di surga setelah pengorbanan dilakukan di bumi. Waggoner melanjutkan:

"Semua setuju dengan gagasan bahwa ketidaksenangan makhluk Ilahi dapat diredakan dengan korban yang tidak bersalah yang dikorbankan untuk menggantikan orang yang bersalah." Ini pasti ide yang benar. **Keadilan atau ketidaksenangan Sang Ilahi diredakan dengan pengorbanan, tetapi benar-benar diredakan dengan perantaraan Imam Besar kita.**<sup>47</sup>

Penekanan pendamaian bagi Adventisme adalah pada Kristus yang hidup yang memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa di dalam Kaabah surgawi di atas. Kematian Kristus di atas kayu salib sangat penting bagi karya Yesus yang memohonkan darah-Nya di hadapan Bapa, tetapi kayu salib itu sendiri bukanlah penebusan yang sempurna. Tidak akan ada pelayanan yang efektif di surga untuk menggenapkan pendamaian tanpa darah Kristus, tetapi tanpa syafaat Kristus di surga sebagai Imam Besar kita, pengorbanan itu tidak akan menjadi pendamaian yang lengkap.

Seluruh kerangka kerja pandangan Advent tentang penebusan didasarkan pada sistem Kaabah. Upacara-upacara di setiap tahun Yahudi menceritakan kisah rencana keselamatan dari Salib hingga Kedatangan Kristus di akhir dunia ini.

Pokok bahasan tentang kaabah adalah kunci yang membuka misteri kekecewaan pada tahun 1844. Hal itu membuka untuk melihat sebuah sistem kebenaran yang lengkap, terhubung dan harmonis, yang menunjukkan bahwa tangan Tuhan telah mengarahkan gerakan kedatangan besar dan mengungkapkan tugas saat ini karena hal itu menyingkapkan posisi dan pekerjaan umat-Nya.<sup>48</sup>

Sementara kaum Protestan pada umumnya, menyajikan sistem pengorbanan Perjanjian Lama yang semuanya menunjuk kepada Salib,

---

<sup>47</sup> Ibid, halaman 195

<sup>48</sup> E.G. White, *The Great Controversy*, (Review and Herald, 1911), hal. 423

kaum Advent menggali lebih ke dalam bayang-bayang atau tipikal-tipikal (*types*) karena kerangka nubuat yang mereka temukan di dalam Daniel dan Wahyu yang menghubungkan karya penghakiman pada Hari Pendamaian dengan tanggal 22 Oktober 1844.<sup>49</sup> Terlihat bahwa meskipun hari raya Paskah menunjuk kepada kematian Kristus di atas kayu salib, hari-hari raya lainnya mewakili peristiwa-peristiwa yang terjadi secara berurutan di dalam sejarah Kristen sejak masa Salib hingga Kedatangan Kedua.

Perayaan	Tanggal	Anti-tipe
1. Paskah	Hari ke-14 kedari bulan ke-1	Salib Kristus
2. Roti Tidak Beragi	Hari ke-15-22 dari bulan ke-1	Kristus di dalam Kubur
3. Buah Sulung	Hari setelah hari Sabat selama Roti Tidak Beragi	Kebangkitan Kristus
4. Pentecost	50 hari setelah Buah Pertama (di bulan ke-3)	Hari Pentekosta
5. Terompet	Hari ke-1 dari bulan ke-7	Pengumuman Putusan
6. Hari Grafirat	Hari ke-10 dari bulan ke-7	Hari Penghakiman
7. Pondok Daun	Hari ke-15-22 dari bulan ke-7	Kedatangan Kristus yang Kedua Kali

<sup>49</sup> Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihat bab 15-19 dari buku *As You Judge* yang tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)

Kekristenan akan menunjukkan bahwa jalan Tuhan adalah melalui Salib. Adventisme akan menunjuk pada Mazmur 77:13 dan mengatakan bahwa jalan keselamatan Allah ada di dalam Kaabah. Salib adalah pusat dari seluruh rencana, tetapi rencana keselamatan adalah sebuah proses, bukan hanya sebuah peristiwa. Puncak dari rencana keselamatan adalah hari penghakiman yang menurut dalam Daniel 7 dan 8, terjadi sebelum Kedatangan Kristus yang kedua kali.

Perintis Advent, Uriah Smith, menunjukkan implikasi yang sangat penting dari perbedaan Pendamaian antara Protestan dan Advent:

Dalam deretan panjang subjek-subjek yang berkaitan erat dengan pertanyaan tentang kaabah, dan dalam pemahaman yang memiliki pengaruh yang begitu besar, doktrin pendamaian menduduki tempat yang menonjol.

Kita telah melihat bahwa pembersihan kaabah, penghakiman investigasi orang-orang kudus, penghapusan, atau pengampunan akan dosa, dan penggenapan misteri Allah, semuanya adalah satu hal yang sama. Kita sekarang membuat pernyataan tambahan bahwa ini juga merupakan penebusan.

**Seringnya ungkapan bahwa Kristus telah menebus dosa-dosa kita di kayu salib, menunjukkan betapa luasnya gagasan yang berkembang bahwa penumpahan darah-Nya dan penebusan adalah hal yang sama. Tetapi hal ini mengarah pada dua kesalahan yang sangat besar dan mendasar. Manusia telah didorong oleh ide ini ke dalam kesalahan ekstrem ke arah yang berlawanan, dan telah menghabiskan waktu mereka dalam peperangan yang tidak perlu dan sia-sia.**

Alkitab dengan jelas menyatakan bahwa Kristus telah mati untuk semua orang. Sekarang, dengan pandangan bahwa kematian Kristus adalah penebusan, **kesimpulannya dengan mudah dicapai bahwa dosa-dosa semua orang telah ditebus, dan oleh karena itu tidak ada lagi penghukuman yang tersisa bagi siapa pun. Cabang argumen ini langsung berkembang menjadi Universalisme.**

Tetapi Kitab Suci dengan jelas meyakinkan kita bahwa tidak semua orang akan diselamatkan; bahwa beberapa orang sekarang, dan pada akhirnya, akan berada di bawah hukuman. Bagi mereka ini, tentu saja, tidak ada penebusan; dan jika penebusan dan kematian Kristus adalah

**hal yang sama, maka kematian-Nya tidak menjangkau lebih jauh daripada penebusan, dan karenanya Ia tidak mati untuk semua orang, tetapi hanya untuk segelintir orang yang terpilih. Pada cabang argumen ini kita menemukan buah pahit dari ultra Calvinisme.**

Subjek kaabah membebaskan kita dari klaim-klaim palsu dari kedua kesalahan ini. Masalahnya dalam kedua kasus ini terletak pada premis yang sama dari keduanya, yang cacat; dan dengan premis yang salah, betapapun kuatnya penalaran yang didasarkan pada premis tersebut, mustahil untuk mencapai kesimpulan yang benar. **Kematian Kristus dan penebusan bukanlah hal yang sama. Dan hal ini menghilangkan semua kesulitan.** Kristus tidak melakukan pendamaian ketika Ia mencurahkan darah-Nya di kayu salib. Biarlah fakta ini tertanam selamanya di dalam pikiran. - Uriah Smith Sanctuary and 2300 Days, (1877) halaman 275,276

Kaabah menyimpan kebenaran-kebenaran penting yang akan menyelamatkan pembaca Alkitab dari kesalahan-kesalahan Calvinisme dan sebaliknya Universalisme. Di zaman ketika Universalisme sedang mengalami kebangkitan di antara umat Allah, penting untuk dicatat bahwa baik subjek dari Kaabah maupun Pendamaian tidak akan dipahami dengan benar ketika mengikuti jalan ini.

Kami akan menutup bagian ini dengan menekankan perbedaan besar antara pemikiran Kristen pada umumnya dan Advent. Hanya ada satu tujuan utama dalam pemikiran Kristen: bahwa dengan disembeluhnya pengganti manusia, keadilan Allah dapat dipuaskan. Meskipun hal ini berhubungan dengan pemukulan batu dan penyembelihan anak domba di atas mezbah tembaga, hal ini tidak membahas simbolisme dari berbicara kepada batu atau arti sebenarnya dari dua ekor kambing yang dipersembahkan pada Hari Pendamaian.

Melalui dua prinsip dasar:

1. Kerangka kerja Nubuatan Daniel
2. Sistem Kaabah Tahunan Yahudi,

rencana keselamatan menjadi sebuah proses yang mencakup seluruh periode sejarah Kristen dengan dua titik fokus utama yang terdiri dari penebusan:

1. Salib Kristus pada tahun 31 Masehi dan
2. Penghakiman yang dimulai pada tahun 1844 Masehi

Kedua titik fokus ini memiliki kapasitas untuk tidak hanya memukul batu, tetapi juga mengambil langkah penting berikutnya yaitu berbicara kepada batu karang tersebut. Tetapi seperti yang akan kita temukan, karena Adventisme tidak luput dari sistem peradilan Iblis - sebuah sistem yang menuntut kematian - konsep penebusan Adventis hanya berhasil mengintensifkan masalah keadilan dan penghukuman Iblis yang palsu.

Ini tidak berarti bahwa jalan yang telah dilalui oleh umat Advent adalah salah. Sebaliknya, pekerjaan Allah, seperti yang telah kita bahas sebelumnya adalah untuk menyebabkan dosa berlimpah sehingga kita dapat menemukan kasih karunia yang sejati. Doktrin Advent tentang penghakiman, atau seperti yang mereka sebut, Penghakiman Investigasi, memperbesar sistem peradilan palsu yang ada di dalam diri kita semua.<sup>50</sup> Doktrin ini menjabarkan kerangka kerja yang benar untuk masuk ke dalam terang Injil yang benar, tetapi gerakan ini berhenti di tengah jalan dan mundur dari destinasinya. Adventisme memberikan kepada dunia sebuah warisan keadilan yang diintensifkan/diperbesar tanpa mengambil langkah terakhir ke dalam pemahaman Kovenan Baru mengenai penghakiman yang dibebaskan dari keadilan yang mengutuk dan menuntut pengorbanan.

Daniel diperlihatkan bahwa sistem pengorbanan yang menenangkan dari Paganisme dan Kepausan akan berlangsung sampai tahun 1844. Sejak saat itu, sebuah pekabaran akan datang yang akan membebaskan Injil dari gagasan yang salah tentang keadilan Allah yang membutuhkan penebusan. Seperti yang akan kita bahas lebih lanjut, sebuah pekabaran memang datang pada akhir 1800-an yang menawarkan kepada orang-orang Advent kunci yang dengannya mereka dapat melepaskan diri dari sistem peredamannya Setan, tetapi pekabaran itu ditolak sehingga gereja tidak dapat melakukan apa pun selain mundur dari rasa penghakiman yang menghakimi dan beralih kepada pandangan Injil yang pada

---

<sup>50</sup> Lihat buku *As You Judge*, bab 19. Tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)

umumnya ditemukan dalam gereja-gereja Protestan.

Tetapi sekarang mari kita beralih kepada penyempurnaan pemahaman Advent yang asli tentang bagaimana dosa disingkirkan dari Kaabah dan dihapuskan sebelum Kedatangan Kristus yang kedua kali.

BAB 19

# KAABAH SURGAWI

Jika Anda telah membaca sampai pada titik ini, maka Anda telah berada jauh di dalam jantung kerangka kerja Advent untuk rencana keselamatan. Mengerjakan poin-poin ini memang membutuhkan usaha untuk menyatukan semuanya, tetapi saya berdoa agar Anda dapat melihat nilai dari proses ini.

Inti dari doktrin Advent tentang penebusan adalah kepercayaan akan adanya Kaabah di surga.

*Inilah* inti dari apa yang kami katakan: Kita mempunyai Imam Besar yang demikian, yang duduk di sebelah kanan takhta Yang Mahakuasa di sorga, seorang pelayan kaabah dan kemah yang benar, yang didirikan oleh Tuhan, dan bukan oleh manusia. Ibrani 8:1-2

James White, salah satu pendiri gerakan Advent, menjabarkan argumen untuk Kaabah surgawi sebagai berikut:

Posisi kita adalah bahwa sebuah perubahan telah terjadi dalam posisi dan pekerjaan **Imam Besar kita secara harfiah di dalam Kaabah secara harfiah di surga**, yang dapat diibaratkan dengan kedatangan mempelai laki-laki dalam pernikahan. Pandangan ini adalah perlindungan yang sempurna terhadap spiritualisme. [spiritualisme yang berarti suatu metode belajar

Alkitab] **Kita tidak hanya percaya kepada Yesus secara harfiah, yang adalah "Pelayan Kaabah," tetapi kita juga percaya bahwa Kaabah itu bersifat harfiah.** - Dan lagi, ketika Yohanes mengatakan bahwa ia melihat "seorang yang serupa dengan Anak Manusia" "di tengah-tengah ketujuh kaki dian itu", yaitu di Bilik Kudus, kita tidak tahu bagaimana membuat kandil itu menjadi rohani dan Anak Manusia menjadi harfiah. Oleh karena itu, kita percaya bahwa keduanya bersifat harfiah, dan bahwa Yohanes melihat Yesus ketika Ia menjadi "Pelayan" di Bilik Kudus. Yohanes juga memiliki pandangan tentang bagian lain dari Kaabah, yang mana pandangan ini berlaku untuk waktu suara malaikat yang ketujuh.

... Bilik Maha Kudus, yang berisi Tabut berisi sepuluh hukum, kemudian dibuka bagi Imam Besar Agung kita untuk dimasuki guna mengadakan pendamaian bagi penyucian Kaabah. Jika kita mengatakan bahwa tidak ada Tabut yang harfiah, yang berisi sepuluh perintah di surga, kita dapat melangkah lebih jauh dan menyangkal Kota yang harfiah, dan Anak Allah yang harfiah. Tentu saja, umat Advent tidak boleh memilih pandangan rohani, daripada pandangan yang telah kami sampaikan. Kami tidak melihat adanya jalan tengah yang dapat diambil.<sup>51</sup>

Ini adalah sebuah ide baru dalam pemikiran Kristen. Dalam mengomentari Ibrani 8 dan Kaabah, Adam Clarke mengungkapkan pandangan umum.

Kemah Suci adalah tempat di antara orang-orang Yahudi di mana Allah, sebagai lambang kehadiran-Nya, berdiam. **Ini hanya dapat melambangkan surga, di mana Allah, dalam kemuliaan-Nya yang hakiki, berdiam,** dan menyatakan diri-Nya kepada para malaikat dan orang-orang kudus yang dimuliakan; dan karena itu surga disebut di sini sebagai kemah yang sejati, untuk membedakannya dari yang lain.<sup>52</sup>

Namun, bagaimana dengan pendirian kemah suci ini? Apa yang didirikan oleh Tuhan di surga? Clarke melanjutkan:

Kemah Suci Yahudi adalah karya manusia, meskipun dibuat atas petunjuk Allah; **langit, kemah suci yang sejati ini, adalah karya Allah sendiri, dan jauh lebih mulia daripada kemah suci orang Yahudi. Kemah Suci juga merupakan lambang dari natur manusiawi Kristus,** Yohanes 1:14: Firman itu telah menjadi manusia, dan diam di antara kita,

---

<sup>51</sup> James White, *Perumpamaan*, halaman 16

<sup>52</sup> Adam Clarke, Tafsiran Ibrani 8:2

και εσκηνωσεν εν η μιν dan telah berkemah di antara kita, sebab sama seperti hadirat Allah berdiam di dalam Kemah Suci, demikian juga kepenuhan ke-Allahan secara jasmaniah telah berdiam di dalam diri manusia Kristus Yesus. Dan tubuh manusia ini adalah karya Allah yang khas, yang tidak diciptakan melalui cara yang biasa.<sup>53</sup>

Clarke mengindikasikan bahwa kemah suci yang didirikan oleh Allah dalam Ibrani 8:2 adalah surga dan mungkin dalam upaya untuk menyajikan sesuatu yang lebih spesifik, ia menyarankan natur manusiawi Kristus sebagai sebuah bait suci tubuh. Bagi kaum Advent untuk menyajikan gagasan tentang sebuah bangunan khusus di dalam surga di mana Allah dan Anak-Nya beroperasi berbenturan dengan teologi Kristen standar yang sebagian besar didasarkan pada pengakuan iman mereka dan apa yang dikatakannya tentang Allah sendiri. Sebagai contoh, pasal pertama dari iman Anglikan menyatakan:

Hanya ada satu Allah yang hidup dan benar, kekal, **tanpa tubuh, bagian, atau rasa**; dengan kuasa, hikmat, dan kebaikan yang tidak terbatas; Pencipta, dan Pemelihara segala sesuatu, baik yang kelihatan maupun yang tidak kelihatan. Dan di dalam kesatuan ke-Allahan ini ada tiga Pribadi, dengan satu substansi, kuasa, dan kekekalan; Bapa, Anak, dan Roh Kudus.<sup>54</sup>

Kepercayaan pada Allah tiga-dalam-satu yang tidak memiliki tubuh membuat konsepsi harfiah apa pun tentang bangunan nyata di surga tempat Allah bergerak dan bertindak menjadi sia-sia. Dengarkanlah pengalaman Carol, yang dibesarkan dengan keyakinan ini.

Ketika Tuhan saya tidak memiliki tubuh, bagian tubuh, atau rasa, saya merasa seperti burung camar di pantai yang diselimuti kabut. Di suatu tempat di atas saya, saya tahu ada kekuatan agung yang menguasai langit, tetapi itu semua adalah misteri dan cahaya putih yang dingin dari kecerdasan. Di atas pengetahuan saya, tetapi sekaligus menghibur karena Dia yang bertanggung jawab, dan saya tidak perlu terlalu

---

<sup>53</sup> Ibid

<sup>54</sup> [http://anglicansonline.org/basics/thirty-nine\\_articles.html](http://anglicansonline.org/basics/thirty-nine_articles.html)

memikirkannya.<sup>55</sup>

Perasaan kabut adalah efek dari spiritualisme terhadap doktrin Tuhan. Joseph Bates, salah satu pendiri gerakan Advent, dengan penuh warna menjelaskan situasi ini:

Dalam pikiran saya, sistem spiritualisasi ini, ketika firman Tuhan menerima penafsiran harfiah, dan - menurut aturan - yang harfiah adalah terutama; adalah, menggunakan ungkapan pelaut, seperti sebuah kapal yang meraba-raba menuju Teluk Boston di malam hari, di tengah salju yang tebal dan bulan yang sedang purnama. Tidak ada yang lebih menipu pelaut; awan yang beterbangan pada suatu saat menerangi cakrawala dengan tipisnya uapnya, (mendorong pelaut untuk percaya bahwa dia sekarang akan melihat mercusuar) pada saat berikutnya awan tersebut menjadi lebih gelap, dan demikianlah awan tersebut terus menipu mereka, hingga tiba-tiba ombak menderu di sekelilingnya - kapal terhempas ke bebatuan - teriakan serentak memohon ampun - dan semua harapan telah sirna - kapal dan pelaut terdampar di seluruh pantai! Allah yang baik, tolonglah kami untuk menghindari penafsiran-penafsiran rohani atas firman-Mu ini, di mana dibuat begitu jelas bahwa kedatangan dan kerajaan Kristus yang kedua kali akan menjadi sama harfiah dan nyatanya, sama seperti peristiwa-peristiwa yang terjadi pada Kedatangan yang pertama, yang sekarang tercatat dalam sejarah.<sup>56</sup>

Allah dari para perintis Advent sangat kontras dengan Allah yang misterius bagi Katolik dan Protestan. James White menjabarkannya dengan jelas, bertentangan dengan pasal pertama dari iman Anglikan:

Apakah Tuhan itu? Dia adalah suatu materi, kecerdasan yang terorganisir, memiliki tubuh dan bagian-bagiannya. Dia mengambil rupa sebagai manusia. Apakah Yesus Kristus itu? Dia adalah Anak Allah, dan sama seperti Bapa-Nya, menjadi "cahaya kemuliaan Bapa-Nya, dan gambar yang nyata dari diri-Nya." Ia adalah makhluk kecerdasan material, dengan tubuh, bagian-bagian dan hasrat; memiliki daging yang kekal dan tulang-tulang yang kekal.<sup>57</sup>

Ketika James White menyatakan bahwa Allah mengambil rupa manusia,

---

<sup>55</sup> <https://donna-carol-voss.com/2015/02/08/without-body-parts-passions/>

<sup>56</sup> Joseph Bates, *The Opening of the Heavens*, (Press of Benjamin Lindsey, 1846), hal. 22

<sup>57</sup> James White, *Review and Herald*, 19 Agustus 1858

maksudnya adalah bahwa kita diciptakan menurut gambar Allah bukan hanya dalam moral kita, tetapi juga dalam bentuk. Saya akan membiarkan dia menjelaskan posisinya.

Manusia diciptakan menurut gambar Allah. "Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, menurut gambar dan rupa Kita." "Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya sendiri, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia." Kejadian 1:26,27. Lihat juga bab ix, 6; 1Kor.xi, 7. **Mereka yang menyangkal kepribadian Allah, mengatakan bahwa "gambar" di sini tidak berarti bentuk fisik, tetapi gambar moral**, dan mereka menjadikan hal ini sebagai titik tolak untuk membuktikan keabadian semua manusia. Argumennya adalah sebagai berikut: Pertama, manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah. Kedua, Allah adalah makhluk yang abadi. Ketiga, oleh karena itu semua manusia adalah abadi. Tetapi cara berpikir ini juga akan membuktikan bahwa manusia itu mahakuasa, mahatahu, dan mahahadir, dan dengan demikian memakaikan kepada manusia yang fana, semua atribut keilahian. Mari kita mencobanya:

Pertama, manusia diciptakan menurut gambar moral Allah.

Kedua, Tuhan itu mahakuasa, mahatahu, dan mahahadir.

Ketiga, oleh karena itu, manusia itu mahakuasa, mahatahu, dan mahahadir.

Yang membuktikan terlalu banyak, tidak membuktikan apa pun, oleh karena itu posisi bahwa gambar Allah berarti gambar moral-Nya, tidak dapat dipertahankan. Sebagai bukti bahwa Allah adalah suatu pribadi, bacalah firman-Nya sendiri kepada Musa: "Berfirmanlah TUHAN: "Lihatlah, ada suatu tempat di dekat-Ku, dan engkau akan berdiri di atas sebuah batu, dan akan terjadi, ketika kemuliaan-Ku lewat, Aku akan menempatkan engkau di dalam celah batu itu, dan Aku akan menaungi engkau dengan tangan-Ku ketika Aku lewat. Dan Aku akan menarik tangan-Ku dan engkau akan melihat bagian belakang-Ku, tetapi wajah-Ku tidak akan terlihat." Kel.xxxiii, 21-23. Lihat juga bab xxiv, 9-11. Di sini Allah mengatakan kepada Musa bahwa ia akan melihat wujud-Nya. Mengatakan bahwa Allah membuat Musa melihat wujudnya, padahal ia tidak memiliki wujud, sama saja dengan menuduh Allah menambah

kepalsuan, semacam tipu daya terhadap hamba-Nya, Musa.<sup>58</sup>

Seharusnya sudah cukup jelas dari apa yang telah kita sajikan bahwa doktrin tentang Kaabah surgawi seperti yang pertama kali diungkapkan oleh kaum Adventis terkait erat dengan pandangan mereka tentang doktrin Allah. Penyangkalan mereka terhadap ajaran Tritunggal yang bersifat spiritualistis adalah hal yang secara logis memungkinkan mereka untuk menyajikan ajaran tentang kaabah secara harfiah di surga. Pengakuan iman Katolik dan Protestan meniadakan hal ini sepenuhnya dan menganggap ajaran tersebut tidak masuk akal. Doktrin Trinitas meniadakan doktrin Advent tentang penebusan, dan dengan demikian meniadakan makna dari tipologi Perjanjian Lama yang berkaitan dengan penebusan. Sekali lagi, dengarkanlah proses logika Joseph Bates, berdasarkan pandangannya tentang Allah.

Dan Daniel, sang nabi, mengajarkan doktrin yang sama. "Aku melihat dalam penglihatan-penglihatan pada waktu malam, dan lihatlah, seorang yang menyerupai Anak Manusia datang dengan awan-awan di langit, dan datang kepada Yang Lanjut Usianya, (dijelaskan dalam ayat kesembilan) dan mereka membawanya mendekat ke hadapan-Nya, dan kepadanya diberikan kekuasaan dan kemuliaan dan kerajaan yang tidak akan binasa." Dan. 7:13,14. Sekarang kita semua mengakui bahwa tokoh ini adalah Yesus Kristus, karena tidak ada seorang pun di bumi dan di surga, yang pernah menerima janji kerajaan yang kekal selain Dia. **Dan bukankah Yang Lanjut Usianya telah memberikan itu kepada-Nya? Bukankah tidak masuk akal jika dikatakan bahwa ia memberikannya kepada dirinya sendiri? Lalu bagaimana bisa dikatakan (atau dibuktikan) seperti yang dikatakan oleh beberapa orang, bahwa Anak adalah Yang Lanjut Usia; - ayat ini, dan juga ayat-ayat di dalam kitab Wahyu kelima, dengan jelas membuktikan bahwa Allah dan Anak-Nya adalah dua pribadi di surga.** Yesus berkata, "Aku keluar dan datang dari Allah; Aku tidak datang dari diri-Ku sendiri, tetapi Dia yang mengutus Aku." Yohanes 8:42. "Aku telah keluar dari Bapa dan datang ke dalam dunia, dan Aku meninggalkan dunia dan pergi kepada Bapa."<sup>59</sup>

Mustahil bagi pikiran Tritunggal untuk benar-benar percaya bahwa Bapa

---

<sup>58</sup> James White, *Kepribadian Allah*, 1861

<sup>59</sup> Joseph Bates, *Opening of the Heavens*, 1846, halaman 18

memberikan kerajaan secara harfiah kepada Anak-Nya. Hal ini hanya bisa menjadi sebuah gerakan simbolis untuk tujuan rencana keselamatan - dan inilah kejeniusan yang menghancurkan dari Trinitas. Hal ini memaksa pikiran ke dalam peralatan metaforis dan kemudian melucuti pikiran dari realitas Kaabah, Anak Manusia dan Yang Lanjut Usianya. Realitas-realitas ini digantikan dengan label-label metaforis yang digantung di dinding untuk kita kagumi seolah-olah kita sedang berada di galeri seni.

Seperti yang akan kita bahas nanti, gerakan Advent pada akhirnya melepaskan kesempatan untuk memahami kebenaran pada tahun 1888 dan akhirnya mengubah pandangannya tentang Allah kembali kepada Trinitas. Akibatnya, pemahamannya tentang pendamaian kandas, seperti yang diperingatkan oleh Bates akan terjadi. Trinitas melepaskan pemahaman literal

*Teologi penenangan Paganisme yang diangkat oleh Roma dan diperluas oleh putri-putrinya Protestan-nya telah menjadi ajaran standar dari Advent Hari Ketujuh hari ini.*

dari dua apartemen Kaabah dan oleh karena itu tidak memiliki pilihan lain selain kembali kepada pandangan umumnya tentang pendamaian. Dengan demikian, teologi penenangan Paganisme yang diangkat oleh Roma dan diperluas oleh putri-putrinya Protestan-nya telah menjadi ajaran standar dari Advent Hari Ketujuh hari ini. Seperti Simson yang menggoda Delila, mata Advent telah dicungkil mata-nya dan saat ini ia sedang menggiling jagung untuk orang Filistin yang rohani.

Doktrin penebusan seperti yang diungkapkan dalam tipologi Perjanjian Lama hanya dapat menemukan daya tariknya dengan dibangun di atas doktrin Satu Allah, Bapa dan Anak-Nya yang tunggal.<sup>60</sup>

Joseph Waggoner memberikan beberapa alasan sistematis mengapa Trinitas dan doktrin penebusan tidak dapat berjalan bersama.

Banyak teolog benar-benar berpikir bahwa pendamaian, sehubungan

<sup>60</sup> Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihat buku *Memahami Kepribadian Allah* oleh Lynnford Beachy; *Hikmat Allah* dan *Kekasihku* oleh Adrian Ebens yang tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)

dengan martabat dan ke-efektifannya, bertumpu pada doktrin trinitas. Tetapi kita tidak melihat adanya hubungan di antara keduanya. Sebaliknya, para pendukung doktrin tersebut benar-benar jatuh ke dalam kesulitan yang tampaknya ingin mereka hindari. Kesulitan mereka terdiri dari hal ini: Mereka menganggap penyangkalan terhadap trinitas sama dengan penyangkalan terhadap keilahian Kristus. Jika demikian, kita harus berpegang teguh pada doktrin trinitas sekuat tenaga; tetapi kenyataannya tidak demikian. Mereka yang telah membaca pernyataan-pernyataan kami tentang kematian Anak Allah tahu bahwa kami dengan teguh percaya kepada keilahian Kristus; tetapi kami tidak dapat menerima gagasan tentang trinitas, seperti yang dipegang oleh kaum Trinitarian, tanpa melepaskan klaim kami tentang martabat dari pengorbanan yang telah dilakukan untuk penebusan kita.<sup>61</sup>

Waggoner, membahas masalah yang berbeda yang berhubungan dengan siapa atau apa yang sebenarnya mati di kayu salib. Waggoner menjelaskan:

Kaum Trinitarian berpendapat bahwa istilah "Kristus" mencakup dua natur yang berbeda dan terpisah: yang satu adalah semata-mata manusia; yang lainnya, pribadi kedua dalam trinitas, yang tinggal dalam daging untuk waktu yang singkat, tetapi tidak mungkin menderita, atau mati; bahwa Kristus yang mati hanyalah natur manusia yang di dalamnya terdapat keilahian. Kedua kelas ini memiliki persembahan manusiawi, dan tidak lebih dari itu. Tidak peduli seberapa agungnya Anak yang sudah ada sebelumnya; tidak peduli seberapa agung, seberapa berkuasa, atau bahkan kekal; jika kemanusiaan itu hanya mati, maka persembahannya hanyalah manusia. Dan sejauh menyangkut kematian Kristus sebagai pengganti, inilah Socinianisme. Dengan demikian, pernyataan ini tepat, bahwa doktrin trinitas merendahkan penebusan, dengan hanya mengandalkan korban manusia sebagai dasarnya. Beberapa kutipan akan menunjukkan kebenaran pernyataan ini:

"Sebagai Allah, Dia menaati semua tuntutan hukum, dan menjadikannya terhormat dalam pembenaran orang berdosa; sebagai manusia, Dia menanggung kutuk atas pohon itu, dan menanggung hukumannya." - *Manual of Atonement*, hal. 25.

"Penderitaan Kristus ditanggung di dalam kodrat manusia-Nya. Meskipun

---

<sup>61</sup> J.H. Waggoner, *Pendamaian*, halaman 165

memiliki kodrat ilahi, namun dalam hal ini Ia tidak dapat menderita dan mati. Penderitaan-Nya ditanggung dalam kodrat kemanusiaan-Nya." Id, hal. 88.

"Bukanlah bagian dari doktrin pendamaian bahwa natur ilahi, di dalam pribadi Juruselamat, menderita."-Barnes tentang pendamaian, hal. 224.

"Telah ditetapkan bahwa pengantara itu adalah manusia, supaya ia dapat menderita maut, karena sebagai Allah, ia tidak dapat mati."-Buck's Theol. Diktat,

"Kaum Trinitarian tidak berpegang pada penderitaan atau kematian keilahian." - Mattison on the Trinity, hal. 39.<sup>62</sup>

Meskipun Waggoner berargumen dalam kerangka kerja peredaman, argumennya masih valid dan menunjukkan salah satu dari sekian banyak masalah yang ditimbulkan oleh doktrin Tritunggal terhadap pendamaian. Pelajar Alkitab dihadapkan pada kemungkinan bahwa hanya sebagian dari Yesus yang mati, yang pada akhirnya merampas kekuatan doktrin Penebusan Hukuman. Hal ini menciptakan kebingungan yang menyebabkan banyak orang meninggalkan segala upaya untuk memahami pendamaian.

Bagaimana hal ini berhubungan dengan subjek Kaabah literal di surga? Seluruh kerangka kerja dari sistem Kaabah ini bergantung pada kepercayaan pada Bapa yang secara harfiah melahirkan Anak-Nya. Hal ini menetapkan realisme bahwa Allah dan Anak-Nya memiliki tubuh dan bagian-bagiannya, dan oleh karena itu dapat beroperasi di dalam Kaabah yang nyata yang terbuat dari elemen-elemen material. Perhatikan apa yang dilakukan oleh orang-orang Advent di kemudian hari, setelah memeluk Trinitas, terhadap ayat-ayat seperti Daniel 7 yang menggambarkan Allah duduk di atas takhta dan memimpin penghakiman di Kaabah di surga.

Yang perlu diperhatikan adalah fakta bahwa pernyataan ini tidak memberikan komentar tentang apakah anggota-anggota dari Keilahian

---

<sup>62</sup> Ibid, halaman165-166

memiliki tubuh fisik atau materi. Orang-orang Advent tidak mau berspekulasi tentang aspek natur Allah ini. Berbicara tentang Dia, mereka menekankan atribut-atribut-Nya, seperti kepribadian, keberadaan diri, transendensi, kekekalan, kemahatahuan, kemahahadiran, kemahakuasaan, kekudusan, dan kasih. Memang benar bahwa dalam Alkitab, Tuhan digambarkan memiliki telinga (Mzm. 17:6), lubang hidung (2 Sam. 22:9), mulut (Ul. 8:3), tangan (Zak. 2:9), kaki (Mzm. 18:9). Namun, semua ini biasanya dianggap sebagai antropomorfisme, yaitu ungkapan-ungkapan yang mengaitkan Allah dengan karakteristik manusia. Semua itu adalah upaya, yang diklaim, untuk membantu manusia memahami Allah, yang jauh di atas mereka.<sup>63</sup>

Jika Anda ingin mengikuti Yesus ke dalam Bilik Mahakudus dengan iman, Anda akan menemukan bahwa doktrin Trinitas pada akhirnya akan menumbangkan proses ini jika Anda konsisten secara intelektual. Saya dapat bersaksi tentang hal ini berdasarkan fakta bahwa ketika saya belajar di sebuah perguruan tinggi teologi Advent, hampir tidak ada seorang pun yang percaya pada Kaabah literal di surga, atau menganut doktrin Advent tentang penebusan seperti yang diajarkan oleh para perintisnya.

Mari kita kembali kepada bagaimana orang-orang Advent mula-mula memahami proses pendamaian, dan kemudian kita akan membingkainya dalam konteks apa yang telah kita sajikan di bagian pertama buku ini.

---

<sup>63</sup> Don F. Neufeld, *Review and Herald*, 6 Oktober 1977

BAB 20

# PENGHAKIMAN DAN PEMBUANGAN DOSA

Saya pikir kata-kata J.H. Waggoner adalah tempat yang baik untuk memulai pemahaman Advent tentang penghakiman dan alasan di balik penghapusan dosa sebelum kedatangan Kristus.

Tidak ada kebenaran yang berdiri sendiri dalam rencana keselamatan yang agung, sama seperti tidak ada tugas "penyelamatan" yang khusus dalam kehidupan Kristen. Dibutuhkan keseluruhan jumlah dari semua anugerah untuk membentuk karakter Kristen yang sempurna; dan juga **dibutuhkan semua kebenaran dan doktrin Injil untuk membuat satu sistem keselamatan yang lengkap.** Dasar yang paling utama dari semuanya adalah pengorbanan Kristus; pencurahan darah-Nya untuk dosa-dosa dunia. Ibrani 9:22. Bagi kita adalah pendamaian melalui kematian-Nya. Rm. 5:10; 2 Kor. 5:20. Sebagaimana pekerjaan para imam di bawah hukum hanya mencapai tujuan akhirnya ketika imam besar masuk ke dalam bilik mahakudus dengan membawa darah korban penghapus dosa, dan menyucikan Allah dari dosa-dosa umat-Nya, demikian pula **hasil dari injil pengampunan sepenuhnya digenapi, bukan dengan kematian korban; bukan dengan pertobatan dan pendamaian kita dengan Allah; tetapi, dengan tindakan Imam Besar**

**Agung, yang hadir di hadirat Allah bagi kita, untuk menghapuskan dosa-dosa kita dan menghapusnya selamanya dari hadapan takhta Yang Mahatinggi.<sup>64</sup>**

Waggoner membuat poin penting bahwa menurut bayang-bayang dalam Perjanjian Lama, penebusan disempurnakan oleh tindakan Imam Besar kita di surga. Dosa-dosa ini tidak hanya diampuni tetapi juga dihapuskan melalui karya pengantaraan Kristus di dalam Bait Suci surgawi.

Kami telah menyebutkan dalam bab sebelumnya bagaimana dua ekor kambing dipilih pada Hari Pendamaian. Yang satu adalah kambing Tuhan dan yang lainnya adalah kambing hitam. Saya akan menyerahkan kepada Stephen Haskell untuk menjelaskan proses Hari Pendamaian dalam ekonomi Yahudi kuno. Setiap langkahnya penting, dan saya sangat berterima kasih atas pekerjaan yang telah dilakukan oleh para perintis Advent ini dalam mengumpulkan materi ini untuk memberikan kepada kita fondasi yang benar untuk memahami pendamaian.

Imam besar menyembelih kambing Tuhan, dan kemudian, dengan mengenakan jubahnya yang indah, dengan tutup dada penghakiman yang bertuliskan nama-nama kedua belas suku Israel di atas dadanya, dan batu-batu permata onyx yang suci dengan nama-nama suku di pundaknya, ia masuk ke dalam maha kudus dengan darah kambing itu. Ketika ia masuk ke dalam tabir kedua, sambil membawa pedupaan emas yang berisi bara api dari mezbah di hadapan Tuhan, dan tangannya penuh dengan dupa, ia meletakkan dupa di atas bara api di dalam itu, supaya awan kemenyan yang harum itu menyelimuti dirinya ketika ia masuk ke hadapan hadirat Tuhan yang kelihatan, yang dinyatakan di antara kerub-kerub di atas takhta pendamaian. Dengan jari-jarinya ia memercikkan darah di atas takhta pendamaian di atas hukum Allah yang telah dilanggar. Kemudian keluar ke apartemen pertama, dia menyentuh tanduk-tanduk dari mezbah emas [dupa] dengan darah itu.

Setelah ia "selesai mendamaikan tempat kudus, kemah pertemuan dan mezbah," ia keluar ke pelataran. Dalam upacara bayangan, imam besar sekarang menanggung di dalam dirinya semua dosa bani Israel yang telah diakui dan dipindahkan ke kaabah. Dia kemudian meletakkan tangannya

---

<sup>64</sup> J.H. Waggoner, *Pendamaian*, halaman 200

di atas kepala kambing itu, dan mengakui "atas dia segala kesalahan orang Israel, dan segala pelanggaran mereka dalam segala dosa mereka, dengan meletakkannya di atas kepala kambing itu," dan kambing itu disuruh pergi, "oleh tangan orang yang cakap ke padang gurun." Kambing itu menanggung semua kesalahan itu sampai ke sebuah negeri yang "tidak berpenghuni," sebuah "negeri perpisahan."

Kembali ke Kaabah, imam besar menanggalkan jubah imamatnya yang indah dan mengenakan pakaiannya yang lain, lalu kembali ke pelataran dan menyucikan pelataran itu dari kenajisan dosa. Tubuh-tubuh binatang yang darahnya telah diambil di dalam tempat kudus, dibawa keluar dari perkemahan dan dibakar. Ketika matahari terbenam pada hari pendamaian, semua dosa telah pergi ke "tanah perpisahan", dan tidak ada yang tersisa kecuali abu sebagai pengingat akan dosa-dosa itu.<sup>65</sup>

Setelah menjelaskan secara rinci simbolisme tipe-tipe, Penatua Haskell sekarang menyajikan maknanya dalam penggenapan anti-tipe.

Demikianlah jenis pekerjaan surgawi yang menentukan nasib kekal setiap jiwa yang pernah hidup di bumi. Dalam tipe dan bayangan, dosa-dosa yang diakui oleh Israel telah dipindahkan ke kaabah dari sepanjang tahun; pembersihan kaabah adalah penghapusan dosa-dosa tersebut. "Oleh karena itu, pola benda-benda di surga harus disucikan dengan ini [darah binatang], tetapi benda-benda surgawi itu sendiri dengan korban yang lebih baik dari ini."

Setiap dosa ditandai di hadapan Tuhan di surga. Ketika dosa-dosa itu diakui dan diampuni, dosa-dosa itu ditutupi. Hal ini dilambangkan dengan dipindahkannya mereka ke kaabah, di mana tidak ada mata manusia kecuali mata imam yang dapat melihat noda darah korban penghapus dosa pada tanduk-tanduk mezbah emas di depan tabir.

Tidak mungkin kitab-kitab di surga akan selalu menyimpan catatan dosa, atau bahwa Kristus akan selalu menanggung dosa-dosa dunia. Sebagaimana pekerjaan yang biasa dilakukan pada akhir tahun, demikian pula penyucian bait suci surgawi akan terjadi menjelang akhir pekerjaan keimaman Kristus. Pembersihan bait suci surgawi membutuhkan

---

<sup>65</sup> Stephen Haskell, *The Cross and Its Shadow*, (Review and Herald, 1914), pages 210-211

pemeriksaan catatan - sebuah penghakiman yang investigatif.<sup>66</sup>

Pekerjaan Imam Besar dalam meletakkan tangannya di atas kepala kambing hitam melibatkan pemindahan dosa kepada kambing hitam. Pemindahan dosa ini melibatkan pemeriksaan terhadap kitab-kitab catatan surgawi agar pemindahan ini dapat terjadi. Ini adalah komponen penting dari pemahaman Advent tentang penebusan; penulisan catatan di surga untuk menyimpan nama-nama mereka yang telah mengakui dan meninggalkan dosa-dosa mereka dan untuk menghapus nama-nama mereka yang mengklaim nama Kristus tetapi menolak untuk merendahkan diri dan bertobat. Bukti apakah yang kita temukan untuk catatan-catatan seperti itu di surga?

Dan aku menasihatkan kamu juga, hai sahabat-sahabatku yang sejati, tolonglah perempuan-perempuan yang telah berjerih payah bersama-sama dengan aku dalam Injil, juga Klemens dan kawan-kawan seperjalananku yang lain, yang **namanya tercatat dalam Kitab Kehidupan**. Filipi 4:3

Semua orang yang diam di atas bumi akan menyembah Dia, **yang namanya tidak tertulis di dalam Kitab Kehidupan** Anak Domba yang disembelih sejak dunia dijadikan. Wahyu 13:8

Lalu orang-orang yang takut akan TUHAN berbicara seorang kepada yang lain, dan TUHAN mendengarkan dan memperhatikan *mereka*; **maka ada sebuah kitab peringatan di hadapan-Nya, yaitu kitab yang tertulis bagi mereka yang takut akan TUHAN dan yang merenungkan nama-Nya**. Maleakhi 3:16

Engkau menghitung pengembaraanku; menaruh air mataku ke dalam botol-Mu; **apakah itu tidak ada di dalam kitab-Mu?** Mazmur 56:8

Alkitab berbicara tentang Kitab Kehidupan di mana mereka yang menerima Kristus sebagai Juruselamat dicatat. Ada juga Kitab Peringatan di mana mereka yang menyembah Allah mencatat kehidupan mereka di hadapan Allah.

Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya, pembersihan Kaabah dalam Daniel 8 memiliki paralel dengan pekerjaan memeriksa kitab-kitab

---

<sup>66</sup> Ibid, halaman 212

catatan yang dijelaskan dalam Daniel 7. Di sini perbuatan-perbuatan manusia dicatat. Lebih jauh lagi, Haskell menjelaskan penghakiman yang ditemukan dalam Daniel 7.

Lihatlah pemandangan itu. Bapa duduk di atas takhta penghakiman. Para malaikat, yang telah menjadi "roh-roh yang melayani" bagi mereka yang kasusnya akan diadili di hadapan Allah, berdiri siap untuk menaati perintah. Kitab-kitab dibuka. Tetapi masih ada yang kurang. Perhatian Daniel sekarang tertuju pada "awan-awan di langit" - berjuta-juta malaikat - yang membawa Juruselamat masuk ke hadapan Bapa dalam kemenangan .... Waktunya telah tiba ketika Kristus akan menerima kerajaan-Nya, dan mengklaim rakyat-Nya; dan para malaikat senang membawa Komandan mereka yang perkasa dalam kemenangan di hadapan takhta penghakiman, di mana, kitab-kitab itu menyingkapkan satu demi satu catatan kehidupan, Kristus mengakui nama setiap orang yang menang di hadapan Bapa dan di hadapan kumpulan malaikat yang tak terhitung banyaknya.<sup>67</sup>

Penatua Haskell sekarang menjelaskan pekerjaan syafaat oleh Yesus, Imam Besar kita, yang memohon jasa-jasa darah-Nya di hadapan Bapa atas nama mereka yang telah mengakui nama-Nya dan bertobat dari dosa-dosa mereka.

Imam Besar duniawi mempersembahkan darah untuk menebus dosa-dosa umat; Imam Besar kita mempersembahkan darah-Nya sendiri. "Bapa, darah-Ku, darah-Ku, darah-Ku." Imam Besar duniawi membawa pedupaan dengan dupa yang harum; Kristus mempersembahkan kebenaran yang harum dari karakter-Nya sendiri, yang Ia sematkan kepada setiap orang yang dosa-dosanya telah diakui dan dibasuhkan dengan darah-Nya saat nama mereka diadili di hadapan Hakim Agung.

Di bait suci duniawi, imam besar berhenti sejenak di bilik pertama untuk menyentuh tanduk-tanduk mezbah emas dan menyucikannya dari segala dosa yang telah dipindahkan ke sana; (Im. 16:18, 19) karena ibadah Hari Pendamaian berlangsung, jika seseorang mengingat dosa-dosa yang belum diakui, ia masih dapat membawa persembahan penghapus dosanya dan

---

<sup>67</sup> Ibid, halaman 213

diampuni. (Bil. 29:7-11). Jadi, ketika Imam Besar kita bertugas di hadapan Bapa dalam penghakiman investigasi, setiap orang yang menyadari bahwa ia adalah orang berdosa dapat datang mengakui dosa-dosanya dan diampuni melalui jasa-jasa Kristus, Penanggung Dosa yang agung.

Imam Besar kita, ketika pekerjaan-Nya selesai di bilik dalam bait suci surgawi, akan tinggal sejenak di bilik luar, agar dosa-dosa yang telah diakui ketika Dia berada di bilik maha kudus dapat diambil, bersama dengan dosa-dosa orang benar dari segala zaman, dan dibawa ke luar bilik suci.

Ketika Yesus memohon sebagai Imam Besar kita, masih ada harapan bagi setiap orang berdosa yang bertobat; tetapi ketika Dia akhirnya keluar dari kaabah, pintu belas kasihan akan tertutup selamanya. Tidak akan ada lagi pendoa syafaat. (Yes. 59:16). Dilambangkan, ketika imam besar keluar dari tempat kudus, dia telah "mengakhiri pendamaian." Ketika Imam Besar kita keluar dari kaabah, Dia akan menyatakan, "Barangsiapa yang tidak benar, biarlah ia tetap tidak benar; barangsiapa cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, biarlah ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus." (Wahyu 22:11). Setiap kasus diputuskan untuk selamanya. Masa percobaan telah berakhir selamanya. Semua orang yang menunggu sampai saat itu, berharap untuk diselamatkan, tidak akan menemukan siapa pun untuk membela kasus mereka di hadapan Bapa; mereka akan terhilang selamanya.<sup>68</sup>

Dalam mengikuti tipologi Hari Pendamaian yang dikombinasikan dengan Kitab Suci lainnya, para siswa Alkitab Advent mencatat dengan sangat penting bahwa pekerjaan Yesus sebagai pendoa syafaat akan berakhir sebelum Kristus datang kembali ke bumi ini. Ini berarti bahwa umat Allah akan berhenti berbuat dosa sebelum kedatangan Kristus. Mereka akan beristirahat sepenuhnya di dalam kasih karunia Kristus dan Kristus telah diberikan kendali penuh atas kehidupan orang-orang yang telah diselamatkan yang masih hidup di bumi.

Ajaran Alkitab bahwa syafaat Yesus demi kepentingan manusia dapat membawa mereka kepada kesempurnaan karakter sebelum kedatangan Kristus adalah isu penting yang membedakan pelayanan Kristus di Bilik

---

<sup>68</sup> Ibid, halaman 214-216

Kudus dengan di Bilik Mahakudus. Di dalam Bilik Kudus, mereka yang memohon dosa melalui darah Kristus tidak berpikir untuk menerima karakter yang sempurna sebelum kedatangan Kristus.

Mereka yang hidup sebelum masa penghakiman pada tahun 1844 percaya bahwa Kristus telah menanggung dosa-dosa mereka dan mereka akan disempurnakan pada saat kedatangan Kristus. Akses ke surga melalui pelayanan Kristus di dalam Bilik Kudus ini sepenuhnya sah. Tetapi ketika Kristus masuk ke dalam Bilik Mahakudus, sifat pekerjaannya adalah untuk menyempurnakan karakter mereka.

Ada empat masalah utama yang dipertimbangkan di sini.

1. Daniel 7 menyajikan adegan di surga sebelum kedatangan Kristus.
2. Adegan penghakiman ini adalah adegan Hari Pendamaian yang terjadi di surga melalui karya Kristus, Imam Besar kita.
3. Adegan Penghakiman terjadi di Bilik Mahakudus di surga dan berarti bahwa pekerjaan Kristus telah berubah sejak Oktober 1844 dan seterusnya.
4. Semua umat Allah harus merendahkan diri dan bertobat dari dosa-dosa mereka sementara kitab-kitab catatan diperiksa. Iman mereka berpegang pada Yesus sedemikian rupa sehingga mereka percaya bahwa Kristus akan memberi mereka kemenangan penuh atas dosa-dosa mereka.

Berdasarkan ajaran para perintis Advent, kita sekarang menyimpulkan bahwa permusuhan yang tersembunyi di dalam hati mereka harus disingkapkan, diakui dan disembuhkan oleh pelayanan Kristus. Fokus dari penghakiman ini bukanlah murka Allah, melainkan keberdosaan manusia dan kebutuhan akan transformasi karakter menjadi serupa dengan Kristus. Orang Katolik dan Gereja-gereja Protestan sangat menolak gagasan bahwa orang dapat mengatasi dosa sepenuhnya dalam hidup mereka. Hal ini dikarenakan penekanannya bukan pada transformasi orang berdosa,

melainkan pada menutupi dan melindungi orang berdosa dari murka Allah. Orang berdosa berusaha untuk menjadi lebih baik dengan pertolongan Kristus, tetapi tidak ada motivasi yang mendesak untuk menghadapi setiap detail kehidupan orang berdosa karena itu tidak penting. Penekanannya adalah bahwa segala sesuatu telah diselesaikan di kayu salib dan tidak ada yang perlu dilakukan kecuali percaya. Memang benar bahwa ada ketakutan akan terbakar di neraka jika Anda tidak mengakui Kristus, tetapi begitu Anda menerima Kristus, semua desakan itu menjadi lemah.

Ajaran Protestan tentang Penebusan Hukuman dengan penebusan yang sempurna di kayu Salib tidak memberikan kesempatan kepada manusia untuk menghadapi permusuhan yang tersembunyi di dalam hatinya. Hal ini memastikan bahwa kebencian yang berakar dalam di dalam hatinya

*Ajaran Protestan tentang Penebusan Hukuman dengan penebusan yang sempurna di kayu Salib tidak memberikan kesempatan kepada manusia untuk menghadapi permusuhan yang tersembunyi di dalam hatinya.*

tidak akan pernah benar-benar dapat disembuhkan dan dihapuskan. Penebusan dosa memang membuka pintu bagi manusia untuk mulai percaya bahwa Allah yang menuntut kematian sebagai keadilan atas dosa, dapat mengampuninya. Ini adalah pemukulan batu dan ini adalah awal dari perjalanan di dalam Kaabah tetapi tidak dapat memberikan manusia jalan masuk ke dalam Bilik Maha Kudus di mana Kristus dapat mengajar dia untuk

berbicara kepada batu dan membuah semua dosanya disembuhkan sebelum akhir hidupnya.

Doktrin Advent tentang Penghakiman Investigasi dan karya Kristus di Bilik Mahakudus untuk menyempurnakan karakter umat-Nya sebelum kembali ke bumi memberikan kesempatan kepada manusia untuk akhirnya menghadapi permusuhan tersembunyi yang ada di dalam jiwanya melawan Allah. Permusuhan ini seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya dimanifestasikan dalam proyeksi keadilan palsu

kepada Allah. Ini adalah keadilan yang menuntut kematian dan oleh karena itu harus ditenangkan.

Kebencian yang sudah mengakar ini harus dihilangkan sebelum penebusan dapat dilakukan. Pandangan Kristen tentang penebusan tidak memiliki kekuatan untuk membuka kedok ketidakpercayaan yang tersembunyi dalam diri manusia. Seperti yang akan kita bahas menemukan, hanya doktrin penebusan dari Advent yang memiliki kuasa untuk menghadapi kondisi manusia yang sebenarnya. Topik penghakiman sebelum Kristus datang sangat penting untuk menolong kita benar-benar menguji diri kita sendiri untuk melihat sejauh mana masalah kita.

Seperti yang telah kami tunjukkan sebelumnya, karena sistem pengajaran Advent tidak luput dari sistem peradilan palsu yang menuntut penenangan, maka sistem ini tidak dapat sungguh-sungguh menyembuhkan permusuhan yang ada di dalam diri kita. Bukan Allah yang marah kepada manusia, yang perlu ditenangkan melalui darah Kristus. Manusalah yang perlu menyadari penghakiman yang menghakimi yang ada di dalam dirinya sendiri. Adam mengutuk Anak Allah dalam permusuhan dan kemudian memproyeksikannya kepada Allah sebagai seseorang yang keadilannya menuntut kematian. Kebohongan ini harus ditinggalkan agar penebusan menjadi sempurna. Kita harus meninggalkan kebohongan bahwa Allah menghukum dan membunuh manusia sebelum kita dapat benar-benar bebas dari permusuhan ini.

Doktrin Advent tentang penghakiman dan penghapusan dosa menyediakan sarana untuk mewujudkan hal ini. Sementara para perintis Advent meletakkan kerangka dasar bagi perlunya pengorbanan dan persembahan untuk dihentikan dalam pemikiran manusia, sebuah pekabaran lain perlu disampaikan kepada umat Allah agar mereka dapat dipersiapkan untuk berdiri di hadapan Allah tanpa kebutuhan mendesak bagi Yesus untuk memohon "Darah-Ku, Darah-Ku" sebagai cara untuk menenangkan keadilan Bapa yang melindungi orang berdosa agar tidak

dibunuh di hadirat Allah.

Sama seperti Abraham dan perempuan Kanaan yang bekerja di bawah awan kesalahpahaman, demikian pula umat Masehi Advent Hari Ketujuh, dalam menerima terang penghakiman, terus bekerja di bawah kesalahpahaman akan karakter Allah sebagai Allah yang keadilan-Nya harus ditegakkan. Iman Abraham dan perempuan Kanaan membawa mereka melewati kesalahpahaman mereka menuju kemenangan. Akankah iman umat Advent juga akan menang?

Orang-orang Advent mengkhotbahkan hukum hingga menjadi kering seperti bukit Gilboa. Pemikiran tentang perlunya mengalahkan dosa yang ditempatkan di samping gagasan bahwa Allah akan menghakimi, menghukum, dan membinasakan mereka yang gagal meraih kemenangan meningkatkan beban mereka secara dramatis.

Umat Advent melihat diri mereka sebagai gereja Filadelfia yang dipanggil melalui pintu Kaabah ke dalam Tempat Mahakudus.

Dan kepada malaikat jemaat di Filadelfia tuliskanlah: "Beginilah firman Dia yang kudus dan yang benar: Dialah yang memegang kunci Daud, **Dialah yang membuka dan tidak ada yang menutup, dan yang menutup tidak ada yang membukanya.**" Wahyu 3:7

Bagi mereka, pintu menuju Bilik Kudus, yang mewakili pelayanan tak berujung akan pengampunan, tanpa perlu kemenangan atas dosa telah berakhir. Sebuah pintu baru telah terbuka yang mengundang mereka masuk ke dalam Bilik Mahakudus untuk menerima meterai Allah.

Masalahnya adalah mereka mencoba masuk ke dalam Bilik Maha Kudus dengan persepsi yang salah tentang keadilan yang menuntut adanya ketenangan. Dampaknya adalah mengubah jemaat Filadelfia yang setia menjadi orang-orang Laodikia yang apatis.

Saya tahu pekerjaan Anda, bahwa Anda tidak dingin atau panas. Aku bisa saja berharap engkau menjadi dingin atau panas. Jadi, karena engkau suam-suam kuku, dan tidak dingin atau panas, Aku akan memuntahkan engkau dari mulut-Ku. Karena engkau berkata: "Aku kaya dan telah menjadi kaya dan tidak kekurangan apa-apa", dan engkau tidak tahu,

bahwa engkau melarat, sengsara, miskin, buta dan telanjang, maka Aku menasihatkan engkau, supaya engkau membeli dari pada-Ku emas yang telah dimurnikan dalam api, supaya engkau menjadi kaya, dan membeli pakaian yang putih, *supaya* engkau berpakaian, supaya ketelanjanganmu jangan nampak, dan mengoleskan minyak pelumas pada matamu, supaya engkau dapat melihat." (Wahyu 3:11) Wahyu 3:15-18

Gerakan Advent telah menjadi kaya dalam memahami begitu banyak hal tentang Injil, nubuatan, Kaabah dan banyak hal lainnya, tetapi tanpa pandangan yang benar tentang karakter Allah, mereka tidak dapat disembuhkan dari keadaan mereka yang celaka, miskin dan telanjang. Mereka buta akan keadaan mereka yang sebenarnya. Alih-alih bertobat, mereka memilih untuk bermegah atas semua hal luar biasa yang telah mereka pelajari dan menetap dalam kepercayaan diri yang akan memamatkan.

Seperti bangsa Israel yang lolos dari Mesir, mereka telah lolos Babel pengajaran palsu di gereja-gereja lain. Selain itu, seperti Israel, mereka juga dijanjikan Tuhan untuk mengikuti semua jalan-Nya; tetapi karena mereka tidak memahami kondisi mereka yang sebenarnya, mereka akhirnya gagal memasuki tanah yang dijanjikan dan memasuki padang gurun dalam pengalaman kekristenan mereka.

Allah ingin membawa mereka melewati pemahaman yang salah tentang karakter-Nya dan penghakiman. Allah ingin agar gereja-Nya akhirnya, setelah ribuan tahun, masuk ke dalam janji damai sejahtera dan perhentian yang sejati.

Tuhan mengirimkan pesan kepada umat-Nya melalui dua orang, E.J. Waggoner dan A.T. Jones untuk mulai memperbaiki kesalahpahaman ini. Pekabaran mereka datang tahun 1888 dan dikhotbahkan di dalam gereja-gereja Advent selama lebih dari 7 tahun berikutnya. Pekabaran ini, yang berpusat pada pemahaman tentang Kovenan Tua dan Kovenan Baru, ditolak. Dengan demikian, kovenan-kovenan itulah yang harus kita selidiki selanjutnya, dengan menempatkan pemahaman mereka yang benar dalam kaitannya dengan pendamaian.

BAB 21

# MENGHANCURKAN PIKULAN DUALISME KOVENAN

Membaca Perjanjian Lama sangat meyakinkan bahwa Allah dapat bersikap keras, tegas, dan mematikan melalui tekad-Nya untuk menjaga ketertiban. Ketika kita membaca kisah air bah atau Sodom dan Gomora, terlihat jelas bahwa keadilan Tuhan akan menghancurkan para pelanggar hukum-Nya. Hal ini memperkuat kesimpulan bahwa pengorbanan dan persembahan diperlukan untuk meredakan murka Allah terhadap dosa. Korban-korban binatang menunjuk kepada kematian Kristus, yang memuaskan keadilan ilahi dan membuat segala sesuatu menjadi baik kembali.

Kehidupan Kristus di bumi tampaknya sangat berbeda dengan bagaimana Allah menampakkan diri dalam Perjanjian Lama. Banyak usaha telah dilakukan untuk mendamaikan perbedaan di antara kedua kisah ini. Dalam bab 5, kita telah melihat kehidupan Kristus sebagai penyingkapan karakter Allah yang lengkap dan doa yang luar biasa yang dipanjatkan Yesus yang mengindikasikan bahwa pekerjaan yang ditugaskan oleh Bapa-Nya telah selesai pada malam sebelum penyaliban-

Nya. Hal ini seharusnya membuat kita mempertanyakan kerangka dasar Kekristenan dan makna Salib.

Salah satu ciri utama dari kuk yang telah diletakkan di atas pundak Kekristenan, untuk mencegah kebenaran karakter Allah dinyatakan sepenuhnya, ditemukan dalam pokok bahasan tentang dua kovenan.

Umat Kristiani mengajarkan bahwa Kovenan Tua adalah perjanjian antara Allah dan umat Israel. Dalam intinya, itu adalah kovenan hukum. Allah mengharapkan mereka untuk menaati hukum dan meskipun Allah penuh dengan kemurahan dan kesabaran, Dia tidak akan ragu-ragu untuk menghukum dan membunuh jiwa-jiwa yang tidak mau bertobat yang melanggar hukum-Nya. Ketika Yesus datang, Kovenan Baru diperkenalkan, dan orang-orang berdosa sekarang berada di bawah kasih karunia dan bukan di bawah hukum. Kovenan Baru dikatakan menggantikan atau menggantikan Kovenan Tua. Hal ini memisahkan Kovenan Tua dan Kovenan Baru untuk selamanya.

Salib kemudian dilihat sebagai pembatas waktu yang besar. Salib memisahkan agama Israel dari Kekristenan karena agama Yahudi dikatakan berfokus pada hukum, sementara Kekristenan berfokus pada kasih karunia. Salib juga membagi Alkitab ke dalam dua kelas relevansi. Perjanjian Baru berbicara tentang realitas sementara Perjanjian Lama sebagian besar berbicara dalam bayang-bayang.

Sistem kovenan yang dibagi berdasarkan waktu ini diperjuangkan oleh teolog Katolik Roma yang terkenal, Agustinus, dan dibawa ke dalam gereja-gereja Protestan. Sistem ini kemudian diwarisi oleh gerakan Advent dan dianggap benar, karena tidak ada cara lain untuk memahami perjanjian-perjanjian tersebut.

Akan tetapi, dalam perjanjian [kovenan] itu, yang secara tepat disebut Tua, dan diberikan di Gunung Sinai, **hanya kebahagiaan duniawi yang dijanjikan secara tegas**. Oleh karena itu, tanah yang ke dalamnya bangsa itu, setelah melalui padang gurun, disebut tanah perjanjian, di mana kedamaian dan kekuasaan kerajaan, dan kemenangan atas musuh, dan kelimpahan anak-anak dan hasil bumi, dan karunia-karunia yang serupa adalah janji-janji Perjanjian Lama [Kovenan Tua]. Dan **semua itu adalah**

**gambaran-gambaran dari berkat-berkat rohani yang ada di dalam Perjanjian Baru [Kovenan Baru];<sup>69</sup>**

Agustinus berpendapat bahwa apa yang dijanjikan kepada orang-orang Yahudi hanya berkaitan kehidupan ini. Hal itu hanya menjadi contoh terbatas dari berkat-berkat yang tersedia di dalam Kovenan Baru.

Fondasi ini dibangun di atas sebagian besar agama Protestan. Meskipun mereka telah berusaha untuk mematahkan kuk ini, namun semuanya gagal untuk membebaskan diri. Berikut ini adalah kutipan dari pengakuan iman Baptis:

Dua kelas kovenan, dipecahkan menjadi dua kovenan; sifat dan kontrasnya; **kovenan yang tua digenapi, dan digantikan oleh yang baru**; persiapan dunia non-Yahudi bagi kedatangan Mesias; sifat dan keunggulan injil.<sup>70</sup>

Pemahaman ini tentang kovenan adalah contoh lain dari permusuhan di dalam diri manusia melawan Allah.

Sebab keinginan daging *adalah* perseteruan terhadap Allah, karena ia tidak kepada hukum Allah dan memang tidak dapat takluk. Roma 8:7

Hal ini menghancurkan pekerjaan hukum sebagai guru sekolah untuk membawanya kepada Kristus. (Galatia 3:24). Ia merobek-robek dasar-dasar kebenaran yang diberikan kepada Musa dan memakukannya pada salib Romawi.

Paulus berbicara tentang dua kovenan sebagai dua pengalaman yang dilalui Abraham dengan dua pernikahan yang ia lakukan dengan Sarah dan Hagar.

Sebab ada tertulis, bahwa Abraham mempunyai dua orang anak laki-laki, yang seorang dari seorang hamba perempuan dan yang lain dari seorang perempuan merdeka. Tetapi *yang* dari hamba perempuan itu dilahirkan menurut daging, dan yang dari hamba perempuan itu dilahirkan oleh janji, **yang merupakan lambang. Sebab inilah kedua kovenan itu**: perjanjian yang dari Gunung Sinai yang melahirkan perhambaan, yaitu Hagar. Galatia 4:22-24

<sup>69</sup> Philip Schaff, "Agustinus, Tulisan-tulisan Anti Pelagian," Bapa Nicea dan Pasca Nicea Seri 1, Vol 5

<sup>70</sup> <https://founders.org/covenants/the-covenants-chapter-viii/>

Abraham menikahi Sara terlebih dahulu. Kurangnya iman dalam diri Abraham terungkap dan berkembang dalam pernikahannya dengan Hagar. Pengalaman yang dialami Abraham dengan Hagar merendahkan dirinya dan membawanya ke kaki Juruselamat.

Trauma karena harus mengusir putranya, Ismail, menyiksa Abraham dan menunjukkan kepadanya kesia-siaan untuk mencoba memenuhi janji-janji Tuhan melalui usahanya sendiri.

Oleh karena itu, karya Kovenan Tua adalah bagian dari rencana keselamatan. Paulus menyebutnya mulia.<sup>71</sup>

... yang telah mencukupkan kami sebagai pelayan-pelayan kovenan baru, bukan dengan hukum, tetapi Roh, sebab hukum mematikan, tetapi Roh menghidupkan. Tetapi jika pelayanan maut, [Kovenan Tua] yang ditulis *dan* diukir pada batu-batu itu begitu mulia, sehingga orang Israel tidak dapat memandang wajah Musa dengan tenang karena kemuliaan wajahnya, dan *kemuliaan* itu telah lenyap, bagaimanakah pelayanan Roh [Kovenan Baru] tidak akan lebih mulia lagi? Sebab jika pelayanan penghukuman *memiliki* kemuliaan, maka pelayanan kebenaran jauh lebih besar lagi kemuliaannya. 2 Korintus 3:6-9

Memang benar bahwa Kristus telah menyatakan kebenaran tentang Allah sedemikian rupa sehingga membelah sejarah dunia, tetapi segala sesuatu yang dinyatakan oleh Kristus dapat ditemukan dalam bentuk benih di dalam Perjanjian Lama. Kristus selalu merujuk kepada Perjanjian Lama sebagai otoritas-Nya atas apa yang Ia katakan.

Dalam cahaya ini, kedua kovenan tersebut mewakili dua pengalaman dalam kehidupan Kristen setiap orang. Kedua perjanjian itu bukanlah dua periode waktu sebelum dan sesudah Salib. Abraham, Musa dan Daud dibenarkan oleh iman, sama seperti orang Kristen saat ini. Kristus berkata bahwa Abraham telah melihat hari-Nya dan ia bersukacita melihatnya. (Yohanes 8:56). Paulus mengatakan bahwa Injil telah diberitakan kepada Abraham. (Galatia 3:8).

Kebenaran tentang kovenan-kovenan ini adalah dasar dari pekabaran

---

<sup>71</sup> Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihat buklet *Perjalanan Iman* yang tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)

yang diberikan kepada dua orang hamba Tuhan muda yang bernama E.J. Waggoner dan A.T. Jones. Dalam menjawab pertanyaan ini, Waggoner menulis pada tahun 1888:

Pembenaran oleh iman adalah sesuatu yang harus dialami sendiri oleh setiap individu. Ribuan orang yang hidup pada masa kedatangan Kristus yang pertama tidak tahu apa-apa tentang pengalaman ini, sementara ribuan orang yang hidup lama sebelum Dia datang, benar-benar dibawa kepada Kristus untuk mendapatkan pengampunan, dan mereka menerimanya. Habel diperhitungkan sebagai orang benar karena iman; Nuh adalah pewaris kebenaran yang berasal dari iman; dan Abraham benar-benar melihat hari Kristus, dan bersukacita di dalamnya, meskipun ia meninggal 2.000 tahun sebelum kedatangan-Nya yang pertama. **Dan hal ini secara positif membuktikan bahwa sang rasul, dalam pasal ketiga dari kitab Galatia, sedang berbicara tentang pengalaman individu, dan bukan tentang perubahan dispensasi.** Tidak mungkin ada pengalaman Kristen, tidak ada iman, tidak ada pembenaran, tidak ada kebenaran, yang bukan merupakan masalah individu. Manusia diselamatkan sebagai individu, dan bukan sebagai bangsa.<sup>72</sup>

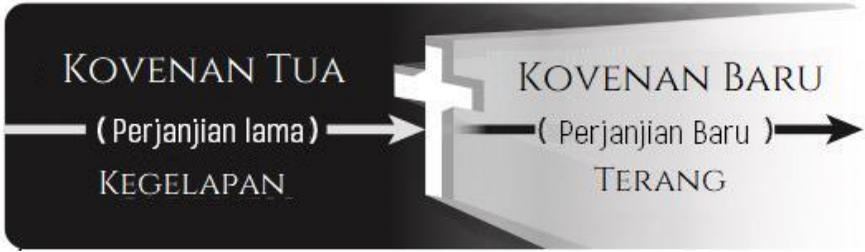
Sistem kovenan yang digunakan oleh orang-orang Kristen yang terbagi di sekitar Salib menciptakan suatu jenis dualisme yang melaluinya orang membaca Kitab Suci. Dualisme menunjukkan kutub, oposisi biner seperti yang kita lihat dalam konflik antara yang baik dan yang jahat. Era Perjanjian Lama tentang hukum dan era Perjanjian Baru tentang kasih karunia menampilkan Allah sebagai sosok yang berlawanan dalam karakter-Nya. Hal ini membuat Allah tampak tidak konsisten, bermuka dua. Sebelum Salib, Allah bekerja sebagian besar melalui hukum. Setelah Salib, Ia bekerja melalui kasih karunia. Hal ini selaras dengan prinsip Yin/Yang dari Timur di mana titik putih berada di dalam setengah lingkaran hitam dan titik hitam berada di dalam setengah lingkaran putih.

Kita dapat membandingkan kedua pandangan tentang perjanjian ini sebagai berikut:

---

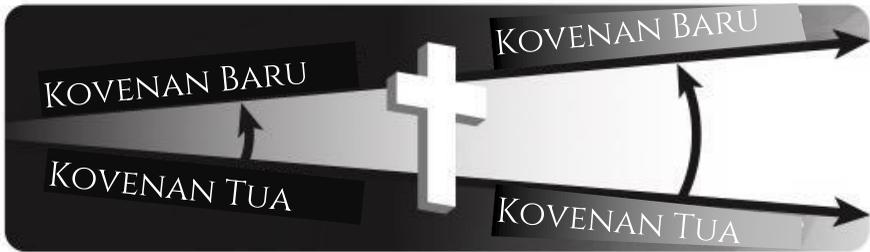
<sup>72</sup> E.J. Waggoner, *Injil di Galatia*, (1888), hal. 33

1. DISPENSASI WAKTU



*Kovenan Tua sebelum salib, Kovenan Baru setelah Israel diselamatkan oleh hukum dan orang Kristen oleh kasih karunia. Pengampunan simbolis dalam Perjanjian Lama. Pengampunan yang nyata setelah salib.*

2. DUA PENGALAMAN



*Kovenan Tua membawa kepada Kovenan Baru. Semua berpindah dari Kovenan Tua ke Kovenan Baru. Kovenan Tua mengungkapkan dosa; Kovenan Baru memberikan kasih karunia.*

Begitu kerangka kerja ini diterima, pikiran menjadi terpecah-pecah dalam pembacaan Alkitab. Pikiran menerima hal-hal yang berlawanan sebagai sesuatu yang normal. Sebagai contoh, perhatikan ayat ini:

Karena hukum diberikan melalui Musa, *tetapi* kasih karunia dan kebenaran datang oleh Yesus Kristus. Yohanes 1:17 (KJV)

Dengan menggunakan kerangka perjanjian Agustinus, hukum merujuk pada periode sebelum Salib dan "kasih karunia dan kebenaran" merujuk pada periode setelah Salib. Hukum dan Kristus dipisahkan dalam ayat ini melalui kerangka berpikir yang salah. Sekarang mari kita baca dalam versi

Alkitab yang lain tanpa kata *tetapi*.

Untuk hukum diberikan melalui Musa, kasih karunia dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus. Yohanes 1:17 (NIV)

Kata *untuk* juga dapat diterjemahkan sebagai *karena*. Karena hukum datang melalui Musa, maka kasih karunia dan kebenaran datang melalui Yesus Kristus. Hukum adalah guru sekolah kita untuk membawa kita kepada Kristus. Proses ini sama seperti pada zaman Abraham seperti halnya pada zaman sekarang; dalam semua periode sejarah, hukum menunjukkan kepada kita tentang keberdosaan kita sehingga kita dapat mengenali kebutuhan kita akan Juruselamat. Pemahaman Anda tentang kovenan-kovenan secara dramatis memengaruhi cara Anda membaca Alkitab. Pertimbangkanlah teks yang lain. Perhatikan bagaimana para penerjemah menambahkan sebuah kata tambahan agar sesuai dengan sistem perjanjian yang berlawanan.

Sebab hukum tidak menyempurnakan apa pun, tetapi membawa itu masuk ada pengharapan yang lebih baik, yang olehnya kita mendekat kepada Allah. Ibrani 7:19 (KJV)

Hukum dikontraskan dengan pengharapan yang lebih baik. Hukum tidak membuat apa pun menjadi sempurna. Pengharapan yang lebih baiklah yang melakukannya. Tetapi penafsiran ini tidak mencerminkan kebenaran bahwa hukumlah yang membawa Anda kepada pengharapan yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Daud dalam Mazmur:

Taurat TUHAN *itu* sempurna, menobatkan jiwa, peringatan TUHAN *itu* teguh, membuat orang bijak menjadi sederhana. Mazmur 19:7

Bagaimana Anda memahami teks-teks ini tergantung pada sistem kovenan yang Anda gunakan. Ketika kedua kovenan itu menjadi pengalaman setiap orang, baik hukum maupun kasih karunia bekerja bersama. Keduanya tidak bertentangan satu sama lain, tetapi saling bekerja sama.

Kembali ke karakter Allah. Ketika Anda menggunakan sistem kovenan yang umum, kematian dan kebinasaan yang dikaitkan dengan Allah dalam Perjanjian Lama dapat terlihat selaras dengan terang dan belas

kasihan Allah melalui Yesus dalam Perjanjian Baru. Sebagai contoh, bagaimana kita menyelaraskan dua pernyataan ini; satu dari Yosua dalam Perjanjian Lama dan satu lagi dari Yesus dalam Perjanjian Baru.

Setelah raja-raja itu dibawa keluar kepada Yosua, Yosua memanggil semua orang Israel berkata kepada panglima-panglima tentara yang menyertainya: **"Marilah mendekat dan taruhlah kakimu pada leher raja-raja itu. Maka mendekatlah mereka, lalu kakinya ditaruh ke atas leher raja-raja itu. Berkatalah Yosua kepada mereka: "Janganlah takut dan janganlah gentar, kuatkanlah hatimu dan teguhkanlah hatimu, sebab demikianlah akan diperbuat TUHAN kepada segala musuhmu, yang kamu perangi.** Sesudah itu Yosua memukul kalah dan membunuh mereka, lalu menggantungkan mereka pada lima buah pohon, dan mereka tergantung pada pohon-pohon itu sampai petang. Yosua 10:24-26 (KJV)

Tiba-tiba seorang dari antara mereka yang menyertai Yesus mengulurkan tangannya dan menghunus pedangnya, lalu menikam hamba Imam Besar dan memenggal telinganya. Tetapi Yesus berkata kepadanya: "Sarungkanlah pedangmu, sebab setiap orang yang menghunus pedang akan binasa oleh pedang. Atau kaukira Aku tidak dapat berdoa kepada Bapa-Ku, dan Ia akan memberikan kepada-Ku lebih dari dua belas pasukan malaikat?" Matius 26:51-53

Apa yang Yosua katakan berlawanan dengan apa yang Yesus katakan. Kita dapat menyelaraskan hal ini dengan mengatakan bahwa Yosua hidup di bawah sistem hukum, sistem Kovenan Tua. Sedangkan Yesus berada dalam Kovenan Baru. Ini adalah cara untuk menyelaraskan dua hal yang berlawanan dan tidak perlu lagi mempertanyakan mengapa keduanya berlawanan.

Ketika kita menggunakan sistem kovenan yang benar seperti yang diajarkan oleh Waggoner dan Jones, kita dapat mulai melihat bahwa Allah mengizinkan permusuhan alamiah di antara Yosua dan Israel untuk berlimpah. Hal ini bertujuan agar kasih karunia semakin berlimpah. Hal ini akan membawa konsistensi pemahaman terhadap karakter Allah di seluruh Alkitab. Sistem yang lain mendorong pikiran untuk berpikir secara berlawanan.

Dualisme pertama kali terlihat secara implisit dalam kepercayaan Agama

Mesir melalui kontras antara Dewa Seth (kekacauan, kematian) dan Osiris (keteraturan, kehidupan). Konsepsi eksplisit pertama dari dualisme berasal dari Agama Persia Kuno Zoroastrianisme sekitar pertengahan abad kelima Zoroastrianisme sebelum masehi adalah agama monoteistik yang percaya bahwa Ahura Mazda adalah pencipta abadi dari semua hal yang baik. Setiap pelanggaran terhadap tatanan Ahura Mazda berasal dari druj, yaitu segala sesuatu yang tidak diciptakan. Dari sinilah muncul pilihan yang signifikan bagi manusia untuk dibuat. Apakah mereka berpartisipasi penuh dalam kehidupan manusia untuk Ahura Mazda atau tidak dan memberikan kekuatan kepada druj. Dualisme pribadi bahkan lebih berbeda dalam kepercayaan agama-agama yang muncul belakangan.<sup>73</sup>

Agama Mesir mengembangkan dualisme untuk menyatukan dewa kehidupan dengan dewa kematian. Sistem dispensasi dua kovenan dalam Kekristenan memungkinkan Allah dalam Alkitab untuk menjadi Allah kehidupan/anugerah dan Allah kematian/hukum pada saat yang sama.

Dualisme kovenan ini merupakan perkembangan alami dari dualisme yang dimanifestasikan di dalam Trinitas. Anak Allah ditampilkan sebagai sama dengan Bapa, namun di dalam proses diperanakkan dari Bapa. Kesatuan Anak dengan Bapa memberikan-Nya atribut-atribut yang sama dengan Bapa yang tidak diperanakkan. Pada saat yang sama, Anak Allah diperanakkan dari Bapa dan namun berada dalam proses kelahiran yang tanpa akhir. Ide-ide ini tidak akan selaras secara alami kecuali jika Anda membingkainya dalam dualisme.

Pekabaran dari Waggoner dan Jones mematahkan kuk dualisme yang secara halus diletakkan ke dalam Alkitab melalui "bapa-bapa gereja" awal yang sangat dipengaruhi oleh ide-ide filosofis Yunani.

Jika kedua kovenan itu berlaku secara konsisten di sepanjang sejarah manusia, maka seharusnya ketika Yesus berkata bahwa Dia adalah kebangkitan dan hidup, prinsip ini juga konsisten di seluruh Kitab Suci. Ketika Allah dikatakan sebagai Allah orang hidup dan bukan Allah orang mati, maka hal ini juga harus konsisten di seluruh Kitab Suci. (Matius 22:32).

---

<sup>73</sup> <https://slife.org/dualism/>

Oleh karena itu, kebenaran tentang perjanjian-perjanjian/kovenan-kovenan yang dibawa oleh Waggoner dan Jones merupakan langkah penting dalam membuka kedok dualisme yang dibingkai dalam Kitab Suci oleh dunia Katolik dan Protestan yang memfasilitasi pemikiran yang berlawanan dan menerima kontradiksi.

Adam adalah orang yang menghakimi Bapa kita di surga sebagai Allah maut. Permusuhan di dalam hatinya ini dimampukan untuk tetap tersembunyi melalui ajaran dualisme kovenan oleh Katolik dan Protestan.

Dalam mengembalikan kovenan-kovenan kepada pemahaman yang benar, terang dapat membanjiri Kitab Suci untuk membuktikan kebenaran berikut ini:

"Sebab Akulah TUHAN, Aku tidak berubah, sebab itu kamu tidak akan binasa, hai anak-anak Yakub." Maleakhi 3:6

Yesus Kristus tetap sama, baik kemarin, hari ini, maupun sampai selamanya. Ibrani 13:8

Kristus mengatakan kepada kita bahwa Dia telah menyatakan sepenuhnya karakter Bapa-Nya di bumi kepada para murid yang mengikuti-Nya.

**Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia.** Mereka adalah milik-Mu, Engkau telah memberikannya kepada-Ku, dan mereka telah menuruti firman-Mu. Yohanes 17:6

Ketika E.J. Waggoner mulai menerapkan pandangan yang konsisten terhadap Kitab Suci melalui kerangka perjanjian yang telah dikoreksi, ia mulai melihat hal-hal seperti ini:

"Tetapi," seseorang akan berkata, "Anda telah membuat pendamaian itu dari pihak manusia; saya selalu diajar bahwa kematian Kristus mendamaikan Allah dengan manusia; bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah, dan untuk menenangkan Dia." Nah, kita telah meninggalkan masalah pendamaian tepat di mana Kitab Suci telah meletakkannya; dan meskipun Kitab Suci memiliki banyak hal yang dapat dikatakan tentang perlunya manusia diperdamaikan dengan Allah, Kitab Suci tidak pernah sekali pun mengisyaratkan tentang

perlunya Allah diperdamaikan dengan manusia. **Mengintimidasi perlunya hal seperti itu berarti menuduh kuburan dalam akan karakter Allah. Gagasan ini masuk ke dalam Gereja Kristen dari Kepausan, yang pada gilirannya dibawa dari Paganisme, di mana satu-satunya gagasan tentang Allah adalah sebagai makhluk yang murka-Nya harus diredakan dengan sebuah pengorbanan.**<sup>74</sup>

Waggoner mengidentifikasi inti dari masalah ini. Untuk mengatakan bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah berarti mengajukan tuduhan yang sangat serius terhadap karakter Allah. Ide ini berasal dari Kepausan yang mendapatkannya dari Paganisme. Inilah dua kuasa yang disebutkan di dalam Daniel 8 sebagai harian dan kekejian yang membinasakan. Melalui sistem peredaan inilah umat Allah ditekan oleh dua kekuatan yang membinasakan ini. Waggoner membuka kedoknya pada tahun 1893. Tahun berikutnya ia melangkah lebih jauh:

**Gagasan tentang peredaman atau pengorbanan adalah bahwa ada murka yang harus diredakan. Tetapi perhatikan secara khusus bahwa kitalah yang membutuhkan pengorbanan, dan bukan Allah. Dia yang menyediakan korban. Gagasan bahwa murka Allah harus didamaikan agar kita bisa mendapatkan pengampunan tidak ada dalam Alkitab. Adalah sangat tidak masuk akal untuk mengatakan bahwa Allah begitu murka kepada manusia sehingga Dia tidak akan mengampuni mereka kecuali jika ada sesuatu yang disediakan untuk meredakan murka-Nya, dan oleh karena itu, Ia sendiri mempersembahkan pemberian itu kepada diri-Nya sendiri, yang olehnya Ia ditenangkan...**

*Untuk mengatakan bahwa Kristus mati untuk memuaskan keadilan Allah berarti mengajukan tuduhan yang sangat serius terhadap karakter Allah. Ide ini berasal dari Kepausan yang mendapatkannya dari Paganisme.*

Gagasan Kristen tentang pendamaian adalah seperti yang dijelaskan di atas. Gagasan kafir, yang terlalu sering dipegang oleh orang-orang yang mengaku Kristen, adalah bahwa manusia harus memberikan pengorbanan untuk meredakan murka tuhan mereka. Semua

<sup>74</sup> E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 21 September 1893, hal. 386.7

penyembahan kafir hanyalah suap kepada dewa-dewa mereka agar mereka berkenan. Jika mereka berpikir bahwa dewa-dewa mereka sangat marah kepada mereka, mereka akan memberikan pengorbanan yang lebih besar, sehingga pengorbanan manusia dipersembahkan dalam kasus-kasus ekstrem. Mereka berpikir, seperti halnya para penyembah Dewa Siwa di India pada masa kini, bahwa dewa mereka merasa puas dengan melihat darah. Penganiayaan yang terjadi di negara-negara yang disebut sebagai negara Kristen di masa lalu dan sampai batas tertentu bahkan sampai sekarang, adalah hasil dari ide pendamaian kafir ini. **Para pemimpin gerejawi membayangkan bahwa keselamatan adalah karena perbuatan dan bahwa manusia dengan perbuatannya dapat menebus dosa, sehingga mereka mempersembahkan orang yang mereka anggap pemberontak sebagai korban kepada tuhan mereka dan bukan kepada Allah yang benar, karena Dia tidak berkenan dengan korban seperti itu.**<sup>75</sup>

Ini adalah pernyataan yang begitu mendalam dalam konteks Kristen. Hal ini akan memberikan alat yang diperlukan untuk akhirnya memahami pendamaian.

Waggoner menantang Luther, Calvin dan semua kaum Protestan dalam pernyataan-pernyataan ini. Kaabah sekarang dapat benar-benar mulai dibersihkan dari permusuhan manusia, yang telah tersembunyi selama ribuan tahun dan penebusan akhirnya dapat mulai terjadi.

Mari kita berhenti sejenak untuk meringkas poin-poin tentang bagaimana pembersihan Kaabah dapat dilakukan.

1. Adam secara keliru percaya bahwa Allah bermaksud membunuh istrinya karena memakan buah dari pohon itu.
2. Adam menghakimi dan mengutuk Allah di dalam hatinya dan mengambil buah itu sebagai pemberontakan. Apa yang dia pikir Allah ingin lakukan terhadap istrinya, dia ingin lakukan terhadap Allah dan Anak-Nya.
3. Kain mengungkapkan permusuhan ini, ketika ia membunuh Habel, saudaranya, sebagai manifestasi dari permusuhan yang ia

---

<sup>75</sup> E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 30 Agustus 1894, halaman 550

rasakan terhadap Allah.

4. Sistem pengorbanan yang diberikan untuk menunjukkan kepada manusia permusuhan yang ada di dalam dirinya diputarbalikkan oleh manusia menjadi sesuatu yang dilakukan manusia untuk meredakan murka Tuhan terhadap mereka. Permusuhan manusia terhadap Allah diproyeksikan kepada Allah sebagai pihak yang memiliki permusuhan terhadap mereka.
5. Banyak bangsa-bangsa kafir mengembangkan sistem pengorbanan hewan atau manusia untuk menenangkan dewa-dewa mereka, memutarbalikkan rancangan asli pengorbanan di Eden.
6. Prinsip-prinsip pengorbanan yang menenangkan masuk ke dalam gereja Kristen melalui ajaran bahwa Allah menuntut kematian Anak-Nya untuk memuaskan murka dan keadilan-Nya.
7. Ajaran Kristen tentang penebusan mengajarkan bahwa keadilan Allah dibenarkan dalam kematian Anak-Nya.
8. Advent Hari Ketujuh memperkenalkan ajaran Penghakiman Investigasi sebelum Kedatangan Kedua Kristus. Dua bahan penting yang mendasari hal ini adalah urutan nubuatan kerajaan-kerajaan dalam Daniel yang digabungkan dengan sistem Kaabah dalam Perjanjian Lama.
9. Sistem Advent mengalihkan fokus penebusan kepada karya Kristus sang Imam Besar di surga dan perlunya penghapusan dosa dalam diri manusia sebelum kedatangan Kristus.
10. Penghakiman Investigasi memperbesar/mengintensifkan penghakiman yang menghakimi manusia. Penghakiman ini menyebabkan dosa berlimpah tetapi tidak mendatangkan kasih karunia yang super berlimpah.
11. Pekabaran Waggoner dan Jones pada tahun 1888 mematahkan

sistem kovenan dualistik Kekristenan dan memulihkan kesatuan Kitab Suci.

12. Hal ini memungkinkan mereka untuk membuka kedok sistem pengorbanan yang menenangkan dan oleh karena itu mulai mengubah seluruh makna pendamaian.

Adalah untuk transformasi penebusan inilah kita beralih selanjutnya.

BAB 22

# MENUJU KEDEWASAAN – SALIB SELALU NYATA

Sekarang saya katakan *bahwa* ahli waris, selama ia masih anak-anak, sama sekali tidak berbeda dengan seorang budak, meskipun ia adalah tuan atas semuanya, tetapi ia berada di bawah pengawasan dan pengurusan sampai waktu yang ditentukan oleh ayahnya. Demikian juga kita, ketika kita masih anak-anak, berada dalam perhambaan di bawah unsur-unsur dunia. Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum, untuk menebus mereka dibawah hukum, supaya kita diangkat menjadi anak. Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah mengutus Roh Anak-Nya di dalam hatimu, yang : "Ya Allah, ya Bapa!" Demikianlah kamu bukan lagi hamba, melainkan anak, dan jika kamu adalah anak, maka kamu adalah ahli waris Allah oleh karena Kristus. Galatia 4:1-7

Paulus berbicara tentang kehidupan Kristen dalam konteks seorang anak yang merasa seperti budak di rumah ayahnya. Ia tidak mengetahui isi hati sang ayah sehingga hidup bersamanya terasa keras dan terlalu diatur. Sebuah transformasi terjadi ketika dia tumbuh dewasa dan mengenal ayahnya dan seperti apa dia sebenarnya. Dia melihat segala sesuatu dengan cara yang sangat berbeda.

Pekabaran-pekabaran yang diberikan kepada Waggoner dan Jones menawarkan kesempatan bagi gereja Kristen untuk akhirnya mencapai kedewasaan; untuk memahami hati Bapa tanpa persepsi yang salah tentang penenangan.

Kekristenan memandang Salib Kristus dengan cara yang sama seperti bangsa Israel memandang ular tembaga di atas tiang. Seperti yang telah kita amati dalam bab 7, perintah Allah kepada Musa untuk membuat patung ular yang menggigit dan membunuh mereka adalah sesuai dengan gagasan kafir tentang penebusan. Gagasan bahwa keadilan Allah dipuaskannya dalam kematian Anak-Nya sama kafirnya dengan mengangkat ular tembaga; hal itu memberikan kepuasan bagi persepsi manusia tentang keadilan.

Pemahaman alamiah kita tentang keadilan Allah menyebabkan kita secara tidak sadar melihat tindakan Allah sebagai seorang tuan budak yang keras, kasar, dan jika diperlukan, menghukum. Di bawah unsur-unsur dunia, kita menafsirkan tindakan Bapa sebagai Dia yang dengan tegas menghancurkan pelanggaran.

Bapa dengan sabar dan penuh kesabaran menunggu anak-anak-Nya untuk mulai benar-benar memahami Dia. Dia tahu bahwa kepercayaan manusia tentang ketenangan akan terus berlanjut dan berkembang dari zaman Daniel pada tahun 600 SM hingga abad ke-19. Dua kuasa yang menghancurkan yang digambarkan dalam Daniel 8 akan berjalan dengan sendirinya sebelum sebuah jendela dapat terbuka bagi sebagian kecil umat manusia, sebelum terang dapat menembus sepenuhnya ke dalam hati dan pikiran manusia.

Akankah umat Masehi Advent Hari Ketujuh memiliki iman untuk berbicara kepada batu karang itu atau akankah mereka, seperti Musa, memukulnya dua kali dalam kemarahan, merusak kesempatan bagi orang-orang untuk melihat cara yang baru dan hidup untuk menghampiri Bapa?

Ketika Waggoner dan Jones terus menyelidiki Kitab Suci tanpa terhalang oleh selubung sistem kovenan Augustinian, kebenaran yang berharga

tumpah dari suara dan pena mereka.

Dalam menulis tentang tema Salib, Waggoner menembus realitas Kovenan Baru yang telah tersembunyi selama ribuan tahun. Sebelumnya, hal itu hanya muncul dalam segmen waktu yang singkat sebagai kerlip cahaya di dalam dunia yang gelap.

"Siapakah yang telah menyihir kamu, di depan mata siapakah Yesus Kristus disalibkan secara terbuka?" Yesus dihadirkan di hadapan jemaat Galatia, ketika Paulus berkhotbah kepada mereka, secara terbuka disalibkan di depan mata mereka. Begitu jelasnya presentasi tersebut, sehingga mereka benar-benar dapat melihat Kristus disalibkan. Itu bukanlah permainan kata-kata yang indah dari Paulus, atau imajinasi dari jemaat di Galatia, karena jika demikian, hal itu hanya akan menjadi penipuan. Tidak, ini adalah fakta yang nyata; Kristus ada di sana, disalibkan, di depan mata mereka, dan Paulus oleh Roh Kudus memampukan mereka untuk melihat Dia.

Kita tahu bahwa bukan keahlian Paulus dalam membuat gambaran kata-kata yang indah yang membuat mereka berimajinasi bahwa mereka melihat penyaliban, karena di tempat lain Paulus mengatakan bahwa ia bertekad untuk tidak mengetahui apa pun selain Yesus Kristus dan Dia yang disalibkan, dan bahwa ia dengan sengaja dan dengan hati-hati menahan diri untuk tidak menggunakan hikmat perkataan, karena ia khawatir bahwa ia akan membuat salib Kristus menjadi sia-sia. 1Kor. 1:17,18; 2:1-4. Pengalaman jemaat Galatia dalam hal ini bukanlah hal yang aneh bagi mereka. **Salib Kristus adalah sesuatu yang selalu nyata. Ungkapan, "Marilah ke salib," bukanlah bentuk kata-kata kosong, tetapi sebuah undangan yang secara literal dapat dipenuhi. Kristus disalibkan di hadapan kita, dan setiap helai rumput, setiap daun di hutan, mengungkapkan fakta tersebut. Ya, kita memiliki kesaksian dalam tubuh kita sendiri, yaitu bahwa meskipun berdosa dan fana, kita tetap hidup. Tidak sampai seseorang melihat Kristus disalibkan di depan matanya, dan dapat melihat salib Kristus di setiap kesempatan, barulah ia mengetahui realitas akan Injil.**<sup>76</sup>

Sungguh pemikiran yang mencengangkan. Bagaimana mungkin hal ini bisa terjadi? Kristus menderita dan kesakitan setiap hari?

---

<sup>76</sup> E.J. Waggoner, *The Glad Tidings*, (Pacific Press, 1900), halaman 99-100

"Salib adalah sesuatu selalu nyata!" Lebih lanjut lagi, bahwa sampai kita menyadari hal ini, kita tidak "mengetahui realitas Injil!" Ini adalah tantangan bagi semua orang Kristen. Kata-kata Waggoner menghantam pikiran seperti semburan cahaya, menghilangkan gagasan kekanak-kanakan tentang penebusan dan membakar seluruh kerangka kerja Penal Substitution dalam sekejap. Tuntutan akan hukuman yang ditemukan dalam Penal Substitution menghadirkan Salib sebagai sebuah peristiwa yang hanya terjadi sekali dalam arus sejarah manusia. Hal ini telah menghilangkan kesadaran akan penderitaan Bapa dan Anak dalam memikul keberdosaan kita di sepanjang sejarah umat manusia.<sup>77</sup> Tetapi lebih dari itu, hal ini menampilkan Allah sebagai pihak yang menuntut pembalasan atas kesalahan. Waggoner membuka sebuah realitas yang sepenuhnya baru. Adegan para prajurit Romawi yang memukuli Kristus, meludahi wajah-Nya, memukulkan mahkota duri ke kepala-Nya bukanlah peristiwa yang terjadi dalam satu hari, melainkan ribuan tahun. Apa yang Kristus nyatakan dalam daging sebenarnya adalah jendela untuk melihat apa yang Kristus alami di dalam Roh setiap hari ketika manusia menyalibkan Anak Allah. (Ibrani 6:6).

Waggoner melangkah menuju kedewasaan Kristen; dia mulai memahami hati Bapa dan Anak dan penderitaan mereka sebagai orang tua dalam menghadapi anak-anak mereka yang keras kepala dan menipu diri sendiri.

Anak yang hilang yang mengambil warisan ayahnya tidak memikirkan atau memahami penderitaan ayahnya ketika dia pergi. Saat berada di rumah, sang ayah berlutut sambil menangis di samping tempat tidurnya, memohon kepada Tuhan agar putranya dijaga agar tetap aman dan kembali ke pangkuannya. Sang anak tidak pernah merasakan kasih sayang ayahnya selama berada di rumah ayahnya. Dia bertindak sebagai budak dan tetap berada di pelataran luar tembaga; memiliki telinga tetapi tidak mendengar, memiliki mata tetapi tidak melihat.

---

<sup>77</sup> Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihat buku *Cross Examined and Cross Encounter* yang tersedia di [fatheroflove.info](http://fatheroflove.info)

Sejak Adam menghakimi dan mengutuk Bapa surgawi-Nya di taman, penderitaan itu menusuk hati Bapa dan Anak. Semua orang tua merasakan hal ini, mereka yang ditolak oleh anak-anak mereka. Adam tidak memahami penyangkalan diri yang dibutuhkan Allah untuk terus menggendong dan memberinya napas. Anak Allah telah dibunuh atau ditikam sejak dunia dijadikan oleh permusuhan Adam yang tersembunyi. (Wahyu 13:8).

Seperti yang telah kami nyatakan sebelumnya dalam buku ini, Kristus tidak pernah berbicara tentang Salib sebagai alat pemuas keadilan Bapa. Ia hanya berbicara tentang hal itu sebagai penyangkalan diri yang terus menerus dalam menghadapi ketidakberterimaan dan keegoisan manusia. Kontras ini sangat penting untuk memahami penebusan.

Kemudian Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya, dan mengikut Aku." Matius 16:24

Inilah Salib yang sesungguhnya dan inilah yang dilakukan Allah dan Anak-Nya setiap hari:

Tetapi Aku berkata kepadamu: Janganlah kamu melawan orang yang jahat. Tetapi siapapun yang menampar pipi kananmu, berilah juga kepadanya pipi-mu yang lain. Dan barangsiapa hendak menuntut engkau dan merampas jubahmu, biarlah ia mengambil jubahmu juga. Dan barangsiapa memaksamu berjalan sejauh satu mil, berjalanlah sejauh dua mil. Berikanlah kepada orang yang meminta kepadamu, dan kepada orang yang ingin meminjam darimu janganlah kamu menolak. Kamu telah mendengar Kasihilah sesamamu manusia dan bencilah musuhmu." Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu, berkatilah mereka yang mengutuk kamu, berbuatlah baik kepada orang yang membenci kamu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu, supaya kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di sorga, sebab Ia menerbitkan

*Kristus tidak pernah berbicara tentang Salib sebagai alat pemuas keadilan Bapa. Ia hanya berbicara tentang hal itu sebagai penyangkalan diri yang terus menerus dalam menghadapi ketidakberterimaan dan keegoisan manusia.*

matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar. Matius 5:39-45

Rasul Paulus berbicara tentang Salib sebagai sebuah realitas masa kini di mana seorang murid masuk ke dalam pengalaman penyangkalan diri yang menyalibkan bersama gurunya.

Aku telah disalibkan dengan Kristus, namun bukan lagi aku yang hidup, melainkan Kristus yang hidup di dalam aku, dan hidupku yang kuhidupi sekarang ini, aku hidup oleh iman dalam Anak Allah, yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku. Galatia 2:20

Tetapi kami memiliki harta ini dalam bejana tanah liat, supaya kemuliaan kuasa itu berasal dari Allah dan bukan dari kami. Kami terjepit dari segala jurusan, namun tidak sampai terjepit, *kami* bingung, namun tidak putus asa, kami dianiaya, namun tidak ditinggalkan, kami dihantam, namun tidak binasa, *kami* senantiasa menanggung di dalam tubuh kami kematian Tuhan Yesus, supaya kehidupan Yesus juga dinyatakan di dalam tubuh kami. 2 Korintus 4:7-10

Dapatkah Anda memahami implikasinya? Pengalaman Salib adalah menanggung kemarahan dan penghinaan manusia tanpa bereaksi balik. Ini adalah memberikan kasih dan malah menerima kebencian; ini adalah membiarkan diri Anda disalahpahami tanpa mencoba untuk mengekspos kebohongan dan penipuan orang lain. Inilah yang Yesus derita setiap hari. Ketika kita melakukan apa yang Kristus lakukan, hal ini berbicara kepada hati orang-orang yang menganiaya kita, dan seperti yang akan kita bahas nanti, hal ini menyebabkan penebusan terjadi di dalam hati orang-orang yang membenci kita.

Janganlah membalas dendam, sahabat-sahabatku, tetapi berilah tempat bagi murka Allah, sebab ada tertulis: "Adalah hak-Ku untuk membalaskan dendam, Aku akan membalaskannya," demikianlah Tuhan. Sebaliknya: "Jika musuhmu lapar, berilah dia makan; jika dia haus, berilah dia minum. Dengan berbuat demikian, kamu akan menimbun bara api di atas kepalanya." Janganlah kamu dikalahkan oleh kejahatan, tetapi kalahkanlah kejahatan dengan kebaikan. Roma 12:19-21 (NIV)

Di atas mezbah kuningan (yang mewakili persepsi manusia) di pelataran

luar dipersembahkan kurban, yang mewakili Salib, sebagai pemuas keadilan ilahi. Tetapi begitu kita berada di Bilik Maha Kudus, hal ini dikenali sebagai penderitaan Kristus dalam menanggung pemberontakan dan kebencian anak-anak-Nya yang jahat; ini adalah fajar yang ke dalam pikiran anak yang menyadarkan anak akan penderitaan Bapa yang sebenarnya karena kejahatannya. Lalu dan hanya karena itu, Anak Allah dapat membuat keinginan kita untuk korban dan persembahan berhenti dan memahami bersama dengan para malaikat bahwa Allah tidak pernah menghendaki pengorbanan untuk dosa.

Melihat Salib sebagai sesuatu yang selalu nyata saat ini dan bukannya melihatnya sebagai peristiwa yang akan datang, akan membantu menjelaskan mengapa Yesus berdoa bahwa Dia telah menyelesaikan pekerjaan yang diberikan Bapa kepada-Nya *sebelum* Dia mati di kayu salib. Penderitaan yang Dia derita di Getsemani adalah ujian terbesar-Nya, di mana darah-Nya tertumpah atau berkeringat dalam pertempuran manusia-super dalam pikiran-Nya, apakah akan menyelamatkan umat manusia atau membiarkan mereka menghadapi konsekuensinya sendiri.

Bapa kita merendahkan diri untuk melakukan pendamaian melalui jalan yang gelap/terlalu gelap yang dapat kita pahami untuk membawa kita ke tempat di mana kita akhirnya akan mengenal Dia, menyadari kesalahpahaman kita akan Dia, dan kemudian di-rekonsiliasi dan pendamaian itu digenapi.

Salib Kovenan Baru jauh lebih menarik daripada Salib Kovenan Tua, namun keduanya diperlukan. Bukan hanya salah satunya saja.

Dalam segala kesengsaraan mereka, Ia ditindas, dan Malaikat Hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan Ia memikul dan menggendong mereka dari zaman purbakala. Yesaya 63:9

Penderitaan Juruselamat menyadarkan ke dalam jiwa adalah dengan cara yang lebih dalam. Penderitaan Getsemani menjadi sebuah pintu menuju 6000 tahun lebih penyangkalan diri yang penuh beban. Besarnya kasih Tuhan memeluk Anda dan menjadi sangat mustahil untuk menolak begitu Anda membuka pintu itu.

Di kaki Salib ini, orang berdosa yang terhilang tidak memikirkan dirinya sendiri, tetapi memikirkan Bapa-Nya. Orang berdosa mengerang dalam penderitaan atas penderitaan yang telah ia sebabkan. Patah dan hancur, ia menangis karena ketidakpekaannya yang egois terhadap perasaan Bapa-Nya. Hati yang membatu mulai runtuh dan janji akan hati yang baru mengundang orang berdosa untuk maju. Di tempat di mana dosanya sekarang berlimpah, kasih karunia, anugerah yang amat berlimpah menariknya ke dalam pangkuan kasih.

Sebagai salah satu yang tertarik dengan pengalaman ini, George Fifiield, seorang kolega A.T. Jones menulis kata-kata indah ini.

Kata "pendamaian" [*atonement*] berarti pada menjadi harmonis/satu [*at-one-ment*]. Dosa telah membawa kesengsaraan, dan kesengsaraan telah membawa kesalahpahaman akan karakter Allah. Dengan demikian, manusia telah membenci Allah dan bukannya mengasihi Dia; dan dengan membenci Dia, satu Bapa, manusia juga membenci manusia, saudaranya. Jadi, alih-alih satu keluarga dan satu Bapa, manusia telah terpisah dari Allah dan dari satu sama lain, dan dipisahkan oleh kebencian dan sikap mementingkan diri sendiri. Harus ada pendamaian.

**Pendamaian hanya dapat dilakukan oleh Allah begitu amat menyatakan kasih-Nya, terlepas dari dosa dan kesedihan, sehingga hati manusia akan tersentuh oleh kelembutan; dan mereka, setelah dibebaskan dari khayalan Iblis, dapat melihat betapa mereka telah salah memahami Dia yang ilahi, dan dengan demikian mereka telah melakukan sesuatu yang bertentangan dengan Roh kasih karunia-Nya. Dengan demikian mereka dapat dituntun, sebagai saudara-saudara yang telah kembali, untuk kembali ke rumah Bapa dalam kesatuan yang penuh sukacita.**

**Pendamaian itu bukan untuk meredakan murka Allah, sehingga manusia berani datang kepada-Nya, tetapi untuk menyatakan kasih-Nya, sehingga mereka akan datang kepada-Nya.** Bukan Kristus yang mendamaikan Allah dengan dunia, tetapi Allah di dalam Kristus yang mendamaikan dunia dengan diri-Nya sendiri. Tidak pernah dikatakan bahwa Allah perlu diperdamaikan dengan kita; Dia berkata, "Aku tidak meninggalkan kamu, tetapi kamulah yang meninggalkan Aku."<sup>78</sup>

Hakikat penebusan dalam Kovenan Baru bukanlah masalah hukum,

---

<sup>78</sup> George Fifiield, *God is Love*, (1897), hal. 48

tetapi masalah hati, karena orang bijak berkata:

Peliharalah hatimu dengan segala ketekunan, karena dari terpancar masalah-masalah kehidupan. Amsal 4:23

Fifiield menulis tentang pendamaian sebagai pengungkapan kasih Allah sedemikian rupa, sehingga menyentuh hati manusia dan menarik mereka kepada-Nya. Ia menyatakan bahwa ini bukan tentang meredakan murka Allah, tetapi belajar tentang karakter-Nya dan menemukan bahwa murka kitalah yang harus diredakan.

Saya akan membingkai ulang apa yang dikatakan oleh Fifiield dengan cara ini. Dalam pandangan Kovenan Tua terhadap Salib, keadilan menuntut untuk dipenuhi. Kovenan Baru menghendaki penyatuan kembali dua hati dalam kasih dan keharmonisan. Agar hal ini dapat terjadi, kesalahpahaman yang dimiliki manusia tentang karakter Allah harus dihilangkan, jika tidak, pendamaian tidak dapat terjadi.

Salib Kovenan Tua meredakan murka kita dan memungkinkan kita untuk mengampuni Allah atas kesulitan-kesulitan yang kita hadapi dalam hidup. Salib Kovenan Baru memberi kita akses ke ruang suci hati Allah dan memungkinkan kita untuk menghitung harga yang harus kita bayar karena kita berdosa kepada-Nya, di dalam tempat yang aman, tanpa penghukuman.

Gambaran yang menakutkan tentang hakim dalam Daniel 7 yang mengawasi setiap pikiran dan tindakan kita diubah menjadi gambaran tentang Bait Suci yang tidak lagi menuntut darah, yang memungkinkan Bait Suci untuk dibersihkan dalam Daniel 8.

Ini adalah jalan yang sangat sempit. Hukum Kovenan Baru bersifat rohani. (Roma 7:14). Ini adalah masalah hati, bukan kode hukum yang tertulis di atas batu. Maukah Anda memilih untuk masuk ke dalam Bilik Mahakudus? Anda harus melepaskan gagasan gelap Anda tentang Bapa sebagai yang mencari ketenangan melalui darah. Anda harus menerima bahwa gagasan yang salah ini diproyeksikan kepada Allah oleh Adam dan semua keturunannya dan itu harus ditinggalkan. Tidak ada cara lain untuk masuk ke dalam Bilik Maha Kudus dan berdiri di sana tanpa pengantara dosa.

BAB 23

# MAKNA DARAH DI DALAM KAABAH

Dalam menyingkap tabir Kovenan Tua, kemuliaan Kovenan Tua dinyatakan. Kemuliaan ini ditunjukkan kepada kita melalui karakter Kristus.

Oleh karena itu, karena kita memiliki pengharapan seperti itu, kita menggunakan keberanian yang besar dalam berbicara-tidak seperti Musa, yang menaruh selubung di atas wajahnya agar bani Israel tidak dapat melihat dengan teguh pada apa yang telah berlalu. Tetapi pikiran mereka dibutakan. **Karena sampai hari ini tabir yang sama masih belum tersingkap dalam pembacaan Perjanjian Lama, karena tabir itu telah disingkirkan di dalam Kristus.** 2 Korintus 3:12-14

Penumpahan darah tidak lagi dipahami sebagai pemuasan murka Allah, tetapi pada kenyataannya merupakan ekspresi murka manusia.

.... dan berkata: "Sekiranya kami hidup pada zaman nenek moyang kami, niscaya kami tidak akan mengambil bagian bersama mereka dalam darah para nabi." Oleh karena itu, kamu menjadi saksi atas dirimu sendiri, bahwa kamu adalah anak-anak dari orang-orang yang telah membunuh para nabi. Maka, penuhilah ukuran *kesalahan* nenek moyangmu. Hai kamu ular-ular, hai kamu keturunan ular beludak! Bagaimana kamu

dapat melarikan diri dari hukuman neraka? Oleh karena itu, Aku mengutus para nabi kepadamu, orang-orang majus dan ahli-ahli Taurat, *sebagian* dari mereka akan kamu bunuh dan kamu salibkan, dan *sebagian lagi* akan kamu cambuk di rumah-rumah ibadatmu dan kamu aniaya dari kota ke kota, supaya atas kamu ditanggungkan semua darah orang benar yang tertumpah di atas bumi, mulai dari darah Habel, anak yang saleh itu, sampai kepada darah Zakharia, anak Berekhya, yang telah kamu bunuh di antara Bait Allah dan mezbah. Aku berkata kepadamu, sesungguhnya semua itu akan terjadi pada angkatan ini. Matius 23:30-36

Darah Yesus tidak dicurahkan oleh orang-orang berdosa yang bertobat, tetapi oleh orang-orang yang dipenuhi dengan kemarahan terhadap-Nya. Para pemimpin Yahudi menyatakan kebenaran yang mendalam ketika mereka berkata:

... "Kita mempunyai hukum, dan menurut hukum kita Ia harus mati, karena Ia telah menjadikan diri-Nya Anak Allah." Yohanes 19:7

Sama seperti Kain yang mencari kelegaan dari seruan Habel yang mengganggu, demikian pula para pemimpin Yahudi ingin agar Yesus dibungkam agar kekuasaan mereka atas orang-orang tidak lagi terganggu. Hukum yang mereka maksud adalah hukum Musa. Mereka percaya bahwa Yesus adalah seorang penghujat dan oleh karena itu, menurut penafsiran mereka terhadap hukum tersebut, Dia harus mati.

Imam Besar, Kayafas menggunakan prinsip penebusan dosa untuk menunjukkan bagaimana kematian Kristus akan menyelamatkan bangsa itu.

"Jika kita membiarkan Dia sendirian seperti ini, semua orang akan percaya kepada-Nya, dan bangsa Romawi akan datang dan merampas tempat dan bangsa kita." Seorang dari mereka, yaitu Kayafas, yang pada waktu itu menjabat sebagai Imam Besar, berkata kepada mereka: "**Kamu sama sekali tidak tahu apa-apa dan tidak juga berfikir, bahwa lebih baik bagi kami, jika satu orang saja yang mati untuk bangsa ini, supaya seluruh bangsa ini jangan binasa.**" Yohanes 11:48-50

Yesus tidak dipersembahkan oleh orang-orang yang menyadari bahwa hati mereka jahat, Dia dibunuh oleh orang-orang yang cemburu dan penuh kebencian yang ingin menggantikan-Nya. Betapa sesatnya jika kita

membangkai ulang pembunuhan Yesus sebagai sesuatu yang dituntut oleh keadilan Allah. Pemikiran seperti itu menutupi permusuhan kita yang tersembunyi terhadap Allah. Namun, secara luar biasa Allah bertemu dengan kita di tempat kita berada dalam pandangan dunia yang penuh kebencian dan membukakan sebuah pintu ke dalam pikiran kita sehingga kita dapat percaya pada pengampunan Allah.

Penumpahan darah adalah hukum kita, seperti yang diungkapkan Kayafas: "Kami memiliki sebuah hukum." Ini adalah arti sebenarnya dari kata-kata tersebut:

Dan menurut hukum hampir segala sesuatu disucikan dengan darah,  
dan tanpa penumpahan darah tidak ada pengampunan. Ibrani 9:22

Kita berasumsi dalam membaca ayat ini bahwa Tuhanlah yang menginginkan darah. Tetapi ini hanyalah permusuhan hati manusia yang memproyeksikan kepada Allah pemikiran mereka yang gelap. Allah menempatkan hal-hal ini dalam hukum untuk mengungkapkan prasangka kita yang telah mengakar, tetapi Dia tidak pernah menginginkannya.

Biarlah kenyataan ini menguasai pikiran kita: Penumpahan darah adalah manifestasi dari keberdosaan manusia terhadap Allah. Di mana pun darah itu ada, pemikiran manusia yang cacat dimanifestasikan. Di dalam pemikiran manusia, pemikiran Kovenan Tua, darah menyucikan, tetapi di dalam hati Allah, darah menajiskan segala sesuatu.

Terlepas dari fakta ini, Allah menerima pengorbanan kita. Dia menanggung pemikiran ular tembaga kita yang cemar agar Dia dapat meyakinkan kita tentang kasih-Nya yang menebus. Dengan demikian, adalah sepenuhnya benar:

Tetapi sekarang di dalam Kristus Yesus, kamu yang dahulu jauh,  
sekarang telah didekatkan oleh darah Kristus. Efesus 2:13

Kita adalah orang-orang yang jauh di dalam murka. Tetapi menurut pengertian kita, darah Kristus membawa kita dekat kepada Allah. Allah tidak jauh dari kita; kita yang jauh dari-Nya. Dia tidak didekatkan kepada kita oleh darah Kristus, tetapi kita didekatkan kepada-Nya dalam

pemahaman kekanak-kanakan kita. Segala puji bagi Allah yang telah bersabar bersama kita dan memikul kita dalam kebutaan kita. Kristus harus ditinggikan seperti ular sebelum kita dapat menerima pengampunan Allah.

Dalam konteks ini kita melihat bahwa darah di dalam Bait Suci adalah manifestasi dari murka kita terhadap Allah. Allah memerintahkan ritual-ritual ibadah di Kaabah untuk dilakukan sedemikian rupa untuk memenuhi tuntutan kita agar darah ditumpahkan agar pengampunan menjadi efektif. Inilah dosa yang mencemari Kaabah. Percikan darah pada tabir dan mezbah di dalam Kaabah mencemari Kaabah dengan dosa teologi peredaan.

Dari sudut pandang manusia duniawi kita, hal ini membersihkan, tetapi bagi Allah hal ini mencemari karena pikiran-Nya bukanlah pikiran kita dan jalan kita bukanlah jalan-Nya. Kasih-Nya kepada kita menyebabkan Dia memikul Salib melalui pemahaman kita yang salah dengan harapan bahwa kita akan dibersihkan dari kebutuhan akan darah, sehingga kita tidak lagi membutuhkan perantara darah.

Ketika kita mengikuti tipologi dosa Dalam Perjanjian Lama, sangat masuk akal bahwa orang biasa dan bahkan para penguasa di masyarakat akan meminta darah korban mereka ditempatkan di tanduk-tanduk mezbah pengorbanan di Halaman, dan darah dicurahkan di dasar mezbah pengorbanan. Ini melambangkan pemahaman rakyat umum di tahapan kuningan tentang penebusan, percaya bahwa keadilan Allah menuntut kematian.

*Ini melambangkan pemahaman rakyat umum di tahapan kuningan tentang penebusan, percaya bahwa keadilan Allah menuntut kematian.*

Pemahaman manusia tentang pendamaian, dalam keadaan ini yang lebih rendah dari kedewasaan dalam perjalanannya dengan Allah, tidak menjangkau ke dalam Kabaah itu sendiri.

Apabila seorang dari rakyat biasa berbuat dosa dengan tidak sengaja dengan melakukan *sesuatu yang bertentangan dengan salah satu perintah TUHAN*, yaitu melakukan *sesuatu* yang tidak boleh dilakukan, dan ia

bersalah, atau apabila dosanya itu diketahui oleh orang lain, maka harus mempersembahkan sebagai korban penghapus dosanya seekor anak kambing jantan dari kambing betina yang tidak bercela. Lalu imam harus meletakkan tangannya ke atas kepala korban penghapus dosa itu dan menyembelih korban penghapus dosa itu di tempat korban bakaran. **Kemudian imam harus mengambil sedikit dari darahnya dengan jarinya dan mengoleskannya pada tanduk-tanduk mezbah korban bakaran, lalu mencurahkan seluruh darah yang tersisa ke dasar mezbah.** Imamat 4:27-30

Ini setara dengan memukul batu agar mengeluarkan air hidup. Hal ini menggenapi hukum, yang tercermin dalam cermin bayang-bayang Perjanjian Lama, bahwa tanpa penumpahan darah tidak akan ada pengampunan.

Kepemimpinan umat Allah, yang seharusnya mendengarkan suara Kristus dalam Firman Allah dan mengikuti-Nya ke dalam Bilik Mahakudus, seharusnya mengajar umat untuk berbicara kepada batu karang. Tetapi kita melihat dalam tipologi bahwa ketika imam berdosa, darahnya dibawa ke dalam Bilik Mahakudus dan imam, pada dasarnya, berseru bersama Abraham, "Oh, seandainya Ismael dapat hidup di hadapan-Mu!" Seperti Musa, mereka memukul batu dan membawa darah ke dalam Bilik Mahakudus, bukannya datang ke hadirat Allah melalui Anak yang diperanakkan dengan lemah lembut dan berbicara kepada-Nya.

Apabila imam yang diurapi itu berbuat dosa dan mendatangkan kesalahan kepada umat, maka haruslah ia mempersembahkan kepada TUHAN karena dosanya itu seekor lembu jantan muda yang tidak bercela sebagai korban penghapus dosa. Ia harus membawa lembu jantan itu ke pintu Kemah Pertemuan di hadapan TUHAN, meletakkan tangannya ke atas kepala lembu jantan itu, dan menyembelih lembu jantan itu di hadapan TUHAN. Kemudian imam yang diurapi harus mengambil sedikit darah lembu jantan itu dan membawanya ke Kemah Pertemuan. **Imam harus mencelupkan jarinya ke dalam darah itu dan memercikkan sebagian dari darah itu tujuh kali di hadapan TUHAN, di depan tabir tempat kudus. Imam harus membubuhkan sebagian dari darah itu pada tanduk-tanduk mezbah ukupan di hadapan**

**TUHAN**, yang ada di dalam Kemah Pertemuan, dan sisa darah lembu jantan itu haruslah dicurhkannya pada dasar mezbah korban bakaran, yang ada di depan pintu Kemah Suci. Imam 4:3-7

Allah mengetahui akhir dari permulaannya. Dia tahu bahwa tidak lama setelah penutupan 2300 tahun yang didominasi oleh peredaman kekafiran dan kekejian yang membinasakan, para pemimpin umat Allah akan membawa darah ke dalam Bilik Mahakudus dan menutup telinga mereka terhadap pekabaran agung yang disampaikan oleh Jones dan Waggoner.

Seperti para pemimpin Yahudi, para pemimpin Advent bertekad untuk tetap berpegang teguh pada patokan-patokan mereka dan tidak beranjak sedikit pun dari sistem pendamaian mereka. Dalam kemarahan mereka memukul batu itu dua kali. Sekali pada E.J. Waggoner dan dua kali pada A.T. Jones. Mereka menolak untuk membuka jalan bagi umat Allah untuk hidup di hadapan Allah tanpa perantara darah. Seperti yang dituliskan oleh salah satu saksi dari peristiwa-peristiwa ini:

Kristus telah mencatat semua yang keras, sombong, dan mencemooh yang diucapkan kepada hamba-hamba-Nya sebagai perkataan yang ditujukan kepada diri-Nya sendiri.<sup>79</sup>

Orang-orang yang mengaku saleh telah meremehkan Kristus di dalam pribadi para utusan-Nya. Seperti orang-orang Yahudi, mereka menolak pesan Allah. Orang-orang Yahudi bertanya tentang Kristus, "Siapakah Dia? Bukankah Ia anak Yusuf?" Dia bukanlah Mesias yang dicari oleh orang-orang Yahudi. Jadi, saat ini, agen-agen yang Allah utus bukanlah apa yang manusia cari.<sup>80</sup>

Darah yang dipercikkan di Bait Suci pada Hari Pendamaian adalah simbol penolakan kebenaran oleh para pemimpin Allah yang kemampuan umat-Nya untuk menerimanya. Dalam satu generasi, pekabaran itu hampir secara universal ditolak.

Kemudian ia harus menyembelih kambing korban penghapus dosa bagi bangsa itu dan membawa darahnya ke dalam tabir, lalu ia harus melakukan dengan darah itu seperti yang dilakukannya dengan darah

---

<sup>79</sup> E.G. White, *Review and Herald*, 27 Mei 1890, par. 5

<sup>80</sup> E.G. White, *Fundamentals of Christian Education*, (Review and Herald, 1897), hal. 472

lembu jantan, dan memercikkannya ke atas mezbah pengampunan dosa dan ke depan mezbah itu. Imam 16:15

Dalam sistem penebusan Kovenan Tua, penyembelihan kambing ini melambangkan pemahaman manusia tentang penebusan melalui darah. Dalam sistem hati Kovenan Baru, hal ini melambangkan penolakan kebenaran oleh umat Allah dan penumpahan darah Kristus serta menusuk-Nya melalui penolakan mereka untuk masuk, mengakui diri mereka sendiri sebagai orang-orang yang telah mencemari Kaabah dengan darah.

Dalam menumpangkan tangan dan menimpakan kesalahan kepada kambing yang masih hidup, maka manusia mengungkapkan sifat dasarnya untuk menyalahkan orang lain atas dosa-dosa mereka. "Iblis yang membuat saya melakukannya" adalah teriakan umat manusia. Dalam sistem Kovenan Tua, penebusan terjadi ketika kesalahan kepada orang yang dianggap melakukan kesalahan; sama seperti para pemimpin gerakan Advent yang menimpakan kesalahan atas perpecahan di pundak Jones dan Waggoner. Orang-orang ini dikambinghitamkan atas bencana yang menimpa gereja.

Memang benar bahwa Iblis akan merasakan rasa bersalah atas perannya dalam dosa-dosa semua manusia. Dia akan mengembara di padang gurun di bumi yang rusak dan hancur selama 1000 tahun, tetapi orang yang bertobat tidak lagi mencari pembalasan terhadapnya atau mengajukan tuduhan yang mencerca dia; dia hanya mengizinkan Juruselamatnya berbicara kepadanya dengan mengatakan, "Tuhan menghardik engkau." (Yudas 1:9).

Hanya ketika keinginan untuk membalas dendam dan menghukum disingkirkan dari jiwa, barulah kepenuhan Roh Allah dapat bersemayam di dalam hati. Bapa kita tidak mencari pembalasan, dan Dia juga tidak melemparkan kesalahan kepada orang lain. Sebagai anak-anak Allah, kita dipanggil untuk memiliki pengalaman karakter ini.

Meskipun para pemimpin gereja Advent memukul batu dua kali dan oleh karena itu binasa di padang gurun teologi yang menenangkan, Allah masih akan membawa ke dalam Bilik Mahakudus sebuah kelompok yang

menerima pekabaran yang diberikan oleh Jones dan Waggoner antara tahun 1888 dan 1895. Mereka akan melihat dosa yang berlimpah di dalam pekabaran penghakiman yang diberikan oleh para perintis Advent. Mereka akan menyadari bahwa gambaran penghakiman dengan pemercikan darah adalah cerminan dari gambaran mereka sendiri dan bukan gambaran Allah.

Ketika kita mencari Kaabah, kita diberikan perintah ini:

Lalu aku diberi sebatang buluh seperti tongkat pengukur. Lalu malaikat itu berdiri dan berkata: "Bangunlah dan ukurlah Bait Allah, mezbah dan orang-orang yang beribadah di sana. **Tetapi tinggalkan pelataran yang di luar Bait Allah, dan janganlah kamu mengukurnya, karena pelataran itu telah diberikan kepada bangsa-bangsa lain.** Dan mereka akan menginjak-injak kota kudus itu dengan menginjak-injak kakinya *selama* empat puluh dua bulan lamanya." Wahyu 11:1-2

Wahyu pasal 10 menggambarkan pengalaman umat Tuhan dalam memakan firman dari buku kecil yang sebelumnya dimeteraikan dan sekarang terbuka. Pekabaran William Miller yang datang pada tahun 1830-an terasa manis di mulut, tetapi pengalaman kekecewaannya terasa pahit di dalam perut. Pada saat itu kuasa tanduk kecil itu harus dipatahkan. Kebutuhan akan pengorbanan yang menenangkan dalam penyembahan akan disingkapkan. Apakah perintah dalam Wahyu 11 yang akan memungkinkan umat Allah untuk membersihkan Kaabah? "Tinggalkanlah pelataran itu." Apa yang ada di dalam pelataran? Mezbah pengorbanan yang melambangkan sistem pengorbanan. Mengapa ini harus ditinggalkan? Karena hal itu mewakili sistem keadilan Iblis yang diyakininya harus dibayar oleh umat manusia untuk mendapatkan keselamatan.

Setelah meyakinkan diri kita melalui pemukulan batu, kita harus pergi ke Bilik Mahakudus dalam terang karakter yang Kristus nyatakan di bumi. Kita harus meninggalkan mezbah pengorbanan. Kita harus berhenti menuntut kematian karena pelanggaran. Kita harus berhenti mengutuk dan menghakimi orang lain. Ketika Roh Allah membawa kita ke dalam pengalaman ini, kita dapat memegang ayat ini.

Ia melihat, bahwa tidak *ada* manusia, dan heran, bahwa tidak *ada* pendoa syafaat, sebab itu lengan-Nya sendiri membawa keselamatan bagi-Nya, dan kebenaran-Nya sendiri menopang Dia. Sebab Ia mengenakan kebenaran sebagai baju zirah dan ketopong keselamatan di atas kepala-Nya; Ia mengenakan jubah pembalasan sebagai pakaian, dan berpakaian dengan semangat sebagai jubah. Yesaya 59:16-17

Pekerjaan pendamaian adalah untuk membawa umat Allah ke tempat di mana tidak ada lagi kebutuhan untuk memohon darah dalam konteks peredaman. Pekerjaan itu mungkin telah selesai di Halaman, tetapi teologi pendamaian yang sama masuk ke dalam Bilik Mahakudus. Pengantaraan Kristus di sana memungkinkan pekabaran tahun 1888 untuk bangkit. Penyelesaian dari pekerjaan ini adalah meninggalkan Halaman dan kebutuhan akan darah. Ketika darah tidak lagi masuk ke dalam Kaabah, maka tempat itu dapat disucikan.

Bagaimana darah tidak lagi masuk ke dalam Kaabah? Ketika kita menghentikan perasaan permusuhan kita terhadap semua orang, membuktikan bahwa permusuhan kita terhadap Tuhan telah berhenti. Maka tidak akan ada seorang pun di dalam Kaabah sebagai perantara. Kemudian Mikhael akan berdiri (Daniel 12:1), karena ketika umat Allah sepenuhnya mencerminkan karakter-Nya, dunia akan berhasrat untuk membunuh mereka. Sebaliknya, Kristus akan berdiri dan menyelamatkan mereka. Haleluya.

BAB 24

# PENGHUKUMAN KITA SEMUA

Ketika reformasi Protestan mendapatkan momentumnya, Martin Luther diminta oleh pelindungnya, John Frederick dari Saxony, untuk menulis daftar artikel-artikel iman yang kemudian dikenal sebagai *Artikel-Artikel Smalcald*.

Dalam artikel-artikel ini, Luther merangkum apa yang ia yakini sebagai ajaran-ajaran terpenting dalam agama Kristen. Artikel pertama menyatakan:

Pasal pertama dan yang paling utama adalah ini: Yesus Kristus, Allah dan Tuhan kita, telah mati untuk dosa-dosa kita dan telah dibangkitkan untuk membenarkan kita (Roma 3:24-25). Dia adalah Anak Domba Allah yang menghapus dosa-dosa dunia (Yohanes 1:29), **dan Allah telah memikulkan ke atas-Nya segala kejahatan kita semua (Yesaya 53:6)**. Semua orang telah berbuat dosa dan dibenarkan dengan cuma-cuma, tanpa hasil usaha dan perbuatannya sendiri, karena kasih karunia-Nya (Efesus 2:8-9), melalui penebusan yang ada di dalam Kristus Yesus, oleh darah-Nya (Roma 3:23-28). Hal ini perlu dipercayai. Hal ini tidak dapat diperoleh atau dipahami melalui pekerjaan, hukum, atau jasa apa pun. Oleh karena itu, jelas dan pasti bahwa hanya iman ini saja yang membenarkan kita...

Tidak ada satu pun dari pasal ini yang dapat ditaklukkan atau diserahkan, sekalipun langit dan bumi dan segala sesuatu akan runtuh (Markus 13:31).<sup>81</sup>

Yesaya 53 memainkan peran sentral dalam pemahaman Kristen tentang penebusan. Allah dikatakan menimpakan ke atas Kristus "kesalahan kita semua" dan bahwa "itu berkenan bagi Tuhan untuk meremukkan dia." Apa sebenarnya maksud dari hal ini? Adam Clarke mengungkapkan pemahaman yang umum:

Sinar berapi-api ini, yang seharusnya jatuh ke seluruh umat manusia, menyimpang dari keadilan Ilahi ke timur, barat, utara, dan selatan, telah dibelokkan darinya, dan berkumpul di dalam dirinya. Demikianlah Tuhan telah memenuhi dalam dirinya hukuman yang disebabkan oleh kejahatan semua orang.<sup>82</sup>

Albert Barnes pun setuju:

Yahweh membuat mereka menyerbu dia, sehingga membuat dia kewalahan dalam bencana, seperti orang yang dikalahkan atau kewalahan dalam peperangan. Maksudnya, dia tidak dikalahkan oleh dosa-dosanya sendiri, tetapi dia berhadapan dengan dosa-dosa kita, seakan-akan mereka dibuat bergegas untuk menemuinya dan bersujud kepadanya. Artinya, dia menderita menggantikan kita; dan apa pun yang harus ditanggungnya adalah sebagai konsekuensi dari fakta bahwa dia telah menggantikan orang-orang berdosa; dan setelah menggantikan mereka, dia bertemu atau mengalami penderitaan yang merupakan ungkapan yang tepat dari ketidaksenangan Allah, dan tenggelam di bawah beban penebusan dunia yang dahsyat.<sup>83</sup>

Ungkapan-ungkapan tentang penebusan ini, seperti yang telah kami nyatakan berulang kali, menggenapi pemahaman manusiawi kita tentang masalah ini. Ini menggenapi keyakinan yang keliru bahwa Allah marah kepada kita dan ingin membunuh kita karena pelanggaran kita.

Jika kita berdiri di Bilik Mahakudus, meninggalkan mezbah pengorbanan seperti yang diperingatkan dalam Wahyu 11:2, kita dapat mulai melihat

---

<sup>81</sup> Martin Luther, *Artikel-artikel Kecil*

<sup>82</sup> Adam Clarke, Tafsiran Yesaya 53:6

<sup>83</sup> Albert Barnes, Tafsiran Yesaya 53:6

gambaran yang sangat berbeda. Pertama, kita menemukan petunjuk ini dalam pasal yang sama dalam kitab Yesaya:

Sesungguhnya, Ia telah menanggung kesengsaraan kita dan memikul penderitaan kita, tetapi kita menganggap Dia tertimpa bencana, dipukul dan ditindas Allah. Yesaya 53:4

Sang nabi menubuatkan bahwa ketika Yesus menanggung penolakan kita terhadap-Nya dan memikul kita, bahkan ketika kita berdosa kepada-Nya, kita akan menganggap hal ini seolah-olah Allahlah yang menolak dan menindas-Nya. Para penafsir dengan cepat mengatakan bahwa hal ini merujuk kepada orang-orang yang menyalibkan-Nya pada saat itu, sementara mereka percaya bahwa Allah sedang menghukum-Nya karena dosa-dosa mereka sendiri.

Memang benar bahwa para pemimpin Yahudi berharap demikian dan memilih untuk melihatnya seperti itu, tetapi apakah ada lapisan yang lebih dalam dari pernyataan ini? Berdiri di Bilik Mahakudus, mungkinkah Yesaya sebenarnya sedang mengatakan bahwa seluruh umat manusia akan memproyeksikan penolakan mereka terhadap Anak Allah kepada Bapa dan mengatakan bahwa Allahlah yang melakukan penderitaan menggantikan kita?

Jika kita melihat lebih dekat pada teks Yesaya 53:6, kita akan melihat sesuatu yang menarik dalam pembacaan harfiahnya:

Kita semua seperti domba-domba yang mengembara, masing-masing kita berbalik ke jalannya sendiri, dan TUHAN telah menimpakan kepadanya hukumannya kita semua. Yesaya 53:6 (YLT)

Pertanyaan yang muncul ketika membaca teks ini adalah siapakah yang berkehendak untuk menghukum? Apakah Tuhan yang menghukum Anak-Nya, atau apakah ayat ini mengatakan bahwa Tuhan mengizinkan perasaan permusuhan kita yang tersembunyi untuk dinyatakan kepada Anak-Nya sehingga kita semua dapat melihat keinginan kita untuk penghukuman dinyatakan? Dengan kata lain, apakah penghukuman kita semua berarti penghukuman Tuhan atas kita semua, atau apakah itu berarti semua penghukuman kita atas Dia (dan semua orang yang kita pikir layak dihukum) ditempatkan pada Kristus?

Perhatikan ayat sebelumnya yang oleh sebagian besar terjemahan diterjemahkan sebagai "Dia terluka *karena* pelanggaran kita." Kata *karena* menunjukkan bahwa Allah melukai Dia karena pelanggaran. Tetapi bahasa Ibrani dengan mudah dapat diterjemahkan *oleh*. Bukankah itu sangat masuk akal? Kristus terluka *oleh* dosa-dosa kita. Ia benar-benar terluka ketika kita berbuat dosa. Dia disalibkan kembali ketika kita memilih untuk mengabaikan-Nya dan mengundang Iblis masuk ke dalam hidup kita melalui pilihan-pilihan kita yang berdosa. Pertimbangkan beberapa terjemahan lain dari ayat ini.

Tetapi dia **tertikam oleh karena dosa-dosa kita, dia diremukkan oleh karena kejahatan kita**; ganjaran yang mendatangkan keselamatan bagi kita ditimpakan kepadanya, *dan* oleh bilur-bilurnya kita menjadi sembuh. Yesaya 53:5 (Terjemahan Brenton LXX)

Dalam kebutaan dan permusuhan alamiah kita, kita secara alamiah membaca teks-teks ini sebagai kemarahan Allah terhadap kita. Hal ini menyembunyikan kenyataan bahwa kita telah menyakiti hati-Nya, dan sebaliknya memberikan penekanan pada kemarahan Allah yang seharusnya.

Banyak orang, jika tidak semua orang, tahu perasaan ketika mereka telah berbuat salah kepada orang lain dan kemarahan yang mereka alami sebagai tanggapannya. Hal ini menyebabkan kita melupakan kesalahan yang telah kita lakukan, dan malah berfokus pada reaksi mereka yang berlebihan. Inilah yang dilakukan umat manusia kepada Allah dalam pemahamannya tentang Salib.

Jadi, Adam memakan buah apel yang seharusnya tidak boleh dimakannya dan kemudian Tuhan menjadi sangat marah sehingga Dia ingin membunuhnya. Sekarang kita mungkin membayangkan Tuhan mengamuk dengan tangan terangkat dan berteriak betapa marahnya Dia kepada Adam karena melanggar aturan. Itu adalah salah satu cara untuk mengalihkan kesalahan, tetapi bagaimana dengan respon yang tenang, dingin dan penuh perhitungan tanpa menunjukkan emosi yang dengan tenang mengucapkan kata-kata "Aku akan menemukanmu dan Aku akan membunuhmu." Apa pun yang berhasil meyakinkan sesuai dengan

prasangka kita tentang Tuhan, untuk mengalihkan kesalahan kepada Tuhan dan membuatnya terlihat gila. Tidak banyak orang yang memiliki pemikiran seperti itu: "Semua rasa sakit dan penderitaan ini, Yesus tersiksa dan terluka, semua itu karena Tuhan membutuhkan seseorang untuk dihukum dan mati - bukankah ini berlebihan dan tidak masuk akal? Tuhan macam apa yang akan melakukan hal itu?" Hal ini membuat kita menekan rasa bersalah kita dan tidak mengakui bahwa hidup kita yang egois telah melukai hati Allah.

Membunuh Adam karena memakan sebuah apel? Tuhan macam apa yang akan melakukan hal itu? Terlepas dari apa yang kita bayangkan, ujung-ujungnya adalah kesalahan kepada Tuhan dengan membayangkan Dia menunjukkan reaksi yang berlebihan.

Bagaimana kita memahami Yesaya 53 menentukan bagaimana kita memahami apa yang terjadi di taman Getsemani.

Lalu Ia berkata kepada mereka, "Jiwa-Ku sangat sedih, bahkan sampai mati. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah bersama-Ku." Matius 26:38

Mengapa jiwa Yesus sangat sedih? Apakah karena murka Bapa sedang turun ke atas-Nya? Atukah karena dampak penuh dari penolakan manusia yang Dia alami dari orang-orang yang hadir, yang mewakili reaksi seluruh umat manusia terhadap-Nya? Spurgeon menjabarkan kasus ini di hadapan kita sebagaimana yang ia lihat:

*Mengapa jiwa Yesus sangat sedih? Apakah karena murka Bapa sedang turun ke atas-Nya? Atukah karena dampak penuh dari penolakan manusia.*

Lalu apakah itu, menurutmu apa, apakah yang membuat Getsemani dan kesedihan di sana begitu khas? Kami percaya bahwa sekarang Bapa telah menempatkan Dia ke kesedihan bagi kami. **Saat itulah kami Tuhan harus mengambil cawan tertentu dari tangan Bapa. Bukan dari orang Yahudi, bukan dari Yudas si pengkhianat, bukan dari para murid yang tertidur, bukan dari Iblis yang datang untuk mencobai-Nya,** tetapi cawan

yang diisi oleh seseorang yang Dia kenal sebagai Bapa-Nya, tetapi yang tetap saja Dia pahami telah menunjuk-Nya sebagai Bapa yang sangat pahit. ramuan, sebuah cawan yang tidak diminum oleh tubuhnya dan

mengeluarkan empedunya ke dalam tubuhnya, tetapi sebuah cawan yang secara khusus mengherankan jiwanya dan menggelisahkan hatinya yang paling dalam. Dia menyusut darinya, dan oleh karena itu yakinlah bahwa itu adalah cawan yang lebih mengerikan daripada rasa sakit fisik, karena dari situ dia tidak menyusut; itu adalah cawan yang lebih mengerikan daripada celaan, karena dari situ dia tidak berpaling; lebih mengerikan daripada percobaan Iblis, yang telah dia kalahkan: itu adalah sesuatu yang tak terbayangkan mengerikannya, luar biasa penuh dengan rasa takut, yang datang dari tangan Bapa. Ini menghilangkan semua keraguan apa terjadi, karena kita membaca "TUHAN berkenan untuk meremukkan dia, Ia membuat dia berdukacita, ketika Engkau menjadikan jiwanya sebagai persembahan karena dosa." "TUHAN telah membalaskan kepadanya kesalahan kita semua." Dia telah membuat dia menjadi dosa karena kita, padahal dia tidak mengenal dosa. Inilah yang menyebabkan Juruselamat mengalami depresi yang luar biasa. Dia sekarang akan "merasakan maut bagi semua orang," untuk menanggung kutukan yang disebabkan oleh orang berdosa, karena ia berdiri di tempat orang berdosa dan harus menderita menggantikan orang berdosa. Inilah rahasia dari penderitaan-penderitaan itu...<sup>84</sup>

Spurgeon menyatakan cawan yang diberikan kepada Kristus penuh dengan kemarahan Bapa terhadap dosa. Ini adalah topeng yang sempurna untuk menyembunyikan realitas kebencian alamiah manusia terhadap Allah dan Anak-Nya. Bagaimana mungkin Allah menjadikan jiwa Anak-Nya sebagai persembahan untuk dosa? Alkitab memberitahukannya kepada kita dengan jelas:

Ia, yang tidak menyayangkan Anak-Nya sendiri, tetapi yang **menyerahkan-Nya** bagi kita semua, bagaimana mungkin Ia tidak mengaruniakan segala sesuatu kepada kita dengan cuma-cuma? Roma 8:32

Ketika Aku bersamamu setiap hari di Bait Allah, kamu tidak berusaha menangkapi Aku. Tetapi **inilah saatmu**, dan kuasa kegelapan. Lukas 22:53

Allah menyerahkan Kristus kepada kita. Yesus berkata kepada mereka, "Inilah saatmu dan kuasa kegelapan." Kasih Allah yang telah menopang

---

<sup>84</sup> Charles Spurgeon, *Penderitaan di Getsemani*, 18 Oktober 1874

Kristus tampaknya lenyap. Bapa tampaknya meninggalkan Dia? Apakah Allah meninggalkan Anak-Nya atau secara lebih langsung, apakah Dia pertama-tama melampiaskan kemarahan-Nya kepada-Nya dan kemudian membiarkan-Nya mati? Bagaimana kita memahami hal ini? Dari manakah datangnya kesedihan ini?

Kemudian imam-imam kepala, ahli-ahli Taurat, dan tua-tua bangsa Yahudi berkumpul di istana Imam Besar, yang bernama Kayafas, dan mereka merencanakan untuk menangkap Yesus dengan tipu daya dan *membunuh-Nya*. Matius 26:3-4

Para pemimpin bangsa itu berencana untuk membunuh-Nya. Dia mengetahui hal ini, dan Dia merasakan kepedihan karena penolakan dari orang-orang yang secara khusus dipilih untuk dunia dengan terang kebenaran.

Ia datang kepada orang-orang kepunyaan-Nya, tetapi orang-orang kepunyaan-Nya tidak menerima-Nya. Yohanes 1:11

Mungkinkah murid-murid yang memilih untuk mengikuti-Nya akan memahami kerajaan yang akan didirikan-Nya? Sesaat sebelum Getsemani, kita membaca kenyataan yang menyedihkan:

"Tetapi lihatlah, tangan pengkhianat-Ku *ada* di atas meja. Dan sesungguhnya Anak Manusia pergi seperti yang telah ditetapkan, tetapi celakalah yang orang yang mengkhianati-Nya!" Kemudian mereka mulai mempertanyakan di antara mereka sendiri, siapakah di antara mereka yang akan melakukan hal ini. Dan terjadilah perselisihan di antara mereka, siapakah di antara mereka yang terbesar. Lukas 22:21-24

Ketika Yesus memperingatkan mereka bahwa salah satu dari mereka akan mengkhianati-Nya, para murid terkejut dan bertanya-tanya siapakah itu. Hal ini berubah menjadi perdebatan tentang siapa di antara mereka yang merupakan murid terbesar. Apakah mereka tidak pernah mendengar apa pun yang telah Yesus ajarkan kepada mereka? Betapa sedihnya hal ini bagi Yesus. Setelah sekian lama Dia mengajar mereka, mereka masih belum memahami prinsip dasar kerajaan kasih-Nya.

Ketika mereka meninggalkan tempat mereka makan, Yesus mencoba memperingatkan mereka tentang apa yang akan mereka lakukan:

Dan setelah mereka menyanyikan sebuah pujian, mereka pergi ke Bukit Zaitun. Lalu Yesus berkata kepada mereka: "Kamu semua akan tersandung karena Aku pada malam ini juga, sebab ada tertulis: 'Aku akan memukul gembala dan domba-domba akan tercerai-berai. Tetapi sesudah Aku dibangkitkan, Aku akan mendahului kamu ke Galilea.'" Petrus menjawab dan berkata kepada-Nya: "Sekalipun semua orang tersandung karena Engkau, aku tidak akan pernah tersandung." Matius 26:30-33

Petrus menolak seruan Yesus. Ini adalah bukti lebih lanjut bahwa Petrus masih lebih mempercayai dirinya sendiri daripada Kristus. Dia hanyalah juru bicara bagi seluruh umat manusia. Apakah kesedihan yang ditanggungkan oleh Yesus? Ini bukanlah sebuah misteri:

**Ia dihina dan ditolak oleh manusia, Manusia yang penuh kesedihan dan mengenal dukacita.** Dan kami menyembunyikan wajah *kami* dari pada-Nya, Ia dihina dan kami tidak menghargai Dia. Yesaya 53:3

Kesedihan itu muncul secara langsung dari penolakan yang Dia hadapi dari manusia. Karena kita menyembunyikan wajah kita dari-Nya, maka Dia tertusuk dengan kesedihan. Jika Anda membiarkan diri Anda berjalan bersama Waggoner menuju kedewasaan Kristen, maka Anda akan melihat bahwa penolakan ini terjadi pada Kristus setiap hari.

Dalam segala kesengsaraan mereka, Ia ditindas, dan Malaikat Hadirat-Nya menyelamatkan mereka; dalam kasih dan belas kasihan-Nya Ia menebus mereka, dan Ia memikul dan menggendong mereka dari zaman purbakala. Yesaya 63:9

Selama hidup di dunia ini, Kristus telah menanggung dan memikul kita. Sementara kita menolak Dia dalam pikiran dan tindakan kita yang berdosa, Dia memikul kita, melindungi kita, bersyafaat untuk kita dan menangis untuk kita. Ketika Anda dapat memiliki keberanian untuk meninggalkan mezbah tembaga, Anda akan melihat Salib yang begitu terang, begitu berkobar-kobar penuh dengan kasih, sehingga hati Anda akan tersentuh hingga diperdamaikan dengan Allah sehingga Anda dapat menerima penebusan.

Dalam penolakan kolektif terhadap Kristus, pada saat menyadari bahwa

tidak ada seorang pun di planet ini yang menginginkan Dia, Dia mengalami di dalam hati-Nya kenyataan itu:

Tidak ada seorang pun yang mengerti; tidak ada seorang pun yang mencari Allah. Roma 3:11 (NIV)

Para pemimpin Israel kemudian mengungkapkan sentimen universal, mengungkapkan permusuhan manusia terhadap Allah yang meliputi seluruh dunia:

Ia percaya kepada Allah. Biarlah Allah menyelamatkannya sekarang juga, jika Ia menghendaknya, karena Ia telah berkata: "Akulah Anak Allah." Matius 27:43 (NIV)

Kata-kata ini pada kenyataannya adalah proyeksi pemikiran umat manusia kepada Tuhan. Kehendak berdaulat kolektif dari putra-putri Adam berbicara dengan satu suara.

... "Bawa dia pergi! Bawa dia pergi! Salibkan dia!" "Haruskah aku menyalibkan rajamu?" Pilatus bertanya. "Kami tidak mempunyai raja selain Kaisar," jawab imam-imam kepala. Yohanes 19:15

Bapa surgawi tidak protes. Dia mengizinkan kita untuk memproyeksikan hal ini kepada-Nya. Bagaimana? Dalam keheningan-Nya. Satu-satunya denyut nadi yang dapat Yesus rasakan adalah denyut nadi penolakan manusia secara kolektif. Suara manusia, dibantu oleh Setan dan malaikatnya, menenggelamkan suara Allah. Allah mengizinkan kita untuk duduk di atas takhta-Nya untuk menghakimi dan menghukum Anak-Nya.

Mengapa Dia membiarkan kita melakukan hal ini? Supaya pelanggaran kita bertambah banyak.

*Hal-hal* ini telah kamu lakukan, tetapi Aku berdiam diri; kamu menyangka, bahwa Aku sama dengan kamu, *tetapi* Aku akan menghardik kamu dan semuanya itu di depan matamu. Mazmur 50:21

Inilah cara Allah menyerahkan Anak-Nya. Dia mengizinkan kita untuk menenggelamkan suara-Nya. Ia tidak membalas. Ia tidak berbicara tetapi membiarkan kita melakukan apa yang kita inginkan. Marilah kita membacanya lagi:

Kita semua seperti domba-domba yang mengembara, masing-masing kita berbalik ke jalannya sendiri, dan TUHAN telah menimpakan kepadanya hukuman atas kita semua. Yesaya 53:6 (YLT)

Karena kita berpaling kepada jalan kita sendiri, menolak untuk bersimpati kepada-Nya, dan menolak permintaan-Nya agar kita mengampuni musuh-musuh kita dan melepaskan kebutuhan kita untuk menghukum, maka keheningan Allah menyebabkan hukuman yang telah ditentukan untuk kita jatuh kepada Anak-Nya.

Dalam kegelapan malam, ketika Yesus berusaha keras untuk menembus penolakan yang kita berikan kepada-Nya, Dia berpikir bahwa seandainya saja Dia tahu murid-murid-Nya berdoa untuk-Nya; jika Dia bisa mengetahui hal ini, maka mantra keputusan yang menimpa-Nya dapat dipatahkan.

Ia pergi sedikit lebih jauh dan tersungkur ke tanah, lalu berdoa dan berkata: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau *kehendaki*." Kemudian Ia kembali kepada murid-murid-Nya dan mendapati mereka sedang tidur, lalu Ia berkata kepada Petrus: "Tidakkah kamu sanggup berjaga-jaga satu jam saja dengan Aku? Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam percobaan. Roh memang penurut, tetapi daging lemah." Dan untuk kedua kalinya Ia pergi dan berdoa, kata-Nya: "Ya Bapa-Ku, jikalau cawan ini tidak akan berlalu dari pada-Ku kecuali Aku meminumnya, biarlah kehendak-Mu." Lalu Ia kembali dan mendapati mereka tertidur lagi, karena mata mereka berat. Matius 26:39-43

Setiap kali Ia berdoa kepada Bapa-Nya untuk meminta tanda penerimaan-Nya, Ia pergi kepada murid-murid-Nya untuk melihat bukti bahwa ada orang yang peduli kepada-Nya. Ia mendapati mereka sedang tertidur. Hal ini menusuk hati-Nya sampai ke kedalaman. Iblis membisikkan ke telinga-Nya bahwa semua pekerjaan-Nya sia-sia dan tidak ada seorang pun yang peduli kepada-Nya. Dia tahu bahwa murid-murid yang tertidur, jika tidak dibantu dengan doa, akan melarikan diri dari-Nya seperti yang mereka lakukan. (Matius 26:56).

Kesedihan Yesus yang luar biasa bukanlah karena gagasan yang salah

bahwa murka Allah akan turun ke atas-Nya. Dukacita ini muncul secara langsung dari penolakan kita terhadap Dia. Dia terluka oleh pelanggaran ini. Umat manusialah yang membunuh Anak Allah, bukan Bapa yang dikasihi-Nya. Adamlah yang mengutuk Allah, bukan Allah yang mengutuk Adam. Tetapi kita tidak akan pernah tahu dampak yang sebenarnya dari dosa kita sampai kita melihatnya dimanifestasikan dalam kematian Kristus.

Allah menyerahkan Anak-Nya ke dalam murka-Nya agar kita dapat melihat permusuhan yang ada di dalam diri kita dan kutukan yang tanpa kita sadari kita rasakan terhadap Allah.

Berdiri di atas mezbah tembaga di Halaman, kita melihat Allah mengambil karakter seorang hakim. Dia tampak melepaskan diri dari sifat-sifat lembut-Nya sebagai seorang Bapa dan muncul di balik awan-awan gelap sebagai seorang raja yang membalaskan dendam. Dalam pola pikir yang penuh dengan rasa tidak aman dan ketakutan terhadap Bapa kita di surga, penumpahan darah Kristus meyakinkan kita bahwa pengampunan telah terjamin. Dalam jaminan ini, kita diundang untuk berjalan bersama Yesus ke dalam Bilik Maha Kudus, di mana kita ditawarkan kesempatan untuk mempelajari apa yang sebenarnya terjadi dan siapa yang menuntut kematian.

Mayoritas orang di dunia akan menolak undangan tersebut karena sempitnya jalan dan hanya sedikit orang yang mau mencarinya.

Namun, kita perlu mengajukan pertanyaan: Apa yang Yesus maksudkan ketika Ia berkata "Bukan kehendak-Ku, tetapi kehendak-Mulah yang terjadi."? Penolakan kolektif umat manusia membebani-Nya begitu berat sehingga Dia merasa diasingkan dari Bapa-Nya. Dosa kolektif umat manusia adalah percaya bahwa Kristus telah dihina oleh Allah dan menderita. Yesus dicobai untuk mempercayai apa yang orang lain percayai tentang Dia. Penolakan mereka terhadap-Nya yang berasal dari keyakinan bahwa Allah sedang menghukum-Nya menyebabkan Dia bergumul apakah hal itu benar.

Dia mulai berjuang melawan gagasan yang salah bahwa Allah memang

sedang menghukum-Nya sama seperti Abraham berjuang melawan gagasan yang salah bahwa Allah ingin Dia mengorbankan anaknya. Iblis memaksakan kebohongan ini kepada-Nya. Segala sesuatu di sekitar Yesus seakan-akan membenarkan apa yang Dia rasakan. Tetapi sama seperti iman Abraham yang percaya bahwa Allah dapat membangkitkan anaknya, demikian juga Yesus percaya bahwa Bapa-Nya tidak akan meninggalkan-Nya, tetapi membangkitkan-Nya dari kematian. Yesus menghancurkan kegelapan ketika Dia berdoa, "Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan roh-Ku." (Lukas 23:46).

Iman Yesus mengalahkan semua gagasan kita yang salah tentang karakter Allah. Dia dicobai untuk percaya bahwa Allah telah meninggalkan-Nya, yang mana dosa menyebabkan setiap orang percaya ketika masa-masa sulit, tetapi iman-Nya yang sempurna tidak menyerah pada kebohongan ini. Dia berpegang pada Bapa-Nya dan Bapa bersama Anak-Nya di dalam kegelapan.

Dia menjadikan kegelapan sebagai tempat rahasia-Nya; kanopi di sekeliling-Nya *adalah* air yang gelap *dan* awan yang tebal di langit.  
Mazmur 18:11

Dari manakah kegelapan ini ?

Di dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia. Terang itu bercahaya di dalam kegelapan dan kegelapan itu tidak menguasainya.  
Yohanes 1:4-5

Sebab sesungguhnya, kegelapan akan menutupi bumi dan kekelaman yang pekat akan menyelimuti bangsa-bangsa, tetapi TUHAN akan terbit atasmu dan kemuliaan-Nya akan tampak atasmu. Yesaya 60:2

Tetapi sekalipun Injil kita terselubung, Injil itu terselubung bagi mereka yang akan binasa, yang pikirannya telah dibutakan oleh ilah zaman ini, yaitu mereka yang tidak percaya, sehingga mereka tidak dapat melihat terang Injil tentang kemuliaan Kristus, yang adalah gambaran Allah. 2 Korintus 4:3-4

... untuk membuka mata mereka, *supaya mereka* berbalik dari kegelapan kepada terang, dan *dari* kuasa Iblis kepada Allah, ... Kisah Para Rasul 26:18

Kegelapan di sekitar Salib adalah manifestasi nyata dari ketidakpercayaan

manusia yang diilhami oleh Iblis. Kegelapan berasal dari kuasa Iblis. Kuasa ini dia jalankan atas umat manusia, dan melalui umat manusia, Setan berusaha menempatkan kegelapannya di antara Allah dan Putra-Nya.

Kemuliaan kasih Allah dalam memberikan Anak-Nya tersembunyi di dalam kegelapan oleh ketidakpercayaan kita yang jahat. Sebagaimana Musa diperintahkan oleh bangsa Israel untuk menyelubungi wajahnya dengan selubung, demikian pula dunia menyelubungi Salib dengan kegelapan untuk menyembunyikan cahaya kasih Allah.

Wajah Allah tertutupi oleh kegelapan *kita*. Hal ini menyebabkan Yesus merasa Bapa-Nya telah meninggalkan-Nya, padahal tidak. Allah tidak mencegah kegelapan ini untuk mengungkapkan dirinya karena sampai kegelapan ini terwujud, kita tidak dapat benar-benar mengetahui permusuhan yang ada di dalam diri kita.

Namun, ada dua orang yang memberikan Yesus secercah harapan untuk menolong-Nya melalui kubur yang akan datang: perempuan yang membasuh kaki-Nya dan pencuri di kayu salib. Yesus mengabadikan pekerjaan perempuan yang membasuh kaki-Nya dengan mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa ketika Injil diberitakan, kisah ini harus diceritakan dengan Injil. (Matius 26:13).

Ketika Yesus tergantung di kayu salib, mendengarkan orang-orang mengejek-Nya dan bahkan murid-murid-Nya mengungkapkan keraguan apakah Dia adalah Mesias, iman si penjahat meledak dengan kata-kata: "Tuhan, ingatlah akan aku, apabila Engkau datang di dalam kerajaan-Mu." Sungguh suatu berkat bagi Yesus, sungguh suatu penghiburan bagi-Nya ketika ada orang yang menyatakan iman kepada-Nya di saat-saat tergelap-Nya.

Ketika semua potongan-potongan itu disatukan, kita menemukan bahwa meskipun Allah mengizinkan diri-Nya sendiri untuk menumpahkan murka-Nya kepada Anak-Nya di Halaman dan menimpakan dosa-dosa kita kepada Yesus sebagai pengganti kita, sebenarnya ini adalah permusuhan kita yang berusaha untuk menyembunyikan diri dari

kebenaran yang mengerikan bahwa kita ingin membunuh Anak Allah. Kitalah yang memproyeksikan murka ini kepada Allah dan mengklaim bahwa Dia dihajar oleh Allah. Kita mengklaim bahwa Allah menimpakan kesalahan itu kepada-Nya, tetapi kenyataannya adalah Allah membiarkan keinginan kita untuk menghukum menimpakan kepada-Nya dan dengan cara inilah Allah menjadikan Anak-Nya sebagai korban bagi dosa kita. Dia menyerahkan Dia kepada murka kita sehingga kita dapat menerima pengampunan di dalam pikiran kita yang gelap.

Betapa dalamnya kasih Bapa kepada kita, betapa luasnya kasih-Nya yang tak terhingga sehingga Dia rela menyerahkan Anak-Nya yang tunggal untuk meyakinkan kita bahwa kita adalah harta-Nya, dan juga untuk menunjukkan kepada kita bahwa kitalah yang menginginkan kematian. Ketika kita menyadari bahwa kitalah yang menginginkan kematian sebagai hukuman atas dosa dan bahwa hal ini bukanlah karakter Allah, maka kegelapan akan lenyap dan penebusan dapat digenapi.

Bapa kita yang terkasih tidak pernah menginginkan pengorbanan untuk dosa, Dia harus memberikan apa yang kita inginkan untuk memuaskan ide-ide keadilan kita. Tidak ada yang lain cara untuk menyelamatkan kita dari kebodohan dan kejahatan kita. Tetapi puji Tuhan, Dia tidak menghukum kita. Syukurlah, Dia masih mengasihi kita; dan terima kasih Yesus karena telah melalui semua kengerian itu untuk kita.

BAB 25

# KEMBALI KE PADANG PASIR

Sekarang kita akan kembali kepada kisah gerakan Advent dan respons mereka terhadap pekabaran yang diberikan kepada Waggoner dan Jones.

Untuk menempatkan segala sesuatunya dalam konteksnya, saya akan meringkas secara singkat apa yang telah kita diskusikan secara historis dalam kaitannya dengan persepsi manusia tentang Salib dan bagaimana pendamaian telah dipahami.

Sistem pengorbanan yang diberikan kepada Adam untuk menunjukkan kepadanya permusuhan yang ada di dalam hatinya terhadap Tuhan telah diselewengkan dari waktu ke waktu. Kecaman yang dirasakan manusia terhadap Tuhan diproyeksikan ke dalam kepercayaan mereka tentang Tuhan. Mereka secara keliru membayangkan bahwa Tuhan marah kepada mereka dan menuntut pengorbanan untuk ditenangkan. Bahkan para pengikut Tuhan yang sejati pun terpengaruh oleh gagasan-gagasan ini, meskipun mereka melihat simbol Mesias yang akan datang dalam pengorbanan.

Umat Allah dipengaruhi oleh bangsa-bangsa di sekitar mereka

sehubungan dengan makna pengorbanan. Ketika mereka ditawan oleh Babel pada abad ke-6 SM, mereka semakin terpengaruh oleh gagasan penenangan melalui pengorbanan.

Setelah Kristus datang ke dunia dan memberikan hidup-Nya bagi kita, Gereja Kristen mengangkat ide kafir tentang penenangan. Itu membawa pergi sistem kafir eksternal dan menghancurkan kaabah ibadahnya, tetapi ia tetap mempertahankan prinsip penebusan melalui pengorbanan Kristus.

Kami telah merinci pemikiran dunia Kristen sehubungan dengan penebusan dan pemuasan murka Allah melalui pengorbanan Kristus. Pandangan tentang Salib yang disajikan memuaskan pemahaman manusia tentang penebusan dan membukakan pintu pengampunan bagi manusia. Tetapi pandangan ini tidak menyentuh inti dari permusuhan yang ada di dalam diri manusia terhadap Allah.

Munculnya gerakan Advent pada tahun 1840-an menggabungkan nubuat Daniel dengan sistem Kaabah orang Yahudi untuk menyampaikan pekabaran penghakiman terakhir dan pendamaian. Gerakan ini menggeser pekerjaan pendamaian dari kematian Kristus kepada pelayanan Kristus di surga sebagai Imam Besar kita. Hal ini menghilangkan kabut spiritualisme untuk mengungkapkan Kaabah literal di surga dan karya penghakiman untuk menghapus dosa dari mereka yang mengakui nama Yesus.

Pekabaran ini memiliki kekuatan untuk menghadapi permusuhan yang ada dalam diri manusia. Itu adalah sebuah langkah maju dari mezbah pengorbanan menuju ke Bilik Mahakudus di surga. Apa yang tidak disediakan oleh pekabaran dari Advent mula-mula adalah membuka kedok dari sistem pengorbanan yang menenangkan. Pekabaran itu terus menampilkan Allah sebagai Pribadi yang menuntut hukuman mati atas dosa.

Meskipun para pionir Advent memberi kita kunci untuk masuk ke dalam Bilik Mahakudus, mereka tidak memberikan kunci untuk penebusan di dalamnya. Pekabaran mereka dengan benar menyebabkan dosa umat

manusia berlimpah dalam mengungkapkan sifat menghakimi dan menghakimi kita, tetapi tidak dapat menyediakan obat untuk masalah ini.

Allah mengirimkan sebuah pekabaran yang sangat berharga kepada para penatua Waggoner dan Jones. Melalui pemahaman yang baru dan benar tentang kovenan, pekabaran ini memberikan kepada manusia kunci untuk membuka pemahaman yang benar tentang kebenaran oleh iman. Inilah sebabnya mengapa sejarah dari pesan ini begitu penting bagi subjek pendamaian.

Inti dari pesan mereka adalah melihat Salib sebagai sesuatu yang selalu nyata. Hal ini menarik kembali tirai bagi kita untuk melihat penderitaan Allah dan Putra-Nya dan makna sebenarnya dari pengorbanan mereka yang menyangkal diri. Penderitaan dunia yang mereka pikul setiap hari memiliki kekuatan yang menarik untuk menarik jiwa ke dalam keselarasan dengan Allah.

Dengan konteks ini sekarang, mari kita kembali ke kisah menyedihkan tentang penolakan pekabaran ini oleh gerakan Advent.

Terang yang telah mulai dibagikan oleh Waggoner dan Jones kepada gerakan Advent diperdebatkan dengan sengit. Pertarungan berpusat pada bagaimana kita memahami kitab Galatia, khususnya pasal 3.

Para pemimpin gereja percaya bahwa hukum yang disebutkan dalam Galatia 3:19 merujuk kepada hukum Musa dan hanya berlaku sampai benih datang ke dunia, yaitu Kristus. Oleh karena itu, setelah inkarnasi-Nya, hukum Musa tidak lagi berlaku. Karena umat Advent tidak ingin meniadakan Sepuluh Perintah Allah, mereka membuat hukum di sini mengacu pada hukum seremonial.

Lalu, apa tujuan hukum? Hukum ditambahkan karena pelanggaran-pelanggaran, sampai datangnya Benih yang padanya janji itu dibuat, *yang telah* ditetapkan dengan perantaraan malaikat-malaikat melalui tangan seorang pengantara. Galatia 3:19

Dengan menggunakan pandangan barunya tentang perjanjian, Waggoner menyatakan bahwa hukum yang disebutkan dalam ayat ini adalah seluruh hukum moral, termasuk Sepuluh Perintah Allah, dan bahwa

hukum ini akan tetap berlaku hingga saat Benih, yaitu Kristus, menerima janji yang diberikan kepada Abraham.

Janji ini mencakup tanah, yang menurut Paulus adalah seluruh dunia.

Sebab janji bahwa Ia akan menjadi **ahli waris dunia** tidak diberikan kepada Abraham atau keturunannya melalui hukum, tetapi melalui kebenaran iman. Roma 4:13

Karena Abraham tidak menerima janji tentang bumi, ia akan menerimanya ketika Kristus datang untuk kedua kalinya ke bumi pada akhir zaman. (Kisah Para Rasul 7:5; Ibrani 11:10). Kedatangan Yesus disebutkan dalam Galatia 3:19 adalah Kedatangan-Nya yang kedua, bukan kedatangan-Nya yang pertama, karena tujuan hukum Taurat adalah untuk menangani pelanggaran, dan pelanggaran akan terus berlanjut sampai Kedatangan-Nya yang kedua. Kesimpulan dari argumen Waggoner adalah bahwa hukum selalu berfungsi untuk menyingkapkan keberdosaan manusia dan dengan demikian membawanya kepada Kristus.

Jadi hukum adalah guru bagi kita *untuk membawa kita* kepada Kristus, agar kita dibenarkan oleh iman. Galatia 3:24

Dia menyajikan Injil yang konsisten yang sama di sepanjang Alkitab dan sejarah manusia, sebuah ilmu keselamatan yang konstan dalam cara mengatasi dosa. Hukum menginsafkan kita akan dosa dan membawa kita kepada Kristus. Kristus memberi kita kasih karunia dan menolong kita mengatasi kelemahan kita. Dalam kenyataan, kita dapat mengatakan bahwa pengalaman Abraham dengan Hagar dan Ismael menyadarkannya akan kekurangan imannya. Ia merendahkan diri dalam pertobatan dan dengan iman, Ishak kemudian lahir. Pengalaman kovenan yang satu akan selalu membawa Anda kepada pengalaman kovenan yang lain jika Anda tidak menolak pimpinan Allah.

Seperti yang telah saya tunjukkan sebelumnya, kerangka kerja Injil ini membuka realitas yang lebih dalam dari penderitaan Kristus melalui seluruh Kitab Suci. Hal ini menuntunnya untuk melihat Salib Kristus sebagai sebuah realitas masa kini di sepanjang sejarah manusia. Hal ini

menuntun Waggoner untuk membuat pernyataan-pernyataan seperti ini:

Adalah suatu kesalahan yang menyedihkan jika kita mengira bahwa Kristus bersyafaat untuk meredakan murka Allah, agar membuat-Nya memandang manusia dengan penuh kasih. Allah tidak begitu murka kepada dunia sehingga perlu kematian Anak-Nya untuk meredakan murka-Nya. Tidak, "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Yohanes 3:16. "Inilah kasih itu: Bukan kita yang telah mengasihi Allah, tetapi Allah yang telah mengasihi kita dan yang telah mengutus Anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa kita." 1 Yohanes 4:10. Allah adalah sahabat manusia; manusia adalah musuh Allah. Allah tidak perlu diperdamaikan dengan manusia; tetapi manusia perlu diperdamaikan dengan Allah.<sup>85</sup>

Para pemimpin gereja telah membangun sebuah sistem teologi di atas kerangka kerja yang sama sekali berbeda. Mereka telah menempatkan hampir semua hal di dalam sistem gereja-gereja Protestan. Mereka melihat bahwa Kovenan Tua adalah untuk orang Yahudi dan Kovenan Baru adalah untuk orang Kristen.

Waggoner menunjukkan kepada mereka bahwa pekerjaan Kovenan Lama adalah untuk menyingkapkan keberdosaan mereka sepenuhnya, bahwa di dalam iman, di mana dosa ini berlimpah, kasih karunia akan jauh

lebih berlimpah di dalam Kovenan Baru. Inti dari masalah ini adalah bagaimana kebenaran oleh iman dicapai melalui kedua kovenan ini dan bagaimana kedua kovenan itu bekerja bersama. Sistem yang lama memisahkan pekerjaan dari kedua kovenan tersebut dan karena itu

Inti dari masalah ini adalah bagaimana kebenaran oleh iman dicapai melalui kedua kovenan ini dan bagaimana kedua kovenan itu bekerja bersama. Sistem yang lama memisahkan pekerjaan dari kedua kovenan tersebut dan karena itu menghancurkan prinsip-prinsip kebenaran oleh iman.

<sup>85</sup> E.J. Waggoner, *Present Truth UK*, 6 Oktober 1892

menghancurkan prinsip-prinsip kebenaran oleh iman. Tulisan itu dimaksudkan untuk memastikan supaya Roh dapat menghidupkan. (2 Korintus 3:6). Kedua kovenan itu tidak dapat dipisahkan.

Alih-alih membuka hati mereka untuk mendengarkan apa dikatakan Waggoner, mereka malah menyerangnya. Jika mereka menerima posisi Waggoner, mereka harus mempelajari kembali semua yang mereka pahami dalam konteks yang baru. Harga diri mereka tidak akan mengizinkan mereka untuk melakukan hal ini.

Pada tahun 1893, A.T. Jones dengan berani mengungkapkan kebenaran dari masalah ini dalam salah satu presentasinya:

Kapankah pekabaran tentang kebenaran Kristus itu dimulai dengan kita sebagai sebuah umat? [Satu atau dua hadirin: "Tiga atau empat tahun yang lalu."] Yang mana, tiga? atau empat? [Jemaat: "Empat."] Ya, empat. Di mana itu? [Sidang jemaat: "Minneapolis."] Lalu, apa yang ditolak oleh saudara-saudara [pemimpin] di Minneapolis? [Beberapa anggota sidang jemaat: "Seruan nyaring"] ... Apakah yang dilakukan oleh saudara-saudara di posisi penting di mana mereka berdiri untuk menolak di Minneapolis? Mereka menolak hujan akhir - seruan nyaring - dari pekabaran malaikat ketiga.<sup>86</sup>

Seruan keras dari Pekabaran Malaikat Ketiga mengacu pada Wahyu 18:1-3 yang berbicara tentang seorang malaikat atau utusan yang akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaan Allah. Banyak orang awam yang menangkap pekabaran tersebut dengan sukacita. Mereka mulai melihat bahwa mereka tidak harus bekerja di bawah sistem penebusan untuk menyenangkan hati Tuhan dalam menghadapi penghakiman. Mereka dapat dengan bebas menerima kebenaran Kristus yang akan memberi mereka kemenangan atas dosa. Ini adalah sebuah langkah maju yang besar dalam iman Protestan yang tetap berada di mezbah kuningan di Halaman.

Pada tahun yang sama dalam pertemuan yang sama, A.T. Jones menambahkan satu langkah penting lagi pada pekabaran tersebut. Dalam sistem kovenan Agustinus, hari Sabat adalah bayangan yang dipakukan

---

<sup>86</sup> A.T. Jones, *General Conference Bulletin*, 1893, halaman 183

pada Salib. Itu adalah bagian dari hukum upacara. Orang-orang Advent telah merebut kembali hari Sabat ketika mereka menemukan Bilik Mahakudus di surga dan menyadari bahwa Sepuluh Perintah Allah masih ada di sana dan hari Sabat masih berlaku.

Tetapi menempatkan Sabat dalam sistem penebusan menjadikannya beban bagi kebanyakan orang. Itu adalah sesuatu yang harus mereka lakukan untuk mendapatkan keselamatan. Ketika sistem kovenan yang benar dipahami, seluruh makna Sabat diubah menjadi sebuah realitas rohani dan bukannya sebuah huruf mati. Dengarkanlah pernyataan mendalam yang dibuat oleh Jones.

Sekarang satu hal lagi: Siapakah pelaku yang sesungguhnya hadir dalam penciptaan? [Jemaat: "Kristus."] Siapakah yang beristirahat? [Jemaat: "Kristus."] Siapakah yang disegarkan? [Jemaat: "Kristus."] Siapakah yang memberkati? [Jemaat: "Kristus."] Siapa yang menguduskan? [Jemaat: "Kristus."] Kehadiran siapakah yang ada pada hari itu? [Jemaat: "Kristus."] Maka orang yang tidak disucikan oleh kehadiran Yesus Kristus, dan tidak dikuduskan dan tidak diberkati, dan yang kepadanya Sabat tidak memberikan kelegaan, maka ia tidak dapat memelihara hari Sabat. Tidakkah Anda lihat, hanya dengan adanya Kristus di dalam diri manusia, maka Sabat dapat dipelihara, karena Sabat membawa dan memiliki kehadiran Kristus di dalamnya.<sup>87</sup>

Jones mempresentasikan spiritualitas hari Sabat. Kehadiran Kristus lebih berlimpah pada hari ini dibandingkan hari-hari lain dalam seminggu. Itulah yang membuatnya kudus. Kita dimeteraikan melalui Roh Kudus Kristus. Hari Sabat kini menjadi lebih masuk akal ketika dipahami sebagai karunia Roh Kudus. Sabat kemudian menjadi perantara yang melaluinya karakter orang beriman akan dimeteraikan.

Pada tahun 1890, E.J. Waggoner telah membantu menyusun materi tentang dua kovenan dalam pelajaran Sekolah Sabat untuk tahun itu. Pamflet ini dipelajari di semua gereja-gereja dalam denominasi tersebut. Melalui pemeliharaan Allah, pamflet ini berhasil melewati proses editorial tanpa disadari sampai akhirnya diterbitkan. Reaksi dari banyak saudara-

---

<sup>87</sup> A.T. Jones, *Buletin General Conference*, 1893, Khotbah 20

saudari terkemuka dapat dirangkum dalam kata-kata penatua Dan. T. Jones:

Saya merujuk, khususnya, pada pelajaran sekolah Sabat kami yang terakhir, di mana pertanyaan tentang kovenan telah disajikan. Tidak pernah ada sesuatu yang terjadi dalam hidup saya yang membuat saya terpuruk seperti ini. Saya merasa sangat kesal dengan semua kejadian ini sehingga saya hampir tidak tahu bagaimana harus bertindak atau apa yang harus saya lakukan. Mereka datang kepada kami seperti sambaran petir dari langit yang cerah.<sup>88</sup>

Selama periode 1890-an, sebagian besar pemimpin di gereja menolak untuk mendengarkan Waggoner dan Jones atau membantu mereka. Penerbit-penerbit gereja menolak untuk mencetak apa pun yang mereka tulis. Ellen White, salah satu pemimpin gereja yang sangat akrab dengan peristiwa yang telah terjadi, menulis tentang kesedihannya:

Saya bertanya, apakah arti dari pertengkaran dan perselisihan di antara kita? Apa artinya roh yang keras dan kasar ini, yang terlihat di gereja-gereja kita dan di lembaga-lembaga kita, dan yang sama sekali tidak seperti Kristus? Saya memiliki kesedihan hati yang mendalam karena saya telah melihat betapa mudahnya perkataan atau tindakan Penatua Jones atau Penatua Waggoner dikritik. Betapa mudahnya banyak pikiran mereka mengabaikan semua kebaikan yang telah dilakukan melalui mereka dalam beberapa tahun terakhir, dan tidak melihat bukti bahwa Tuhan bekerja melalui sarana-sarana ini. **Mereka mencari-cari sesuatu untuk dikutuk, dan sikap mereka terhadap saudara-saudari yang telah dengan giat melakukan pekerjaan yang baik ini, menunjukkan bahwa perasaan permusuhan dan kepahitan ada di dalam hati mereka.** Yang dibutuhkan adalah kuasa Allah yang mengubah hati dan pikiran. Berhentilah mengawasi saudara-saudaramu dengan penuh kecurigaan.<sup>89</sup>

Permusuhan yang dimanifestasikan terhadap Waggoner dan Jones adalah bukti nyata dari permusuhan mereka terhadap Allah. Ini adalah bukti bahwa mereka tidak menyerahkan diri mereka untuk diremukkan di atas batu karang Kristus Yesus dan seperti Kain, mereka membenci

---

<sup>88</sup> Surat Dan T. Jones kepada George I. Butler, 13 Februari 1890

<sup>89</sup> E.G. White, *16 Naskah Rilis*, halaman 108.3

saudaranya.

Di antara tahun 1893 dan 1895, gerakan Advent berada pada titik tertingginya; mereka berada di perbatasan Kanaan melalui terang yang berharga yang diberikan kepada kedua ini. Jika gereja telah memeluknya, terang Salib dan Injil akan membanjiri gereja dan dunia. Tetapi hal itu tidak terjadi.

A.G. Daniells, yang merupakan presiden terlama dari gerakan Advent antara tahun 1900 dan 1922 mengatakan tentang reaksi Gereja terhadap pekabaran Waggoner dan Jones.

Pekabaran kebenaran di dalam Kristus ini ... mendapat tentangan dari orang-orang yang sungguh-sungguh dan bermaksud baik di jalan Allah! Pekabaran [1888] tidak pernah diterima, atau diproklamasikan, atau diberikan secara bebas sebagaimana seharusnya untuk menyampaikan kepada gereja berkat-berkat yang tak terukur yang terbungkus di Perpecahan dan konflik yang muncul di antara para pemimpin karena penentangan terhadap pekabaran kebenaran di dalam Kristus, menghasilkan reaksi yang sangat tidak menguntungkan. Jemaat menjadi bingung, dan tidak tahu apa yang harus mereka lakukan..

Di belakang pihak oposisi terungkaplah rencana licik dari si penguasa kejahatan itu .... Betapa mengerikannya hasil dari setiap kemenangannya dalam mengalahkannya!<sup>90</sup>

Setelah semua tekanan yang dialami Waggoner dan Jones, kedua pria itu akhirnya dipisahkan dari gereja Advent. Waggoner mencari kenyamanan dalam hubungannya dengan sekretarisnya dan Jones pergi dengan kepahitan terhadap mereka yang telah memperlakukannya dengan sangat keji. Pada akhir hidup mereka, kedua pria ini mengungkapkan kerendahan hati dan rasa syukur mereka karena telah dianugerahi sebuah pekabaran yang begitu berharga untuk dibagikan. Saya secara pribadi menyimpan harapan untuk melihat mereka di Yerusalem Baru.

Dalam waktu 20 tahun, nama Waggoner dan Jones hampir sepenuhnya dilupakan. Pernyataan-pernyataan berharga tentang Salib yang sekarang

---

<sup>90</sup> A.G. Daniells, *Christ Our Righteousness*, 1926, halaman 47, 50, 53, 54

dan penghapusan sistem penenangan telah terkubur. Para sejarawan gereja mengklaim bahwa pekabaran khusus dari Allah telah diterima, dengan demikian menyembunyikan permusuhan yang masih ada di dalam hati para pemimpinnya.

Tahun 1888 merupakan tonggak penting dalam sejarah Masehi Advent Hari Ketujuh. Rasanya benar-benar seperti menyeberangi sebuah benua menuju sebuah negara baru. Beberapa orang yang menamakan diri mereka pembaharu telah mencoba untuk mengatakan bahwa pertemuan itu adalah sebuah kekalahan; padahal, yang benar adalah pertemuan itu merupakan sebuah kemenangan yang gemilang... Pertemuan itu memperkenalkan sebuah periode baru dalam pekerjaan-masa kebangunan rohani dan penyelamatan jiwa. Tuhan memberi umat-Nya sebuah kemenangan yang luar biasa. Ini adalah awal dari kebangkitan rohani yang besar di antara umat Advent fajar hari yang mulia bagi Gereja Advent .... Efek lanjutan dari kebangunan rohani besar di Minneapolis... dimulai pada tahun 1888 kaya akan kekudusan dan misi yang berbuah.<sup>91</sup>

Mengatakan kepada orang-orang bahwa gereja telah menerima pekabaran itu, padahal sebenarnya gereja telah menolaknya dengan keras, membuat gereja mengalami kemurtadan dan kekalahan jika ia tidak bertobat dari kesalahan besar ini. Tanpa disadari Yesus telah ditampar, dipukuli dan diludahi oleh gereja; bukti dari permusuhan tersembunyi yang terus berlanjut yang menolak untuk menyerahkan kendali dan tunduk kepada Tuhan.

Tuhan memanggil dua orang lagi pada tahun 1950-an untuk menyadarkan mereka akan kesalahan besar yang telah dibuat. Orang-orang itu adalah penatua Robert Wieland dan Donald Short<sup>92</sup>. Kedua orang ini berhasil menemukan dan membagikan tulisan-tulisan Waggoner dan Jones dan mengungkapkan kepada gereja tentang tragedi besar yang telah terjadi.

Seperti orang-orang sebelum mereka, mereka ditekan dan ditentang. Penentang utama mereka adalah penatua Leroy Froom. Karena gereja

---

<sup>91</sup> L.H. Christian, *Buah-buah Karunia Rohani*, halaman 219, 223, 224, 237, 244, 245

<sup>92</sup> Lihat buku 1888 Diperiksa Ulang oleh Robert Wieland dan Donald Short untuk lebih jelasnya

menolak untuk sepenuhnya masuk ke dalam pekabaran kebenaran oleh iman di Bilik Mahakudus, mereka ditinggalkan dengan perluasan besar-besaran dari hukum di hadapan Allah yang menghukum dan menghakimi, yang menuntut darah Anak-Nya sebelum Dia ditenangkan. Ini adalah perjalanan Kristen yang sulit, terutama ketika dipasangkan dengan kebutuhan untuk mengalahkan dosa sebelum Kedatangan Kristus yang Kedua, dan gereja membutuhkan pembebasan dari tekanan. Hal ini terjadi pada tahun 1950-an; Adventisme tidak bergerak maju, sehingga akan mundur.

Dalam mempersiapkan buku *Pertanyaan akan Doktrin (Questions on Doctrine)*, Leroy Froom dan mereka yang membantunya mempersiapkan denominasi untuk perpindahan berskala penuh ke dalam pandangan tradisional Protestan tentang penebusan dan keselamatan.

Buku *Questions on Doctrine* tidak hanya membuang kunci yang diberikan kepada gereja oleh Waggoner dan Jones, tetapi juga meruntuhkan dasar-dasar gereja dalam kaitannya dengan pekabaran Kaabah dan penebusan akhir serta mengenai Allah yang kita sembah. Dalam buku selanjutnya yang berjudul *Pergerakan menuju Destinasi (Movement of Destiny)*, Froom mempresentasikan pekabaran tahun 1888 sebagai kemenangan Tritunggal atas apa yang ia sebut sebagai Arianisme Advent awal.

"Ketuhanan" (*Godhead*) jelas merupakan istilah Tritunggal. Dan penggunaan berulang-ulang oleh Waggoner akan sebutan ini - "Ketuhanan" - menunjukkan bahwa ia telah memutuskan hubungan dengan elemen-elemen Arianisme yang masih ada, karena keduanya berada dalam konflik yang tidak dapat ter-rekonsiliasi, dan saling bertentangan. Dia jelas merupakan orang pertama yang menyangkal premis Arianisme agar dia dapat menyajikan dimensi yang lebih besar dari Kebenaran oleh Iman dalam segala kepenuhannya.<sup>93</sup>

Froom mengulang-ulang tema penebusan yang telah selesai di atas kayu salib dan keilahian Kristus yang penuh sebagai pribadi kedua dari Trinitas. Karyanya di atas semua yang lain membantu mengarahkan gereja keluar dari Bilik Mahakudus dan masuk ke dalam pelukan

---

93 Leroy Froom, *Movement of Destiny*, (Review and Herald, 1971), hal. 280

pemahaman Protestan tentang pendamaian.

Froom berdiskusi dengan Walter Martin dan Donald Barnhouse, dua pemimpin Protestan, mengenai iman Advent. Kemudian Froom menulis surat kepada presiden gereja saat itu, kata Froom:

Saya tidak tahu ke mana semua ini akan mengarah, tetapi kami tahu bahwa kami telah memenangkan teman-teman dalam lingkaran yang kuat - teman-teman yang percaya bahwa kami telah diperlakukan secara tidak adil. Leroy Froom kepada R.R. Figuhr, 26 April 1955.

Pekerjaan Froom, bersama dengan upaya-upaya yang dilakukan untuk melatih para pendeta dalam teologi baru, mempersiapkan gereja untuk menghadapi kemurtadannya yang sempurna pada tahun 1980 ketika gereja mengeluarkan pernyataan imannya yang baru - 27 Fundamental, dan disambut ke dalam persaudaraan gereja-gereja Protestan.

Pada tahun 1980-an dan 1990-an, penatua Robert Wieland dan Donald Short berusaha dengan sungguh-sungguh untuk memanggil gereja untuk bertobat karena menolak pekabaran tahun 1888.<sup>94</sup> Paku terakhir dipaku pada peti mati pada tahun 2000 ketika komite khusus yang dibentuk untuk memeriksa klaim-klaim penatua Wieland dan penatua Short dipertimbangkan. Kesimpulan dari komite tersebut adalah bahwa tidak ada sesuatu apapun yang membutuhkan pertobatan oleh gereja. Berikut adalah laporan yang diberikan pada bulan April 2001 oleh gereja:

Selama beberapa dekade terakhir, Robert Wieland dan Donald Short, bersama dengan beberapa orang lainnya, telah melakukan percakapan dengan para pemimpin Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh mengenai keprihatinan mereka terhadap penekanan doktrin gereja. Selama periode ini, orang-orang ini telah mengajukan permohonan secara langsung kepada berbagai General Conference presiden. Para pemimpin dari organisasi yang sekarang dibentuk untuk mempromosikan pemahaman mereka (Komite Studi Pekabaran 1888) bertemu dengan pemimpin gereja saat itu, Robert S. Folkenberg, pada bulan Mei 1994 untuk berbagi beban mereka. Sebagai hasilnya, Komite Keutamaan Injil dibentuk oleh Komite Administrasi Konferensi Umum (ADCOM) pada tanggal 17 Mei 1994,

---

94 Lihat buku Pertobatan Korporat oleh Robert Wieland yang tersedia di [maranathamedia.com](http://maranathamedia.com)

untuk memberikan kesempatan formal kepada kelompok ini untuk menyampaikan kasusnya kepada kepemimpinan gereja.

Ketika pertemuan-pertemuan tersebut berakhir, para anggota General Conference menyadari bahwa meskipun tingkat persekutuan yang baik telah menandai sesi-sesi yang ada, namun perbedaan posisi di dalam komite sedemikian rupa sehingga tidak mungkin untuk membuat laporan yang sama dari kelompok tersebut. Oleh karena itu, mereka mempresentasikan laporan temuan mereka kepada ADCOM. **Para anggota General Conference tidak menganggap kredibel pandangan kelompok studi tahun 1888 yang menyatakan bahwa para pemimpin gereja telah dan tetap lalai atau melakukan kesalahan dalam hal yang sedang dibahas. Yang paling penting adalah pendapat Komite Studi Pekabaran 1888 bahwa gereja, atau kepemimpinannya, tidak pernah menerima pekabaran kebenaran oleh iman, yang merupakan poin penting dari sesi General Conference pada tahun itu. Akan tetapi, gereja dan kepemimpinannya telah menerima doktrin Alkitab yang fundamental ini tanpa syarat. Perbedaan-perbedaan yang serupa tetap ada pada subjek-subjek seperti pertobatan korporat, gagasan pembenaran hukum universal, dan ajaran-ajaran lainnya.** *Adventist Review*, 19 April 2001

Selama hampir 40 tahun, Wieland dan Short mengulurkan tangan kepada gereja untuk mengakui kesalahan-kesalahan yang telah dibuat dan menerima kebenaran doktrin kebenaran oleh iman yang dikembangkan di atas pokok perjanjian yang sebenarnya. Gereja menolak. Kunci untuk kebangkitan kesalehan para rasul telah dibuang, dan tidak ada kemampuan untuk menemukannya lagi sampai mereka bertobat.

Pada tahun yang sama ketika pernyataan ini dibuat, sebuah pekabaran baru datang kepada gereja yang akan menghidupkan kembali pekerjaan Waggoner dan Jones, Wieland dan Short, dan terus maju menuju meterai Allah dan realitas yang mulia tentang kebenaran oleh iman dalam kerangka dua kovenan seperti yang diajarkan oleh Waggoner dan Jones.

Pekabaran ini dimulai pada tanggal 30 September 2001. Pekabaran ini membahas tentang nilai kita sebagai anak-anak Allah dan melalui hubungan Kristus dengan Bapa sebagai Anak Tunggal-Nya, kita juga

dapat menerima iman dan kasih-Nya kepada Bapa untuk masuk ke dalam hubungan Bapa dan anak yang sama dengan Allah. Pekabaran ini kemudian dipresentasikan dalam buku berjudul *Perang Identitas* yang tersedia di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com). Mekanisme dari pekabaran ini diuraikan dalam bentuk cerita dalam buku *Keluar dari Kebohongan Pentagon*, yang juga tersedia di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com).

Sekarang setelah kita memberikan gambaran ringkas tentang sejarah yang terlibat dalam membawa kita ke hari ini, marilah kita menyatukan semua bagian untuk penebusan yang sempurna yang menghasilkan umat yang dimeteraikan ke dalam karakter Kristus dan sepenuhnya menyatu dengan Bapa di surga.

BAB 26

# MEMBAWA PEMBERONTAKAN KE KEPENUHANNYA

Dalam bab 16 kita telah melihat dua kuasa yang membinasakan, yaitu [penenangan kafir] dan kekejian yang membinasakan. [penenangan kepausan]. Kita telah melihat bagaimana prinsip peredaan ini akan mendominasi dunia selama 2300 tahun sejak abad ke-5 SM ketika Daniel menuliskannya hingga abad ke-19. Jelas, sistem peredaan ini telah ada sejak zaman Adam, tetapi dengan mengacu pada nubuat dalam Daniel, kita berbicara tentang masa itu dan seterusnya.

Dalam bab 24, kita telah membahas realitas yang lebih dalam dari Yesaya 53:6. Kita telah melihat bahwa istilah "TUHAN telah menimpakan kepadanya kejahatan kita semua" memiliki terjemahan yang lebih akurat, yaitu bahwa Allah telah menimpakan kepada-Nya, yaitu Kristus, semua hukuman yang kita pikir layak diterima oleh semua orang, yang pada dasarnya adalah hasil sampingan dari hukuman yang kita pikir layak diterima oleh Anak Allah. Salib adalah perwujudan penuh dari permusuhan yang tersembunyi di dada Adam. Salib menunjukkan

kepada kita kebencian yang ada di dalam diri umat manusia terhadap Allah dan Anak-Nya.

Sekarang mari kita periksa bukti lain yang menguatkan poin ini. Sekarang kita beralih ke Daniel 9. Ayat ini sangat signifikan karena Daniel mengalami kesulitan untuk memahami semua penglihatan yang diberikan kepadanya dalam Daniel 8.

Kita telah membahas dalam pasal 15 tentang munculnya kekuatan tanduk kecil dari perang antara Media-Persia dan Yunani. Gabriel menjelaskan kepada Daniel arti domba jantan dan kambing jantan, tetapi dia mengatakan kepada Daniel tujuan dari semua ini adalah untuk menjelaskan bagian akhir dari kemurkaan di akhir zaman.

Lalu ia berkata: "Lihatlah, Aku memberitahukan kepadamu apa yang akan terjadi pada akhir masa kemurkaan itu, sebab pada waktu yang ditentukan, *itulah* kesudahannya. Domba jantan yang telah kamu lihat itu, yang bertanduk dua itu, *ialah* raja-raja Media dan Persia. Daniel 8:19-20

Kemarahan tersebut melambangkan permusuhan manusia terhadap Allah. Seperti yang telah kami jelaskan di bab 15, pertikaian antara domba jantan dan kambing jantan, yang melambangkan perang antara Medo-Persia dan Yunani menggunakan tipologi Kain dan Habel dan kemarahan Kain terhadap Habel.

Kekuatan tanduk kecil yang mewakili Roma mengambil sistem pengorbanan yang menenangkan dan mengangkatnya ke dalam kekuasaan Romawi kepausan.

"Dan pada akhir zaman kerajaan mereka, ketika orang-orang durhaka telah mencapai kepenuhannya, akan muncul seorang raja yang berwajah garang, yang memahami rencana-rencana jahat. Kekuatannya akan besar, tetapi bukan karena kekuatannya sendiri; ia akan menghancurkan dengan penuh ketakutan, dan akan menjadi makmur dan berkembang; ia akan membinasakan orang-orang yang kuat, dan *juga* umat yang kudus. Dengan kelicikannya, ia akan membuat tipu daya berkembang di bawah pemerintahannya, dan ia akan meninggikan *diri* di dalam hatinya. Dia akan membinasakan banyak orang dalam kemakmuran *mereka*. Dia

bahkan akan bangkit melawan Pangeran di atas segala pangeran, tetapi dia akan dipatahkan tanpa sarana *manusia*. Dan penglihatan tentang petang dan pagi yang telah diberitahukan kepadaku adalah benar, maka meteraikanlah penglihatan itu, sebab *ia menunjuk* kepada hari-hari yang *akan datang*." Lalu aku, Daniel, jatuh pingsan dan sakit berhari-hari lamanya, dan setelah itu aku bangun dan pergi mengurus urusan raja. Aku heran akan penglihatan itu, tetapi tidak seorang pun memahaminya. Daniel 8:23-27

Ketika Daniel merenungkan pekerjaan tanduk kecil itu dan melihat bahwa kekejian ini akan berlangsung selama berhari-hari, dia pingsan karena memikirkannya. Ia jatuh sakit selama beberapa hari. Dia tidak memahami arti dari 2300 hari dan bagaimana hal ini berhubungan dengan kemurkaan. Dia melihat kemarahan itu dimanifestasikan dalam kekuatan Media-Persia dan Yunani. Ia memahami bahwa suatu kuasa akan datang setelah mereka yang akan meninggikan diri sedemikian rupa sehingga ia akan bangkit melawan Raja di atas segala raja, yang berarti Kristus sendiri. Hal ini merujuk kepada kematian Kristus di kayu salib. Tetapi apa artinya "Dia akan dipatahkan tanpa kekuatan manusia?" Dan kemudian mengacu pada nubuatan 2300 hari setelah ini?

Beberapa tahun kemudian Daniel berdoa dan mengakui dosa-dosa bangsanya. Babel telah jatuh dan Media-Persia sekarang berkuasa. Daniel telah berpindah dari satu kerajaan ke kerajaan lain dengan aman, tetapi sekarang dia mencari hikmat untuk memahami apa yang akan terjadi selanjutnya.

Setelah doa yang indah dan tulus, Gabriel mendatangi Daniel untuk memberinya pengertian.

Ya, ketika aku sedang berbicara dalam doa, orang yang telah kulihat dalam penglihatan itu, yang terbang dengan cepat, datang kepadaku pada waktu persembahan petang. Dan dia memberitahukan *kepadaku*, dan berbicara denganku, dan berkata, "Hai Daniel, sekarang aku datang untuk memberikan kepadamu kemampuan untuk mengerti. Pada permulaan permohonanmu, perintah itu telah keluar, dan aku datang untuk *memberitahukannya kepadamu*, karena engkau sangat dikasihi, karena itu pertimbangkanlah hal itu dan pahamiilah penglihatan itu."

Daniel 9:21-23

Gabriel mengatakan kepada Daniel bahwa ia datang untuk memberinya pengertian tentang penglihatan itu. Daniel belum mendapatkan penglihatan baru dalam pasal 9. Ini pasti merujuk kepada penglihatan yang ia dapatkan di pasal 8 karena Daniel belum sepenuhnya memahami semua bagian dari penglihatan itu. Gabriel telah diperintahkan oleh Allah untuk membuat Daniel memahami semua bagian dari penglihatan itu.

Dan aku mendengar suara seseorang di antara *tepi* sungai Ulai, yang berseru: "Gabriel, beritahukanlah kepada *orang itu*, supaya ia mengerti penglihatan itu." Daniel 8:16

Gabriel sekarang kembali untuk menjelaskan kepada Daniel sisa dari penglihatan itu dan memberinya kunci untuk memahami akhir dari kemurkaan/kemarahan di akhir zaman. Gabriel memulai:

Tujuh puluh minggu telah ditetapkan bagi bangsamu dan bagi kota kudusmu untuk mengakhiri pelanggaran, untuk mengakhiri dosa, untuk mengadakan perdamaian karena kesalahan, untuk mendatangkan kebenaran yang kekal, untuk memeteraikan penglihatan dan nubuat, dan untuk mengurapi Yang Mahakudus. Karena itu ketahuilah dan pahami, *bahwa* sejak keluarnya perintah untuk memulihkan dan membangun kembali Yerusalem sampai kepada kedatangan Mesias, sang Penguasa, *akan ada* tujuh minggu dan enam puluh dua minggu, dan jalan akan dibangun kembali, dan tembok akan dibangun kembali, walaupun pada waktu-waktu yang sulit. Daniel 9:24-25

Kata-kata Gabriel sangat padat. Bukanlah tujuan kami untuk memberikan penjelasan yang mendetail tentang nubuat ini. Saya akan memberikan beberapa sorotan utama, tetapi saya mendorong pembaca untuk membaca karya Uriah Smith dalam bukunya *Daniel and Revelation* untuk mendapatkan detail yang lebih lengkap.<sup>95</sup>

Tujuh puluh minggu yang disebutkan oleh Gabriel dimulai dari perintah yang diberikan untuk memulihkan Yerusalem dan berlanjut hingga kedatangan Mesias yang pertama. Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya, Dia memberikan referensi tentang waktu yang sedang digenapi, yaitu

---

<sup>95</sup> Buku ini tersedia secara gratis di internet

nubuat Daniel tentang Mesias.

**Waktunya telah genap**, dan Kerajaan Allah sudah dekat. Bertobatlah dan percayalah kepada Injil. Markus 1:15

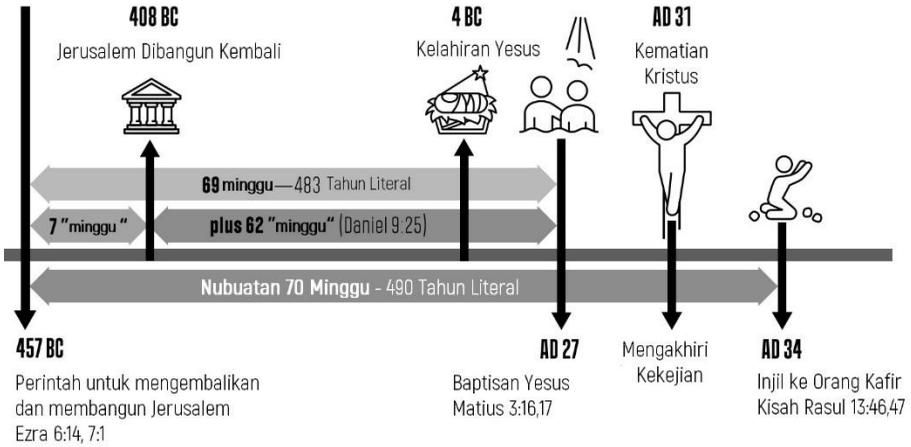
Ada tiga dekrit yang disebutkan dalam kitab Ezra yang diberikan oleh raja-raja Media-Persia untuk membangun kembali Yerusalem. Kami telah memberikan sebuah bagan akhir pasal 16 untuk menguraikan nubuat tujuh puluh minggu sehubungan dengan nubuat 2300 tahun. Tujuh puluh minggu mewakili tujuh puluh kali tujuh tahun. Perintah yang diberikan pada tahun 457 SM untuk membangun kembali Bait Allah sampai pada tahun 27 M ketika Yesus memulai pelayanan-Nya ketika 69 minggu, atau 483 tahun telah selesai.

Pada minggu terakhir dari nubuat tersebut, yang mewakili 7 tahun, semua poin yang disebutkan oleh Gabriel akan diselesaikan. Bahkan jika beberapa detail dari nubuat ini tidak jelas di benak Anda, kita tahu bahwa referensi dalam Daniel 9:24 merujuk kepada pekerjaan Kristus ketika Ia datang ke bumi. Kami hanya ingin memberikan konteks yang lebih luas untuk nubuat ini dan bagaimana nubuat ini berhubungan dengan penglihatan dalam Daniel 8.

Dan setelah enam puluh dua minggu, Mesias akan dilenyapkan, tetapi bukan oleh diri-Nya sendiri, dan umat dari penguasa yang akan datang akan membinasakan kota dan tempat kudus itu. Akhir dari semuanya itu akan terjadi dengan air bah, dan sampai akhir peperangan, kehancuran akan ditentukan. Kemudian ia akan meneguhkan perjanjian/kovenan dengan banyak orang selama satu minggu, tetapi pada pertengahan minggu itu Ia akan mengakhiri korban sembelihan dan persembahan. Dan di sayap kejefian akan ada orang yang membuat sunyi sepi, sampai kebinasaan yang telah ditentukan itu dicurahkan ke atas tempat yang sunyi sepi. Daniel 9:26-27

Gabriel memberi tahu Daniel bahwa Mesias akan disingkirkan setelah 69 minggu. Berapa lama setelah 69 minggu diberikan dalam ayat 27. Dia disembelih pada pertengahan minggu ke-70; di tengah-tengah tujuh tahun terakhir dari nubuatan. Ini adalah titik di mana "pelanggaran itu selesai dan dosa-dosa berakhir". (Daniel 9:24).

## MENGAKHIRI KEKEJIAN



Daniel 9:24 berbunyi sangat berbeda ketika memukul batu dibandingkan dengan ketika berbicara kepada batu. Kematian Kristus dalam konteks Kovenan Tua berbicara kepada kita tentang Yesus yang memuaskan keadilan ilahi dan oleh karena itu menyelesaikan pelanggaran, yang berarti hukum Allah telah ditenangkan dan oleh karena itu mengakhiri masalah dosa umat manusia.

Dalam mengomentari ayat ini, Adam Clarke memberikan tiga poin pertama dari Daniel 9:24 sebagai berikut:

- I. Untuk menyelesaikan (לחלל *lechalle*, menahan), pelanggaran yang terungkap oleh pemberitaan Injil, dan pencurahan Roh Kudus di antara manusia.
- II. Untuk mengakhiri dosa; lebih tepatnya חטאת וליהם *ulehathem chataoth*, "untuk mengakhiri persembahan dosa," yang Tuhan kita lakukan ketika Dia mempersembahkan jiwa dan tubuh-Nya yang tak bercela di kayu salib sekali untuk selamanya.
- III. Untuk mengadakan pendamaian (לכפר *ulechapper*, "untuk mengadakan pendamaian atau peredaman") atas kesalahan; yang telah Ia lakukan dengan sekali mempersembahkan diri-Nya sendiri. - Adam Clarke, Tafsiran Daniel 9:24



Kasih ilahi seperti itu menyentuh saya sampai ke inti keberadaan saya. Wawasan apa yang ingin Tuhan berikan kepada kita; bahwa permusuhan yang ada di dalam jiwaku adalah sumbernya kebencian yang saya miliki terhadap orang-orang, dan kemudian mengetahui bahwa saya telah diampuni secara cuma-cuma dari semua ini. Terima kasih, Bapa!

Di kaki Salib, akulah yang memegang palu; akulah yang menancapkan paku-paku itu; akulah yang meludahi wajahNya, akulah yang mengejek

*Aku melihat ke langit  
dalam keputusan  
dan tergoda seperti  
Kain untuk berkata,  
"Allah tidak akan  
pernah mengampuni  
saya untuk hal ini!"*

dan mencemoohkan Dia. Aku melihat ke langit dalam keputusan dan tergoda seperti Kain untuk berkata, "Allah tidak akan pernah mengampuni saya untuk ini!"

Tetapi kemudian saya mendengar suara Yesus, "Bapa ampunilah Adrian, dia tidak menyadari apa yang dia lakukan." Terpujilah Tuhan Yesus! Terima kasih, Terima kasih.

Saya berpegang pada firman-Mu; saya percaya Bapa mendengar Engkau; saya percaya saya diampuni dan bersama-Mu saya menyerahkan jiwaku ke dalam tangan Bapa agar saya dapat disalibkan bersama Kristus. Saya menjadi serupa dengan Dia yang saya telah lukai dan saya tertusuk bersama-Nya karena memikirkan apa yang telah saya lakukan.

Saya harap Anda dapat melihat terang dalam hal ini. Berdiri di Bilik Mahakudus, Salib adalah pengungkapan pemberontakan manusia yang lengkap; dibawa sampai tuntas - dan di mana dosa ini berlimpah, kasih karunia jauh lebih berlimpah bagi mereka yang mempercayai firman Tuhan yang mengatakan bahwa kita telah diampuni.

Hal ini membawa kita kepada inti dari pendamaian. Jika seseorang menculik anak Anda dan membunuhnya dengan cara yang paling penuh kebencian dan biadab, bisakah Anda berpaling kepada mereka dan berkata, Aku mengampunimu dengan cuma-cuma? Kasih yang luar biasa mengalir dari takhta Bapa! Karakter-Nya begitu indah, begitu manis, jauh melampaui segala sesuatu yang baik yang dapat kita bayangkan. Ini adalah pendamaian. Ini adalah rekonsiliasi yang sempurna. Murka kita,

keadilan kita yang dimanifestasikan di dalam Kristus telah diampuni sepenuhnya oleh Bapa.

Terpujilah Engkau Bapa atas kasih-Mu kepada kami. Aku mengakui kesalahanku kepada-Mu. Saya tahu permusuhan yang telah ada di dalam jiwa saya. Saya bertobat dan saya menerima pengampunan-Mu. Hal ini perlu disadari sepenuhnya sebelum saya dapat memahami apa yang ada di dalam hati saya, tetapi saya percaya, saya menerimanya, saya mengakuinya dan saya tahu bahwa saya telah menerima pendamaian. Akhirnya, saya bersatu dengan Anda. Saya bersatu dengan Allah yang tidak pernah marah kepada saya, tidak pernah mengutuk saya dan tidak pernah mengancam saya dengan kematian. Sebaliknya, Engkau dengan sabar menantikan saya, menarik saya dengan Roh-Mu. Terima kasih, Bapa, untuk penebusan yang luar biasa ini.

## BAB 27

## TIDAK CHRONOS LAGI

Malaikat Gabriel diperintahkan untuk membuat Daniel memahami penglihatan Daniel 8. (Daniel 8:19). Daniel diperlihatkan apa yang akan terjadi pada akhir dari kemarahan itu; yang berarti manifestasi dari permusuhan manusia terhadap Allah seperti yang telah kita bahas di bab 4. Seperti yang telah kita bahas sebelumnya, dua kekuatan yang membinasakan ditunjukkan kepada Daniel yang akan menginjak-injak Kaabah dan umat Allah. Hal ini akan terus berlangsung selama 2300 tahun.

Di kemudian waktu, Daniel menerima penjelasan jauh lebih rinci tentang sejarah manusia, yaitu tentang kemarahan manusia terhadap rencana Allah untuk menyelamatkan mereka. Gabriel mencatat suksesi kerajaan-kerajaan dan konflik-konflik mereka yang ia gambarkan sebagai Raja Utara dan Raja Selatan. Dia menggambarkan periode waktu di mana Roma kafir memberi jalan kepada Roma kepausan dalam ayat-ayat berikut:

Sebab *kapal-kapal* dari Siprus akan datang menyerang dia, sehingga ia akan menjadi sedih dan **kembali dengan kemarahan terhadap kovenan**

**yang kudus dan melakukan kerusakan.** Maka dia akan kembali dan menunjukkan perhatian kepada mereka yang meninggalkan kovenan kudus. Dan pasukan akan dikerahkan olehnya, dan mereka akan menajiskan benteng kaabah, dan mereka akan menyingkirkan *korban sembelihan* harian, dan menempatkan *di sana* kekejian yang membinasakan. Orang-orang yang berbuat jahat terhadap kovenan itu akan dirusaknya dengan sanjungan, tetapi orang-orang yang mengenal Allahnya akan menjadi kuat dan melakukan perbuatan-perbuatan *yang besar*. Daniel 11:30-32

Saya sarankan untuk membaca tafsiran Uriah Smith atas Daniel pasal 11 untuk mendapatkan detail historis dari nubuat ini.

Roma Kepausan mengangkat prinsip-prinsip pengorbanan penenangan kafir sambil menghilangkan bentuk-bentuk kafir, dan menggantinya dengan bentuk-bentuk yang mirip dengan Kristen. Sejak saat itu, umat Allah dianiaya selama 1260 tahun.

Ia akan mengucapkan kata-kata *sombong* terhadap Yang Mahatinggi, akan menganiaya orang-orang kudus Yang Mahatinggi, dan bermaksud mengubah waktu dan hukum. Maka *orang-orang kudus* akan diserahkan ke dalam tangannya untuk satu masa, satu waktu, dan setengah masa.<sup>97</sup>  
Daniel 7:25

Gabriel menggambarkan peristiwa-peristiwa sampai akhir masa percobaan ketika Mikhael sang penghulu malaikat berdiri. Setelah diperlihatkan semua hal ini, Daniel kemudian diperintahkan untuk memeteraikan kitab itu sampai pada akhir zaman. (Daniel 12:4). Kemudian seorang yang berpakaian lenan muncul di atas air sungai itu dan mengangkat tangannya dan bersumpah demi Dia yang hidup sampai selama-lamanya.

Malaikat yang sama muncul dalam Wahyu pasal 10 dan apa yang dikatakannya di sana, ingin kita telaah dengan saksama. Dalam pasal ini, kitab yang telah ditutup sekarang terbuka kembali. (Wahyu 10:2). Perhatikan apa yang dikatakannya:

Dan aku bersumpah demi Dia yang hidup selama-lamanya, yang telah

---

<sup>97</sup> Istilah *Waktu*, dan *Setengah Masa* sama dengan 1260 tahun nubuatan. Lihat Wahyu 12:6,14

menciptakan langit dan segala isinya, dan bumi dan segala isinya, dan laut dan segala isinya, **bahwa tidak akan ada lagi waktu:** Wahyu 10:5-6 (KJV)

Waktu dari pernyataan malaikat ini adalah pada saat akhir zaman. Pada saat inilah malaikat menunjukkan bahwa tidak akan ada penundaan atau waktu lagi. Kata dalam bahasa Yunani adalah *Chronos*. Pernyataan ini sangat signifikan, tetapi untuk menemukannya kita perlu menggali lebih dalam mitologi Yunani tentang Chronos.

Chronos, juga dikenal sebagai Aion,<sup>98</sup> adalah personifikasi waktu dalam mitologi Yunani. Dia diciptakan sendiri dan dianggap memiliki bentuk ular berkepala tiga. Kepala-kepala itu adalah kepala manusia, banteng, dan singa.<sup>99</sup>

Chronos telah dikacaukan pengertiannya dengan, atau mungkin secara sadar diidentifikasi dengan, Titan Cronus di zaman kuno karena kemiripan namanya. Identifikasi ini semakin meluas selama masa Renaisans, sehingga memunculkan ikonografi atau ikon Father Time yang memegang sabit panen.

Sabit penuaian melambangkan sifat-Nya yang menghancurkan, karena pada akhirnya, dia menghancurkan semua yang hidup di bumi. Sebagian besar orang akrab dengan ungkapan "kerusakan waktu" atau bahkan istilah tenggat waktu (waktu deadline). Hal-hal tersebut berkaitan dengan Chronos.

Rasul Paulus pasti mengetahui mitologi ini dan oleh karena itu kata-katanya yang tertulis di bawah ini memiliki makna yang dalam.

...yang telah menyelamatkan kita dan memanggil *kita* dengan panggilan kudus, bukan karena perbuatan kita, tetapi karena maksud dan kasih karunia-Nya sendiri yang dikaruniakan kepada kita dalam Kristus Yesus sebelum **waktu dimulai**, ... 2 Timotius 1:9

Kata-kata *waktu dimulai* sebenarnya adalah Chronos Aion. Paulus mengatakan kepada kita bahwa Allah di surga mendahului Chronos

---

<sup>98</sup> <https://en.wikipedia.org/wiki/Chronos>

<sup>99</sup> [https://www.greekmythology.com/Other\\_Gods/Primordial/Chronos/](https://www.greekmythology.com/Other_Gods/Primordial/Chronos/)

Aion. Mustahil bagi manusia untuk benar-benar menghargai kehidupan sebelum waktu. Bagi pikiran orang Yunani, tidak masuk akal untuk membayangkan Allah yang ada sebelum waktu.

Sebab beginilah firman Yang Mahatinggi dan Mahabesar, **yang mendiami kekekalan**, yang *nama-Nya* kudus: "Aku bersemayam di *tempat yang* mahatinggi dan kudus, bersama-sama dengan orang yang remuk dan rendah hati, untuk membangkitkan roh orang-orang yang rendah hati dan untuk membangkitkan hati orang-orang yang remuk redam. Yesaya 57:15

Allah berdiam dalam kekekalan. Manusia berdiam dalam waktu. Apa bedanya? Kematian. Masuknya maut ke dalam alam semesta mengubah kekekalan menjadi waktu. Maut berasal dari Setan, ular zaman dahulu kala (Wahyu 12:9), oleh karena itu sudah sepatasnya jika Chronos dipahami sebagai ular berkepala tiga.

Ketika Adam merencanakan di dalam hatinya pengkhianatan untuk membunuh Anak Allah, dia jatuh dari kekekalan ke dalam waktu; dia merasakan sebuah realitas di mana eksistensi akan lenyap. Ketika Adam secara keliru memproyeksikan pikirannya tentang kematian kepada Tuhan, mengira Tuhan akan membunuhnya, dia menyegel dirinya sendiri ke dalam waktu dan menjadi budak Chronos. Dia menjadi pengamat waktu.

Prospek kematian mengubah sifat waktu menjadi pengatur tugas yang tak kenal lelah. Di dalam alam keabadian, waktu tidak memiliki kekuatan untuk memaksa jiwa atau menciptakan rasa takut, waktu hanya melayani mereka yang kekal.

Keinginan yang tidak disadari untuk membunuh Anak Allah yang bersemayam di dalam hati manusia; dimanifestasikan dalam ketidakpercayaan dan kecaman satu sama lain, yang membuat kita diperbudak oleh waktu.

*Ketika Adam secara keliru memproyeksikan pikirannya tentang kematian kepada Tuhan, mengira Tuhan akan membunuhnya, dia menyegel dirinya sendiri ke dalam waktu dan menjadi budak Chronos.*

Makna dari perkataan malaikat bahwa "tidak ada waktu lagi" memberitahu kita bahwa sebuah pekabaran akan datang bumi yang akan mengajarkan kepada manusia bahwa Allah bukanlah Allah kematian. Hal ini akan mengajarkan kita bahwa permusuhan kita terhadap Allah dan Anak-Nya adalah apa yang menjebak kita dalam waktu dan ketakutan bahwa kita akan kehabisan waktu dan oleh karena itu kita hidup dalam ketakutan akan kematian sepanjang hidup kita. (Ibrani 2:15).

Begitu pekabaran "waktu tidak ada lagi" ini tiba, maka tidak mungkin kita berpindah dari kerajaan maut di dunia ini ke dalam kerajaan kekekalan sambil tetap percaya bahwa Tuhan adalah Tuhan kematian. Kehidupan kekal berarti bahwa Anda sekarang menyembah makhluk yang tidak mencabut nyawa dan tidak mengancam untuk mencabut nyawa, dengan demikian melengserkan waktu sebagai penguasa kita.

Yesus tidak pernah diri-Nya atau Bapa-Nya sebagai makhluk yang menyebabkan kematian. Logika ini sama sekali tidak masuk akal. Bagi Tuhan untuk ada sebelum waktu hanya dapat berarti bahwa Dia hidup di alam yang tidak pernah memikirkan tentang kematian atau mencabut nyawa. Jika Tuhan mengancam salah satu makhluk-Nya dengan kematian, Dia akan menjadikan Chronos sebagai tuan mereka, bukan diri-Nya sendiri. Cobalah untuk memahami prinsip-prinsip ini dan implikasinya dalam ayat berikut:

... tetapi sekarang telah dinyatakan oleh penampakan Juruselamat kita Yesus Kristus, **yang telah menghapuskan maut dan mendatangkan hidup dan kekekalan oleh Injil**, ... 2 Timotius 1:10

Ketika Yesus mati di kayu salib, Dia menghapuskan kematian. Bagaimanakah Dia melakukan hal ini?

Jadi, sama seperti anak-anak mendapat bagian dalam darah dan daging, demikian juga Ia sendiri mendapat bagian dalam daging dan darah, supaya oleh maut Ia dapat memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut itu. Ibrani 2:14

Setan menguasai umat manusia di bawah kekuasaan maut. Ini karena dia meyakinkan kita bahwa Allah tidak dapat mengampuni kita kecuali darah Anak Allah dicurahkan. Setan meyakinkan umat manusia bahwa

Allah ingin membunuh kita dan bersedia mengorbankan Anak-Nya untuk menggantikan kita. Ini adalah kejeniusan Iblis karena hal ini akan menutupi pengkhianatan kita yang sebenarnya ingin membunuh Anak Allah.

Ketika Yesus mati di kayu salib, Dia membuka keyakinan kita bahwa kita dapat diampuni; Dia membuka pintu ke dalam kekekalan sekali lagi.

... untuk membuka mata mereka, *supaya mereka* berbalik dari kegelapan kepada terang dan *dari* kuasa Iblis kepada Allah, supaya mereka mendapat pengampunan dosa dan mendapat bagian dalam warisan bersama dengan orang-orang yang dikuduskan oleh iman kepada-Ku.  
Kisah Para Rasul 26:18

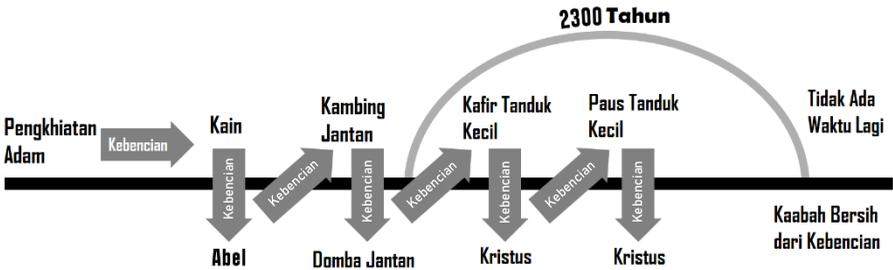
Yesus adalah kebangkitan dan kehidupan. Dia bukan hidup dan mati. Jika Kristus membunuh orang, maka Dia juga akan menjadi budak Chronos karena itu berarti Dia bekerja sesuai dengan prinsip-prinsip tersebut.

Bagaimana hal ini berhubungan dengan perdamaian? Sederhananya begini: Agar kita dapat diperdamaikan sepenuhnya dengan Bapa kita di surga, kita harus melihat Dia melalui lensa Waktu yang Tidak Lama lagi; kita harus melihat Dia sebagai Allah kehidupan dan bukan Allah kematian. Ketika kita melihat Tuhan dengan cara ini, tempat kudus atau bait tubuh kita dibersihkan dari kemarahan, dibersihkan dari permusuhan yang telah ada di dalam hati manusia sejak awal. Kemarahan kambing jantan terhadap domba jantan, yang bergema kembali ke masa ketika Kain membunuh Habel, pada akhirnya akan dibersihkan dari hati manusia. Jika kita tidak membiarkan Tuhan melakukan pekerjaan akhir zaman yang istimewa ini di dalam diri kita, kita tidak akan diperdamaikan; kita akan semakin terdorong ke dalam ketakutan saat dunia runtuh di sekitar kita dan akhirnya Chronos akan membawa kita ke dalam kegelapan dan kematian yang kekal.

Melihat ke depan dalam waktu, sejak zaman Daniel, Tuhan melihat permusuhan manusia yang dimanifestasikan dalam sistem pengorbanan kafir yang ditahbiskan di dalam gereja Kristen melalui ajaran Penal Substitution. Tuhan melihat bahwa akan membutuhkan waktu 2300 tahun sejak Daniel hidup sebelum dunia membuka hati mereka

sepenuhnya gagasan bahwa Tuhan tidak pernah menghendaki pengorbanan dan persembahan. Diperlukan waktu 2000 tahun sebelum realitas penuh dari apa yang Kristus lakukan di kayu salib terbangun dalam kesadaran manusia, dalam menghapuskan kematian sepenuhnya dan membuka pintu ke dalam kekekalan.

AKHIR DARI KEMURKAAN —Daniel 8



Dengan memandang, kita diubah. (2 Korintus 3:18). Ketika Anda tidak melihat kematian di dalam Kristus dan Bapa-Nya, maka Anda telah dipindahkan ke dalam kerajaan kekekalan. Maut tidak dapat berkuasa atas Anda karena Anda telah berhenti menyembah Allah kematian.

Apa yang telah kami dengar dari mulanya, yang telah kami dengar dengan mata kami sendiri, yang telah kami lihat dengan mata kepala kami sendiri, yang telah kami lihat dan yang telah kami raba dengan tangan kami sendiri, yaitu Firman tentang hidup—**hidup dinyatakan, dan yang telah kami saksikan dan yang kami beritakan kepadamu, yaitu hidup yang kekal, yang ada pada Bapa dan yang telah dinyatakan kepada kami**—itulah yang kami beritakan kepada kamu, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami, dan sungguh, persekutuan kami ialah dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus. 1 Yohanes 1:1-3

Sudahkah Anda melihat kehidupan kekal yang ada bersama Bapa? Dia dinyatakan kepada Anda? Jika Anda percaya bahwa Allah menghancurkan orang fasik (dan bukannya kehancuran mereka adalah hasil dari penolakan mereka sendiri untuk disembuhkan), maka Anda tidak dapat melihat kehidupan kekal ini dan harus tetap berada di bawah kekuasaan Kronos. Pembaca yang budiman, Anda mungkin tergoda untuk mengabaikan apa yang sedang Anda baca karena hal ini berbicara

kepada Anda dari kerangka yang tidak Anda kenal. Ini mungkin terdengar aneh bagi Anda, tetapi carilah Tuhan dengan segenap hati Anda, berdoalah memohon hikmat dan lihatlah bahwa di dalam Kristus Yesus, Chronos benar-benar telah dikalahkan dan kekekalan telah dimulai.

Mari kita ingat bahwa pikiran Allah bukanlah pikiran kita dan jalan kita bukanlah jalan-Nya.

BAB 28

# ANAKKU YANG TERCINTA

Atau tidak tahukah kamu, saudara-saudara (sebab aku berbicara kepada mereka yang mengenal hukum), bahwa hukum berkuasa atas seseorang selama ia hidup? Roma 7:1

Bahasa Yunani yang sebenarnya dalam ayat ini mengatakan: "hukum berkuasa atas manusia selama Kronos masih hidup." Tentu saja, kita dapat menerjemahkannya dengan "selama waktu masih ada", tetapi implikasi yang lebih dalam adalah bahwa hukum yang berkenaan dengan kematian berkuasa atas diri kita selama kita masih menjadi anak-anak Kronos.

Seperti yang telah kami tunjukkan di bab sebelumnya, kita menjadi anak-anak Kronos ketika kita percaya bahwa Allah adalah Allah kematian. Kematian memberikan kekuasaan kepada Kronos atas kita dan memicu permusuhan kita dengan pemikiran bahwa suatu hari nanti Allah akan mengakhiri hidup kita; Dia akan membawa kita kepada kematian. Paulus menyebut hal ini sebagai hukum dosa dan hukum maut. (Roma 8:2).

Hal ini membuat banyak orang menyembah waktu. Pemujaan atlet Olimpiade sering kali didasarkan pada waktu. Medali emas diberikan

kepada waktu tercepat atau orang yang mengalahkan waktu yang terbaik.

Dengarkan lirik lagu Enya yang terkenal berjudul *Only Time*:

Siapa yang bisa mengatakan ke mana jalan itu pergi;  
ke mana hari mengalir, hanya waktu  
Dan siapa yang bisa mengatakan jika cinta Anda tumbuh  
seperti yang dipilih oleh hatimu, hanya waktu  
yang bisa mengatakan mengapa hatimu mendesah;  
saat cintamu terbang, hanya waktu  
Dan siapa yang bisa mengatakan mengapa hatimu menangis  
ketika cintamu berbohong, hanya waktu

Lirik ini mencerminkan pemujaan terhadap Chronos dan kemahakuasaannya atas umat manusia melalui tipuan bahwa Tuhan adalah dewa kematian.

Kristus ada sebelum Kronos, telah membukakan bagi kita pintu-pintu kehidupan. Dalam memenuhi tuntutan hukum dosa dan maut, Kristus telah membuka sebuah pintu di dalam pikiran manusia bahwa ada kemungkinan untuk lepas dari maut. Paulus mengungkapkannya dengan cara ini:

Karena itu, saudara-saudaraku, kamu juga telah mati bagi hukum oleh tubuh Kristus, supaya kamu dinikahkan dengan yang lain, yaitu Dia, yang telah dibangkitkan dari antara orang mati, supaya kita berbuah bagi Allah. Roma 7:4

Jadi, sama seperti anak-anak mendapat bagian dalam darah dan daging, demikian juga Ia sendiri mendapat bagian dalam daging dan darah, supaya oleh maut Ia dapat memusnahkan dia, yaitu Iblis, yang berkuasa atas maut itu. Ibrani 2:14

Ketika Kristus memuaskan keadilan ular dengan mati menggantikan kita, Dia memberikan kepada kita kemampuan untuk percaya bahwa Allah tidak akan membunuh kita dan bahwa kita dapat diampuni. Ini adalah satu-satunya cara untuk membebaskan kita dari kekuasaan maut. Batu karang itu dipukul untuk memberi kita air kehidupan.

Tetapi seperti yang telah kita nyatakan sebelumnya, ketika Kristus mengambil natur kita, Ia meruntuhkan tembok pemisah antara kita

dengan Allah; Ia membunuh perseteruan yang ada di dalam diri kita dan datang dan tinggal bersama kita.

Di dalam tubuh yang dipersiapkan bagi-Nya, Kristus menyatukan kembali Allah dan manusia. Bukti dari realitas yang dipersatukan kembali ini dimanifestasikan pada saat pembaptisan Yesus. Langit terbuka dan Allah berbicara kepada Putra-Nya sebagai salah satu dari kita.

Dan terdengarlah suara dari sorga yang berkata: "Inilah anak yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan." Matius 3:17 (Tyndale)

Ketika Allah berbicara kepada Kristus, dalam daging kita, Dia berbicara kepada kita dengan mengatakan bahwa Engkaulah anak-Ku yang Kukasihi dan kepada-Mulah Aku bersukacita.

Kata-kata yang diucapkan pada saat pembaptisan mengungkapkan bahwa pendamaian telah selesai dari sisi Allah di sini, pada saat pembaptisan. Tidak ada apa pun di dalam hati Allah yang menentang kita. Hanya kasih yang Dia ungkapkan, kasih yang penuh dengan sukacita.

Perkataan yang diucapkan Kristus ini mengungkapkan kebenaran yang telah disembunyikan oleh manusia selama 4000 tahun melalui permusuhan dan kebencian kita kepada-Nya. Di dalam Kristus, Allah akhirnya dapat mengatakan apa yang ingin Dia katakan tanpa harus diputarbalikkan menjadi sebuah kebohongan.

Bagi Dialah yang dapat meneguhkan kamu menurut Injilku dan pemberitaan tentang Yesus Kristus, **sesuai dengan pernyataan rahasia yang dirahasiakan sejak dunia dimulai.** Roma 16:25

Melalui tubuh Kristus, Allah dapat berbicara kepada kita tentang kerinduan hati-Nya. Hal ini membuktikan kebenaran dari perkataan Paulus:

Oleh karena itu, ketika Dia datang ke dunia, Dia berkata: "Bukan korban sembelihan dan persembahan yang Engkau kehendaki, melainkan tubuh yang telah Engkau sediakan bagi-Ku. Kepada korban bakaran dan korban penghapus dosa Engkau tidak berkenan. Lalu Aku berkata: Lihatlah, Aku datang - dalam kitab suci ada tertulis tentang Aku - untuk

melakukan kehendak-Mu, ya Allah." Ibrani 10:5-7

Di dalam pribadi Kristus, kasih Allah dinyatakan. Kristus tidak pernah membunuh siapapun, menunjukkan bahwa Bapa-Nya adalah Allah yang menghidupkan. Dalam menyelesaikan pekerjaan Bapa-Nya sebelum mati di kayu salib, Yesus membuktikan bahwa kematian bukanlah hal yang dikehendaki Allah.

Jika Anda dapat menerima kebenaran ini, maka Anda dapat dipindahkan dari kerajaan Kronos ke kerajaan Yehuwa. Satu-satunya hal yang harus Anda lakukan adalah menerima Roh Anak Allah dan percaya bahwa kata-kata yang diucapkan kepada Kristus pada saat pembaptisan diucapkan kepada Anda. Terimalah status Anda sebagai anak laki-laki atau anak perempuan Allah dan penebusan akan lengkap.

Iblis tidak akan berhenti ketika Anda berusaha untuk melarikan diri dari kerajaannya. Sebagaimana ia menyerang Kristus dan mencoba membuat-Nya mempertanyakan apakah Ia adalah Anak Allah, demikian juga yang akan dilakukan Iblis terhadap Anda.

Setan akan mengingatkan Anda akan dosa-dosa dan kegagalan Anda dan berusaha meyakinkan Anda bahwa Anda tidak bisa begitu saja menerima kedudukan Anda sebagai anak Allah dengan iman melalui kedudukan sebagai Anak Kristus.

Kenyataan yang indah adalah bahwa Kristus, di padang gurun, menaklukkan godaan Iblis untuk meragukan kedudukan kita sebagai anak Allah. Roh Yesus secara cuma-cuma ditawarkan kepada kita sehingga kita, di dalam Kristus, juga dapat mengalahkan godaan Iblis untuk meragukan identitas kita yang sebenarnya.

Tetapi genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya, yang lahir dari seorang perempuan dan takluk kepada hukum, untuk menebus mereka yang takluk kepada hukum, supaya kita diangkat menjadi anak-Nya. Dan karena kamu adalah anak, maka Allah telah mengutus Roh Anak-Nya di dalam hatimu, yang berseru: "Ya Allah, ya Bapa!" Demikianlah kamu bukan lagi hamba, melainkan anak, dan jika kamu adalah anak, maka kamu adalah ahli waris Allah oleh karena Kristus. Galatia 4:4-7

Kekuatan untuk percaya bahwa Anda dapat menerima identitas Anda sebagai anak Allah secara langsung berhubungan dengan keyakinan Anda bahwa Yesus adalah benar-benar Anak Allah. Ketika Anda menerima kebenaran ini, maka Anda dapat memahami kebenaran bahwa Allah mengasihi Anda seperti Dia mengasihi Anak-Nya. Seperti yang Yesus katakan:

Kata Yesus kepadanya: "Janganlah kamu berpegang pada-Ku, sebab Aku belum naik kepada Bapa-Ku, tetapi pergilah kepada saudara-saudara-Ku dan katakanlah kepada mereka: Aku naik kepada Bapa-Ku dan Bapamu, dan *kepada* Allah-Ku dan Allahmu." Yohanes 20:17

Ketika Anda mengetahui bahwa Allah adalah Bapa Anda sama seperti Dia adalah Bapa Yesus, maka perkataan Bapa, "Engkaulah anak-Ku yang Kukasihi" akan muncul di dalam jiwa Anda dengan kehidupan yang berkelimpahan. Tidak mungkin mendapatkan pengalaman yang sama, jika Anda percaya bahwa Yesus adalah Allah dan bukan Anak Allah yang diperanakan. Orang mungkin berpikir bahwa hal itu tidak ada bedanya, tetapi Yesus membuatnya sangat jelas ketika Dia berkata:

Sebab Aku telah memberikan kepada mereka firman yang Engkau berikan kepada-Ku, dan mereka telah *menerimanya*, dan **mereka tahu benar, bahwa Aku ada karena keluar dari pada-Mu**, dan mereka telah percaya, bahwa Engkaulah yang telah mengutus Aku. Yohanes 17:8 (KJV)

Kata dalam bahasa Yunani untuk keluar berarti *untuk keluar, ungu keluar dari*. Percaya akan hal ini adalah kuasa rahasia dari status kita sebagai anak Allah dan memberikan kepada kita kemampuan untuk menerima perkataan Allah, "Engkaulah anak-Ku yang Kukasihi" dan dengan demikian menerima pendamaian. Seperti yang kita baca dalam Galatia 4:6, hal ini hanya mungkin terjadi jika Roh Anak yang diperanakan tinggal di dalam kita dan Roh ini tidak dapat tinggal di dalam kita jika kita tidak percaya kepada Anak yang diperanakan.

Ini adalah jalan Kovenan Baru menuju pendamaian. Jalan ini tidak membutuhkan kematian Kristus untuk diterima. Tetapi seperti yang telah kita nyatakan sebelumnya, kita tidak dapat masuk ke dalam jalan ini

kecuali melalui Kovenan Lama/Tua; melalui pemukulan batu karang dan penumpahan darah. Kemudian dan hanya dengan begitulah, kita dapat berjalan ke dalam pelukan Bapa dan berbicara kepada Batu Karang itu dengan iman dan berkata, "Aku percaya bahwa aku adalah anak-Mu melalui Roh Anak yang diperanakan."

Perpindahan dari kerajaan maut ke kerajaan terang ini dijelaskan dalam buku *Perang Identitas* yang tersedia di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com). Buku ini berbicara tentang peperangan di dalam jiwa kita untuk percaya bahwa kita adalah anak-anak Allah melalui Kristus. Kita tidak perlu membuktikan apa pun atau menawarkan apa pun untuk sampai pada kenyataan ini; kita hanya perlu mempercayainya oleh Roh Kristus.

Tetapi untuk mempertahankan status sebagai anak, kita harus masuk ke dalam realitas Allah yang tidak mencabut nyawa. Hanya dengan demikian kita dapat terbebas dari Chronos dan benar-benar menjadi anak-anak Allah tanpa takut akan kematian.

Kehidupan Yesus di bumi inilah yang mengungkapkan karakter Bapa-Nya dan menyebabkan pendamaian. Melalui kedudukan-Nya sebagai Anak Bapa, Kristus menghubungkan kembali kita yang bersedia untuk diadopsi ke dalam kerajaan ini. Sebagaimana Kristus menarik kita kepada Bapa-Nya, demikian pula kita di zaman akhir ini dipanggil ke dalam pelayanan yang sama.

BAB 29

# PELAYANAN PENDAMAIAAN

Dan *hari* kesepuluh dari bulan yang ketujuh itu *haruslah* menjadi Hari Pendamaian. Hari itu haruslah menjadi pertemuan kudus bagimu, kamu harus mengkabungkan dirimu dan mempersembahkan korban api-apian kepada TUHAN. Janganlah kamu melakukan sesuatu pekerjaan pada hari itu, sebab *itulah* Hari Raya Pendamaian untuk mengadakan pendamaian bagimu di hadapan TUHAN, Allahmu. Setiap orang yang pada hari itu tidak berkabung *dalam jiwa*, haruslah dilenyapkan dari antara bangsanya. Imamat 23:27-29

Bagi orang yang tetap berada di mezbah tembaga, dan menganggap Tuhan menuntut kematian bagi mereka yang tidak bertobat, agar keadilan dipenuhi, hanya ada rasa takut yang menantikan penghakiman.

Mereka yang tidak dianggap layak pada Hari Pendamaian akan disingkirkan. Namun, ada banyak orang yang meskipun masih kurang bijaksana dalam hal jalan-jalan Allah, akan masuk dalam surga melalui iman mereka yang besar. Mereka telah menerima pengampunan Allah yang penuh kasih sehingga, seperti wanita yang mengira Yesus telah memanggilnya anjing, iman mereka membawa mereka melewati

pemahaman yang salah ke dalam hidup yang kekal.

Tetapi di hari-hari terakhir sejarah bumi, mereka yang menerima meterai Tuhan harus datang ke dalam pengetahuan yang benar tentang Bapa agar dapat bertahan pengadilan terakhir bagi umat manusia, ketika masa percobaan manusia berakhir dan mereka yang hidup di bumi berdiri di hadapan Tuhan tanpa pengantara.

Lalu ia berkata kepadaku: "Janganlah kamu memeteraikan perkataan-perkataan nubuat dari kitab ini, sebab waktunya sudah dekat. Barangsiapa yang tidak benar, biarlah ia tetap tidak benar; barangsiapa yang cemar, biarlah ia tetap cemar; barangsiapa yang benar, ia tetap benar; barangsiapa yang kudus, biarlah ia tetap kudus." "Dan lihatlah, Aku datang segera dan upah-Ku *ada* pada-Ku untuk membalaskan kepada tiap-tiap orang menurut perbuatannya." Wahyu 22:10-12

Ia melihat bahwa tidak *ada* manusia, dan heran bahwa tidak *ada* pengantara; karena itu lengan-Nya sendiri membawa keselamatan bagi-Nya, dan kebenaran-Nya sendiri menopang Dia. Yesaya 59:16

Kita telah membahas dengan sangat rinci perbedaan antara prinsip-prinsip penebusan dalam Kekristenan arus utama (pada umumnya) dan mereka yang telah berjalan di jalur gerakan Advent ke dalam apresiasi yang lebih dalam terhadap semua yang Alkitab katakan tentang hal ini.

Kami telah menyebutkan bagaimana orang-orang Advent berjalan ke Bilik Mahakudus bersama Yesus pada kenyataan penggenapa dari Hari Pendamaian, dan melihat pentingnya hukum-Nya, meningkatkan rasa takut mereka karena kepercayaan mereka kepada Allah yang keadilan-Nya menuntut kematian. Sangatlah penting untuk beralih dari kegelapan ini ke dalam terang kemuliaan Allah yang sama seperti Yesus ketika Dia berada di bumi.

Ketakutan untuk hidup di hadapan Allah tanpa seorang pengantara, digabungkan dengan keyakinan akan Allah yang akan membinasakan orang yang melanggar, membuat kita sangat sulit untuk bertahan dalam iman. Beberapa orang yang bekerja di bawah gagasan yang salah bahwa Allah menuntut kematian akan menang dalam iman seperti Abraham; tetapi ada jalan yang jauh lebih baik untuk dilalui dan bagi 144.000 orang yang akan memperoleh kemenangan atas binatang itu dan patung

binatang, jalan ini adalah jalan yang paling aman untuk ditempuh.

Di dalam hal ini kasih telah disempurnakan di antara kita, supaya kita beroleh keberanian pada hari penghakiman, sebab sama seperti Dia, demikian juga kita di dalam dunia ini. Di dalam kasih tidak ada ketakutan, tetapi kasih yang sempurna menenyapkan ketakutan, karena ketakutan menimbulkan siksaan. Barangsiapa takut, ia tidak sempurna di dalam kasih. Kita mengasihi Dia karena Dia telah terlebih dahulu mengasihi kita. 1 Yohanes 4:17-19

Elemen yang memberikan kita keberanian pada hari penghakiman adalah bahwa kita telah melihat Bapa sebagaimana Yesus melihat-Nya. Kita seperti Yesus dalam hal bahwa kita mengenal Bapa sebagai sosok yang penuh belas kasihan, murah hati, dan sabar, dan bahwa Dia akan menyerahkan nyawa-Nya sebelum pernah berpikir untuk mengambil nyawa orang lain.

Alasan mengapa kita tidak dapat memiliki kasih yang sempurna kepada Allah adalah karena ketakutan kita akan Dia melalui ancaman kematian yang dibayangkan. Yohanes memberi tahu kita bahwa ketakutan itu muncul karena siksaan. Siksaan dalam bahasa Yunani berarti hukuman. Jika kita memiliki keyakinan bahwa Allah akan menghukum kita dan memutuskan kita dalam kematian, kita tidak akan dapat melepaskan diri dari rasa takut dan oleh karena itu kita tidak dapat menjadi sempurna dalam kasih.

Seperti yang telah saya nyatakan, akan ada beberapa orang yang akan, seperti Abraham, bekerja keras di bawah pandangan yang salah tentang karakter Allah dan tetap menang, tetapi iman ini hanya dapat dipuaskan dalam kemartiran. Mereka yang 144.000 orang yang melewati krisis terakhir tanpa melihat kematian harus melepaskan gagasan yang salah bahwa Allah - sebagai yang membunuh - berpotensi meninggalkan kita dan membiarkan kita mati dalam dosa-dosa kita.

Kenyataannya bagi kita semua adalah, seperti Kristus di kayu salib, kita akan tergoda untuk berpikir bahwa Allah telah meninggalkan kita, ketika kuasa yang membentuk patung binatang itu akan menyebabkan semua orang menyembah binatang itu atau mati.

Dan aku melihat seekor binatang lain muncul dari dalam bumi dan ia bertanduk dua seperti anak domba dan ia berbicara seperti seekor naga. Dan ia menjalankan segala kuasa binatang yang pertama itu di hadapannya, dan menyebabkan bumi dan mereka yang diam di dalamnya menyembah binatang yang pertama itu, yang telah disembuhkan lukanya yang mematikan itu. Ia melakukan mukjizat-mukjizat yang dahsyat, bahkan ia menurunkan api dari langit ke bumi di depan mata manusia. Dan ia menyesatkan mereka yang diam di bumi, dengan tanda-tanda yang diberikan kepadanya untuk dilakukan di hadapan binatang itu, dan menyuruh mereka yang diam di bumi untuk membuat patung bagi binatang yang telah terluka oleh pedang itu, tetapi yang masih hidup. Ia diberi *kuasa untuk* memberikan nafas kepada patung binatang itu, sehingga patung binatang itu dapat berbicara dan menyebabkan semua orang yang tidak mau menyembah patung binatang itu dibunuh. Wahyu 13:11-15

Kekuatan yang diwakili di sini adalah Amerika Serikat. Kekuatan ini akan sampai pada titik di mana ia akan menegakkan penyembahan kepada binatang pertama, yaitu Kepausan. Semua ini dirinci dalam buku *Daniel and Revelation* oleh Uriah Smith.

Sebelum keputusan kematian ini ditegakkan, pekabaran tentang karakter Bapa kita yang penuh kasih akan mencakup seluruh bumi.

Sesudah itu aku melihat seorang malaikat lain turun dari sorga, yang sangat besar kekuasaannya, dan **bumi diterangi dengan kemuliaannya**. Dan ia berseru dengan suara nyaring, katanya: "Babel yang besar itu sudah runtuh, sudah runtuh, yang telah menjadi tempat kediaman setan-setan, menjadi penjara bagi segala roh jahat dan sangkar bagi segala burung yang najis dan yang dibenci. Sebab segala bangsa telah minum anggur murka percabulannya, raja-raja di bumi telah berzinah dengannya, dan raja-raja di bumi telah menjadi kaya karena kelimpahan kemewahannya." Dan saya mendengar suara lain dari surga berkata, "Keluurlah darinya, umat-ku, supaya kamu jangan mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan turut ditimpa malapetaka-malapetakanya." Wahyu 18:1-4

Tuhan akan ditampilkan sebagai karakter yang sepenuhnya tanpa kekerasan dan tidak menghakimi. Kuasa Roh Kudus akan memenuhi mereka yang menyampaikan pesan ini sedemikian rupa sehingga mereka akan mencerminkan karakter ini sepenuhnya. Mereka akan begitu dipenuhi dengan suka itu, seperti wewangian dalam kotak pualam Maria, tidak dapat disembunyikan dari dunia.

Mereka yang menerima pekabaran itu akan menanggung penyesalan dalam jiwa mereka karena mereka telah mempercayai Allah sebagai pembinasanya. Mereka akan mengakui permusuhan mereka terhadap Allah dan Anak-Nya, yang mereka tidak sadari. **Keberanan tentang karakter Allah yang penuh kasihlah yang menyebabkan penderitaan jiwa, bukan rasa takut akan Allah yang akan membunuh Anda jika**

*Keberanan tentang karakter Allah yang penuh kasihlah yang menyebabkan penderitaan jiwa, bukan rasa takut akan Allah yang akan membunuh Anda jika Anda tidak bertobat.*

**Anda tidak bertobat.** Perbedaan antara kedua posisi ini sangat besar; ini adalah perbedaan antara hidup dan mati.

Mereka yang tidak menerima pekabaran tentang karakter Tuhan yang penuh kasih dan belas kasihan akan membunuh diri mereka sendiri. Sebagaimana mereka telah menghakimi dan mengutuk orang lain, demikian pula mereka sekarang akan mengutuk diri mereka sendiri dalam penolakan mereka untuk menerima cahaya terang yang menutupi bumi.

Oleh karena itu, mulai sekarang, kita tidak lagi memandang seorang pun menurut daging. Sekalipun dahulu kita mengenal Kristus menurut daging, tetapi sekarang kita tidak lagi mengenal *Dia demikian*. Jadi siapa yang *ada* di dalam Kristus, *ia adalah* ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Jadi segala sesuatu *adalah* dari Allah, yang telah memperdamaikan kita dengan diri-Nya oleh Yesus Kristus, dan yang telah mengaruniakan kepada kita pelayanan perdamaian, yaitu bahwa Allah di dalam Kristus memperdamaikan dunia dengan diri-Nya dengan tidak membebaskan pelanggaran-pelanggaran mereka kepada mereka, dan **yang telah mempercayakan**

**kepada kita firman pendamaian** itu. 2 Korintus 5:16-19

Kristus datang ke dunia ini untuk mendamaikan kita dengan Allah melalui penyingkapan karakter-Nya yang penuh kasih, yang sebenarnya adalah karakter Bapa-Nya. Pekerjaan pendamaian ini telah diserahkan kepada kita, untuk melakukan apa yang telah Dia lakukan.

Alkitab mengatakan bahwa kita diperdamaikan dengan Allah melalui kematian Kristus (Roma 5:10), tetapi pendamaian ini terjadi karena Kristus begitu mengasihi kita sehingga Dia rela umat manusia menolak dan membunuh-Nya sementara Dia tetap menunjukkan karakter pengampunan yang penuh kasih. Dalam kerangka Kovenan Baru, Kristus tidak mati untuk memuaskan kemarahan Bapa-Nya terhadap kita, tetapi Dia mati karena kemarahan manusiawi kita terhadap-Nya. Dia menyatakan kemarahan dan kebencian kita terhadap Allah dan sesama kita, dan kemudian, ketika kita bertobat, Dia menyatakan bagaimana kita harus bertindak di bawah pencobaan dan ujian - menanggungnya dengan kasih karunia, tidak menghakimi siapa pun. Bahkan ketika kita melakukan hal ini kepada-Nya, kasih-Nya yang luar biasa masih mengampuni kita dan memikirkan cara untuk menjangkau dan mengajar kita. Kasih yang begitu berharga dan menakjubkan.

Di hari-hari terakhir ini, peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan Kristus akan terulang kembali dalam diri para pengikut-Nya:

Lalu aku mendengar suatu suara yang nyaring di sorga berkata: "Sekarang telah tiba keselamatan, dan kekuatan dan kerajaan Allah kita, dan kuasa Kristus, sebab pendakwa saudara-saudara kita, yang mendakwa mereka di hadapan Allah kita siang dan malam, telah dilemparkan ke bawah. **Dan mereka telah mengalahkan dia oleh darah Anak Domba dan oleh perkataan kesaksian mereka, dan mereka tidak mengasihi nyawanya sampai mati.** Wahyu 12:10-11

Kasih Allah akan meluap-luap di dalam umat Allah sehingga mereka akan rela menyerahkan nyawa mereka demi yang terhilang; mereka akan rela membiarkan orang jahat membunuh mereka dan mereka tidak akan memiliki pikiran untuk menyakiti orang lain, melainkan hanya untuk mengasihi.

Manifestasi dari cinta ini di dalam hati manusia akan membawa seluruh

dunia pada sebuah keputusan. Kasih seperti ini tidak memungkinkan adanya respons yang pasif. Mereka yang melihatnya akan meleleh di bawah kekuatannya atau mereka akan menguatkan diri untuk melawannya.

Peristiwa ini akan menutup masa percobaan seluruh dunia karena semua orang akan membuat keputusan sendiri.

Penyataan kasih Allah kepada dunia inilah yang akan menyelesaikan proses pendamaian. Ketika kasih Allah dinyatakan sepenuhnya dalam kehidupan anak-anak-Nya, semua orang akan mengambil keputusan untuk masuk ke dalam kasih ini atau menolaknya.

Bukan Tuhan yang menutup masa percobaan orang fasik. Bukan Allah yang memutuskannya. Orang fasik sendirilah yang melakukan hal ini, karena Allah berkata "biarkan dia tetap fasik." Allah tidak menggunakan kekerasan, tetapi mengizinkan setiap orang untuk mengambil keputusan sendiri tentang karakter-Nya.

Inilah sebabnya mengapa saat penghakiman Tuhan telah tiba. Akhirnya, setelah penutupan 2300 tahun, sebuah pesan datang ke dunia yang memuncak pada kebenaran bahwa Tuhan tidak menyakiti dan tidak membinasakan.

Mereka tidak akan melukai atau menghancurkan di seluruh gunung-Ku yang kudus, sebab bumi akan penuh dengan pengetahuan tentang TUHAN seperti air menutupi laut. Yesaya 11:9

Pengenalan akan Tuhanlah yang menyebabkan mereka tidak menyakiti atau membinasakan, hanya karena Tuhan tidak menyakiti atau membinasakan. Maukah Anda menerima kebenaran karakter Allah dan memasuki pelayanan pendamaian? Maukah Anda mengizinkan Bapa kita menyingkirkan kebohongan bahwa keadilan Allah menuntut kematian? Maukah Anda mengakui bahwa pengkhianatan Anda sendirilah yang menuntut hukuman atas pelanggaran; kekerasan hati Anda sendirilah yang menuntut pengorbanan dan persembahan?

Bergabunglah dengan putra-putri cahaya yang kehilangan rasa takut mereka karena mereka meninggalkan kebohongan hukuman yang sebelumnya kita kaitkan dengan Tuhan.

BAB 30

# PEKABARAN MALAIKAT PERTAMA

Kita sekali lagi berhutang budi kepada para pionir Advent, atas koneksi-koneksi yang mereka buat di dalam Alkitab, untuk pekabaran apa yang akan datang ke bumi ketika nubuat 2300 tahun tentang kemarahan itu digenapi. Kita kembali kepada J.H. Waggoner:

Daniel mengatakan bahwa ia mendengar seorang yang kudus bertanya kepada yang lain berapa lama penglihatan ini akan berlangsung, bahkan "untuk membiarkan kaabah dan host untuk terinjak-injak dibawah kaki." Jawabannya diberikan kepada Daniel dalam kata-kata ini: "Sampai dua ribu tiga ratus hari, maka tempat kudus itu akan disucikan." Sekarang telah terlihat, melalui Im. 16, bahwa pembersihan kaabah, dan mengadakan pendamaian, memiliki arti yang sama; karena pendamaian dilakukan dengan cara imam besar memercikkan darah ke atas mezbah dan mezbah, dan menyucikan keduanya dari dosa-dosa umat. Oleh karena itu, ungkapan dalam Dan. 8:14 sama dengan mengatakan, "Sampai dua ribu tiga ratus hari, barulah pendamaian itu diadakan." Dan sekali lagi, **memahami waktu ini, berarti memahami penggenapan pekabaran dari Wahyu 14:6, 7, "saat penghakiman-Nya telah tiba," karena penghakiman itu terjadi ketika pendamaian dilakukan.** Dengan

demikian kita melihat bahwa waktu telah ditentukan dan diumumkan untuk melakukan pendamaian.<sup>100</sup>

Kemudian kita melihat bahwa pekabaran dari Wahyu 14:6-7 menyampaikan kepada kita pesan yang melaluinya penebusan akan terjadi. Pesan ini mengandung 5 komponen utama.

Lalu aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, [1] membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di atas bumi, yaitu kepada segala bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, sambil berkata dengan suara nyaring, [2] "Takutlah akan Allah dan [3] muliakanlah Dia, [4] sebab hari penghakiman-Nya telah tiba, dan [5] sembahlah Dia, yang menjadikan langit dan bumi, laut dan mata air."  
Wahyu 14:6-7

Kata *malaikat* dalam bahasa Yunani dapat merujuk pada pekabaran atau utusan. Malaikat ini mengumumkan penghakiman yang akan datang pada akhir 2300 tahun, dan memulai pekerjaan penebusan terakhir. Pekabaran ini dibingkai dalam konteks Injil kekal.

## 1. Injil Kekal

Injil Kristen hanya berlaku dari zaman Kristus hingga saat ini. Karena kerangka kerja dua kovenan yang dikembangkan oleh Agustinus dan yang lainnya, injil yang diberitakan terbatas pada masa setelah Salib Kristus. Gagasan ini mengabaikan fakta bahwa injil yang sama yang diberitakan kepada Abraham dan Israel juga diberitakan kepada kita. (Galatia 3:8; Ibrani 4:1-2).

Kesalahan ini tidak terdeteksi hingga E.J. Waggoner dan A.T. Jones mengkhotbahkan pekabaran kebenaran oleh iman dari tahun 1888 dan seterusnya. Pekabaran dari malaikat pertama dibingkai dalam konteks Injil yang kekal. Kami mencatat dengan penuh perhatian bahwa malaikat itu tidak menyampaikan pekabaran ini, melainkan ia membawa pekabaran ini bersamanya. Hal ini menunjukkan bahwa injil kekal akan bertumbuh dari perkataan yang diucapkan oleh malaikat yang pertama.

---

<sup>100</sup> J.H. Waggoner, *Pendamaian dalam Terang Alam dan Wahyu*, (Review and Herald, 1884), halaman 212-213

## 2. Takutlah akan Tuhan

Bagian pertama dari pekabaran ini adalah panggilan untuk menyembah Allah yang benar. Bagaimana kita tahu Allah yang mana? Bagian 5 dari pekabaran ini mengatakan bahwa inilah Allah yang menciptakan langit dan bumi. Ini adalah petunjuk pertama, dan petunjuk kedua ditemukan dalam ayat pertama pasal 14:

Dan aku melihat, dan lihatlah, seekor Anak Domba berdiri di atas Gunung Sion, dan bersama-sama dengan Dia ada seratus empat puluh empat ribu orang yang memiliki **nama Bapa-Nya** tertulis di dahi mereka. Wahyu 14:1

Allah ini adalah Bapa; Bapa yang memiliki Anak Tunggal. Gerakan Advent mendasarkan pekabarannya pada penyembahan kepada satu-satunya Allah yang benar dan Anak-Nya yang tunggal. Ini adalah bagian pertama dari pekabaran yang diucapkan oleh malaikat. Ini adalah batu penjur di mana seluruh pekabaran lainnya dibangun. Paulus menegaskan hal ini ketika ia berkata:

Bahwa hati mereka dikuatkan dan diikat menjadi satu dalam kasih dan *memperoleh* segala kekayaan yang penuh dengan pengertian yang benar, sehingga mereka memperoleh pengetahuan tentang rahasia Allah, **yaitu tentang Bapa dan tentang Kristus, yang di dalam Dia tersembunyi segala harta hikmat dan pengetahuan.** Kolose 2:2-3

Kami telah mendaftarkan beberapa alasan mengapa penyembahan kepada Allah yang benar dan Anak-Nya sangat penting bagi pendamaian di dalam bab 28. Untuk pembahasan yang lebih dalam tentang hal ini, pertimbangkanlah buku-buku *Risiko Ilahi*, *Kekasihku*, dan *Keluar dari Pentagon Kebohongan* yang tersedia di [fatheroflove-info.indonesia](http://fatheroflove-info.indonesia).

Penyembahan kepada Allah yang benar merupakan satu-satunya sarana untuk masuk ke dalam sifat relasional dari pendamaian. Yang kami maksudkan dengan hal ini adalah bahwa penerimaan yang dimiliki oleh Anak Allah kepada Bapa menjadi penerimaan kita kepada Bapa, karena Bapa adalah Allah kita dengan cara yang sama seperti Bapa adalah Allah Yesus. Kebenaran dari hal ini dijelaskan oleh doa Yesus dalam Yohanes

17:3.

Dan inilah hidup yang kekal itu, yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus. Yohanes 17:3

Hanya ada dua makhluk yang menjadi bagian dari formula kehidupan kekal. Satu-satunya Allah yang benar dan Yesus Kristus Putra-Nya.

### 3. Berikan Kemuliaan kepada-Nya

Kemuliaan Allah didefinisikan oleh kehidupan Yesus Kristus. Doa-Nya dalam Yohanes 17 mendefinisikan dengan tepat apa itu kemuliaan Allah.

Aku telah memuliakan Engkau di bumi. Aku telah menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepada-Ku untuk dikerjakan. Yohanes 17:4

Yesus berkata bahwa Dia memuliakan Bapa-Nya di bumi. Ini berarti kehidupan Yesus di bumi mendefinisikan kemuliaan Bapa. Yesus melanjutkan sedikit lagi dalam doa-Nya untuk mendefinisikan meterai yang dimeteraikan kepada mereka yang 144.000 itu seperti yang disebutkan dalam Wahyu 14:1.

**Aku telah menyatakan nama-Mu kepada orang-orang yang Engkau berikan kepada-Ku dari dunia.** Mereka adalah milik-Mu, Engkau telah memberikannya kepada-Ku, dan mereka telah menuruti firman-Mu. Yohanes 17:6

Oleh karena itu, karakter yang dimeteraikan di dahi umat Allah adalah karakter yang sama dengan karakter yang Yesus tunjukkan ketika Ia berada di bumi. Yesus mengasihi musuh-musuh-Nya dan mengampuni mereka yang membunuh-Nya. Dia tidak pernah menyakiti atau membunuh siapa pun. Dia menunjukkan belas kasihan kepada semua orang dan menginginkan kebaikan bagi semua orang, memperingatkan mereka akan bahaya mereka dan menunjukkan dosa mereka untuk membebaskan mereka dari kegelapan.

Pekabaran ini mulai dikhotbahkan oleh Waggoner dan Jones bersama

dengan George Fifiield, namun karena pekabaran ini ditolak, pekabaran menghilang hingga saat ini. Alasan mengapa hal ini sangat penting bagi penebusan dijabarkan dalam pasal 27 - *Chronos Tidak Lagi*. Karakter Allah tidak memiliki kematian di dalamnya. Jika kita menyembah Tuhan yang membunuh manusia, maka kita tidak dapat menerima karakter Tuhan yang benar yang Yesus nyatakan di bumi. Anda tidak dapat bersatu dengan Allah-nya Alkitab jika Anda percaya bahwa Dia adalah Allah yang membunuh. Anda tidak dapat menerima penebusan untuk menjadi bagian dari 144.000 orang itu. Seperti yang ditunjukkan sebelumnya, ada banyak orang yang telah meninggal sebelum penyampaian pekabaran saat penghakiman yang tidak mengetahui hal-hal ini; mereka masih akan dibangkitkan ke dalam hidup yang baru meskipun pemahaman mereka tidak benar. Tetapi mereka yang dimeteraikan dalam konflik terakhir dari sejarah bumi akan luput dari kebohongan bahwa keadilan Tuhan menuntut kematian, dan melalui inilah mereka akan mendapatkan kemenangan atas binatang itu dan patungnya. Ini karena binatang buas dan patungnya menggunakan ancaman kekerasan untuk mendapatkan kepatuhan; dan penggunaan kekerasan oleh binatang buas hanya dapat dipertahankan jika dilakukan sebagai respons terhadap kekerasan. Jika sama sekali tidak ada kekerasan atau penghukuman terhadap orang lain di dalam diri kita karena pemahaman kita yang benar tentang karakter Tuhan, maka perbedaan antara kebenaran dan kesalahan akan menjadi jelas.

Sebagai rangkuman, doa Yesus dalam Yohanes 17:3-4 mencakup bagian 2 dan 3 dari Pekabaran Malaikat Pertama.

#### **4. Saat Penghakiman-Nya Telah Tiba.**

Agar penebusan dapat digenapi, setiap orang harus menghakimi masalah diri mereka sendiri. Dalam kerangka Kovenan Tua, nas ini menunjukkan bahwa Allah menghakimi kita, tetapi dalam Kovenan Baru, kitalah yang menghakimi Allah dan seperti apa karakter-Nya. Kita yang memutuskan apakah kita ingin menghabiskan kekekalan bersama Allah atau tidak. Kitab Suci sangat jelas tentang siapa yang menghakimi.

Bagaimana jika ada beberapa orang yang tidak percaya? Apakah ketidakpercayaan mereka akan membuat kesetiaan Allah menjadi tidak berarti? Tentu saja tidak! Memang, biarlah Allah benar, tetapi setiap orang adalah pendusta. Seperti ada tertulis: **"Supaya Engkau dibenarkan dalam firman-Mu dan menang pada waktu Engkau dihakimi."** Roma 3:3-4

Tuhanlah yang dihakimi. Allah tidak menghakimi atau menghukum seseorang.

Karena Bapa tidak menghakimi siapa pun, tetapi telah menyerahkan segala penghakiman kepada Anak. Yohanes 5:22

Kamu menghakimi menurut daging, Aku [Yesus] tidak menghakimi siapa pun. Yohanes 8:15

Baik Allah maupun Anak-Nya tidak menghukum siapa pun karena penghukuman secara alamiah akan membawa kematian bagi orang yang dihukum. Karena Allah bukanlah Allah kematian, Dia tidak menghukum. Kitalah yang menghakimi diri kita sendiri. Bagaimanakah kita melakukan hal ini? Jika kita menetapkan bahwa Allah menghakimi dan menghukum orang berdosa, maka inilah penghakiman yang akan kita berikan kepada diri kita sendiri ketika kita melihat Dia dalam segala kemuliaan-Nya. Menyadari bahwa seseorang telah salah mengerti dan salah menilai Allah, sementara terus menolak untuk mendengarkan ketika Allah mencoba untuk menjelaskan, akan membuat orang tersebut memanggil batu dan gunung untuk menimpa mereka begitu mereka mengetahui kebenaran.

Janganlah kamu menghakimi, supaya kamu tidak dihakimi. Karena dengan penghakiman yang kamu pakai untuk menghakimi, kamu dihakimi dan ukuran yang kamu pakai untuk mengukur, diukurkan kepadamu. Matius 7:1-2

Mengutuk orang lainlah yang memutuskan hubungan kita dengan Allah karena Dia tidak pernah mengutuk siapa pun. Anda tidak dapat diperdamaikan dengan Allah dan menerima meterai karakter-Nya selama Anda percaya bahwa Allah akan membunuh musuh-musuh Anda. Penghukuman berasal dari Adam sejauh menyangkut dunia ini. Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihatlah buku *Sebagaimana Engkau*

*Menghakimi yang tersedia di fatheroflove-indonesia.com.*

## 5. Sembahlah Dia yang Menciptakan Langit dan Bumi.

Bagian dari Pekabaran Malaikat Pertama ini adalah sebuah panggilan untuk menghormati semua perintah Allah. Istilah ini hampir merupakan kutipan langsung dari perintah keempat yang menyatakan penyembahan kepada Allah pada hari ketujuh.

Ingatlah akan hari Sabat, kuduskanlah hari itu. Enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu, tetapi hari ketujuh adalah hari Sabat TUHAN, Allahmu. .... Sebab enam hari lamanya TUHAN **menjadikan langit dan bumi, laut dan segala isinya**, dan Ia berhenti pada hari ketujuh. Itulah sebabnya TUHAN memberkati hari Sabat dan menguduskannya. Keluaran 20:8-11

Sabat adalah pengalaman semua orang yang tinggal di pangkuan Bapa bersama Kristus. (Yohanes 1:18). Peristirahatan yang sempurna hanya dapat dialami oleh mereka yang mengenal Allah sebagai kasih yang sempurna. Peristirahatan Sabat adalah hasil yang tak terelakkan dari percaya bahwa Allah bukanlah Allah yang mematikan dan tidak menghukum. Pada saat yang sama, kita hanya dapat mengalami kelegaan ini ketika kita menyerahkan sifat-sifat kita yang menghukum melalui anugerah Kristus.

Sabat hari ketujuh dan hari Sabat turunannya yang terdapat dalam hari-hari raya membawa Roh Allah kepada umat Allah untuk memeteraikan karakter Bapa ke dalam hati kita. Hadirat Allah ditemukan pada hari Sabat dalam kelimpahan yang lebih besar daripada hari-hari lainnya karena Yesus, Tuhan atas hari Sabat, menemukan peristirahatan yang sempurna di dalam pelukan Bapa-Nya pada hari itu. Peristirahatan ini

*Hadirat Allah ditemukan pada hari Sabat dalam kelimpahan yang lebih besar daripada hari-hari lainnya karena Yesus, Tuhan atas hari Sabat, menemukan peristirahatan yang sempurna di dalam pelukan Bapa-Nya pada hari itu.*

dibagikan Kristus kepada semua orang yang percaya kepada-Nya dan beristirahat bersama-Nya. Pengalaman Sabat datang kepada semua orang yang menyerahkan segala upaya untuk menyenangkan Tuhan dengan pekerjaan mereka. Pengalaman Sabat setiap hari ketujuh adalah buah dari kebenaran oleh iman. Untuk lebih lanjut mengenai hal ini, lihatlah buku *Mata Air Berkat* dan bab 12 dari buku *Penghibur* yang tersedia di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com).

Singkatnya, inilah pekabaran-pekabaran yang digabungkan secara utuh untuk menyelesaikan proses pendamaian terakhir:

1. Injil yang kekal dibangun di atas pemahaman yang benar tentang kedua kovenan.
2. Penyembahan kepada satu-satunya Allah yang benar dan Anak-Nya yang diperanakkan. Ini berarti penolakan terhadap Trinitas atau tuhan palsu lainnya.
3. Kemuliaan karakter Allah yang dinyatakan di dalam Anak-Nya di bumi. Allah tidak menghukum atau membunuh seseorang.
4. Kita semua dalam proses penghakiman untuk menentukan karakter Tuhan. Apakah Dia benar-benar pengasih dan penuh belas kasihan, atau apakah Dia mengutuk dan membinasakan mereka yang tidak sepaham dengan-Nya?
5. Penyembahan kepada Tuhan pada waktu-waktu yang telah ditentukan-Nya seperti yang dinyatakan dalam Imam 23. Ini adalah saat Roh Allah dicurahkan dalam ukuran yang lebih besar dan memberikan kuasa pemetaraan Roh Kudus untuk menjadikan kita seperti Yesus.

Ketika kita menerima semua kebenaran ini dengan iman, maka malaikat kedua yang mengikuti malaikat pertama akan berbicara kepada kita tentang kebebasan kita dari Babel dan anggurnya. Pada salah satu waktu yang ditentukan Bapa, Roh Kudus akan bermanifestasi dalam kehidupan orang-orang kudus Allah dan mereka akan berseru dengan sukacita yang luar biasa bahwa Babel telah jatuh dari hati mereka dan mereka akhirnya bebas.

BAB 31

# BABILON RUBUH

Dan seorang malaikat lain menyusul dan berkata: "Babel sudah jatuh, sudah jatuh, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum anggur murka percabulannya." Wahyu 14:8

Malaikat kedua mengikuti malaikat pertama, yang berarti bahwa apa yang dinyatakan oleh malaikat kedua adalah hasil dari pekabaran pertama. Apa arti dari rujukan kepada Babel ini dan apakah anggurnya?

Ungkapan Babel telah *jatuh* diambil dari kitab Yeremia.

Babel *adalah* piala emas di tangan TUHAN, yang membuat seluruh bumi mabuk. Bangsa-bangsa meminum anggurnya, sehingga bangsa-bangsa menjadi gila. Babel tiba-tiba jatuh dan dihancurkan. Merataplah untuknya! Ambillah balsem untuk luka-lukanya, barangkali ia akan sembuh. Yeremia 51:7-8

Babel telah mempengaruhi seluruh dunia melalui ajaran-ajaran palsunya tentang kehidupan, kematian dan akhirat. Israel, umat Allah, telah tergodanya oleh ajaran Babel dan akhirnya penjara rohaninya menjadi nyata.

Suara orang-orang yang melarikan diri dan kabur dari negeri Babel menyatakan di Sion pembalasan TUHAN, Allah kita, pembalasan terhadap bait-Nya. "Kumpulkanlah para pemanah untuk melawan Babel. Hai semua orang yang membengkokkan busur, berkemahlah di

sekelilingnya, janganlah ada seorangpun yang luput. Balaslah dia sesuai dengan perbuatannya, sesuai dengan semua yang telah dilakukannya, lakukanlah kepadanya, sebab ia telah sombong terhadap TUHAN, terhadap Yang Mahakudus, Allah Israel. Beginilah TUHAN semesta alam: "Orang Israel *telah* ditindas, demikian juga orang Yehuda, semua orang yang menawan mereka telah menahan mereka, mereka tidak mau melepaskan mereka. Penebus mereka kuat, TUHAN semesta alam *adalah* nama-Nya. Ia akan membela perkara mereka dengan sungguh-sungguh, supaya Ia memberi ketenangan kepada negeri itu dan menggentarkan penduduk Babel. Yeremia 50:28-29,33-34

Babel melambangkan sebuah sistem yang berperang dengan umat Allah, yang berusaha memperbudak mereka. Babel sombong terhadap Tuhan. Dalam kitab Wahyu, kota ini digambarkan sebagai seorang wanita misterius yang menganiaya dan menghancurkan umat Allah.

Perempuan itu berpakaian ungu dan kirmizi, dan berhiaskan emas, batu-batu permata dan mutiara, dan di tangannya ada sebuah cawan emas yang penuh dengan kekejian dan kekotoran percabulannya. Dan di dahinya tertulis *sebuah* nama: Misteri, Babel yang besar, ibu dari pelacur-pelacur dan kekejian-kekejian di bumi. Dan aku melihat perempuan itu, mabuk oleh darah orang-orang kudus dan oleh darah para martir Yesus. Dan ketika aku melihatnya, aku takjub dan takjub sekali. Wahyu 17:4-6

Sistem penyembahannya dengan pengorbanan dan persembahannya dianut oleh bangsa-bangsa dan akhirnya sistem Paganisme ini diangkat dan dimasukkan ke dalam sistem penyembahan kepausan.

Allah yang disembahnya adalah Allah Tritunggal. Karakter Tuhan yang disembahnya adalah Tuhan yang keadilannya menuntut kematian. Allah ini adalah Allah yang memaksa dan Allah yang menghukum, menunjukkan belas kasihan hanya kepada mereka yang dianggap layak melalui jasa-jasa mereka atau melalui dukungan mereka terhadap gereja. Hari penyembahannya adalah hari matahari - Minggu - dan dia duduk sebagai hakim yang siap untuk memutuskan dan mengadili semua masalah hidup dan mati.

Babel adalah antitesis lengkap dari pekabaran malaikat pertama dari Wahyu 14. Doktrinnya yang misterius memperbudak para pengikutnya

dengan rasa takut kematian, membuat mereka selamanya tidak aman dan tidak pernah mengizinkan mereka untuk masuk ke dalam perhentian yang dijanjikan Kristus. Putri-putri Protestan yang menyembah Trinitas yang sama dan memelihara hari Minggu untuk menghormati ketetapanannya, menawarkan Injil yang lebih enak daripada Roma, tetapi hasilnya sama saja; Injil mereka tidak memiliki kuasa untuk membebaskan jiwa dari Babel dan anggurnya.

Ketika seseorang menemukan bahwa Tuhan Yesus Kristus tidak menghukum siapa pun dan tidak mengancam untuk membunuh mereka; ketika mereka memahami bahwa Yesus adalah Anak Bapa dan tidak membutuhkan penghukuman; ketika mereka melihat bahwa Tuhanlah yang sedang diadili dan merekalah yang menjadi hakimnya, maka jiwa tersebut akan mengalami apa yang dialami oleh Maria pada malam ketika ia membasuh kaki Yesus dengan wewangian yang sangat berharga.

Ketika Yesus berada di Betania, di rumah Simon si kusta, datanglah seorang perempuan membawa sebuah buli-buli pualam berisi minyak wangi yang mahal harganya, lalu dicurahkanya minyak *itu* ke atas kepala Yesus, sementara Ia duduk *makan*. Ketika murid-murid-Nya melihat *hal itu*, mereka menjadi marah dan berkata, "Mengapa dibuang-buang? Minyak wangi ini dapat dijual dengan harga *yang* mahal dan diberikan kepada orang-orang miskin." Tetapi ketika Yesus mengetahui *hal itu*, Ia berkata kepada mereka: "Mengapa kamu menyusahkan perempuan itu? Ia telah melakukan suatu pekerjaan yang baik bagi-Ku. Sebab orang-orang miskin selalu ada padamu, tetapi Aku tidak selalu ada padamu. Karena dengan menuangkan minyak wangi ini ke tubuh-Ku, ia *melakukannya* untuk penguburan-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya di mana saja Injil diberitakan di seluruh dunia, apa yang dilakukan perempuan ini akan dicatat sebagai suatu peringatan akan dia." Matius 26:6-13

Maria menunjukkan kebebasan yang datang kepada mereka yang tahu bahwa mereka telah diampuni dan menjadi anak-anak Allah yang disayangi. Hatinya penuh dengan rasa syukur kepada Juruselamatnya yang telah memulihkan kembali rasa keberhargaan dirinya dan membersihkan pikirannya dari rasa bersalah di masa lalu.

Rasa syukur jiwanya secara luar biasa diungkapkan oleh minyak wangi yang telah dibelinya dan dicurahkan dalam kasih kepada Juruselamat. Tindakannya tidak menyenangkan para pengikut Yesus yang lain. Hal itu menimbulkan kemarahan. Ini adalah jenis kemarahan yang sama yang berasal dari hati Adam dan dibawa oleh Tanduk Kecil sampai akhir nubuatan 2300 tahun.

Kemarahan para pengikut Kristus yang lain tanpa disadari adalah kebencian terhadap Allah dan karakter-Nya. Rasa syukur Maria membuka kedok mereka semua, namun ia tidak memiliki keinginan untuk mengungkapkannya. Ia hanya ingin mengungkapkan rasa terima kasihnya yang tulus kepada Tuhan yang dikasihinya. Dia telah

*Di hari-hari terakhir sejarah bumi ini, sekelompok orang akan melihat keindahan karakter Tuhan yang sesungguhnya. Mereka akan menyadari bahwa Dia tidak pernah mengutuk mereka atau mengancam untuk menyakiti mereka karena dosa-dosa mereka.*

menyaksikan karakter-Nya yang indah; belas kasihan-Nya yang lembut, dan sikap-Nya yang penuh perhatian dan kepedulian terhadap semua pria, wanita dan anak-anak. Dia mencerminkan karakter-Nya yang indah dengan memberikan segala yang dia miliki. Ini adalah cermin yang sempurna dari apa yang akan Kristus lakukan dalam memberikan segala yang Dia miliki untuk kita semua.

Di hari-hari terakhir sejarah bumi ini, sekelompok orang akan melihat keindahan karakter Tuhan yang sesungguhnya. Mereka akan menyadari bahwa Dia tidak pernah mengutuk mereka atau mengancam untuk menyakiti mereka karena dosa-dosa mereka. Dampak dari kebenaran ini akan menyebabkan jiwa mengalami kebebasan sejati dari Babel dan anggurinya.

Keharuman rasa syukur mereka tidak akan luput dari perhatian dan para pengikut Kristus yang lain akan memiliki kemarahan terhadap mereka dan menuduh mereka di hadapan dunia. Pada saat itu Yesus akan membela mereka seperti yang Dia lakukan untuk Maria dan peristiwa-

peristiwa terakhir dunia akan dimainkan.

Pada waktu itu Mikhael akan berdiri, pangeran besar yang berjaga-jaga atas anak-anak bangsamu, dan akan ada masa kesusahan yang belum pernah terjadi sejak ada bangsa sampai saat itu. Dan pada waktu itu bangsamu akan dilepaskan, yaitu setiap orang yang namanya tertulis di dalam kitab itu. Daniel 12:1

Kemudian akan ada masa-masa kesusahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Setan dan malaikat-malaikatnya akan muncul untuk mengambil kendali penuh atas dunia karena gereja-gereja yang telah jatuh telah menolak untuk masuk ke dalam terang malaikat pertama dari Wahyu 14.

Seperti Maria, fokus para pengikut Allah yang setia bukanlah untuk mengutuk orang lain atas kesalahan mereka, tetapi hanya untuk menunjukkan rasa syukur atas keselamatan mereka, karena mereka tahu bahwa, meskipun mereka sama sekali tidak layak, Bapa surgawi mereka tidak mengutuk mereka. Apa pun yang terjadi, mereka berpegang teguh pada kebenaran ini.

Seperti Kristus di kayu salib, mereka akan dicobai untuk berpikir bahwa Allah telah meninggalkan mereka. Kemudian iman Yesus akan sepenuhnya terwujud di dalam diri mereka, mereka akan berpegang teguh pada Juruselamat mereka dan terus menantikan berkat damai sejahtera datang kepada mereka bahkan seperti Yakub yang bergumul dengan malaikat sepanjang malam. Mereka dimampukan untuk bergumul dengan Tuhan karena Setan tidak dapat meyakinkan mereka bahwa Tuhan telah benar-benar meninggalkan mereka. Keyakinan mereka akan karakter-Nya yang penuh belas kasihan menopang mereka melalui ujian dan sisa-sisa kegelapan yang ada di dalam diri mereka lenyap bersama dengan Kovenan Tua.

Pendamaian terakhir telah selesai. Kita bersatu dengan Allah dalam karakter dan memiliki sukacita di hadapan kita akan kehidupan kekal. Sungguh sebuah perjalanan yang luar biasa! Allah telah memimpin kita dari mezbah tembaga di Halaman. Dia telah memuaskan persepsi manusiawi kita tentang keadilan dan memungkinkan kita untuk percaya

bahwa Gembala telah dipukuli oleh Allah sehingga belas kasihan dapat mengalir dengan bebas.

Namun, ketika kita melanjutkan perjalanan, kebenaran karakter Tuhan bersinar bagi mereka yang mau menerimanya. Halaman ditinggalkan dan kita melihat makna dari perkataan Yesus bahwa Dia telah menyelesaikan semua yang Bapa berikan kepada-Nya pada malam sebelum Dia mati di kayu salib. Betapa bahagianya mengetahui bahwa Allah tidak pernah menginginkan pengorbanan atau persembahan, tetapi Dia melakukannya demi kita, demi kebutuhan kita akan darah yang harus ditumpahkan.

Sekarang kita melihat kebenaran dari karakter Bapa. Kita melihat bayang-bayang gelap telah disingkirkan dan kita berlutut di hadapan-Nya dengan air mata sukacita karena menyadari bahwa kita telah salah memahami Dia sebelumnya. Kita berdiri dengan takjub menyadari bahwa Kristus mengambil sifat alamiah kita untuk membunuh permusuhan alamiah kita terhadap-Nya. Dia menderita selama lebih dari 6000 tahun, hari demi hari menanggung kemarahan kita, menantikan saat dimana sekelompok orang akan percaya pada kesaksian yang Dia berikan ketika berada di bumi.

Akhirnya, kita bersatu dengan Allah dan bersyukur kepada Anak Tunggal-Nya yang telah datang untuk menyelamatkan kita dari kegelapan Iblis dan sistem peradilan palsunya.

Betapa berharganya pendamaian itu; betapa indahnya berada dalam keselarasan yang sempurna dengan Allah. Pujilah nama Tuhan.

BAB 32

# HATI YANG BERTERIMA KASIH

Tidak ada kata-kata yang benar-benar dapat menyampaikan rasa syukur yang saya rasakan kepada Bapa di surga karena telah menolong saya menapaki jalan menuju penebusan yang sempurna. Di akhir masa remaja saya, saya dengan berlinang air mata mengakui dosa-dosa saya kepada Juruselamat saya dan bersyukur kepada Tuhan dengan iman bahwa saya telah diampuni.

Ini adalah pengalaman mezbah kuningan saya. Saya percaya bahwa sekarang saya tidak akan dibinasakan oleh Tuhan karena dosa-dosa saya. Yesus, Yesus yang terkasih, selalu menyertai saya. Saya merasa sedih jika pikiran saya teralihkkan dari-Nya bahkan untuk beberapa jam saja. Dari saat-saat itu hingga sekarang, 36 tahun telah berlalu seperti dalam sekejap.

Ketika setiap kebenaran baru disajikan kepada saya, kerinduan akan pengetahuan yang lebih dalam mendorong saya untuk terus maju. Bagaimana menyatukan semua potongan-potongan itu selalu ada dalam pikiran saya, dikombinasikan dengan kesedihan saya bahwa lebih dari 80% gereja yang saya datangi benar-benar tidak ingin menembusi komitmen secara permukaan untuk mengetahui kebenaran.

Pintu kebenaran terbuka lebar bagi saya 20 tahun yang lalu ketika Juruselamat saya menuntun saya untuk menyadari bahwa perkataan Bapa kepada Anak-Nya pada saat pembaptisan Kristus adalah perkataan yang dapat saya klaim sebagai milik saya di dalam Kristus. Pengalaman ini didokumentasikan dalam buku *Perang Identitas* yang tersedia di [fatheroflove-indonesia.com](http://fatheroflove-indonesia.com).

Sejak saat itu, melalui banyak kesulitan dan penderitaan, kebenaran telah ditempa melalui doa, studi Alkitab dan kolaborasi dengan para pencari kebenaran di seluruh dunia.

Sekarang saya berdiri di atas puncak tertinggi dari gunung-gunung Injil. Saya merenungkan kasih karunia Allah kita dan Putra-Nya dan saya merasa puas. Saya menilai Bapa saya sebagai makhluk yang paling penuh kasih, indah, dan penuh perhatian di alam semesta. Dia yang tidak menggunakan kekerasan apapun terhadap anak-anak-Nya dan tidak pernah mengutuk mereka. Dia begitu sabar dan penanggung, belas kasih-Nya kekal bagi mereka yang percaya dan saya menilai Dia layak untuk disembah selamanya.

Kepada Juruselamatku, Tuhan Yesus... kata-kata tidak dapat mengungkapkannya. Engkaulah segalanya bagi saya, Engkau telah membawa saya sepanjang jalan dan membukakan kebenaran yang begitu indah bagi jiwa saya. Engkau telah menunjukkan kepada saya Bapa dan saya merasakan kedamaian yang mendalam. Saya percaya bahwa saya telah diampuni atas kepalsuan gelap saya yang pernah saya lakukan. Saya berduka atas permusuhan yang telah saya nyatakan kepada-Mu dalam penghakiman dan penghukuman saya terhadap orang lain. Tetapi sekarang saya diberkati dan tahu dengan pasti bahwa Engkau akan membebaskan saya dari kegelapan.

Semua ini memudar sekarang dan sukacita penuh dari penebusan saya ada di tangan saya. Tuhan Yesus, saya percaya Engkau akan menyatakan diri-Mu sepenuhnya di dalam hati saya. Saya tahu Engkau akan mencurahkan Roh-Mu kepada saya pada waktu yang Engkau tentukan. Saya melihat karakter-Mu yang indah; saya sepenuhnya terpicat olehnya. Saya akan menunggu dengan sabar sebagaimana saya dimampukan dan

saya tahu bahwa segera, kita akan bertemu muka dengan muka dan Engkau akan membawa saya kepada Bapa dan saya akan mengenal sebagaimana saya dikenal.

Bagi-Mu Tuhan Yesus dan bagi-Mu Bapa yang terkasih adalah kuasa dan kekayaan dan hikmat dan kekuatan dan kehormatan dan kemuliaan dan berkat!

Dan semua makhluk yang ada di sorga dan yang ada di bumi dan yang ada di bawah bumi dan yang ada di laut dan semua yang ada di dalamnya, aku mendengar mereka berkata: "Bagi Dia yang duduk di atas takhta dan bagi Anak Domba, *adalah* puji-pujian dan hormat dan kemuliaan dan kuasa *sampai* selama-lamanya!" Wahyu 5:13

Apa saja tahapan yang perlu terjadi agar  
menjadi **harmoni penuh dengan Tuhan?**

Apakah Tuhan butuh **darah tercurah** sebelum  
Dia dapat mengampuni kita?

Apakah Tuhan sebabkan Anak-Nya mati  
agar **membayar hutang** dosa kita?

Mengapa Kristus menyamakan diri-Nya dengan  
**ular yang ditinggikan** yang terbuat dari kuningan?

Apa signifikansi ketika Musa **memukul Batu**  
ketika Dia diperintahkan untuk bicara saja?

Jika umat manusia diperbudak oleh Setan, **siapa yang  
menentukan harga beli** agar kita lepas?

Apakah **Pengganti Penghukuman** dibutuhkan untuk selamat?

Apakah kematian di Kayu Salib  
**Penebus Pengganti Dosa** untuk dosa kita?

Apakah gereja kekristenan mengajarkan  
**Kebenaran Sempurna akan Pendamaian?**

